

PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Grha Wismilak
Dr. Soetomo No. 27
Surabaya, East-Java
Indonesia
Telp: +6231 295 2899
Fax: +6231 295 2800
Email: information@wismilak.com

www.wismilak.com



PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK



PROSPEKTUS PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK

PROSPEKTUS

2012

JADWAL

Tanggal Efektif	:	4 Desember 2012	Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	17 Desember 2012
Masa Penawaran	:	6 – 12 Desember 2012	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	17 Desember 2012
Tanggal Penjatahan	:	14 Desember 2012	Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	:	18 Desember 2012

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk (“PERSEROAN”) DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”).



PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Produsen filter rokok dan penyertaan pada Entitas Anak yang berhubungan dengan industri rokok

Berkedudukan di Surabaya, Indonesia

Kantor Pusat:	Korespondensi:	Pabrik:
Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185	Grha Wismilak Jl. Dr. Sutomo 27 Surabaya 60264 Telepon : +62 31 2952899 Faksimili : +62 31 2952800 e-mail : information@wismilak.com Website : www.wismilak.com	3 fasilitas pabrik yang berlokasi di Surabaya (Jl. Buntaran No. 9, 9A dan 18, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes) dan Bojonegoro (Jl. Raya Sratujejo No. 99, Kel. Sratujejo, Kec. Baureno)

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, atau sebesar 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, yang seluruhnya terdiri dari saham baru. Saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum adalah senilai Rp409.475.300.000 (empat ratus sembilan miliar empat ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus ribu Rupiah).

Perseroan mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau “ESA”) sebanyak-banyaknya sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Informasi lebih lengkap mengenai program ESA dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap penawaran saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT Mandiri Sekuritas



PT OSK Nusadana Securities Indonesia

PENJAMIN EMISI EFEK

PT Lautandhana Securindo, PT Minna Padi Investama, PT Buana Capital, PT Dhanawibawa Arthacemerlang, PT Panca Global Securities, PT Bumiputera Capital Indonesia, PT Valbury Asia Securities, PT Overseas Securities, PT MNC Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities, PT Equator Securities, PT AM Capital, PT Waterfront Securities Indonesia, PT Mega Capital Indonesia, PT Danpac Securities, PT Erdhika Elit Sekuritas, PT Reliance Securities, PT Yulie Securindo, PT Magenta Kapital Indonesia, PT Phillip Securities Indonesia, PT Amantara Sekuritas, PT NISP Sekuritas, PT Victoria Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN BAHAN BAKU. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI, MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PERSEROAN TIDAK TERLALU BESAR, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA AKAN MENJADI TIDAK LIKUID. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN INI. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”)

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 6 Nopember 2012

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (yang selanjutnya disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) di Jakarta dengan Surat No. 015/LGA/ROW/IX/2012 tanggal 9 Oktober 2012 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (“UUPM”) beserta peraturan pelaksanaannya dan perubahan-perubahannya.

Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI dengan Surat tertanggal 8 Oktober 2012 apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah Pemegang Saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing Pemegang Saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM. Berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-13851/BL/2012 tanggal 4 Desember 2012, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini telah menjadi efektif.

Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, kejujuran pendapat, keterangan, dan laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah negara Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT Mandiri Sekuritas dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek, serta para Penjamin Emisi Efek, dan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum ini dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANGSIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM INI, MAKA PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN TERSEBUT, ATAU PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL LAINNYA YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.



DAFTAR ISI

DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	x
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA.....	6
III. PERNYATAAN UTANG	8
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	15
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	19
VI. RISIKO USAHA.....	35
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	43
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	44
A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN.....	44
B. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN.....	49
C. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN.....	55
D. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN	55
E. SUMBER DAYA MANUSIA.....	60
F. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK.....	65
G. KETERANGAN MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	73
H. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN....	74
I. STRUKTUR KELOMPOK USAHA PERSEROAN.....	74
J. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK TERAFILIASI	75
K. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA.....	77
L. ASET TETAP.....	96
M. ASURANSI.....	101
N. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DIREKSI DAN KOMISARIS	103
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	104
A. UMUM	104
B. KEUNGGULAN KOMPETITIF	110
C. STRATEGI USAHA	112
D. OPERASIONAL PERSEROAN	114
E. FASILITAS PRODUKSI.....	120
F. MANAJEMEN BAHAN BAKU	121
G. PROSES DISTRIBUSI DAN PEMASARAN.....	123
H. SERTIFIKASI DAN KENDALI MUTU.....	125
I. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	126
J. PENGHARGAAN	132
K. PROSPEK USAHA.....	132
L. PERSAINGAN USAHA	133
M. <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	136



X.	INDUSTRI ROKOK INDONESIA.....	138
XI.	EKUITAS	154
XII.	KEBIJAKAN DIVIDEN	156
XIII.	PERPAJAKAN.....	158
XIV.	PENJAMINAN EMISI EFEK	162
XV.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	164
XVI.	PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	169
XVII.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	201
XVIII.	LAPORAN PENILAI INDEPENDEN.....	307
XIX.	ANGGARAN DASAR PERSEROAN.....	337
XX.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	361
XXI.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	368



DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Istilah dan ungkapan dalam Prospektus ini mempunyai arti sebagai berikut:

Afiliasi	: Berarti pihak sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 1 UUPM, yaitu: • hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; • hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; • hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; • hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; • hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau • hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Agen Penjualan	: Berarti pihak yang membantu Penjamin Emisi Efek untuk menjual dan menawarkan saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum baik yang dilakukan di dalam atau di luar negeri.
AMDAL	: Berarti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari kegiatan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).
Anak Perusahaan atau Entitas Anak	: Berarti suatu perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan saham baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dalam perusahaan tersebut.
Anggota Bursa	: Berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat 2 UUPM.
BAE	: Berarti Biro Administrasi Efek, yaitu PT Raya Saham Registra, berkedudukan di Jakarta, sebagai pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dalam rangka Penawaran Umum.
Bank Kustodian	: Berarti Bank umum yang memperoleh persetujuan dari Bapepam dan LK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Bapepam	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 UUPM.
Bapepam dan LK	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 UUPM dan Keputusan Menteri Keuangan No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 (dahulu dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal atau Bapepam) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.



BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta (atau para pengganti atau penerus haknya), merupakan Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, dimana saham-saham Perseroan akan dicatatkan.
BNRI	: Berarti Berita Negara Republik Indonesia.
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
DPPS	: Berarti Daftar Pemesanan Pembelian Saham, daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah saham yang ditawarkan, yang disusun berdasarkan FPPS dan dibuat oleh masing-masing Penjamin Emisi Efek.
Efek	: Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek.
ESA	: Berarti singkatan dari <i>Employee Stock Allocation</i> atau Program Alokasi Saham Karyawan.
FKP	: Berarti Formulir Konfirmasi Penjatahan, formulir yang dikeluarkan oleh Manajer Penjatahan yang merupakan konfirmasi atas hasil penjatahan atas nama pemesan sebagai tanda bukti kepemilikan atas Saham Yang Ditawarkan yang dijual oleh Perseroan pada pasar perdana.
FPPS	: Berarti asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham Yang Ditawarkan yang disediakan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan dalam rangkap 5 (lima) oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Efek.
Grup	: Berarti Perseroan dan Entitas Anak
Hari Bank	: Berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum, yakni sebesar Rp650 per saham.
Harga Penawaran	: Berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum, yakni sebesar Rp650 per saham.
Hari Kalender	: Berarti semua hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>gregorius</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bukan Hari Kerja.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bukan Hari Kerja biasa.



IAPI	: Berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.
ISO	: Berarti <i>International Organization for Standardization</i> , yaitu sistem standarisasi manajemen mutu.
Izin Lingkungan	: Berarti izin lingkungan yang ditetapkan berdasarkan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ("UU Lingkungan Hidup 32") dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan ("PP 27/2012") beserta peraturan pelaksana lainnya.
KAP	: Berarti Kantor Akuntan Publik.
KSEI	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif.
Manajer Penjatahan	: Berarti PT OSK Nusadana Securities Indonesia, yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.A.7.
Masa Penawaran	: Berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan saham.
Masyarakat	: Berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia.
Menkumham	: Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Negara Republik Indonesia, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia, atau Menteri Hukum dan Perundang-undangan Negara Republik Indonesia).
Pemegang Rekening	: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek dan/atau sub Rekening Efek di KSEI yang dapat merupakan Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
Pemegang Saham	: Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam: • Daftar Pemegang Saham Perseroan; • Rekening Efek pada KSEI; atau • Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek.
Pemerintah	: Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.



Penawaran Awal	: Berarti ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas efek yang akan ditawarkan dan atau perkiraan harga penawaran efek segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas di surat kabar, yang bertujuan untuk mengetahui minat Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah saham yang ingin dibeli dan/atau perkiraan Harga Penawaran, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan Peraturan Nomor IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo dan dengan memperhatikan Peraturan Bapepam No. IX.A.2.
Penawaran Umum	: Berarti kegiatan penawaran umum saham perdana yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Saham.
Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu Pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 16 UUPM.
Penjamin Emisi Efek	: Berarti PT Mandiri Sekuritas dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia bersama-sama dengan para Penjamin Emisi Efek lainnya sebagaimana tercantum dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang menjamin penjualan Saham Yang Ditawarkan berdasarkan kesanggupan penuh (<i>full commitment</i>).
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	: Berarti PT Mandiri Sekuritas dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia.
Peraturan Bapepam No. VIII.G.12	: Berarti Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004, tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus.
Peraturan Bapepam No. IX.A.2	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009, tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan Bapepam No. IX.A.6	: Berarti Peraturan Bapepam No. IX.A.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2001, tanggal 8 Maret 2001 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.
Peraturan Bapepam No. IX.A.7	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.



- Peraturan Bapepam No. IX.C.1 : Berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-42/PM/2000, tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Peraturan Bapepam No. IX.C.2 : Berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-51/PM/1996, tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Peraturan Bapepam No. IX.E.1 : Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1. Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu.
- Peraturan Bapepam No. IX.E.2 : Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- Peraturan Bapepam No. IX.J.1 : Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik.
- Peraturan Bapepam No. X.K.4 : Berarti Peraturan Bapepam No. X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
- Peraturan BEI No. I-E : Berarti Peraturan BEI No. I-E, Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 306/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek : Berarti perjanjian antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana
atau PPEE Emisi Efek sesuai dengan Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Wismilak Inti Makmur Tbk No. 16 tanggal 9 Oktober 2012 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No.1 tanggal 1 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Yulia, SH, Notaris di Jakarta, dan/atau penambahannya dan/atau pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
- Pernyataan Efektif : Berarti pernyataan Bapepam dan LK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif: (i) atas dasar lewatnya waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal diterimanya Pernyataan Pendaftaran oleh Bapepam dan LK secara lengkap atau (ii) atas dasar lewatnya waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan Pernyataan Pendaftaran yang terakhir disampaikan Perseroan kepada Bapepam dan LK, atau (iii) pada tanggal lain berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK yang menyatakan bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.A.2 sehingga Perseroan melalui para Penjamin Emisi Efek berhak menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pernyataan Pendaftaran	: Berarti dokumen yang wajib diajukan oleh Perseroan kepada Bapepam dan LK, bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Perseroan melakukan penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM juncto Peraturan Bapepam No. IX.C.1, dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. IX.A.2.
Perseroan	: Berarti PT Wismilak Inti Makmur Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Surabaya, dan Entitas Anak (sebagaimana relevan).
Perusahaan Efek	: Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi sesuai ketentuan dalam Pasal 1 angka 21 UUPM.
PPh	: Berarti Pajak Penghasilan.
Rekening Efek	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan Pemegang Saham.
Rekening Penawaran Umum	: Berarti rekening yang dibuka atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menampung dana yang diterima dari investor.
Rupiah atau Rp	: Berarti mata uang sah Negara Republik Indonesia.
RUPS	: Berarti Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
Saham Baru	: Berarti saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang akan dikeluarkan dari dalam simpanan (portepel) Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, dengan jumlah sebanyak-banyaknya sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) lembar saham.
Saham Yang Ditawarkan	: Berarti Saham Baru yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat oleh Para Penjamin Emisi Efek melalui Penawaran Umum, yang selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek pada Tanggal Pencatatan.
SKM	: Berarti rokok kretek yang melalui proses sekunder (mulai dari proses giling hingga pengemasan) yang dilakukan secara otomatis dengan bantuan mesin produksi; juga merupakan singkatan dari Sigaret Kretek Mesin.
SKT	: Berarti rokok kretek yang melalui proses sekunder (mulai dari proses giling hingga pengemasan) yang dilakukan secara manual dengan tenaga manusia; juga merupakan singkatan dari Sigaret Kretek Tangan.
SPM	: Berarti Sigaret Putih Mesin atau biasa disebut Rokok Putih.



Tanggal Distribusi	: Berarti tanggal yang sama dengan Tanggal Pembayaran, yaitu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, pada tanggal mana Saham Yang Ditawarkan didistribusikan secara elektronik oleh KSEI kepada Pemegang Rekening.
Tanggal Pembayaran	: Berarti tanggal pembayaran hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Efek kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu pada Tanggal Distribusi Saham Yang Ditawarkan, sebagaimana tercantum dalam Prospektus.
Tanggal Pencatatan	: Berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi yang akan ditentukan dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Tanggal Pengembalian/ <i>Refund</i>	: Berarti tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui Para Penjamin Emisi Efek, yang sebagian atau seluruh pesanannya tidak dapat dipenuhi karena adanya kelebihan pemesanan atau dalam hal Penawaran Umum dibatalkan atau ditunda di mana tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan atau tanggal penundaan/pembatalan penawaran umum.
Tanggal Penjatahan	: Berarti selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah penutupan Masa Penawaran, sebagaimana ditentukan di dalam PPEE.
UKL	: Berarti Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup.
UPL	: Berarti Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.
UUPM	: Berarti Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.
UUPT	: Berarti Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN DALAM GRUP USAHA

GALAN	: PT Galan Gelora Djaja
GAWIH	: PT Gawih Jaya
GELORA	: PT Gelora Djaja
PUTRI	: PT Putri Gelora Jaya



RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi lain yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Seluruh informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kecuali dinyatakan lain, seluruh pembahasan atas informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini dilakukan pada tingkat konsolidasian. Seluruh informasi keuangan, termasuk saldo, jumlah, persentase, yang disajikan dalam Prospektus ini dibulatkan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain. Oleh karena itu, setiap perbedaan yang terjadi atas penjumlahan informasi keuangan tersebut yang disajikan dalam tabel-tabel yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu antara nilai menurut hasil penjumlahan dengan nilai yang tercantum dalam Prospektus, disebabkan oleh faktor pembulatan tersebut.

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT Wismilak Inti Makmur, yang merupakan sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, S.H., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481 HT.01.01. Th.94 tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 tanggal 13 Januari 1995, Tambahan Berita Negara No. 339 (**"Akta Pendirian Perseroan"**).

Kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild;
- menjalankan usaha di bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pada awal didirikan, maksud dan tujuan perseroan adalah mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang industri pembuatan filter rokok dan percetakan dengan bahan-bahan yang terdapat di dalam negeri dan bahan-bahan dari luar negeri yang didatangkan oleh Perseroan sebagai produsen importir, memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam dan/atau luar negeri, dan menjalankan perusahaan perdagangan umum, termasuk antara lain perdagangan lokal, maupun interinsulair antar pulau, impor dan ekspor, perekanan (leveransir), grosir. Distributor serta peragenan baik usaha sedemikian itu atas risiko dan untung rugi pihak lain.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir H.berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 10 September 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan (**"Akta No. 24/2012"**), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584. AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 sebagaimana diubah dengan Akta Pernyataan



Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 5 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Yulia SH., Notaris di Jakarta Selatan (“**Akta No. 7/2012**”). Berdasarkan Akta No. 24/2012 sebagaimana diubah dengan Akta No. 7/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain:

- perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100;
- rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;
- rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan seluruh saham-saham Perseroan di BEI, baik Saham Baru maupun saham-saham yang telah dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan;
- perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik;
- persetujuan pelaksanaan *Employee Stock Allocation*; dan
- penegasan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (“Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1”).

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, pada saat diterbitkannya Prospektus adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 7/2012, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Willy Walla
Komisaris : Indahtati Widjajadi
Komisaris Independen : Edy Sugito

Direksi:

Direktur Utama : Ronald Walla
Direktur : Krisna Tanimhardja
Direktur : Sugito Winarko
Direktur : Lucas Firman Djajanto
Direktur : Trisnawati Trisnajuana
Direktur Tidak Terafiliasi : Hendrikus Johan Soegiarto

Keterangan mengenai Entitas Anak

Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Presentase Kepemilikan	Tahun Mulai Penyertaan	Status Operasional
1	PT Gelora Djaja	Perindustrian dan perdagangan	99,86%	1994	Aktif
2	PT Gawih Jaya	Perdagangan, percetakan dan perindustrian	99,88%	1994	Aktif
3	PT Galan Gelora Djaja	Perusahaan industri, importir dan eksportir, perdagangan umum, perusahaan jasa, agroindustri dan agrobisnis, dan pengangkutan darat	99,74% (melalui PT Gelora Djaja)	1997	Non-aktif



2. STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Akta No. 24/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengubah nilai nominal saham dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga susunan permodalan dan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp100	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
4. Indahwati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000	

3. PENAWARAN UMUM

Jumlah Saham Yang Ditawarkan :	Sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) lembar saham biasa atas nama
Nilai Nominal :	Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran :	Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS
Jumlah Penawaran Umum :	Rp409.475.300.000 (empat ratus sembilan miliar empat ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus ribu Rupiah)
Tanggal Penawaran Umum :	6 – 12 Desember 2012
Tanggal Pencatatan di BEI :	18 Desember 2012

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, yang akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan hak suara dalam RUPS. Sesuai dengan ketentuan pasal 52 ayat 1 UU PT, hak-hak pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS;
- Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi; dan
- Menjalankan hak lainnya berdasarkan UU PT.



Apabila Saham Yang Ditawarkan Perseroan habis terjual seluruhnya dalam Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Sesudah Penawaran Umum Perdana		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000		4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39	152.738.830	15.273.883.000	7,26
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91	160.350.820	16.035.082.000	7,64
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34	196.039.780	19.603.978.000	9,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77	40.730.360	4.073.036.000	1,94
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11	472.018.070	47.201.807.000	22,48
10. Masyarakat	-	-	-	629.962.000	62.996.200.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00	2.099.873.760	209.987.376.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000		1.950.126.240	195.012.624.000	

Setiap saham yang dimiliki pemegang saham sebelum Penawaran Umum tunduk pada ketentuan *lock-up* berdasarkan Peraturan Bapepam No.IX.A.6.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.6, setiap pihak yang memperoleh saham dan atau efek bersifat ekuitas lain dari Perseroan, dengan harga dan atau nilai konversi dan atau harga pelaksanaan di bawah Harga Penawaran dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas saham dan atau efek bersifat ekuitas lain Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Efektif.

Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation*)

Program alokasi saham karyawan ("ESA") ini merupakan program pemberian jatah pasti saham yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan kepada Karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan ("Peserta ESA").

Jumlah saham yang akan dialokasikan dalam program ESA adalah sebanyak-banyaknya 62.996.200 (enam puluh dua juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu dua ratus) saham dalam bentuk Saham Jatah Pasti atau senilai Rp40.947.530.000 (empat puluh miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu Rupiah). Saham untuk program ESA ditawarkan dengan diskon sebesar 18% dari Harga Penawaran setiap lembar saham.

Tujuan utama Program ESA adalah agar karyawan Perseroan dan Entitas Anak mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.



4. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, akan digunakan oleh Perseroan untuk:

- a. Sebesar 50% (lima puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan sebagai belanja modal
- b. Sebesar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja
- c. Sebesar 20% (dua puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pelunasan utang bank

5. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan menjalankan kegiatan usaha berupa usaha perindustrian pembuatan rokok dan bahan pendukung serta usaha-usaha pemasaran yang berkaitan. Hingga diterbitkannya Prospektus ini, Grup memiliki 2 bangunan *office complex*, 3 fasilitas pabrik, 3 gudang bahan baku, dan 1 gudang barang jadi. Sedangkan jaringan pemasaran Grup terdiri dari 17 kantor cabang, 5 *stock point* dan 29 agen yang tersebar diberbagai propinsi di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Kegiatan operasional Perseroan telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh GELORA, salah satu Entitas Anak yang hingga kini memproduksi semua merek rokok Perseroan. GELORA didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, GELORA hanya memproduksi SKT dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Dalam rangka memastikan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, Perseroan dan Entitas Anak mulai melakukan beberapa usaha pengembangan bisnis sejak awal tahun 2000-an berupa peluncuran beberapa lini produk baru yakni jenis rokok SKM *slim* dan *mild* serta peluncuran produk *cigar* (cerutu) pertama yang menyasar kalangan konsumen tingkat atas. Beberapa produk yang dihasilkan mulai tahun 2000 adalah Wismilak Slim, Wismilak Premium Cigar dan Galan Mild (uraian lengkap dapat dilihat dalam tabel keterangan produk Perseroan).

Hingga pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah berdiri sebagai salah satu pemain lama dalam industri rokok Nusantara yang memiliki merek dagang yang cukup dikenal masyarakat dengan jaringan pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan senantiasa meningkatkan eksistensinya, baik dalam hal kapasitas produksi maupun dalam hal keunggulan kompetitif yang ditawarkan sebagai salah satu produsen rokok yang dikenal.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp484.422 juta, laba komprehensif periode berjalan sebesar Rp38.976 juta, dan EBITDA sebesar Rp57.523 juta.

6. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Keunggulan-keunggulan kompetitif Perseroan antara lain:

1. Kualitas produk yang prima

Kualitas rokok merupakan hal utama yang menjadi modal Perseroan untuk dapat menghadapi persaingan di industri yang pada saat diterbitkannya Prospektus ini didominasi oleh beberapa perusahaan rokok besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Manajemen Perseroan menaruh perhatian khusus bagi setiap proses produksi yang dijalankan untuk memastikan kualitas dari merek rokok yang dijual dan standarisasi antara hasil produksi dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan diawal.

2. Imej merek korporasi yang kuat

Sebagai perusahaan rokok yang telah beroperasi selama 50 tahun, Perseroan merupakan salah satu pemain lama di industri rokok nasional dan dikenal baik dikalangan konsumen rokok nasional. Kegiatan produksi dan komersial Perseroan yang hingga saat ini telah berlangsung selama 3 generasi membuktikan keunggulan Perseroan sebagai salah satu pioner industri yang memiliki karakter dan menjadi pilihan bagi konsumen-konsumen yang loyal terhadap produk rokok Perseroan.



3. Segmentasi produk dan fokus terhadap target pasar yang dituju

Sebelum peluncuran suatu produk rokok baru, Perseroan telah menentukan terlebih dahulu segmentasi produknya dan target pasar yang dituju. Perseroan selalu melakukan analisa yang cermat untuk menentukan *product positioning* yang jelas, yang kemudian akan menentukan arah strategi pemasaran yang paling sesuai. Analisa ini juga memperhatikan ekuitas merek (*brand equity*) yang akan dicapai bagi suatu produk rokok yang diluncurkan.

4. Jaringan dan sebaran distribusi

Distribusi produk yang merata juga adalah hal yang penting untuk dilakukan. Strategi distribusi dilakukan berdasarkan arahan target pasar yang jelas sesuai dengan segmentasi yang telah ditetapkan. Dengan 17 kantor cabang, 5 *stock point* dan 29 agen, produk-produk Perseroan mampu didistribusikan dengan sebaran yang merata, dengan jangkauan di seluruh wilayah Indonesia.

7. STRATEGI USAHA

Sebagai salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia, Perseroan memiliki peluang di beberapa jenis rokok di pasar tanah air. Oleh karena itu, Perseroan tetap berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan menerapkan berbagai strategi yang secara garis besar meliputi:

1. Memfokuskan produk-produk Perseroan pada produk-produk rokok kretek, dengan mengutamakan pertumbuhan di sektor SKM *mild*, disamping juga tetap membuka peluang untuk rokok kretek non-*mild* (SKM *regular* dan SKT);
2. Meningkatkan mutu, pemasaran dan distribusi produk-produk Perseroan;
3. Terus meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan usaha di masa mendatang; dan
4. Meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal yang berguna bagi peningkatan kinerja Perseroan.

8. RISIKO USAHA

Beberapa risiko yang diperkirakan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

A. Risiko usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak

1. Risiko ketersediaan bahan baku
2. Risiko kebijakan Pemerintah
3. Risiko persaingan
4. Risiko perubahan selera konsumen
5. Risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing
6. Risiko penurunan konsumsi rokok sehubungan dengan kampanye anti rokok dalam komunitas masyarakat
7. Risiko harga bahan baku yang dapat berfluktuasi secara signifikan
8. Risiko terjadinya kerusakan pada fasilitas utama yang dipergunakan dalam memproduksi rokok
9. Risiko kehilangan karyawan kunci
10. Risiko timbulnya permasalahan dengan Masyarakat setempat dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha Perseroan
11. Risiko terjadinya kecelakaan kerja
12. Risiko terjadinya penurunan kualitas produk
13. Risiko kehandalan fasilitas produksi
14. Risiko kegagalan program pemasaran atas produk-produk yang ditawarkan kepada Masyarakat
15. Risiko terjadinya konflik antar pemegang saham Perseroan
16. Kegiatan operasi Perseroan dapat terpengaruh apabila hubungan dengan karyawan memburuk
17. Indonesia terletak di zona yang rentan terhadap gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang dapat menciptakan ketidaknyamanan sosial dan kerugian ekonomi
18. Kegiatan usaha Perseroan dalam jangka panjang dapat dipengaruhi secara negatif apabila Perseroan tidak dapat memperoleh perizinan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya



B. Risiko Usaha yang Berhubungan Dengan Saham

1. Kondisi pasar saham Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan, dan tidak adanya pasar yang sebelumnya memperdagangkan saham Perseroan dapat turut menyebabkan kurangnya likuiditas
2. Harga Saham Yang Ditawarkan dapat berfluktuasi secara tajam
3. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan dapat bertentangan dengan kepentingan pembeli Saham Yang Ditawarkan
4. Para pembeli dapat dikenakan pembatasan hak-hak pemegang saham minoritas
5. Hak-hak pembeli untuk berpartisipasi dalam setiap penawaran umum terbatas yang dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang dapat menjadi terbatas, sehingga mengakibatkan dilusi terhadap kepemilikan saham
6. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan
7. Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat membayar dividen
8. Nilai aset bersih per saham dari Saham Yang Ditawarkan secara signifikan lebih rendah dari Harga Penawaran dan para pembeli dapat segera mengalami penurunan nilai yang substansial
9. Peraturan perundang-undangan Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang mungkin dapat menghambat pengambilalihan Perseroan

9. KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Setelah Penawaran Umum ini, Manajemen Perseroan bermaksud untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan sejak tahun buku 2013 setelah menyisihkan seluruh cadangan wajib. Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- a. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
- b. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- c. Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
- d. Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
- e. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya; dan
- f. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Dewan Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

10. PERKARA MATERIAL YANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada perkara material yang sedang dihadapi oleh Perseroan.



11. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 17 September 2012, yang telah diterbitkan kembali dalam laporannya tertanggal 2 November 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 28 Agustus 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 7 Agustus 2009. Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2007 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 5 Agustus 2008.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Total Aset Lancar	497.716	582.184	342.516	298.984	274.718	296.659
Total Aset Tidak Lancar	141.781	158.879	125.692	125.729	107.513	113.885
TOTAL ASET	639.497	741.063	468.208	424.713	382.231	410.544
Total Liabilitas Jangka Pendek	342.501	406.361	197.633	180.829	164.111	191.152
Total Liabilitas Jangka Panjang	45.793	50.353	20.536	18.981	9.909	5.919
TOTAL LIABILITAS	388.294	456.714	218.169	199.810	174.020	197.071
TOTAL EKUITAS	251.203	284.349	250.039	224.903	208.211	213.473
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	639.497	741.063	468.208	424.713	382.231	410.544

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember				
	2012	2011	2011	2010	2009	2008	2007
Penjualan Neto	484.422	447.817	925.237	592.183	464.865	345.921	305.102
Beban Pokok Penjualan	(348.908)	(331.760)	(664.394)	(408.930)	(309.811)	(232.972)	(212.244)
Laba Bruto	135.514	116.057	260.843	183.253	155.054	112.949	92.858
Laba Usaha	49.240	36.253	91.021	46.997	41.077	16.789	12.256
Laba Sebelum Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	50.400	33.414	148.686	37.997	24.100	1.251	(9.016)
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	38.976	24.638	129.537	27.397	17.827	-	-
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	38.930	24.615	129.383	27.371	17.811	-	-
Kepentingan non Pengendali	46	23	154	26	16	-	-

Halaman ini sengaja dikosongkan



I. PENAWARAN UMUM

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek untuk dan atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) lembar saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap lembar saham (selanjutnya disebut sebagai "Saham Yang Ditawarkan"), atau yang mewakili sejumlah 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum.

Keseluruhan saham tersebut di atas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah) setiap lembar saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Nilai Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum secara keseluruhan adalah sebesar Rp409.475.300.000 (empat ratus sembilan miliar empat ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus ribu Rupiah). Seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan maupun yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum ini akan dicatatkan di BEI.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk menghadiri dan mengeluarkan hak suara dalam RUPS yang diselenggarakan oleh Perseroan dan hak atas pembagian dividen. Hak-hak tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 52 ayat 1 UUP.



PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk

Kegiatan Usaha Utama :

Produsen filter rokok dan penyertaan pada Entitas Anak yang berhubungan dengan industri rokok

Berkedudukan di Surabaya, Indonesia

Kantor Pusat:

Jl. Buntaran No. 9A,
Kel. Manukan Wetan, Kec.
Tandes,
Surabaya 60185

Korespondensi:

Grha Wismilak
Jl. Dr. Sutomo 27
Surabaya 60264
Telepon : +62 31 2952899
Faksimili : +62 31 2952800
e-mail : information@wismilak.com
Website : www.wismilak.com

Pabrik:

3 fasilitas pabrik yang berlokasi
di Surabaya (Jl. Buntaran
No. 9, 9A dan 18, Kel. Manukan
Wetan, Kec. Tandes)
dan
Bojonegoro (Jl. Raya Sratujejo
No. 99, Kel. Sratujejo,
Kec. Baureno)

RISIKO UTAMA YANG YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN BAHAN BAKU. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI, MENINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PERSEROAN TIDAK TERLALU BESAR, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA AKAN MENJADI TIDAK LIKUID. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA



Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Surabaya.

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana terdapat di dalam Akta Pendirian Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 10 September 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan ("**Akta No. 24/2012**"), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 sebagaimana diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 5 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan ("**Akta No. 7/2012**"). Berdasarkan Akta No. 24/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain:

- perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1000 menjadi Rp100;
- rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;
- rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan seluruh saham-saham Perseroan di BEI, baik Saham Baru maupun saham-saham yang telah dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan;
- perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik;
- persetujuan pelaksanaan *Employee Stock Allocation*; dan
- penegasan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik ("Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1").

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, pada saat diterbitkannya Prospektus adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 7/2012, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Willy Walla
Komisaris : Indahtati Widjajadi
Komisaris Independen : Edy Sugito

Direksi:

Direktur Utama : Ronald Walla
Direktur : Krisna Tanimhardja
Direktur : Sugito Winarko
Direktur : Lucas Firman Djajanto
Direktur : Trisnawati Trisnajuana
Direktur Tidak Terafiliasi : Hendrikus Johan Soegiarto

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 10 September 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan Akta No. 24/2012, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengubah nilai nominal saham dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga susunan permodalan dan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp100	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000	



Pemegang Saham yang namanya sah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal.

Berdasarkan Surat Bapepam-LK No. S-13851/BL/2012 tanggal 4 Desember 2012, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap Saham telah menjadi efektif.

Apabila Saham Yang Ditawarkan Perseroan habis terjual seluruhnya dalam Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Setelah Penawaran Umum Perdana		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000		4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39	152.738.830	15.273.883.000	7,26
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91	160.350.820	16.035.082.000	7,64
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34	196.039.780	19.603.978.000	9,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77	40.730.360	4.073.036.000	1,94
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11	472.018.070	47.201.807.000	22,48
10. Masyarakat	-	-	-	629.962.000	62.996.200.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00	2.099.873.760	209.987.376.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000		1.950.126.240	195.012.624.000	

Setiap saham yang dimiliki pemegang saham sebelum Penawaran Umum tunduk pada ketentuan *lock-up* berdasarkan Peraturan Bapepam No.IX.A.6.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.6, setiap pihak yang memperoleh saham dan atau efek bersifat ekuitas lain dari Perseroan, dengan harga dan atau nilai konversi dan atau harga pelaksanaan di bawah Harga Penawaran dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas saham dan atau efek bersifat ekuitas lain Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Efektif.

Berikut ini adalah informasi mengenai pemegang saham yang tunduk pada ketentuan *lock up* berdasarkan Peraturan Bapepam IX.A.6 :

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai yang Disetorkan Kepada Emiten	Harga per Saham	Tanggal Efektif Transaksi
1.	Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	100	1 Juni 2012
2.	Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	100	1 Juni 2012
3.	Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	100	1 Juni 2012
4.	Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	100	1 Juni 2012
5.	Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	100	1 Juni 2012
6.	Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	100	1 Juni 2012
7.	Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	100	1 Juni 2012
8.	Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	100	1 Juni 2012
9.	Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	100	16 Juni 2012



Kecuali Central Tower Capital Pte. Ltd., pemegang saham tersebut diatas mendapatkan saham baru dari Perseroan, jual beli antar pemegang saham dan juga karena adanya kapitalisasi laba menjadi modal saham dengan harga penyertaan sebesar nilai nominal tiap saham yaitu Rp1.000 pada bulan Juni 2012. Sedangkan Central Tower Capital Pte. Ltd., memperoleh saham dari pemegang saham lainnya setelah terjadinya kapitalisasi laba tersebut. Saham-saham tersebut memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebelum penyetoran modal dilaksanakan.

Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation*)

Program alokasi saham karyawan ("ESA") ini merupakan program pemberian jatah pasti saham yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan kepada Karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan ("Peserta ESA") dengan ketentuan bahwa direktur, komisaris dan/atau pemegang saham utama Perseroan tidak diperkenankan untuk mengikuti program ESA.

Jumlah saham yang akan dialokasikan dalam program ESA adalah sebanyak-banyaknya 62.996.200 (enam puluh dua juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu dua ratus) saham dalam bentuk Saham Jatah Pasti atau senilai Rp40.947.545.600 (empat puluh miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta lima ratus empat puluh lima ribu enam ratus Rupiah). Saham untuk program ESA ditawarkan dengan diskon sebesar 18% dari Harga Penawaran setiap lembar saham.

Tujuan utama program ESA adalah agar karyawan Perseroan dan Entitas Anak mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Program ESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Peserta Program ESA

Para karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Setidaknya berada pada level manajer ke atas.
- Memenuhi tingkat pencapaian kinerja tertentu sesuai dengan standar penilaian kinerja yang ditetapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Tercatat sebagai karyawan tetap minimum 3 tahun. Tercatat pada saat Program ESA dilaksanakan.
- Tidak sedang dikenakan sanksi administratif.

Biaya pelaksanaan dari Program ESA akan ditanggung oleh Perseroan dan Entitas Anak dengan menggunakan kas internal masing-masing. Perseroan tidak akan membebankan biaya tersebut ke dalam biaya-biaya terkait dengan pelaksanaan Penawaran Umum.

Hak kepesertaan dalam program ESA akan gugur apabila :

1. Karyawan berhenti bekerja dari Perseroan dalam periode *lock-up*, kecuali apabila karyawan tersebut pensiun.
2. Apabila peserta terlibat perkara kriminal dalam kurun waktu *lock-up*.
3. Peserta menyerahkan hak kepesertaannya kepada Perseroan atas kemauan sendiri.

Apabila terdapat porsi saham dalam program ESA yang tidak teralokasikan karena hak dari karyawan telah gugur maka Perseroan berhak menentukan peserta program ESA lain yang memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas sebagai pengganti penerima hak karyawan yang telah gugur.

Tidak ada biaya tambahan yang akan dikenakan kepada karyawan yang menerima saham dari Program ESA .



Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan program ESA seperti dijelaskan di atas telah diimplemetasikan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA			Sesudah Penawaran Umum Perdana dan Pelaksanaan ESA		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000		4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39	152.738.830	15.273.883.000	7,26
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85	203.651.770	20.365.177.000	9,70
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91	160.350.820	16.035.082.000	7,64
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34	196.039.780	19.603.978.000	9,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39	20.365.180	2.036.518.000	0,97
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77	40.730.360	4.073.036.000	1,94
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11	472.018.070	47.201.807.000	22,48
10. Masyarakat	-	-	-	566.965.800	56.696.580.000	27,00
11. ESA	-	-	-	62.996.200	6.299.620.000	3,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00	2.099.873.760	209.987.376.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000		1.950.126.240	195.012.624.000	

Bersamaan dengan pencatatan Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana ini, yaitu sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap Saham, atau yang mewakili sejumlah 30% (tiga puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh Saham Biasa Atas Nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana sejumlah 1.469.911.760 (satu miliar empat ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus sebelas ribu tujuh ratus enam puluh) Saham atau 70% (tujuh puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian, jumlah Saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sejumlah 2.099.873.760 (dua miliar sembilan puluh sembilan juta delapan ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus enam puluh) Saham, atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana ini.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham lain dan/atau efek lain yang dapat dikonversi menjadi Saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini menjadi efektif.

Risiko terkait dengan kepemilikan atas Saham Perseroan yaitu tidak likuidnya Saham Yang Ditawarkan pada penawaran umum ini. Mengingat jumlah Saham Yang Ditawarkan Perseroan tidak terlalu besar, maka terdapat kemungkinan perdagangan Saham Perseroan di Bursa Efek akan menjadi tidak likuid. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memprediksi apakah perdagangan Saham Perseroan di Bursa Efek akan aktif atau likuiditas saham Perseroan akan terjaga.



II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, akan digunakan oleh Perseroan untuk:

- a. Sebesar 50% (lima puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan sebagai belanja modal.
- b. Sebesar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja.
- c. Sebesar 20% (dua puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pelunasan utang bank.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk belanja modal akan dipergunakan untuk membiayai pembelian mesin-mesin produksi, perluasan bangunan pabrik, furnitur dan fiktur, serta kendaraan operasional yang menunjang kegiatan Perseroan dan Entitas Anak. Rencana pembelian barang modal yang dianggarkan hingga akhir tahun 2012 adalah sebesar Rp42.430 juta dan jumlah keseluruhan anggaran belanja modal hingga lima kedepan (2017) berjumlah Rp466.356 juta. Anggaran belanja modal ini disusun untuk mendukung rencana perluasan skala usaha Perseroan dan Entitas Anak dalam beberapa tahun kedepan baik dalam hal jumlah produksi maupun cakupan wilayah pemasaran dan penjualan rokok yang dihasilkan. Pembelian barang-barang modal ini akan dilakukan langsung kepada pihak ketiga lain yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Perseroan.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk modal kerja akan dipergunakan untuk mendanai operasional Perseroan dan Entitas Anak yang seluruhnya berkaitan dengan industri rokok, termasuk didalamnya adalah proses pembuatan, pemasaran dan distribusi produk rokok Perseroan.

Sedangkan alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk pelunasan utang bank akan dibayarkan kepada Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Ganesha dan BCA. Diantara bank-bank kreditur tidak terdapat hubungan pihak berelasi dengan Perseroan. Komposisi jumlah pelunasan utang kepada masing-masing bank akan ditentukan kemudian dan akan menyesuaikan dengan jumlah terutang pada saat akan dilunasinya pinjaman bank dimaksud. Pelunasan utang bank dengan dana dari Penawaran Umum hanya untuk fasilitas pinjaman jangka pendek yang digunakan seluruhnya sebagai modal kerja Perseroan dan Entitas Anak.

Pada tanggal 30 Juni 2012, total Utang Bank Jangka Pendek adalah sebesar Rp189.817 juta dan total Utang Bank Jangka Panjang adalah sebesar Rp31.359 juta, dengan rincian sebagai berikut :

Utang Bank Jangka Pendek (fasilitas kredit ini seluruhnya diberikan kepada GELORA)

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp113.417 juta, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2012.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp68.900 juta, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2012.
- PT Bank Ganesha sebesar Rp7.500 juta, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2012.

Utang Bank Jangka Panjang

- PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp417 juta dan Rp2.678 juta diberikan kepada Perseroan, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun dan masing-masing jatuh tempo pada tanggal 9 November 2012 dan 25 Maret 2014.
- PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp4.410 juta diberikan kepada Perseroan, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2016.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp23.854 juta diberikan kepada GELORA, tingkat suku bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2016.



Beban bunga yang dibebankan kepada Perseroan sehubungan dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek berkisar antara 10,25% hingga 12% per tahun. Tidak terdapat pembatasan maupun persyaratan untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari bank-bank kreditur sebelum Perseroan melunasi pinjaman bank jangka pendek.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa setiap penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan mengikuti ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara periodik kepada pemegang saham dalam RUPS dan melaporkan kepada Bapepam dan LK setiap 3 bulan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.X.K.4. Perseroan juga diwajibkan untuk melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara berkala kepada BEI sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. I-E.

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini akan dilaksanakan dengan mengikuti Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan/atau Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dananya tidak seperti yang tercantum dalam Prospektus, maka rencana tersebut harus terlebih dahulu dilaporkan kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan total biaya (termasuk pajak) yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebesar 9,56% (sembilan koma lima puluh enam persen) dari total dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini, dengan rincian persentase untuk masing-masing biaya dari total biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- Biaya jasa penjaminan (<i>underwriting fee</i>)	:	0,25 %
- Biaya jasa penyelenggaraan (<i>management fee</i>)	:	1,84 %
- Biaya jasa penjualan (<i>selling fee</i>)	:	0,25 %
- Biaya jasa profesi dan lembaga penunjang pasar modal yang terdiri dari:		
• Biaya jasa Akuntan Publik	:	0,08 %
• Biaya jasa Konsultan Hukum	:	0,33 %
• Biaya jasa Notaris	:	0,06 %
• Biaya jasa Biro Administrasi Efek	:	0,01 %
• Biaya jasa Penilai	:	0,11 %
- Biaya jasa Konsultan Keuangan	:	3,29 %
- Biaya lain-lain (terdiri dari pencatatan di BEI, pendaftaran KSEI, biaya penyelenggaraan <i>Public Expose</i> dan rapat <i>Due Diligence</i> , <i>roadshow</i> , konsultan, percetakan Prospektus, sertifikat dan formulir, iklan surat kabar, dan lainnya)	:	3,34 %



III. PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 30 Juni 2012, Perseroan memiliki total liabilitas konsolidasian sebesar Rp388.294 juta, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp342.501 juta, dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp45.793 juta, yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012, yang tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 17 September 2012, yang telah diterbitkannya kembali dalam laporannya tertanggal 2 November 2012.

Perincian liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012 disajikan di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang bank jangka pendek	189.817
Utang usaha	86.982
Utang lain-lain	5.818
Uang muka pelanggan	1
Utang pajak	33.028
Liabilitas yang masih harus dibayar	14.087
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	8.679
Utang pembiayaan konsumen	4.089
Total Liabilitas Jangka Pendek	342.501
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	22.679
Utang pembiayaan konsumen	807
Liabilitas imbalan kerja	22.307
Total Liabilitas Jangka Panjang	45.793
TOTAL LIABILITAS	388.294

Penjelasan masing-masing liabilitas adalah sebagai berikut:

1. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 Juni 2012, utang usaha Perseroan sebesar Rp86.982 juta dimana keseluruhannya adalah utang usaha kepada pihak ketiga.

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Pihak Ketiga	
Kantor Kas Negara	70.377
PT Mitsui Indonesia	4.046
PT Japan Tobacco International Indonesia	2.062
New Co Leaf Asia Pte Ltd	1.919
PT Indesso Niagatama	1.549
PT Semarang Packaging Industry	1.392
Celanese Acetate LLC	1.112
PT Tunas Alfin	912
PT Bukit Muria Jaya	848
PT Karya Bumi Subur	478
PT Pura Barutama	393
PT Surya Momentum Sejati	212
PT Behn Meyer Kimia	202
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp400 juta)	1.480
Total Utang Usaha	86.982



Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	79.832
Dolar AS	7.150
Total	86.982

Saldo utang usaha yang dimiliki Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012 berasal dari transaksi pembelian bahan baku dari pemasok yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan Perseroan.

2. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2012, utang lain-lain Perseroan kepada pihak ketiga adalah sebesar Rp5.818 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak Ketiga	
Matari Advertising	1.316
PT Jatim Mustika Sarana Steel	462
PT Inpar Saka Teknik	399
PT Kencana Digital Printing	367
PT Multigrafindo Mandiri	132
PT Tecma Mitratama Advertindo	104
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp200 juta)	3.038
Total	5.818

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	5.642
Dolar AS	16
Euro	146
GBP	14
Total	5.818

3. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan pembayaran uang muka dari pelanggan sebesar Rp536.000 pada tanggal 30 Juni 2012.

4. UTANG PAJAK

Pada tanggal 30 Juni 2012, utang pajak Perseroan adalah sebesar Rp33.028 juta, yang terdiri dari pajak penghasilan sebesar Rp16.726 juta dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp16.302 juta. Rincian utang pajak Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2) Final	4.933
Pasal 21	555
Pasal 22	31
Pasal 23	82
Pasal 25	1.471
Pasal 26	4.626
Pasal 29	5.028
Pajak pertambahan nilai	16.302
Total	33.028



5. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 30 Juni 2012, liabilitas yang masih harus dibayar Perseroan adalah sebesar Rp14.087 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Upah dan pesangon	7.213
Ekspedisi	4.130
Asuransi	883
Listrik, telpon, air dan minyak	572
Bunga	469
Jasa tenaga ahli	360
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp100 juta)	460
Total	14.087

6. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah liabilitas imbalan kerja Perseroan adalah sebesar Rp22.307 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	30.160
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(7.645)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(208)
Total	22.307

Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2012 dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria dalam laporannya tertanggal 16 Agustus 2012.

7. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Bank Panin Tbk, PT Bank Ganesha, PT Dipo Star Finance, PT ITC Auto Multi Finance dan PT BCA Finance. Rincian adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Pembiayaan Konsumen Jatuh Tempo Pada	Jumlah
Tahun 2012	2.693
Tahun 2013	2.291
Tahun 2014	371
Total pembayaran minimum	5.355
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	459
Total utang pembiayaan konsumen	4.896
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.089
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	807

Fasilitas pembiayaan tersebut digunakan untuk pembelian kendaraan operasional dengan tingkat suku bunga efektif berkisar antara 8-13% per tahun dengan jangka waktu pembiayaan rata-rata selama 2-3 tahun. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dijamin dengan aset (kendaraan) yang dibiayai.



8. UTANG BANK

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Utang Bank Jangka Pendek	
Entitas Anak	
GELORA	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	113.417
PT Bank CIMB Niaga Tbk	68.900
PT Bank Ganesha	7.500
Sub-total	189.817
Utang Bank Jangka Panjang	
Perseroan	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.094
PT Bank Central Asia Tbk	4.410
Entitas Anak	
GELORA	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.854
Sub-total	31.358
Dikurangi Utang Bank Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	
Perseroan	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.947
PT Bank Central Asia Tbk	1.176
Entitas Anak	
GELORA	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.556
Sub-total	8.679
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo	
Perseroan	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.147
PT Bank Central Asia Tbk	3.234
Entitas Anak	
GELORA	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.298
Sub-total	22.679
Total	221.175

Utang Bank Jangka Pendek

GELORA

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris J. Andy Hartanto, S.H., No. 23 tanggal 4 Maret 2010, GELORA melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Perjanjian kredit tersebut diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir, berdasarkan Akta Notaris J. Andy Hartanto, S.H., No. 39 tanggal 14 Oktober 2011, untuk mengubah sebagian dari syarat dan ketentuan sebelumnya, termasuk penambahan dan kenaikan fasilitas dengan jumlah pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp175.000 juta. Fasilitas kredit berlaku sejak tanggal 14 Oktober 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2012. Tingkat suku bunga efektif yang dibebankan untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Fasilitas kredit



ini digunakan untuk pembiayaan keperluan modal kerja dan penerbitan *letter of credit* impor untuk pembelian bahan baku (antara lain tembakau dan saus tembakau) dan suku cadang. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari:

- Fasilitas Omnibus (*revolving loan*) dengan nilai maksimal sebesar Rp170.000 juta. Fasilitas kredit tersebut memiliki sub limit penggunaan berupa Bank Garansi sebesar Rp170.000 juta atau *Letter of Credit* Impor sebesar USD17 juta. Jangka waktu penggunaan bank garansi selama 360 hari dan untuk *letter of credit* impor selama 180 hari. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp111.250 juta.
- Kredit Rekening Koran digunakan untuk pembiayaan keperluan modal kerja dengan nilai maksimal sebesar Rp5.000 juta. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp2.167 juta.

Jaminan atas fasilitas di atas berupa persediaan tembakau dan cengkeh GELORA, piutang usaha GELORA dan jaminan dari GAWIH, pihak berelasi.

Nilai jaminan untuk jaminan tersebut diatas sebesar 100% dari jumlah yang terhutang (*outstanding*) pinjaman berdasarkan fasilitas kredit.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk mensyaratkan GELORA untuk menjaga *debt service coverage ratio* (EBITDA/CPLTD+1) minimum sebesar 1,25 kali. Dalam pemenuhan persyaratan tersebut, *debt service coverage ratio* GELORA untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 adalah 9,29 kali.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 9 November 2001, GELORA melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB NIAGA). Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 3 November 2011 berkaitan dengan peningkatan jumlah pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp125.000 juta.

Pinjaman Tetap digunakan untuk modal kerja dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp90.000 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp68.900 juta.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa :

- i. Mesin yang dimiliki oleh Perseroan dan GELORA yang terletak di Jl. Buntaran 9, Surabaya;
- ii. Persediaan berupa tembakau dan cengkeh.

PT Bank Ganesha

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.209/STL/KRD/SBY/00 tanggal 15 Desember 2000, GELORA melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Ganesha. Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan Perjanjian Kredit terakhir berdasarkan perpanjangan Perjanjian Kredit No.171/PPJK/KRD/SBY/11 pada tanggal 14 Desember 2011.

Fasilitas Pinjaman Tetap jangka pendek tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp7.500 juta. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 15 Desember 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 12% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp7.500 juta.

Fasilitas Pinjaman tetap jangka pendek diatas dijamin dengan persediaan GELORA.



Utang Bank Jangka Panjang

Perseroan

PT CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.0793/PK/CSC.Jatim-MAR/X/2006 tanggal 20 Oktober 2006, Perseroan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB NIAGA). Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu, perubahan terakhir terjadi pada tanggal 22 November 2011, yang meningkatkan nilai pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp20.650 juta. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Kredit Investasi 1 digunakan untuk membeli mesin yang memproduksi rokok jenis *mild*. Nilai pinjaman maksimum pada fasilitas ini adalah sebesar Rp5.000 juta. Fasilitas ini memiliki masa tenggang selama 69 bulan yang akan jatuh tempo dan dibayar lunas pada tanggal 9 November 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp417 juta.
- Kredit Investasi 2 digunakan untuk membeli mesin baru yang memproduksi rokok jenis *mild*, dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp7.650 juta. Fasilitas ini memiliki masa tenggang selama 69 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp2.678 juta.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa :

- i. Satu unit mesin produksi filter dan satu unit mesin filter yang terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya;
- ii. Piutang dagang; dan
- iii. Persediaan yang terdiri dari bahan baku, barang jadi, dan bahan pembantu yang terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 5 tanggal 1 Maret 2011, Perseroan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk fasilitas kredit dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp5.000 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin filter rokok. Fasilitas ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2011 atau tanggal lain sesuai perjanjian BCA dengan Perseroan termasuk 9 bulan *grace period* dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2016. Tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,50% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo utang pinjaman ini adalah sebesar Rp4.410 juta.

Jaminan atas fasilitas kredit investasi tersebut berupa 1 unit mesin produksi filter (AF/KDF 2 400 m/min *filter maker with hand catcher*, filter diameter 6,95 mm, panjang 120 mm) milik Perseroan yang terletak di Surabaya beserta seluruh perlengkapannya yang tersimpan di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

GELORA

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 9 November 2001, GELORA melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 3 November 2011 berkaitan dengan peningkatan jumlah pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp125.000 juta. Rinciannya adalah sebagai berikut:



- Pinjaman Investasi digunakan untuk pembelian mesin baru yang memproduksi rokok jenis *mild*, dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp25.000 juta. Jangka waktu pinjaman ini adalah 60 bulan termasuk masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2016. Tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp23.854 juta.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa :

- i. Mesin yang terletak di Jl. Buntaran 9, Surabaya;
- ii. Persediaan berupa tembakau dan cengkeh.

Hingga diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank-bank kreditur sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman termasuk diantaranya Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari bank-bank kreditur, bilamana dipersyaratkan, untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan struktur kepemilikan saham Perseroan.

KECUALI SEBAGAIMANA DINYATAKAN DALAM KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN, SEJAK TANGGAL 30 JUNI 2012 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN DAN IKATAN-IKATAN LAIN YANG JUMLAHNYA MATERIAL SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN LAIN KECUALI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA KEWAJIBAN YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DISAJIKAN DALAM BAB XVII PROSPEKTUS.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBANNYA SERTA HARAPAN PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA MENDATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATAAN-PEMBATAAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN YANG TELAH JATUH TEMPO NAMUN BELUM DILUNASI / DIBAYAR.



IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini yang berhubungan dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (tidak diaudit), dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 17 September 2012, yang telah diterbitkan kembali dalam laporannya tertanggal 2 November 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 28 Agustus 2012. Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 7 Agustus 2009. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2007 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 5 Agustus 2008.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Aset						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	38.232	103.485	20.893	21.666	16.078	19.354
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	1.800	-	-	-	-
Piutang usaha	32.076	35.623	28.279	17.768	11.437	9.030
Piutang lain-lain	531	168	-	-	-	-
Persediaan	398.711	393.178	258.483	246.040	219.225	255.809
Pajak dibayar dimuka	12.918	19.102	12.370	9.180	9.382	8.335
Uang muka	10.796	23.971	16.977	3.773	18.479	3.911
Beban dibayar dimuka	4.452	4.857	5.514	557	117	220
Total Aset Lancar	497.716	582.184	342.516	298.984	274.718	296.659
Aset tidak lancar						
Aset pajak tangguhan - neto	3.359	3.011	1.580	1.240	600	1.164
Aset tetap - neto	137.797	155.800	124.044	124.419	106.852	112.660
Aset lain-lain	625	68	68	70	61	61
Total Aset Tidak Lancar	141.781	158.879	125.692	125.729	107.513	113.885
Jumlah aset	639.497	741.063	468.208	424.713	382.231	410.544



(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	189.817	278.982	94.521	107.461	125.034	159.919
Utang usaha	86.982	77.807	72.788	47.607	24.257	19.322
Utang lain-lain	5.818	9.700	4.329	456	280	245
Uang muka pelanggan	1	0	507	-	527	27
Utang pajak	33.028	24.362	16.483	13.699	10.344	7.355
Liabilitas yang masih harus dibayar	14.087	5.906	4.846	6.198	3.074	3.797
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						
Utang bank	8.679	6.775	2.530	2.530	-	-
Utang pembiayaan konsumen	4.089	2.829	1.629	2.878	595	487
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	342.501	406.361	197.633	180.829	164.111	191.152
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas pajak tangguhan-neto	-	-	-	205	1.281	-
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:						
Utang bank	22.679	26.899	4.359	6.889	-	-
Utang pembiayaan konsumen	807	3.246	1.661	765	473	-
Liabilitas imbalan kerja	22.307	20.208	14.516	11.122	8.155	5.919
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	45.793	50.353	20.536	18.981	9.909	5.919
TOTAL LIABILITAS	388.294	456.714	218.169	199.810	174.020	197.071
EKUITAS						
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk :						
Modal saham	146.991	146.991	102.600	102.600	102.600	102.600
Saldo laba	103.897	136.992	147.110	121.997	105.314	110.571
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	250.888	283.983	249.710	224.597	207.914	213.171
Kepentingan Non-pengendali	315	366	329	306	297	302
Total Ekuitas	251.203	284.349	250.039	224.903	208.211	213.473
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	639.497	741.063	468.208	424.713	382.231	410.544

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(Dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	30 Juni		31 Desember				
	2012	2011	2011	2010	2009	2008	2007
PENJUALAN NETO	484.422	447.817	925.237	592.183	464.865	345.921	305.102
BEBAN POKOK PENJUALAN	(348.908)	(331.760)	(664.394)	(408.931)	(309.811)	(232.972)	(212.244)
LABA BRUTO	135.514	116.057	260.843	183.252	155.054	112.949	92.858
BEBAN USAHA							
Beban penjualan	(44.627)	(42.062)	(89.170)	(60.582)	(57.856)	(40.629)	(32.647)
Beban umum dan administrasi	(41.647)	(37.742)	(80.652)	(75.673)	(56.121)	(55.531)	(47.955)
Total Beban Usaha	(86.274)	(79.804)	(169.822)	(136.255)	(113.977)	(96.160)	(80.602)
LABA USAHA	49.240	36.253	91.021	46.997	41.077	16.789	12.256



(Dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	30 Juni		31 Desember				
	2012	2011	2011	2010	2009	2008	2007
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN							
Laba pelepasan entitas anak	7.465	-	-	-	-	1971	-
Laba penjualan aset tetap	5.770	3.060	77.858	3.227	100	-	551
Pendapatan bunga	135	179	450	283	168	153	830
Beban bunga	(11.975)	(7.037)	(19.101)	(13.281)	(15.776)	(16.595)	(22.148)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(731)	(35)	2	10	359	(6)	(6)
Administrasi bank	(219)	(26)	(364)	(304)	(271)	-	-
Lain-lain - neto	715	1.020	(1.180)	1.065	(1.557)	(1.061)	(499)
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	1.160	(2.840)	57.665	(9.000)	(16.977)	(15.538)	(21.272)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	50.400	33.414	148.686	37.997	24.100	1.251	(9.016)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN							
Kini	(12.158)	(9.522)	(20.580)	(11.146)	(7.989)	(4.666)	(2.014)
Tangguhan	734	746	1.431	546	1.716	(1.845)	337
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(11.424)	(8.776)	(19.149)	(10.600)	(6.273)	(6.511)	(1.677)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF - PERIODE BERJALAN	38.976	24.638	129.537	27.397	17.827	(5.260)	(10.693)
Total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk	38.930	24.615	129.383	27.371	17.811	(5.257)	(10.682)
Kepentingan non-pengendali	46	23	154	26	16	(3)	(11)
Total	38.976	24.638	129.537	27.397	17.827	(5.260)	(10.693)

Rasio-rasio Keuangan

Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007*
Rasio Pertumbuhan (%)						
Penjualan Neto	8,17%	56,24%	27,39%	34,38%	13,38%	-
Beban Pokok Penjualan	5,17%	62,47%	31,99%	32,98%	9,77%	-
Laba Bruto	16,77%	42,34%	18,19%	37,28%	21,64%	-
Beban Usaha	8,11%	24,64%	19,55%	18,53%	19,30%	-
Laba (Rugi) Usaha	35,82%	93,67%	14,41%	144,67%	36,99%	-
Laba komprehensif	58,20%	372,81%	53,68%	438,92%	50,81%	-
Aset	-13,71%	58,28%	10,24%	11,11%	-6,90%	-
Liabilitas	-14,98%	109,34%	9,19%	14,82%	-11,70%	-
Ekuitas	-11,66%	13,72%	11,18%	8,02%	-2,46%	-
Rasio Usaha (%)						
Laba Bruto/Penjualan	27,97%	28,19%	30,95%	33,35%	32,65%	30,44%
Laba Usaha/Penjualan	10,16%	9,84%	7,94%	8,84%	4,85%	4,02%
Jumlah laba komprehensif / Penjualan	8,05%	14,00%	4,63%	3,83%	-1,52%	-3,50%
Jumlah laba komprehensif / Rata-rata Ekuitas	14,56%	48,48%	11,54%	8,23%	-2,49%	-
Jumlah laba komprehensif / Rata-rata Aset	5,65%	21,42%	6,14%	4,42%	-1,33%	-



Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007*
Rasio Keuangan (kali)						
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	1,45	1,43	1,73	1,65	1,67	1,55
Modal Kerja Bersih (dalam jutaan Rupiah)	155.215	175.823	144.883	118.155	110.607	105.507
Rasio Kas	0,11	0,26	0,11	0,12	0,10	-
Liabilitas / Ekuitas	1,55	1,61	0,87	0,89	0,84	0,92
Liabilitas / Aset	0,61	0,62	0,47	0,47	0,46	0,48
Perputaran Piutang Usaha	14**	29	26	32	34	
Periode Perputaran Piutang Usaha (hari)	13**	13	14	11	11	
Perputaran Persediaan	1**	2	2	1	1	-
Periode Perputaran Persediaan (hari)	207**	179	225	274	372	-
Debt Service Coverage Ratio	2,32	4,15	2,75	2,80	1,26	1,07

* Rasio-rasio pertumbuhan tahun 2007 tidak disajikan sebagai komparasi rasio pertumbuhan tahun-tahun setelahnya karena angka Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 tidak ditampilkan dalam Prospektus ini.

** Dihitung sampai dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.



V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 17 September 2012, yang telah diterbitkan kembali dalam laporannya tertanggal 2 November 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 28 Agustus 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 7 Agustus 2009. Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2007 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 5 Agustus 2008.

1. Tinjauan Umum

Sejak awal pendirian hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan tetap fokus menjalankan kegiatan usaha memproduksi rokok serta usaha-usaha pendukung yang berkaitan seperti pembuatan bahan baku pendukung dan jasa-jasa pemasaran dan distribusi produk rokok yang dihasilkan. Perseroan telah memiliki rekam jejak yang cukup baik di pasar rokok nasional dengan beberapa merek unggulan yang diminati masyarakat sesuai dengan segmentasi produknya masing-masing.

Jenis rokok yang dihasilkan oleh Perseroan melalui GELOLA diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori produk, yaitu:

- **Sigaret Kretek Tangan (SKT, *hand-rolled cigarette*)**

Adalah rokok kretek yang diproduksi (digiling) dengan tenaga manusia dan rokok yang dihasilkan tidak menggunakan filter. Semua proses produksi rokok SKT dilakukan secara manual, hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan dimana penggunaan pita cukai SKT hanya diberikan bagi jenis rokok yang diproduksi secara manual.

- **Sigaret Kretek Mesin (SKM, *machine-rolled cigarette*)**

Adalah rokok yang diproduksi (digiling) dengan bantuan mesin dan rokok yang dihasilkan menggunakan filter. Dalam perkembangan lebih lanjut, SKM banyak dimodifikasi oleh pabrikan rokok menjadi jenis *mild* dengan kadar tar dan nikotin yang lebih rendah. Pada umumnya SKM diproduksi dengan menggunakan teknologi mutakhir sehingga proses penggilingan tembakau berlangsung dalam satu lini produksi (proses sekunder) dari tembakau bancuran (*blend tobaccos*) menjadi batangan rokok yang siap dikemas.

Baik SKT dan SKM diproduksi oleh Perseroan dalam ukuran *regular* dan *slim/mild*. Khusus untuk rokok SKM ukuran diameter jenis rokok *regular* adalah 8 mm sedangkan untuk rokok jenis *slim/ mild* adalah 7 mm.

Keterangan lebih lanjut mengenai proses produksi rokok SKT dan SKM dapat dilihat pada bagian Operasional Perseroan dalam Bab IX mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.



Hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki kapasitas produksi mendekati 3 miliar batang rokok per tahun untuk SKT dan SKM, dimana dari jumlah tersebut baru sekitar 75-80% dari kapasitas yang digunakan dalam proses produksi. Peluang peningkatan volume produksi dan nilai penjualan masih dimungkinkan dengan utilisasi fasilitas dan kapasitas produksi yang masih tersedia.

Industri rokok nasional yang saat ini masih merupakan industri prioritas, karena industri rokok dari hulu ke hilir merupakan industri yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, dan pungutan cukai pemerintah terhadap industri rokok merupakan pendapatan terbesar pemerintah dibandingkan dengan sektor industri yang lain.

Namun demikian isu-isu lain terkait industri rokok memaksa pemerintah mengeluarkan regulasi yang dapat membatasi industri rokok antara lain dengan menerbitkan Undang Undang RI No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Kegiatan Usaha Perseroan

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap industri rokok nasional

Industri rokok merupakan salah satu bidang usaha yang diatur oleh Pemerintah dan sangat dimungkinkan untuk dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu. Hasil perubahan atau pengesahan ketentuan baru tentang industri rokok dapat berimbas pada kelangsungan dan kinerja Perseroan, dalam hal ini akan mempengaruhi pendapatan Perseroan dan Entitas Anak.

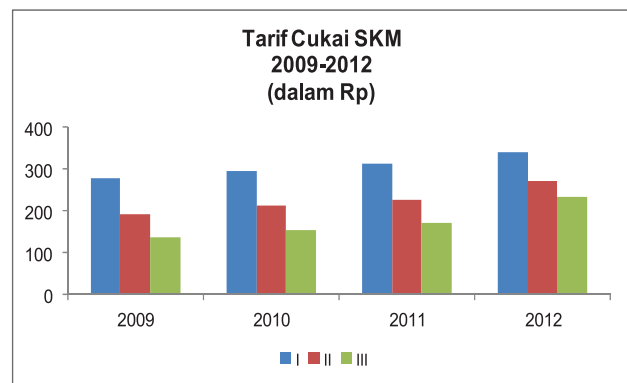
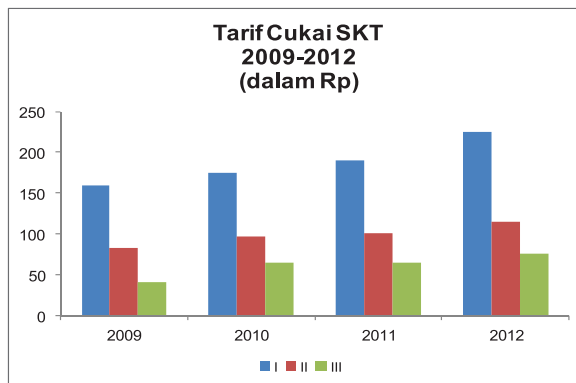
Beberapa kebijakan Pemerintah yang sering direvisi untuk menyesuaikan kondisi terkini perekonomian dan tingkat sosial masyarakat adalah perubahan nilai pita cukai tembakau yang tidak dapat dibebankan langsung kepada konsumen dalam bentuk harga jual rokok yang dibeli masyarakat. Dampak dari kenaikan pita cukai ini akan dibebankan secara bertahap oleh Perseroan kepada konsumen. Dengan kondisi yang demikian, dampak kenaikan pita cukai akan memberikan tekanan kepada kinerja keuangan Perseroan pada periode berjalan.

Harga pita cukai ditetapkan dengan memperhatikan beberapa hal diantara merek, isi dan kemasan, serta jenis rokok yang dijual.

Hampir setiap tahun Pemerintah merevisi kebijakan tarif cukai tembakau dengan memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya adalah nilai ekonomis dari pendapatan negara yang berasal dari pita cukai dan tren produksi serta penjualan rokok secara nasional.

Perseroan senantiasa melakukan langkah-langkah adaptif terhadap perubahan kebijakan pemerintah dalam industri rokok terutama yang berkaitan dengan revisi kebijakan tarif cukai tembakau. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Perseroan akan secara bertahap untuk menyesuaikan harga jual rokok sebagai dampak kenaikan tarif cukai. Di sisi lain, Perseroan juga akan mengusahakan pemenuhan persyaratan produksi baik yang telah berlaku maupun yang akan ditetapkan di kemudian hari dengan berbagai pihak terkait seperti Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian serta pendekatan persuasif melalui asosiasi perusahaan rokok, terlebih untuk hal-hal teknis yang berkaitan dengan operasional dan kapasitas produksi yang diizinkan.

Dalam grafik dibawah ini dijelaskan pergerakan atas kenaikan harga pita cukai rokok untuk golongan I, II dan III untuk setiap jenis SKM dan SKT.



Sebagaimana dilihat dari grafik di atas, tarif pita cukai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan data historis, tarif pita cukai tidak pernah turun melainkan selalu mengalami kenaikan yang besarnya sangat tergantung dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

b. Kinerja penjualan rokok yang diproduksi oleh Perseroan

Kinerja penjualan rokok yang diproduksi oleh Perseroan menunjukkan tren positif dalam kurun waktu 5 tahun ke belakang (2007-2012), baik secara jumlah batang rokok yang dijual maupun nilai penjualan yang dibukukannya. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2010 hingga akhir tahun 2011 dimana Perseroan membukukan kenaikan jumlah batang rokok yang dijual sekitar 64% dengan angka penjualan mendekati 1,8 miliar batang rokok (tahun 2010 sebanyak 1,1 miliar batang rokok). Pertumbuhan rata-rata jumlah batang rokok yang berhasil dijual oleh Perseroan dalam 5 tahun terakhir mencapai sekitar 39% per tahun. Sedangkan penjualan dalam nilai nominal pada akhir semester I tahun 2012 meningkat sebesar 8,2% bila dibandingkan dengan penjualan yang dibukukan pada semester I tahun 2011.

Peningkatan volume dan nominal penjualan dikontribusi oleh keberhasilan produk SKM yang diproduksi oleh Perseroan. Produk-produk SKM berkontribusi 74,5% dari jumlah keseluruhan penjualan yang dibukukan sepanjang tahun 2011. Hal ini seiring dengan perkembangan yang terjadi pada industri rokok nasional yang sebagian besar didominasi oleh produk SKM.

Baik secara operasional maupun finansial, kinerja Perseroan senantiasa berbanding lurus dengan jumlah penjualan yang dilakukan pada waktu tertentu. Hal ini juga berlaku bagi Entitas Anak yang tergabung dalam Grup Perseroan dimana semua Entitas Anak yang beroperasi memiliki jenis usaha sebagai pabrik rokok dan distributor bagi semua merek rokok yang dihasilkan Grup.

c. Efisiensi pengelolaan pabrik Perseroan

Efisiensi pengelolaan pabrik Perseroan erat hubungannya dengan pemanfaatan fasilitas produksi yang dimiliki pada level optimum. Hingga pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah mengoperasikan sekitar 75-80% dari kapasitas produksi yang ada. Perkembangan terakhir pada utilisasi kapasitas produksi adalah peningkatan yang positif yang berasal dari keberhasilan peluncuran produk baru Perseroan (Diplomat Mild) yang dimulai sejak bulan September 2012. Penggunaan kapasitas produksi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 75% dan 17%.

Kemampuan Perseroan dalam mengelola kapasitas produksinya dengan baik dapat mempengaruhi hasil kegiatan operasi. Kekurangan kapasitas selama satu periode produksi rokok dapat menyebabkan hilangnya potensi pendapatan karena Perseroan tidak mampu memenuhi permintaan pasar terhadap rokok yang dipasarkan. Demikian sebaliknya kelebihan kapasitas produksi terpasang yang jauh dari jumlah aktual produksi menyebabkan tekanan pada profitabilitas Perseroan dimana beberapa komposisi beban usaha merupakan beban tetap yang harus dibayarkan tanpa memperhitungkan jumlah keluaran produksi yang dihasilkan.



Pada kenyataan bahwa Perseroan masih beroperasi di bawah kapasitas produksinya ditanggapi sebagai bagian dari rencana peningkatan produksi di masa yang akan datang. Namun demikian, Perseroan melakukan analisa yang paling efisien dalam meminimalisir dampak ekonomis dari belum digunakannya kapasitas produksi secara optimal. Dalam beberapa lini produksi, penyesuaian yang dilakukan Perseroan adalah perencanaan yang tepat dalam perekrutan karyawan, terutama di bagian produksi SKT dengan penyerapan jumlah tenaga kerja yang besar.

Penggunaan kapasitas produksi yang masih di bawah kapasitas terpasangnya berkaitan juga dengan aplikasi teknologi pada proses produksi rokok Perseroan. Untuk beberapa jenis rokok (khususnya *mild*) membutuhkan teknologi produksi yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat utilisasi dari beberapa jenis mesin dengan spesifikasi yang unik akan tergantung dari rencana produksi yang akan dijalankan oleh Perseroan.

d. Biaya produksi Perseroan, terutama bahan baku dan pita cukai

Fluktuasi harga bahan baku utama dan harga pita cukai yang ditetapkan Pemerintah memberikan pengaruh langsung terhadap kegiatan usaha Perseroan. Dalam uraian yang disajikan pada bab Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan dijelaskan bahwa sebagian besar dari biaya produksi rokok didominasi oleh tarif pita cukai.

Penetapan kebijakan tarif cukai yang dilakukan Pemerintah merupakan kewajiban bagi setiap pabrikan rokok untuk memenuhi dan termasuk dalam salah satu sisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku industri. Upaya-upaya para pelaku industri rokok untuk mendapat dukungan dan iklim usaha yang kondusif ditempuh dengan beberapa cara persuasif melalui asosiasi Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (GAPPRI).

Sedangkan bagi bahan baku utama pembuatan rokok berupa tembakau dan cengkeh merupakan hal penting lainnya mengingat dua jenis tanaman ini merupakan komoditas herbal yang diminati di pasaran baik lokal maupun internasional. Pengaruh lain yang diberikan oleh fluktuasi harga bahan baku adalah karena beberapa jenis tembakau yang digunakan dalam proses produksi rokok diimpor langsung dari negara penghasil. Paparan terhadap nilai beli bahan baku juga terpengaruh terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah dibandingkan dengan mata uang asing yang digunakan dalam perdagangan internasional.

2. Keuangan

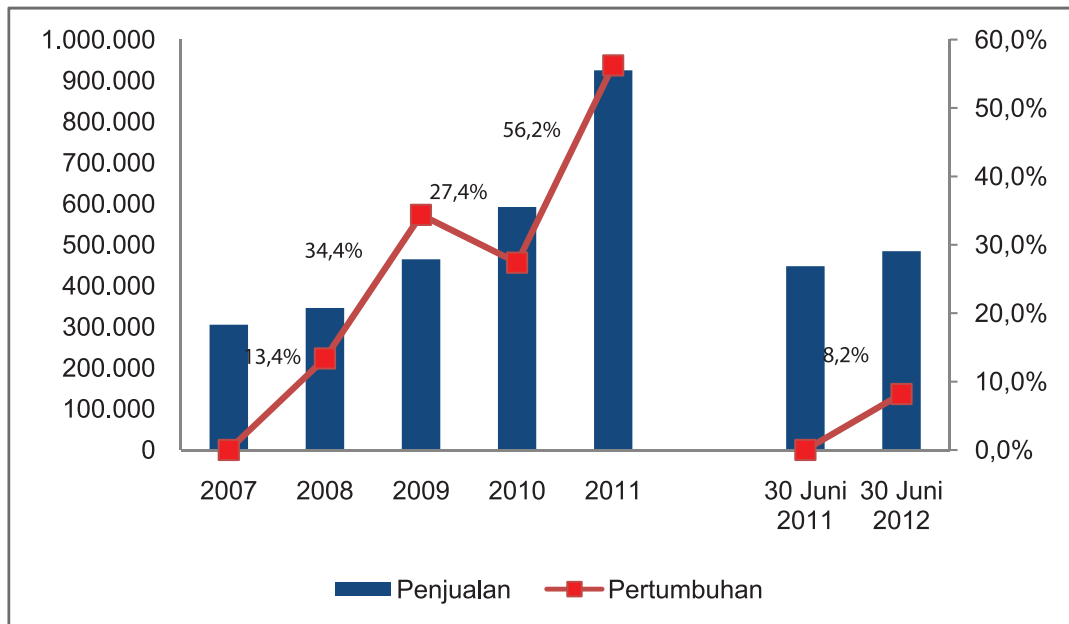
2.1. Perkembangan Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Beban Usaha, Pendapatan (Beban) Lain-lain dan Laba Komprehensif

2.1.1 Penjualan Neto

Berikut ini adalah perkembangan penjualan neto Perseroan berdasarkan masing-masing kontributor pendapatan usaha yang dicatat oleh Perseroan dalam kurun waktu 2007-2012.

Penjualan Neto		<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>					
KETERANGAN	6 bulan	12 bulan					
	2012	2011	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Usaha							
- Rokok	454.379	411.135	850.616	519.920	409.113	300.095	273.128
- Filter & OPP Rokok	27.715	32.194	66.846	61.279	47.627	33.581	21.062
- Percetakan	2.328	4.488	7.775	10.984	8.125	12.245	10.912
Jumlah penjualan neto	484.422	447.817	925.237	592.183	464.865	345.921	305.102

(dalam jutaan Rupiah)



Penjualan neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

Jumlah penjualan neto Perseroan naik sebesar Rp36.605 juta atau sekitar 8,2% dari periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan penjualan rokok SKM dan SKT, masing-masing sebesar Rp30 miliar dan Rp13,6 miliar. Kenaikan penjualan bagi dua kategori rokok Perseroan ini seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk Perseroan, terutama bagi rokok kategori *mild* (SKM) yang pada saat diterbitkannya Prospektus ini sedang digemari oleh masyarakat. Peningkatan penjualan bagi produk SKM ini sejalan dengan perkembangan industri rokok nasional dimana pertumbuhan terbesar terjadi pada segmen SKM sekitar 8% per tahun, dibandingkan pada segmen SKT yang berkisar 2% per tahun.

Disisi lain, kenaikan penjualan Perseroan telah mengalami saling hapus (set-off) dengan penurunan pendapatan atas penjualan filter dan OPP serta barang cetakan untuk semester pertama tahun 2012 dibandingkan periode yang sama di 2011, masing-masing sebesar Rp4.479 juta dan Rp2.160 juta.

Penjualan neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan neto sebesar Rp333.054 juta atau sekitar 56,2% dari Rp592.183 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp925.237 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan penjualan neto yang dibukukan dikontibusi oleh kenaikan penjualan SKM sebesar Rp352,2 miliar dari Rp408,4 miliar sepanjang tahun 2010 menjadi Rp760,1 miliar sepanjang tahun 2011.

Peningkatan penjualan SKM yang cukup signifikan sekitar 86,2% pada tahun 2011 terjadi sebagai respon positif dari masyarakat terhadap pengembangan produksi rokok SKM yang dimulai beberapa tahun sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan tren industri rokok nasional, dimana sebagian besar penjualan dikontibusi oleh penjualan SKM.



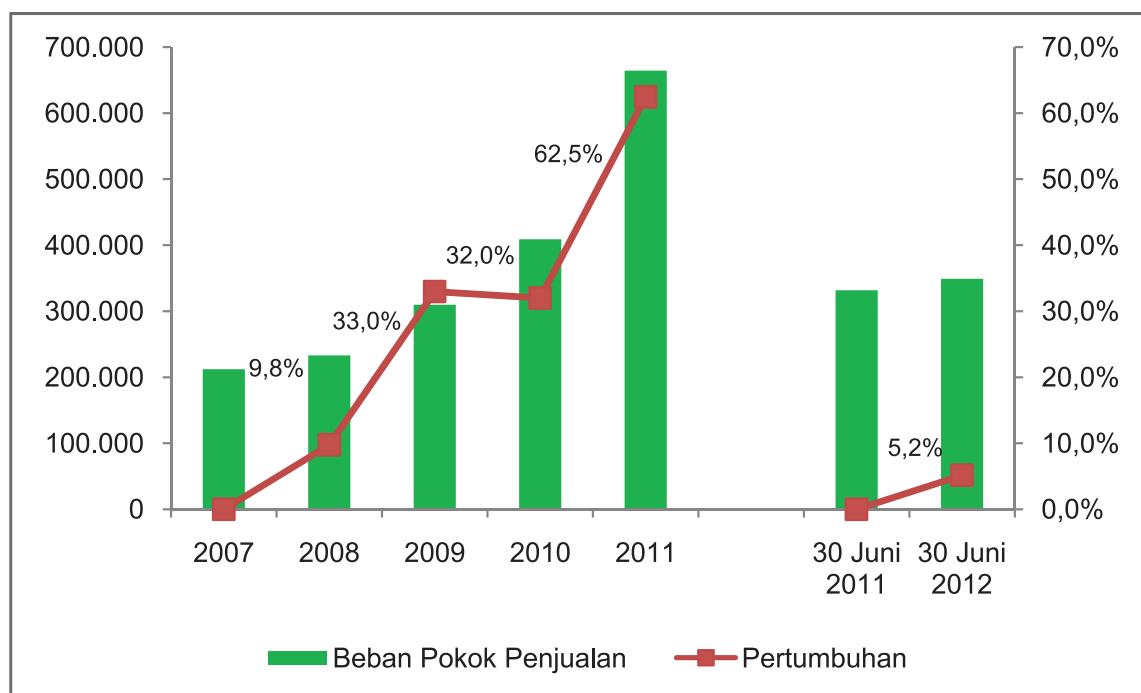
Penjualan bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah penjualan netto tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp127.318 juta atau sekitar 27,4% menjadi Rp592.183 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp464.865 juta pada tanggal 31 Desember 2009.

Peningkatan penjualan pada periode 2009-2010 juga dikontribusi oleh pertumbuhan penjualan rokok sebesar Rp106,1 miliar dan Rp12,5 miliar masing-masing untuk rokok SKM dan SKT.

2.1.2 Beban Pokok Penjualan

(dalam jutaan Rupiah)



Beban pokok penjualan terdiri dari pemakaian bahan baku, pita cukai, biaya tenaga kerja langsung, beban overhead pabrik serta mutasi persediaan barang dalam proses produksi dan persediaan barang jadi.

Beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp17.147 juta atau sekitar 5,2% dari Rp331.761 juta pada tanggal 30 Juni 2011 menjadi Rp348.908 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Peningkatan beban pokok penjualan pada semester pertama tahun 2012 berkaitan dengan peningkatan *output* produksi dan penjualan rokok pada periode yang sama.

Kontributor utama atas kenaikan beban pokok penjualan adalah pemakaian bahan baku dan pembantu sebesar Rp124.420 juta sepanjang semester I tahun 2012 (semester I tahun 2011 : Rp124.304 juta) dan beban overhead sebesar Rp22.786 juta sepanjang semester I tahun 2012 (semester I tahun 2011 : Rp18.826 juta).

Beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Peningkatan penjualan yang dibukukan pada periode 2010-2011 sejalan dengan kenaikan beban pokok penjualan dalam periode yang sama, dimana beban pokok penjualan naik sebesar Rp255.463 juta atau sekitar 62,5% dari Rp408.931 juta pada akhir tahun 2010 menjadi Rp664.394 juta pada akhir tahun 2011.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa komposisi terbesar dari beban pokok penjualan berasal dari pemakaian pita cukai. Pada tahun 2011, jumlah pemakaian pita cukai adalah sebesar Rp370.876 juta atau naik sekitar 93,6% dari tahun 2010 yang hanya berjumlah Rp191.598 juta. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Pemerintah kerap menetapkan tarif harga pita cukai yang akan dikenakan bagi produksi tembakau.

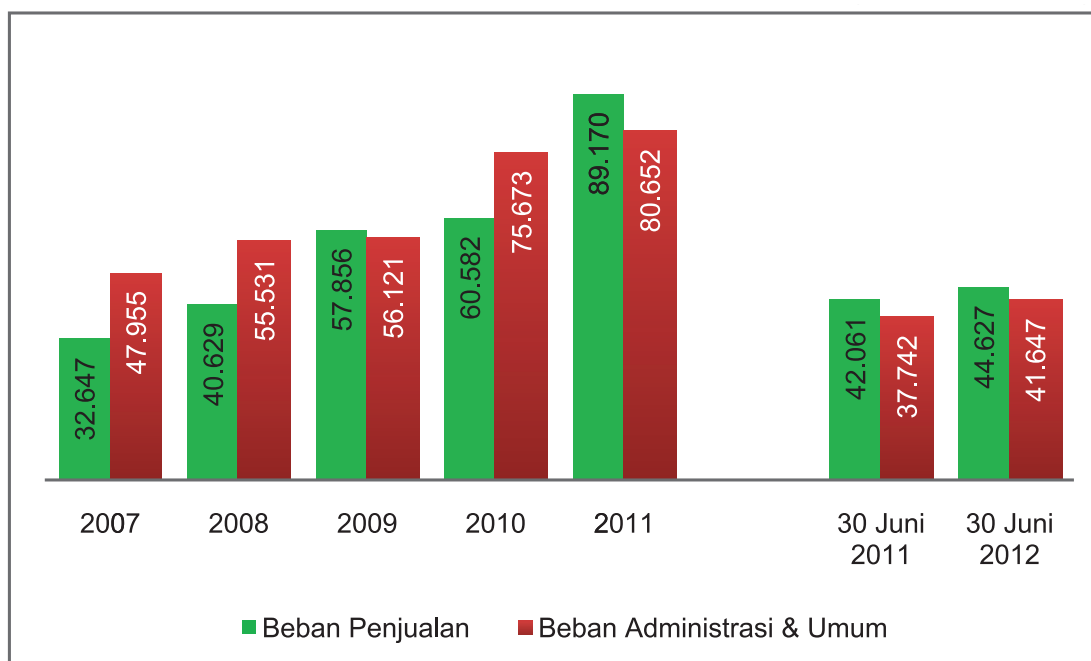
Beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Kenaikan beban pokok penjualan juga terjadi pada periode 2009-2010 dimana beban pokok penjualan naik sebesar Rp99.120 juta atau sekitar 32,0% dari Rp309.811 juta pada akhir tahun 2009 menjadi Rp408.931 juta pada akhir tahun 2010.

Demikian pula halnya pada pergerakan beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2009, telah disebabkan oleh pemakaian pita cukai sebesar Rp191.598 juta, sedangkan pemakaian pita cukai pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp121.554 juta atau naik sekitar 57,6%..

2.1.3 Beban Usaha

(dalam jutaan Rupiah)



Perseroan membebankan beban penjualan dan beban administrasi & umum ke dalam klasifikasi beban usaha.



Beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

Jumlah beban usaha yang dibebankan sepanjang semester pertama 2012 meningkat sebesar Rp6.470 juta atau sekitar 8,1% dari periode yang sama tahun sebelumnya dari sebesar Rp79.804 juta pada tanggal 30 Juni 2011 menjadi Rp86.274 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Peningkatan beban usaha yang terjadi disebabkan oleh dua faktor utama yakni peningkatan aktivitas promosi dan periklanan untuk mendukung usaha-usaha pemasaran; dan peningkatan biaya tenaga kerja.

Pada tanggal 30 Juni 2012, beban promosi dan iklan, serta biaya gaji dan honor adalah sebesar Rp11.241 juta dan Rp32.250 juta, sedangkan pada periode yang sama tahun 2011 adalah Rp7.101 juta dan Rp29.378 juta. Peningkatan yang terjadi pada biaya promosi dan iklan disebabkan adanya peningkatan frekuensi tayang atau cetak bagi iklan Perseroan khususnya yang berkaitan dengan peluncuran produk *mild* yang baru.

Beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Pada tanggal 31 Desember 2011, beban usaha yang dicatat Perseroan meningkat sebesar Rp33.567 juta atau naik sekitar 24,6% dari jumlah beban usaha yang dicatat hingga tanggal 31 Desember 2010. Dari komposisi beban usaha yang dicatat oleh Perseroan selama periode 2010-2011, kenaikan beban usaha secara signifikan disebabkan oleh meningkatnya beban promosi dan iklan, beban gaji dan honorer serta beban pengurusan dan perijinan sebesar Rp20.489 juta, Rp61.609 juta dan Rp 10.361 juta (2010: Rp8.742 juta, Rp51.842 juta dan Rp6.110 juta).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, peningkatan aktivitas periklanan dan promosi yang dijalankan seiring dengan peluncuran rokok *mild* baru dan penambahan tenaga kerja disamping adanya pengaruh kenaikan gaji bagi karyawan Perseroan baik untuk kategori honorer maupun tenaga kerja permanen.

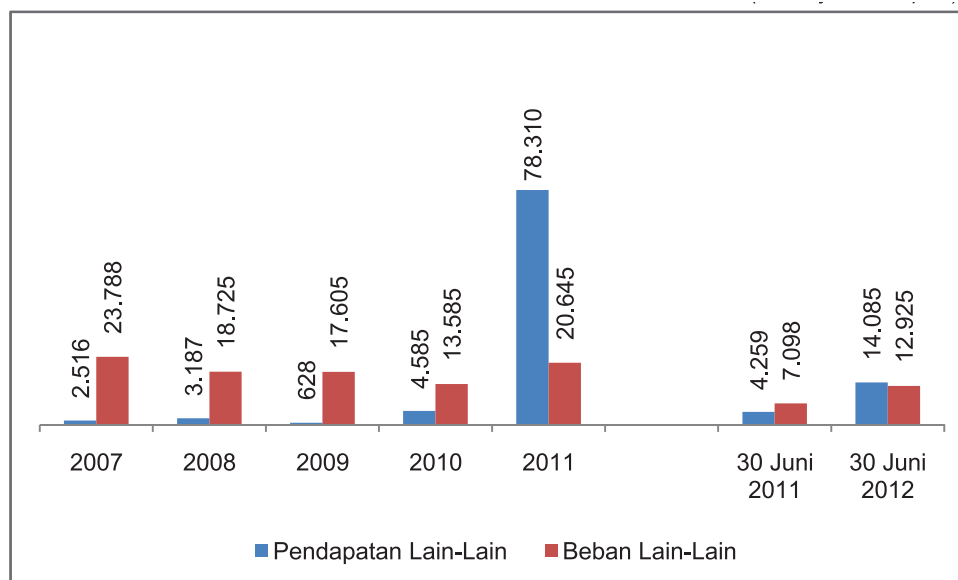
Beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Beban usaha yang dicatat Perseroan untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah naik sebesar Rp22.278 juta atau sekitar 19,5% (2010: Rp136.255 juta; 2009: Rp113.977 juta). Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan honorer karyawan tidak hanya pada bagian produksi (beban penjualan) maupun bagi karyawan yang bekerja di bagian kantor (beban administrasi dan umum).

Peningkatan pembebanan biaya gaji dan honorer terjadi seiring dengan usaha-usaha ekspansif yang dilakukan, salah satunya dibuktikan dengan kenaikan kapasitas produksi dan penjualan produk rokok.

2.1.4 Pendapatan (Beban) Lain-lain

(dalam jutaan Rupiah)





Pendapatan (beban) lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

Pada tanggal 30 Juni 2012, Perseroan mencatatkan Pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp1.160 juta, sedangkan pada tanggal 30 Juni 2011 Perseroan mencatatkan Beban lain-lain bersih sebesar Rp2.839 juta. Pendapatan lain-lain bersih pada semester pertama tahun 2012 berkaitan dengan transaksi pelepasan 99,9% saham entitas anak, PT Putri Gelora Jaya kepada PT Bumi Inti Makmur. Perseroan mencatat laba atas pelepasan entitas anak sebesar Rp7.465 juta dan dicatat pada laporan laba komprehensif periode 2012.

Pendapatan (beban) lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatatkan Pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp57.665 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 Perseroan mencatatkan Beban lain-lain bersih sebesar Rp9.000 juta. Peningkatan pendapatan lain-lain bersih pada tahun 2011 berkaitan dengan pengakuan laba atas penjualan aset tetap Perseroan sebesar Rp77.858 juta (laba penjualan aset tetap 2010 sebesar Rp3.227 juta).

Pendapatan (beban) lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Perseroan mencatatkan penurunan Beban lain-lain bersih yaitu sebesar Rp7.977 juta atau sekitar 47,0% dari Rp16.977 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp9.000 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan Beban lain-lain bersih pada tahun 2010 berkaitan dengan penurunan beban bunga yang dicatat Perseroan sepanjang tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp13.281 juta, sedangkan beban bunga pada tahun 2009 sebesar Rp15.776 juta. Penurunan beban bunga ini disebabkan oleh jumlah rata-rata saldo pinjaman bank yang dipergunakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2010 lebih rendah ketimbang tahun 2009.

Saldo pinjaman bank pada akhir tahun 2010 berjumlah Rp101.410 juta, sedangkan saldo pinjaman pada akhir tahun 2009 berjumlah Rp116.880 juta.

2.1.5 Laba Komprehensif

Laba komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

Perseroan mencatatkan peningkatan laba komprehensif untuk enam bulan yang terakhir yaitu sebesar Rp14.338 juta atau sekitar 58,2% dari Rp24.638 juta pada tanggal 30 Juni 2011 menjadi sebesar Rp38.976 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Peningkatan laba komprehensif pada semester pertama tahun 2012 berkaitan dengan peningkatan kinerja penjualan Perseroan dengan kenaikan sebesar Rp36.605 juta atau sekitar 8,2% pada semester I tahun 2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011.

Di sisi lain, pada semester I tahun 2012 Perseroan juga mencatatkan keuntungan dari pelepasan entitas anak sebesar Rp7.465 juta.

Laba komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Perseroan mencatatkan peningkatan laba komprehensif yaitu sebesar Rp102.140 juta atau sekitar 372,8% dari Rp27.397 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp129.537 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan laba komprehensif pada tahun 2011 secara signifikan merupakan kontribusi dari nilai penjualan yang berhasil dibukukan Perseroan sepanjang tahun 2010 (penjualan 2011 sebesar Rp925.237 juta; penjualan 2010 sebesar Rp592.183 juta).



Bertumbuhnya kinerja penjualan Perseroan pada periode 2010-2011 merupakan imbas positif dari pengembangan yang dilakukan Perseroan dalam hal peluncuran jenis produk roko *mild* yang mendapat respon positif dari konsumen Perseroan.

Di samping itu, pertumbuhan laba komprehensif yang dibukukan pada periode 2010-2011 juga disebabkan oleh laba penjualan aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan kepada PT Bumi Inti Makmur. Laba penjualan aset tetap pada tahun 2011 mencapai Rp77.858 juta.

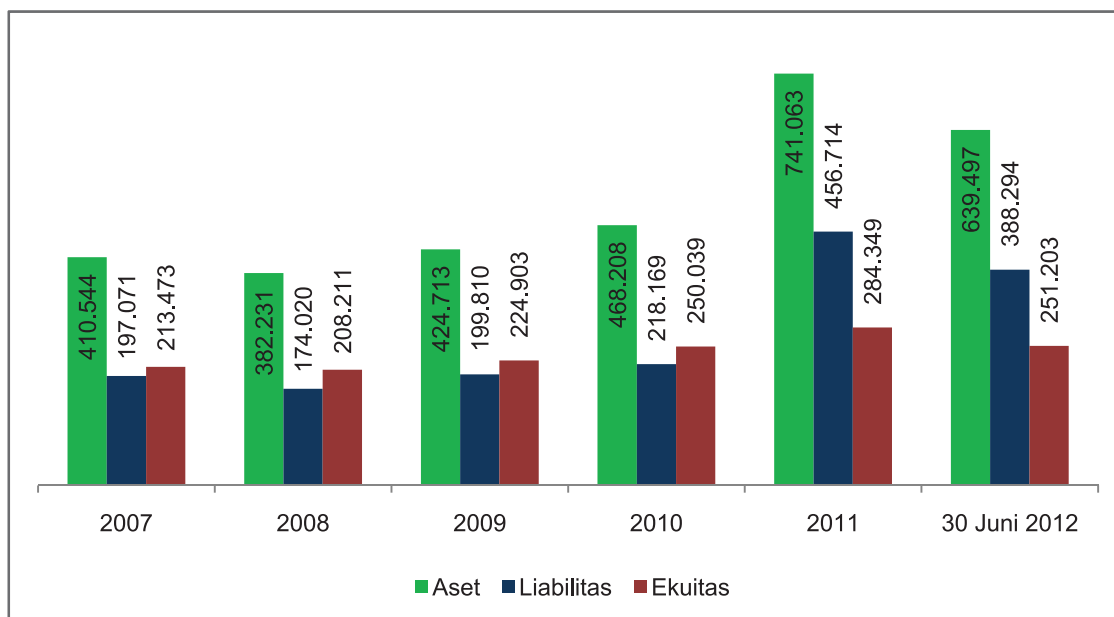
Laba komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Perseroan mencatatkan peningkatan laba komprehensif yaitu sebesar Rp9.570 juta atau sekitar 53,7% dari Rp17.827 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi sebesar Rp27.397 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan laba komprehensif pada tahun 2010 berkaitan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang dicapai sepanjang 2010 yakni sebesar Rp127.318 juta atau naik sekitar 27,4%. Jumlah penjualan yang dibukukan pada periode ini adalah Rp592.183 juta; sedangkan penjualan yang dibukukan pada tahun 2009 sebesar Rp464.865 juta.

2.2 Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Perkembangan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan dalam untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

(dalam jutaan Rupiah)



2.2.1 Aset

Komponen terbesar dalam aset yang dimiliki Perseroan adalah persediaan yang mayoritas berupa persediaan dan aset tetap.

Aset pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011

Aset Perseroan menurun sebesar Rp101.566 juta atau sekitar -13,7% dari aset pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp741.063 juta menjadi sebesar Rp639.497 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pelepasan entitas anak PUTRI yang terjadi pada bulan Mei 2012.

Kemudian, penurunan aset yang terjadi pada semester pertama tahun 2012 juga dikontribusi oleh pembelian sebagian besar bahan baku tembakau yang diperlukan sudah dilakukan dalam jumlah besar pada semester kedua tahun 2011, dimana pada masa itu tersedia lebih banyak hasil panen tembakau berkualitas baik. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena adanya arus kas keluar untuk pembayaran utang bank Perseroan sebesar Rp81.522 juta dan pembayaran dividen kas kepada pemilik modal entitas induk sebesar Rp72.026 juta.

Aset pada tanggal 31 Desember 2011 diperbandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Aset Perseroan naik sebesar Rp272.855 juta atau sekitar 58,3% dari aset pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp468.208 juta menjadi sebesar Rp741.063 juta. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh dua hal utama yakni peningkatan saldo kas dan setara kas yang diperoleh selain dari hasil usaha juga merupakan tambahan modal kerja Perseroan berupa pinjaman bank yang hingga akhir tahun 2011 belum dipergunakan dan peningkatan nilai persediaan.

Nilai kas dan setara kas pada akhir tahun 2011 berjumlah Rp103.485 juta (2010: Rp20.893 juta), sedangkan nilai persediaan Perseroan (2011: 393.178 juta, 2010: Rp 258.483 juta).

Aset pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Aset Perseroan naik sebesar Rp43.495 juta atau sekitar 10,2% dari aset pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp424.713 juta menjadi sebesar Rp468.208 juta. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan kualitas dan nilai persediaan konsumen (2010: Rp258.483 juta, 2009: Rp246.041 juta). Peningkatan nilai persediaan pada periode ini merupakan dampak dari perluasan kapasitas produksi yang dimiliki Perseroan.

2.2.2 Liabilitas

Komponen terbesar dalam liabilitas Perseroan adalah liabilitas jangka pendek. Untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya, Perseroan akan menggunakan arus kas dari aktivitas operasinya dan/atau memperpanjang jangka waktu liabilitas jangka pendeknya.

Liabilitas pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011

Liabilitas Perseroan menurun sebesar Rp68.420 juta atau sekitar 15% dari Rp456.714 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi sebesar Rp388.294 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Penurunan liabilitas pada semester pertama tahun 2012 berkaitan dengan penurunan saldo pinjaman bank jangka pendek. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada semester pertama tahun 2012 adalah Rp189.817 juta, sedangkan pada 31 Desember 2011 adalah Rp278.982 juta.

Penurunan saldo pinjaman bank dikonfirmasi dengan pembayaran kas yang dilakukan pada periode yang sama sebesar Rp81.522 juta.

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp238.545 juta atau sekitar 109,3% dari Rp218.169 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp456.714 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan liabilitas pada tahun 2011 berkaitan dengan pemberian fasilitas pinjaman bank jangka pendek kepada Perseroan, dimana pada tahun 2011 kenaikan utang bank adalah sebesar Rp184.461 juta atau sekitar 195,2%. Fasilitas pinjaman bank jangka pendek seluruhnya dipergunakan untuk modal kerja Perseroan (operasional produksi).

Jumlah saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp278.982 juta, pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2010 adalah sebesar Rp94.521 juta. Demikian halnya dengan porsi yang akan jatuh tempo lewat dari satu tahun, saldo pinjaman jangka panjang pada akhir tahun 2011 sebesar Rp26.899 juta (2010: Rp4.359 juta).



Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp18.359 juta atau sekitar 9,2% dari Rp199.810 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi sebesar Rp218.169 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan liabilitas pada tahun 2010 berkaitan dengan peningkatan utang usaha sebesar Rp25.181 juta atau sekitar 52,9% (2010: Rp72.788 juta, 2009: Rp47.607 juta).

Peningkatan saldo utang usaha pada akhir tahun 2010 disebabkan oleh saldo utang kepada Kantor Kas Negara dalam rangka pemakaian pita cukai yang belum diselesaikan pada akhir tahun 2010. Jumlah utang kepada Kantor Kas Negara pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp39.237 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp24.324 juta.

2.2.3 Ekuitas

Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011

Ekuitas Perseroan menurun sebesar Rp33.146 juta atau sekitar 11,7% dari Rp284.349 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi sebesar Rp251.203 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Penurunan Ekuitas pada semester pertama tahun 2012 berkaitan dengan pembagian dividen kas sebesar Rp72 miliar pada periode 2012.

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp34.310 juta atau sekitar 13,7% dari Rp250.039 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp284.349 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Penurunan Ekuitas pada tahun 2011 berkaitan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh para Pemegang Saham Perseroan yang menyebabkan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi Rp146.991 juta.

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp25.136 juta atau sekitar 11,2% dari Rp224.903 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi sebesar Rp250.039 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan Ekuitas pada tahun 2010 berkaitan dengan penerimaan saldo laba yang akan diatribusikan kepada Para Pemegang Saham.

2.3 Arus Kas

Arus kas yang dimiliki Perseroan sangat baik dimana Perseroan masih mempertahankan kinerja usahanya yang didukung oleh industri yang masih tetap mengalami pertumbuhan. Perseroan juga menjalankan program-program yang mendukung untuk pengelolaan biaya yang baik untuk memastikan tingkat profitabilitas Perseroan dapat dijaga.

Kondisi likuiditas Perseroan yang tercermin dalam pernyataan arus kas Perseroan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	6 bulan 2012	12 bulan		
		2011	2010	2009
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	70.128	(65.839)	29.677	44.428
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	25.623	36.440	(5.854)	(27.486)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(156.689)	117.155	4.314	3.872
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(60.938)	87.756	28.137	20.814
Kas dan setara kas awal periode	97.003	9.247	(18.890)	(39.704)
Kas dan setara kas akhir periode	36.065	97.003	9.247	(18.890)

Arus kas neto dari aktivitas operasi negatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dikarenakan pada tahun tersebut ada peningkatan pembelian bahan baku dan pembantu yg signifikan, hal ini sejalan dengan kenaikan saldo bahan baku dan pembantu sebesar Rp91.384.447.414 pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut sebagai antisipasi kenaikan penjualan yg cukup besar pada tahun 2011 dan tahun-tahun kedepannya.

2.4 Belanja Modal

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai belanja modal untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	6 bulan 2012	12 bulan		
		2011	2010	2009
Aset Tetap				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	7.002	1.584	130	22.699
Mesin	28.033	18.770	4.110	9.243
Peralatan kantor	778	1.718	1.643	1.254
Kendaraan	2.424	11.501	5.681	7.306
Aset dalam penyelesaian (tambahan)	19.075	40.400	4.868	14.614
Aset dalam penyelesaian telah jadi Aset (pengurang)	(34.909)	(12.960)	(136)	(22.858)
Jumlah	22.403	61.013	16.296	32.258

Pembelian barang modal tersebut meningkatkan akselerasi perolehan pendapatan usaha Perseroan. Belanja modal Perseroan didanai oleh pinjaman serta arus kas yang diperoleh dari kegiatan usaha Perseroan.

2.5 Sumber Pendanaan

Sumber-sumber pendanaan kegiatan usaha Perseroan, selain menggunakan modal sendiri juga diperoleh melalui pemberian fasilitas pinjaman dari beberapa mitra perbankan. Hingga diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan masih memiliki saldo pinjaman ke beberapa bank dengan jumlah nilai sebesar Rp221.175 juta. Perseroan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman bank dari beberapa diantaranya PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Ganesha dan PT Bank Central Asia Tbk.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan berupa pinjaman modal kerja, fasilitas cerukan dan berbagai fasilitas *trade finance* dalam bentuk *letter-of-credit* yang banyak digunakan dalam transaksi pembelian bahan baku khususnya yang diimpor langsung dari negara penghasil bahan baku dimaksud. Selain berasal dari fasilitas pinjaman bank, Perseroan juga mengadakan perjanjian kredit dengan perusahaan pembiayaan guna memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dalam pengadaan kendaraan operasional. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perseroan memiliki sisa pinjaman dari fasilitas pembiayaan kredit kendaraan kepada PT Dipo Star Finance, PT Bank Ganesha, PT ITC Auto Multi Finance dan PT BCA Finance dengan jumlah saldo pinjaman sebesar Rp4.896 juta.

Disamping fasilitas pinjaman bank dan pembiayaan yang diterima dari bank-bank kreditur dan perusahaan pembiayaan, Perseroan dan Entitas Anak, khususnya GELOLA, juga mendapatkan fasilitas penundaan pembayaran cukai atas pemesanan pita cukai hasil tembakau, atau yang biasanya disebut Kredit Cukai. Hal ini dipandang sebagai salah satu bentuk dukungan Pemerintah terhadap kegiatan usaha Perseroan. Pemerintah, dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Keuangan memberikan fasilitas kredit cukai dengan mewajibkan Perseroan untuk memberikan *Corporate Guarantee*/Jaminan Perusahaan sebelum mengajukan dokumen pemesanan pita cukai dengan menggunakan penundaan pembayaran cukai berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Fasilitas kredit cukai yang diberikan berupa penundaan pembayaran selama 2 (dua) bulan bagi GELOLA.



Dengan adanya fasilitas Kredit cukai ini, sesuai persyaratan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.04/2009 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.04/2011, berarti GELORA merupakan salah satu dari sedikit perusahaan rokok yang diberikan fasilitas kredit dimaksud dengan telah memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. berisiko rendah berdasarkan profil pengusaha pabrik;
2. merupakan Pengusaha Kena Pajak;
3. tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang cukai dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir;
4. tidak mempunyai tunggakan utang cukai yang tidak dibayar pada waktunya, kekurangan cukai, sanksi administrasi berupa denda, dan/atau bunga di bidang cukai kecuali sedang diajukan keberatan;
5. tidak sedang melakukan pengangsuran pembayaran atas surat tagihan;
6. memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan opini wajar tanpa pengecualian selama 2 (dua) tahun terakhir; dan
7. memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah terutang kepada Kantor Kas Negara sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit cukai adalah sebesar Rp70.377 juta.

2.6 Solvabilitas dan Rentabilitas

1. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas. Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas) dan dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset). Solvabilitas ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012 adalah 1,55 kali sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 1,61 kali, 0,87 kali dan 0,89 kali. Solvabilitas aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012 adalah 0,61 kali, sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah 0,62 kali, 0,47 kali, dan 0,47 kali.

2. Rentabilitas

Profitabilitas antara lain diukur dengan rasio-rasio margin jumlah laba komprehensif (*net profit margin*), imbal hasil aset rata-rata (*return on average assets*) dan imbal hasil ekuitas rata-rata (*return on average equity*). Rasio-rasio ini menggambarkan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan keuntungan pada suatu masa tertentu:

- margin jumlah laba komprehensif adalah rasio dari jumlah laba komprehensif terhadap pendapatan Perseroan,
- imbal hasil aset rata-rata adalah rasio dari perputaran aset dalam menghasilkan laba,
- imbal hasil ekuitas rata-rata adalah rasio dari jumlah laba komprehensif terhadap rata-rata ekuitas.

Keterangan	6 bulan 2012	12 bulan		
		2011	2010	2009
Margin jumlah laba komprehensif	8,05%	14,00%	4,63%	3,83%
Imbal hasil aset (jumlah laba komprehensif terhadap rata-rata aset)	5,65%	21,42%	6,14%	4,42%
Imbal hasil ekuitas (jumlah laba komprehensif terhadap rata-rata ekuitas)	14,56%	48,48%	11,54%	8,23%

3. Manajemen Risiko

Sejalan dengan upaya Perseroan untuk terus melanjutkan pertumbuhan usaha yang positif dan menambah nilai-nilai bagi para pemangku kepentingan, pengelolaan risiko menjadi hal penting dalam menjalankan roda bisnis, terlebih dengan semakin beragamnya risiko yang berkaitan dengan operasional dan keuangan Perseroan.



Untuk mengantisipasi berbagai risiko operasional dan keuangan yang beragam (sebagaimana disajikan dalam Bab VI Risiko Usaha), Perseroan secara konsisten menjalankan pengelolaan risiko sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan yakni keseimbangan antara risiko dan hasil, tanggung jawab, akuntabilitas, antisipasi serta keunggulan kompetitif.

Klasifikasi Paparan Risiko

Secara umum, paparan (*exposure*) risiko yang dimiliki oleh Perseroan dapat diidentifikasi sebagai paparan risiko yang bersifat operasional dan paparan risiko terhadap kondisi dan kinerja keuangan Perseroan.

Paparan risiko operasional

Sebagaimana disampaikan dalam Bab VI, beberapa faktor risiko utama Perseroan berasal dari bahan baku, implementasi kebijakan Pemerintah, ketersediaan tenaga ahli serta operasional fasilitas produksi. Manajemen Perseroan telah mengembangkan sistem manajemen risiko yang pada dasarnya bersifat adaptif sekaligus preventif. Hal ini berarti bahwa Manajemen berupaya untuk tetap dapat menjalankan kegiatan usaha pada saat terjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

Dalam rangka menjamin ketersediaan bahan baku, misalnya, Perseroan telah membuat rencana pembelian tembakau dan cengkeh yang disesuaikan dengan musim panen yang akan berlangsung, sehingga ketersediaan bahan baku dapat dipastikan yaitu dengan menyediakan *buffer stock* bahan baku tembakau selama 12 bulan dan cengkeh selama 6 bulan. *Aging time* untuk tembakau adalah 12-24 bulan dan cengkeh 12 bulan. Jadi secara total persediaan bahan baku dikondisikan aman selama 36 bulan untuk tembakau dan 18 bulan untuk cengkeh.

Kemudian dalam ketersediaan sumber daya manusia yang handal, Perseroan berupaya untuk mengembangkan sistem pelatihan dan pembekalan pengetahuan akan bahan baku, produk dan sistem pabrikasi bagi semua karyawan, sehingga apabila terjadi perubahan staf karyawan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pensiun, proses produksi tetap berlangsung.

Di sisi lain, apabila terjadi perubahan kebijakan Pemerintah, Perseroan akan mengambil upaya-upaya untuk dalam memenuhi kebijakan yang ada dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas sebagai salah satu produsen rokok dengan skala menengah.

Sedangkan mengenai kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi, Perseroan dengan konsisten memelihara kualitas kerja, dimana Perseroan juga telah meraih penghargaan *Zero Accident* selama beberapa tahun terakhir sebagai hasil dari komitmen tersebut.

Paparan risiko keuangan

Manajemen risiko yang dikembangkan oleh Perseroan untuk risiko yang berhubungan dengan paparan risiko keuangan adalah sebagai berikut :

a. Mitigasi risiko kredit atas tagihan kepada pelanggan.

Perseroan menetapkan kebijakan mengenai persetujuan atau penolakan konsumen atau pelanggan baru sebelum melaksanakan transaksi penjualan produk rokok maupun filter. Perseroan juga mensyaratkan fasilitas Bank Garansi bagi pelanggan yang ingin membeli produk rokok atau filter dengan termin penjualan kredit. Hal ini untuk menghindari tidak tertagihnya piutang pada pelanggan yang bersangkutan. Upaya lain yang dilakukan adalah menghindari konsentrasi risiko kredit pada pelanggan tertentu dengan jumlah piutang yang besar.



b. Mitigasi risiko likuiditas keuangan

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

c. Mitigasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar

Perseroan memiliki paparan risiko dari fluktuasi tingkat bunga atas fasilitas pinjaman perbankan dengan tingkat bunga mengambang atau fasilitas pinjaman yang tingkat bunganya dievaluasi secara berkala dari bank kreditur, serta fluktuasi nilai tukar mata uang. Hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan tidak memiliki fasilitas lindung nilai atas tingkat bunga maupun nilai tukar mata uang dikarenakan paparan risiko yang mungkin terjadi masih dapat diantisipasi oleh Manajemen. Namun demikian, apabila dikemudian hari paparan risiko yang mungkin terjadi semakin tinggi, seiring dengan perkembangan kebutuhan pendanaan dan besarnya transaksi dalam mata uang asing, Perseroan akan membuat kontrak-kontrak lindung nilai yang diperlukan.

d. Manajemen modal dan indikator kesehatan keuangan

Perseroan berupaya untuk dapat mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan rasio liabilitas terhadap ekuitas.

e. Mitigasi risiko penurunan konsumsi rokok sehubungan dengan kampanye anti rokok dalam komunitas masyarakat

Guna menyikapi berbagai kampanye-kampanye anti rokok yang terdapat dikalangan masyarakat luas, Perseroan akan secara bijaksana memberikan penyuluhan mengenai kesadaran akan konsumsi rokok yang wajar dan meningkatkan toleransi terhadap orang yang tidak merokok.

VI. RISIKO USAHA

Investasi dalam Saham Perseroan mengandung risiko. Calon investor harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko berikut ini, serta informasi-informasi lainnya yang disebutkan di dalam Penawaran ini, sebelum melakukan investasi dalam Saham Perseroan. Risiko-risiko yang dijelaskan dibawah ini bukan satu-satunya risiko yang dapat mempengaruhi saham-saham Perseroan. Risiko-risiko lain yang saat ini tidak Perseroan ketahui atau yang saat ini tidak dianggap penting juga dapat mengganggu bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan. Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengandung risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara dengan keadaan ekonomi yang lebih maju. Apabila hal tersebut terjadi, maka harga Saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan dan Entitas Anak serta telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak menghadapi risiko yang mungkin dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Beberapa risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan Entitas Anak secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku utama industri rokok kretek adalah tembakau dan cengkeh. Agar proses produksi tidak terhambat, maka kelangsungan pasokan bahan baku merupakan hal yang amat penting. Selama ini kebutuhan bahan baku diperoleh dari para petani dan pedagang pengumpul. Panen tembakau dan cengkeh sangat dipengaruhi oleh cuaca, sehingga risiko gagal panen tetap ada.

Risiko ketersediaan bahan baku ini juga berkaitan dengan pasokan bahan baku yang berasal dari luar negeri, seperti *acetate tow* (bahan baku pembuat filter).

2. Risiko Kebijakan Pemerintah

Industri rokok merupakan salah satu bidang usaha dengan berbagai aspek yang diatur oleh kebijaksanaan pemerintah yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu dikarenakan adanya berbagai faktor. Kemungkinan diberlakukannya, kebijakan baru oleh pemerintah yang akan mempengaruhi tingkat penjualan rokok, termasuk pembatasan untuk pemberian ijin perluasan industri rokok, pembatasan komunikasi media periklanan serta kebijakan tarif cukai yang dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas Perseroan.

3. Risiko Persaingan

Persaingan di industri rokok senantiasa terjadi dengan ketat dengan aktivitas pemasaran yang agresif yang dilakukan oleh pemain besar, menengah maupun kecil, perusahaan yang sudah mapan maupun yang relatif masih baru. Dinamika pasar yang tinggi menuntut kesigapan Perseroan dan Entitas Anak dalam merespon permintaan pasar dengan memberikan nilai yang lebih baik kepada konsumen dibandingkan dengan para pesaingnya. Hal ini penting untuk menghindari risiko turunnya pendapatan Perseroan dan Entitas Anak akibat persaingan.



4. Risiko Perubahan Selera Konsumen

Globalisasi pasar memicu dinamika/perubahan selera konsumen. Terlambat mengantisipasi perubahan selera konsumen akan berpengaruh pada kinerja Perseroan dan Entitas Anak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya risiko turunnya pendapatan Perseroan. Oleh karena itu pemahaman yang mendalam tentang konsumen dan kemampuan membaca *trend* pergerakan selera konsumen penting sekali untuk menjaga kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

5. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

Perseroan memiliki paparan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah dibandingkan dengan mata uang asing, terutama mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional. Hal ini berkaitan dengan pembelian beberapa bahan baku utama, semisal tembakau luar negeri, *flavor* serta bahan-bahan baku pendukung seperti *acetate tow* dan CTP yang diimpor langsung dari negara penghasil bahan-bahan tersebut.

Pelemahan nilai tukar Rupiah akan memberikan tekanan bagi profitabilitas Perseroan dimana seluruh pendapatan yang dibukukan dalam mata uang Rupiah sedangkan beberapa beban langsung dikeluarkan dalam mata uang asing.

Menanggapi hal ini, Perseroan dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan pembelian bahan-bahan produksi yang diimpor dari luar negeri dengan melakukan berbagai alternatif pembiayaan yang paling efektif, termasuk namun tidak terbatas pada kontrak-kontrak lindung nilai untuk yang digunakan dalam perdagangan internasional.

6. Risiko Penurunan Konsumsi Rokok Sehubungan Dengan Kampanye Anti Rokok Dalam Komunitas Masyarakat

Berbagai bentuk kampanye anti rokok dan himbauan untuk melakukan gaya hidup sehat dari lembaga atau organisasi kemasyarakatan baik yang disponsori oleh Pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat dipandang dapat memberikan imbas negatif bagi industri rokok yang ada. Dampak langsung yang dirasakan oleh pabrik rokok adalah penurunan volume dan nilai penjualan yang dibukukan.

Terdapat kemungkinan terjadinya penurunan volume penjualan rokok Perseroan yang disebabkan dengan semakin gencarnya himbauan dan berbagai bentuk kampanye anti rokok di komunitas dalam masyarakat.

7. Risiko harga bahan baku yang dapat berfluktuasi secara signifikan

Dalam mendukung kegiatan produksinya, Perseroan membutuhkan berbagai bahan baku untuk dapat memproduksi sebuah produk yang berkualitas. Bahan baku utama utama yang dipergunakan oleh Perseroan diantaranya adalah tembakau dan cengkeh. Kedua bahan baku ini merupakan sebuah produk komoditas yang diperdagangkan dalam pasar komoditas dunia. Oleh karena itu, kedua komoditas ini dapat mengalami fluktuasi harga yang disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan.

Penurunan harga tembakau dan/atau cengkeh yang berkepanjangan atau bersifat substansial dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

8. Risiko terjadinya kerusakan pada fasilitas utama yang dipergunakan dalam memproduksi rokok

Perseroan saat ini memiliki berbagai fasilitas utama yang dipergunakan untuk memproduksi rokok dan filter rokok, sebagaimana dijelaskan dalam proses produksi primer dan sekunder (*primary and secondary processing*). Proses pembuatan sebatang rokok dilakukan melalui serangkaian proses dengan mempergunakan beberapa fasilitas tersebut. Apabila terdapat kerusakan pada salah satu fasilitas tersebut maka hal ini dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proses produksi Perseroan dan hal ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

9. Risiko kehilangan karyawan kunci

Kesuksesan Perseroan bergantung pada komitmen yang berkelanjutan dari manajemen kunci dan tenaga teknis serta kemampuan Perseroan dalam memotivasi dan mempertahankan pegawai yang berkualitas. Faktor eksternal seperti tingkat pengangguran, perubahan demografi, upah minimum dan peraturan ketenagakerjaan lain terkait jam kerja minimum dan pemutusan hubungan kerja, dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan dan pengendalian biaya tenaga kerja. Apabila Perseroan tidak dapat menarik dan mempertahankan pegawai yang berkualitas, maka hal ini dapat mempengaruhi fokus bisnis Perseroan sehingga terdapat kemungkinan bahwa Perseroan tidak bisa mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang yang potensial, seperti memperluas jaringan pemasaran. Apabila Perseroan tidak mampu mempertahankan kecukupan jumlah karyawan yang sesuai dengan kapasitas produksi yang dimiliki Perseroan saat ini, atau Perseroan tidak dapat merekrut tambahan karyawan untuk memenuhi rencana ekspansi, maka kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan dapat terpengaruh dan Perseroan mungkin tidak dapat berhasil menerapkan strategi ekspansi.

10. Risiko timbulnya permasalahan dengan Masyarakat setempat dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha Perseroan

Permasalahan dengan Masyarakat setempat di sekitar area dimana Perseroan melakukan kegiatan usahanya dapat timbul sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan, termasuk perselisihan mengenai pencemaran lingkungan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan protes dari Masyarakat setempat, pemblokiran jalan dan gugatan pihak ketiga. Kegagalan untuk menyelesaikan permasalahan secara baik dengan Masyarakat setempat dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

11. Risiko terjadinya kecelakaan kerja

Kegiatan produksi yang dilakukan Perseroan saat ini mempergunakan berbagai macam mesin, yang jika tidak dipergunakan dengan baik dapat mengakibatkan cedera pada karyawan. Apabila hal itu terjadi, Perseroan dapat dimintakan pertanggungjawaban atas cedera yang dialami, biaya kesehatan, cuti medis dan pembayaran denda atau sanksi menurut hukum yang berlaku. Perseroan juga dapat mengalami gangguan bisnis atau pemberitaan negatif sebagai akibat dari penghentian operasional karena investigasi yang dilakukan oleh Pemerintah, atau pelaksanaan atau pemberlakuan langkah-langkah keamanan sebagai akibat dari kecelakaan tersebut.

12. Risiko terjadinya penurunan kualitas produk

Perseroan selalu mengedepankan penggunaan bahan baku yang berkualitas untuk memproduksi produk-produknya. Bahan baku yang dipergunakan oleh Perseroan diperoleh dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar negeri, dimana kualitas dari bahan baku yang dibeli oleh Perseroan ditentukan oleh berbagai faktor yang tidak dapat dikontrol oleh Perseroan seperti salah satunya adalah cuaca. Jika Perseroan memperoleh bahan baku dengan kualitas yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh Perseroan, maka Perseroan dituntut untuk dapat mencari



bahan baku sesuai dengan standar kualitas yang ada saat ini. ketidakmampuan Perseroan untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dari produk-produk yang ditawarkan saat ini. Hal dapat berdampak secara langsung terhadap penurunan jumlah konsumen Perseroan, yang pada akhirnya dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

13. Risiko kehandalan fasilitas produksi

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki mesin-mesin produksi dengan umur yang beragam. Perseroan telah mengadakan evaluasi bahwa semua peralatan produksi berfungsi dengan baik dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas fasilitas produksi yang dimiliki. Dengan mesin-mesin yang dimiliki saat ini Perseroan dapat memproduksi sekitar 2,5 miliar batang rokok (SKM) per tahun. Pada umumnya mesin-mesin untuk memproduksi rokok memiliki masa pakai selama 4-8 tahun. Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan dalam industri rokok di Indonesia Perseroan dituntut untuk dapat memproduksi rokok dengan efisien. Ketidakmampuan Perseroan untuk meremajakan mesin-mesin yang dimiliki saat ini, dapat mengurangi daya saing Perseroan dalam industri dan dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

14. Risiko kegagalan program pemasaran atas produk-produk yang ditawarkan kepada Masyarakat

Perseroan menerapkan serangkaian strategi pemasaran untuk memasarkan produknya kepada Masyarakat. Perseroan saat ini menerapkan strategi pemasaran mempergunakan metode *above the line* maupun *below the line* untuk memperkenalkan produk baru ataupun untuk meningkatkan penjualan produk yang telah dikenal oleh Masyarakat. Per 30 Juni 2012 biaya promosi dan iklan yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebesar Rp11.241 juta. Tidak terdapat jaminan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perseroan saat ini dapat mendorong Masyarakat untuk mempergunakan produk Perseroan atau meningkatkan penjualan produk Perseroan. Kegagalan atas strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perseroan dapat mengakibatkan kerugian secara finansial dan berdampak material serta negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

15. Risiko terjadinya konflik antar pemegang saham Perseroan

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, kepemilikan saham Perseroan sebesar 67,89% dimiliki oleh pemegang saham individu, dimana beberapa pemegang saham tersebut saat ini juga menjabat dalam manajemen Perseroan. Apabila di masa yang akan datang terjadi konflik antar pemegang saham yang ada saat ini, maka hal ini dapat mengganggu fokus kegiatan usaha Perseroan yang berdampak terhadap pola kerja yang telah diterapkan Perseroan. Walaupun hingga saat ini tidak pernah terjadi konflik antar pemegang saham, namun Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kondisi ini tidak akan terjadi di masa yang akan datang. Terjadinya konflik antar pemegang saham Perseroan tentunya dapat memiliki dampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja usaha dan prospek usaha Perseroan.

16. Kegiatan operasi Perseroan dapat terpengaruh apabila hubungan dengan karyawan memburuk

Di masa depan, Perseroan dapat terlibat dalam perselisihan perburuan yang dapat menyebabkan demonstrasi, pemogokan kerja atau gangguan tenaga kerja lainnya, di mana hal ini dapat menyebabkan penundaan operasional yang merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan atau hasil usaha Perseroan. Walaupun Perseroan tidak memiliki perselisihan perburuan yang signifikan, perselisihan perburuan merupakan hal umum yang terjadi di Indonesia dan Perseroan tidak dapat menjamin bahwa perselisihan tersebut tidak akan terjadi di masa depan. Kompetitor Perseroan di Indonesia mungkin membayar karyawan mereka lebih tinggi dari yang diberikan oleh Perseroan dari waktu ke waktu. Kondisi ini dapat menyebabkan hilangnya karyawan atau kenaikan biaya tenaga kerja. Kurangnya tenaga kerja terampil atau peningkatan biaya tenaga kerja dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kegiatan usaha, laba komprehensif, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

17. Indonesia terletak di zona yang rentan terhadap gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang dapat menciptakan ketidaknyamanan sosial dan kerugian ekonomi

Kepulauan Indonesia adalah salah satu wilayah paling aktif secara vulkanik di dunia. Karena Indonesia terletak di zona konvergensi dari tiga lempeng litosfer besar, Indonesia dapat terkena berbagai kegiatan seismik yang signifikan yang dapat menyebabkan letusan gunung berapi gempa bumi, tsunami, maupun gelombang pasang surut yang menghancurkan. Selain itu, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini, Indonesia juga mengalami anomali cuaca yang menyebabkan terjadinya kondisi banjir di beberapa wilayah di Indonesia.

Meskipun peristiwa-peristiwa di atas tidak menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia, Pemerintah telah menghabiskan sumber daya dalam jumlah yang signifikan untuk bantuan darurat dan upaya pemukiman kembali. Sebagian besar biaya tersebut telah ditanggung oleh pemerintah asing dan lembaga bantuan internasional. Namun, bantuan tersebut mungkin tidak akan terus datang, dan tidak dapat dikirimkan ke korban tepat waktu. Jika Pemerintah tidak dapat menyerahkan bantuan asing untuk korban tepat waktu, kerusakan politik dan sosial dapat terjadi. Selain itu, pemulihan dan bantuan usaha cenderung untuk terus menekan kondisi keuangan Pemerintah dan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang negara. Setiap kegagalan dari Pemerintah, atau pernyataan akan kegagalan pada moratorium utang negara, dapat memicu suatu kejadian gagal bayar pada sejumlah pinjaman sektor swasta, termasuk Perseroan, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Kejadian-kejadian geologis di masa depan dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. Sebuah gempa yang signifikan atau gangguan geologis lainnya di kota-kota besar Indonesia dapat mengganggu perekonomian Indonesia secara signifikan dan menurunkan kepercayaan investor, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

18. Kegiatan usaha Perseroan dalam jangka panjang dapat dipengaruhi secara negatif apabila Perseroan tidak dapat memperoleh perizinan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, GELORA wajib untuk mengikuti ketentuan di dalam perizinan usaha yang dimiliki. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, di samping memproduksi SKT dan SKM, GELORA juga telah memproduksi cerutu untuk dipasarkan ke berbagai wilayah di Indonesia. Sejak awal tahun 2012 sampai dengan tanggal Prospektus ini, GELORA telah memproduksi cerutu berdasarkan NPPBKC cerutu yang telah diperoleh GELORA sejak bulan Mei 2011 tanpa adanya izin usaha industri yang sesuai untuk memproduksi cerutu.

Sehubungan dengan usaha industri cerutu yang saat ini dilakukan GELORA, Kementerian Perindustrian telah menerapkan kebijakan baru dimana perusahaan yang ingin melakukan kegiatan usaha industri cerutu diwajibkan untuk bekerja sama dengan mitra lokal yang telah mendapatkan izin usaha industri untuk memproduksi cerutu. Hingga pada saat diterbitkannya Prospektus ini, GELORA berencana untuk melakukan kemitraan dengan pihak ketiga yang memiliki izin usaha industri cerutu sesuai dengan persyaratan perizinan yang berlaku. Bentuk kemitraan yang akan dilaksanakan oleh Perseroan adalah dengan menjalin kerjasama produksi dengan pihak yang memiliki ijin produksi cerutu dimana bahan baku dan proses produksi disediakan oleh Perseroan. Perseroan akan mengevaluasi berbagai kesempatan untuk dapat menjalankan usaha produksi cerutu ini baik dengan mitra produksinya. Dengan demikian, sehubungan dengan tidak sesuainya izin usaha industri GELORA ini, maka GELORA berkomitmen untuk sesegera mungkin mendapatkan mitra lokal yang telah memiliki izin usaha industri cerutu.



Apabila pada kenyataannya, Perseroan tidak dapat menemukan mitra lokal yang tepat dalam waktu yang singkat, atau tidak dapat menemukan mitra lokal, maka GELORA berpotensi kehilangan pendapatan yang berasal dari penjualan cerutu.

B. RISIKO USAHA YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAHAM

1. Kondisi pasar saham Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan, dan tidak adanya pasar yang sebelumnya memperdagangkan saham Perseroan dapat turut menyebabkan kurangnya likuiditas

Perseroan telah mendaftarkan pencatatan Saham Yang Ditawarkan di BEI. Saat ini belum terdapat pasar yang memperdagangkan saham-saham tersebut. Tidak ada kepastian bahwa pasar untuk saham-saham tersebut akan berkembang. Pasar modal Indonesia relatif kurang likuid dan dapat menjadi lebih fluktuatif, serta memiliki standar pelaporan yang berbeda dibanding dengan pasar modal di negara-negara maju. Selain itu, harga efek di pasar modal Indonesia umumnya lebih bergejolak dibanding harga efek di pasar-pasar lainnya.

Kemampuan untuk melakukan penjualan dan pembayaran perdagangan di BEI dapat mengalami penundaan. Mengingat hal-hal tersebut di atas, tidak ada kepastian bahwa pemegang Saham Yang Ditawarkan akan dapat menjual Saham Yang Ditawarkan pada harga, atau pada waktu, dimana pemegang Saham Yang Ditawarkan tersebut akan dapat melakukan hal tersebut di pasar yang lebih likuid, atau tidak melakukannya sama sekali.

Sekalipun permohonan pencatatan Saham Yang Ditawarkan Perseroan disetujui, pencatatan Saham Yang Ditawarkan di BEI tidak akan dilakukan selama maksimum tiga hari kerja setelah akhir periode penjabatan untuk Penawaran Umum ini. Selama periode tersebut, pembeli saham akan terkena paparan pergerakan nilai saham di BEI tanpa memiliki kemampuan untuk menjual saham Yang Ditawarkan yang telah dibeli melalui BEI.

2. Harga Saham Yang Ditawarkan dapat berfluktuasi secara tajam

Harga Saham Yang Ditawarkan setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi secara tajam, bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- perbedaan realisasi kinerja keuangan dan operasional Perseroan aktual dengan yang diharapkan oleh para pembeli dan analis;
- perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap Perseroan atau negara Indonesia;
- perubahan kondisi ekonomi, politik atau kondisi pasar di Indonesia;
- perubahan harga saham perusahaan-perusahaan asing (khususnya di Asia) dan di negara-negara berkembang;
- fluktuasi harga pasar saham;
- putusan akhir atas suatu litigasi yang sedang berjalan atau yang akan terjadi di masa mendatang;
- penjualan Saham Yang Ditawarkan oleh pemegang saham mayoritas Perseroan; dan
- prospek industri rokok serta kegiatan usaha dan operasi Perseroan.

3. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan dapat bertentangan dengan kepentingan pembeli Saham Yang Ditawarkan

Para pemegang saham pengendali Perseroan dimungkinkan memiliki kepentingan usaha lain selain kegiatan usaha utama Perseroan saat ini, termasuk usaha lain di industri rokok di Indonesia, dan dapat mengambil tindakan, yang dapat melibatkan atau tidak melibatkan Perseroan, yang akan menyebabkan kepentingan para pemegang saham pengendali atau perusahaan lainnya tersebut di atas kepentingan Perseroan, serta menimbulkan dampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

4. Para pembeli dapat dikenakan pembatasan hak-hak pemegang saham minoritas

Kewajiban-kewajiban dari para pemegang saham mayoritas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan hukum Indonesia terhadap para pemegang saham minoritas kemungkinan lebih terbatas dibandingkan dengan pengaturan di negara-negara lain. Oleh karena itu, para pemegang saham minoritas kemungkinan tidak dapat melindungi kepentingan mereka berdasarkan hukum Indonesia yang berlaku saat ini sampai sejauh yang berlaku di negara-negara lain. Prinsip-prinsip hukum perseroan seperti keabsahan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, *fiduciary duty* yang dibebankan kepada pihak pengurus, Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham pengendali Perseroan, serta hak-hak yang dimiliki oleh para pemegang saham minoritas diatur di dalam UU PT dan Anggaran Dasar Perseroan. Prinsip-prinsip hukum tersebut dapat berbeda dari prinsip-prinsip yang berlaku jika Perseroan didirikan dalam yurisdiksi di luar Indonesia. Secara khusus, konsep-konsep yang terkait dengan *fiduciary duty* dari manajemen belum teruji di pengadilan Indonesia. Gugatan derivatif yang diajukan sehubungan dengan tindakan-tindakan dari Direksi dan Dewan Komisaris hampir tidak pernah diajukan atas nama Perseroan terkait atau diuji di hadapan pengadilan Indonesia, dan hak-hak para pemegang saham minoritas baru diatur pada tahun 1995 serta belum terbukti dalam prakteknya. Bahkan meskipun berdasarkan hukum Indonesia hal tersebut dapat dilaksanakan, belum adanya preseden pengadilan dapat menjadikan proses gugatan perdata tersebut menjadi lebih sulit. Dengan demikian, tidak ada kepastian bahwa hak atau ganti rugi bagi para pemegang saham minoritas akan sama, atau sama luasnya, dengan yang berlaku di yurisdiksi lain atau memadai untuk melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas.

5. Hak-hak pembeli untuk berpartisipasi dalam setiap penawaran umum terbatas yang dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang dapat menjadi terbatas, sehingga mengakibatkan dilusi terhadap kepemilikan saham

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tertanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, suatu perseroan terbuka yang tercatat di bursa efek harus menawarkan kepada para pemegang sahamnya hak untuk memesan efek terlebih dahulu dalam rangka mengambil bagian sejumlah saham secara proporsional untuk mempertahankan persentase kepemilikan mereka sebelum diterbitkannya saham-saham baru.

Ketika Perseroan melakukan penawaran umum terbatas atau penawaran lain yang serupa, Perseroan akan mengevaluasi biaya dan liabilitas potensial yang terkait dengan, dan kemampuannya untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di luar Indonesia, disamping juga faktor lain yang relevan. Namun demikian, Perseroan dapat memilih untuk tidak mematuhi hukum sekuritas di beberapa yurisdiksi tertentu dan jika Perseroan melakukan hal tersebut, dan tidak terdapat pengecualian atas kewajiban pengajuan pernyataan pendaftaran, maka pemegang saham dalam yurisdiksi tersebut tidak dapat berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas atau penawaran serupa tersebut sehingga akan mengalami dilusi terhadap kepemilikan saham mereka. Sebagai akibatnya, Perseroan tidak dapat memberikan kepastian kepada pembeli bahwa mereka akan dapat mempertahankan proporsi kepemilikan saham mereka di Perseroan. Dikarenakan penawaran umum terbatas di Indonesia pada umumnya memungkinkan investor untuk berpartisipasi membeli saham dengan diskon yang tinggi dari harga perdagangan terakhir, ketidakmampuan untuk berpartisipasi tersebut dapat membawa kerugian ekonomi secara material bagi para pemegang saham.

6. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan

Penjualan saham Perseroan dalam jumlah substansial di masa mendatang di pasar publik, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat berdampak negatif terhadap harga pasar yang berlaku atas sahamnya atau terhadap kemampuannya untuk mengumpulkan modal melalui penawaran umum ekuitas tambahan atau efek yang terkait ekuitas. Penjualan saham Perseroan dalam jumlah besar di masa mendatang, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat mengakibatkan harga saham Perseroan untuk menurun dan mempersulit proses penambahan modal Perseroan.



7. Perseroan menghadapi kemungkinan tidak dapat membayar dividen

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen sehubungan dengan saham Perseroan yang ditawarkan akan bergantung pada kinerja keuangan Perseroan di masa depan, yang juga bergantung pada keberhasilan implementasi strategi pertumbuhan Perseroan; pada faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan dan faktor-faktor lainnya; pada kondisi ekonomi secara umum; pada permintaan dan harga penjualan rokok Perseroan serta pada faktor-faktor tertentu yang terdapat pada industri rokok atau proyek-proyek tertentu yang telah dilakukan oleh Perseroan, yang sebagian besar berada di luar kendali Perseroan.

8. Nilai aset bersih per saham dari Saham Yang Ditawarkan secara signifikan lebih rendah dari Harga Penawaran dan para pembeli dapat segera mengalami penurunan nilai yang substansial

Harga Penawaran secara substansial lebih tinggi daripada nilai aset bersih per saham dari saham yang beredar yang diterbitkan ke para pemegang saham Perseroan yang telah ada. Oleh karena itu, para pembeli Saham Yang Ditawarkan akan segera mengalami penurunan nilai yang substansial dan para pemegang saham Perseroan yang telah ada akan mengalami peningkatan besar atas nilai aset bersih per saham pada saham yang mereka miliki.

9. Peraturan perundang-undangan Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang mungkin dapat menghambat pengambilalihan Perseroan

Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK, jika terdapat perubahan pengendalian suatu emiten saham atau perusahaan publik di Indonesia, maka pihak pengendali baru harus melaksanakan penawaran tender wajib atas sisa saham (dalam hal ini adalah saham yang dimiliki pemegang saham publik dan tidak termasuk antara lain saham yang dimiliki pemegang saham mayoritas serta para pemegang saham pengendali lainnya, jika ada).

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.H.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-264/BL/2011 tertanggal 31 Mei 2011 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, pengambilalihan atas emiten saham atau perusahaan publik didefinisikan sebagai tindakan yang secara langsung atau tidak langsung mengubah pihak pengendali dari emiten atau perusahaan publik tersebut. Pihak pengendali dari sebuah emiten atau perusahaan publik didefinisikan sebagai pihak yang:

- a. memiliki lebih dari 50% modal disetor dari emiten saham atau perusahaan publik tersebut; atau
- b. dapat menentukan melalui cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengelolaan dan/atau kebijaksanaan emiten saham dan/atau perusahaan publik tersebut.

Berdasarkan peraturan tersebut, apabila pelaksanaan penawaran tender wajib menyebabkan pihak pengendali baru memiliki lebih dari 80% saham di perusahaan tersebut, pengendali baru tersebut harus mendivestasikan kepemilikan sahamnya setidaknya 20% dari modal disetor perusahaan terbuka kepada 300 pihak dalam jangka waktu dua tahun setelah penawaran tender wajib tersebut selesai dilaksanakan.

Divestasi yang diwajibkan dalam ketentuan tersebut dapat berpotensi memberikan kerugian bagi pemegang saham pengendali karena divestasi tersebut dapat terjadi pada harga di bawah harga penawaran tender wajib.

MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO USAHA MATERIAL YANG DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO TERHADAP KEGIATAN USAHA UTAMA DAN KEUANGAN PERSEROAN.



VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 2 November 2012 atas laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 yang telah diaudit oleh *Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.)* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.



VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Surabaya.

Perseroan didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT Wismilak Inti Makmur, yang merupakan sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481 HT.01.01.Th.94. tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 tanggal 13 Januari 1995, Tambahan Berita Negara No. 339 ("**Akta Pendirian Perseroan**").

Kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok *regular/mild*;
- menjalankan usaha di bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok *regular/mild* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pada awal didirikan, maksud dan tujuan perseroan adalah mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang industri pembuatan rokok dan percetakan dengan bahan-bahan yang terdapat di dalam negeri dan bahan-bahan dari luar negeri yang didatangkan oleh Perseroan sebagai produsen importir, memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam dan/atau luar negeri, dan menjalankan perusahaan perdagangan umum, termasuk antara lain perdagangan lokal, maupun interinsulair antar pulau, impor dan ekspor, perikanan (leveransir), grosir, distributor serta peragenan baik usaha sedemikian itu atas risiko dan untung rugi pihak lain.

Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak yaitu GELORA, GAWIH dan GALAN, yang laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan pada saat ini adalah pembuatan filter rokok dan penyertaan pada ketiga Entitas Anak yang memiliki kegiatan usaha utama yang berkaitan dengan kegiatan usaha utama Perseroan. GELORA merupakan Entitas Anak yang memproduksi semua merek rokok Perseroan, GAWIH adalah Entitas Anak yang melakukan semua kegiatan pemasaran dan distribusi rokok Perseroan sedangkan GALAN juga memiliki izin untuk memproduksi rokok, walaupun hingga diterbitkannya Prospektus ini, status GALAN adalah entitas non-aktif.

Untuk menjalankan kegiatannya di bidang produksi dan perdagangan filter rokok dan rokok, Perseroan beserta Entitas Anak telah mendapatkan perijinan-perijinan yang bersifat material antara lain sebagai berikut:

No.	Izin	Dikeluarkan oleh	Masa Berlaku
Perseroan			
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan ("SIUP") Besar No. 503/3733.A/436.6.11/2012 tanggal 18 April 2012	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya	Selama Perseroan masih menjalankan kegiatan usaha, namun wajib didaftarkan ulang pada 18 Juli 2015
2.	Izin Prinsip Penanaman Modal No. 190/1/IP//PMA/2012 tanggal 22 Maret 2012	Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal	Sampai dengan Perseroan mendapatkan Izin Usaha Tetap
3.	Izin Usaha Industri (Tanpa Melalui Tahap Persetujuan Prinsip) No. 535/926.G/436.5.9/2006 tanggal 8 Februari 2006	Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Penanaman Modal Kota Surabaya	Selama Perseroan masih menjalankan kegiatan usahanya
4.	Izin Usaha Industri Perluasan Tanpa Melalui Persetujuan Prinsip No. P2T/053/IUI/118-03/2011 tanggal 6 Januari 2011	Kepala Penanaman Modal Unit Pelayanan Perizinan Terpadu	Selama Perseroan masih menjalankan kegiatan usahanya

**GELORA**

1.	SIUP Besar Nomor 503/3368.A/436.6.11/2011 tanggal 6 April 2011	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kota Surabaya	Selama GELORA masih menjalankan kegiatan usaha, namun wajib didaftarkan ulang pada 12 Juni 2016
2.	Izin Tetap Usaha Industri No. 184/DJAI/IUT-1/PMDN/VI/1992 tanggal 18 Juni 1992	Menteri Perindustrian	Selama GELORA masih menjalankan kegiatan usahanya
3.	Izin Perluasan Industri No. 530/20/Kpts/102.04/VIII/2008 tanggal 19 Agustus 2008	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur	Selama GELORA masih menjalankan kegiatan usahanya
4.	Izin Usaha Industri No. 536/745/412.39/2007 tanggal 7 Juni 2007	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro	Selama 5 tahun sejak GELORA beroperasi
5.	API-P No. 133705210-B tanggal 26 Januari 2011	Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal	Selama GELORA masih menjalankan kegiatan usahanya dan wajib melakukan pendaftaran ulang setelah 5 tahun sejak 26 Januari 2011.
6.	Sertifikat Registrasi Mesin Pelinting Sigaret (Rokok) ("SRMPS") No. 535.1/151.78.019/SRMPS/118-01/2009 tanggal 17 November 2009	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 17 November 2014
7.	SRMPS No. 535.1/151.78.234/SRMPS/118-01/2010 tanggal 10 Desember 2010	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 10 Desember 2015
8.	SRMPS No. 535.1/151.78.015/SRMPS/118-01/2009 tanggal 17 November 2009	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 17 November 2014.
9.	SRMPS No. 535.1/151.78.016/SRMPS/118-01/2009 tanggal 17 November 2009	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 17 November 2014.
10.	SRMPS No. 535.1/151.78.018/SRMPS/118-01/2009 tanggal 17 November 2009	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 17 November 2014.
11.	SRMPS No. 535.1/151.78.017/SRMPS/118-01/2009 tanggal 17 November 2009	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya	Sampai dengan 17 November 2014.
12.	Surat Izin Usaha Industri Perluasan Tanpa Melalui Persetujuan Prinsip No. P2T/06/16.02/02/XI/2012 Tanggal 19 Nopember 2012	Kepala Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur atas nama Gubernur Jawa Timur	Selama GELORA masih menjalankan kegiatan usahanya

GAWIH

1.	SIUP Menengah No. 503/6314A/436.6.11/2010 tanggal 19 Agustus 2010	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya	Selama GAWIH masih menjalankan usahanya, namun wajib didaftar ulang pada tanggal 27 Juli 2015
2.	TDP No. 13.01.1.51.11482 tanggal 11 Juni 2008	Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Penanaman Modal Surabaya	Sampai dengan 28 Desember 2013

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, produk Perseroan terdiri dari rokok SKT, SKM dan cerutu. Namun demikian, izin usaha rokok yang dimiliki oleh GELORA hanya untuk produksi SKT dan SKM. Sejak awal tahun 2012 sampai dengan tanggal Prospektus ini, GELORA telah memproduksi cerutu berdasarkan NPPBKC cerutu yang telah diperoleh GELORA sejak bulan Mei 2011 tanpa adanya izin usaha industri yang sesuai untuk memproduksi cerutu. Hingga pada saat diterbitkannya Prospektus ini, GELORA berencana untuk melakukan kemitraan dengan pihak ketiga yang memiliki izin usaha industri cerutu sesuai dengan persyaratan perizinan yang berlaku. Bentuk kemitraan yang akan dilaksanakan oleh Perseroan adalah dengan menjalin kerjasama produksi dengan pihak yang memiliki ijin produksi cerutu dimana bahan baku dan proses produksi disediakan oleh Perseroan. Perseroan akan mengevaluasi berbagai kesempatan untuk dapat menjalankan usaha produksi cerutu ini baik dengan mitra produksinya. Dengan demikian, sehubungan dengan tidak sesuaiinya izin usaha industri GELORA ini, maka GELORA berkomitmen untuk sesegera mungkin mendapatkan mitra lokal yang telah memiliki izin usaha industri cerutu.



Sejak pendirian Perseroan sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana terdapat di dalam Akta Pendirian Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana dimuat dalam akta-akta sebagai berikut:

1. Akta Berita Acara No. 12 tanggal 31 Mei 1996, yang dibuat di hadapan Hasyim Ghamry, SH., pengganti Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo ("**Akta No. 12/1996**") sebagaimana telah diperbaiki dengan Akta Perbaikan No. 6 tanggal 13 September 1997, yang dibuat di hadapan Bagio Atdmadja, SH., Notaris di Sidoarjo ("**Akta No. 6/1997**") dan diubah dengan Akta Berita Acara Nomor 2 Tanggal 2 Maret 1998 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo ("**Akta No. 2/1998**"), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C-7608.HT.01.04.Th.2000 tanggal 29 Maret 2000, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Surabaya No. 2068/BH.13.01/Jul/2000 tanggal 28 Juli 2000 dan diumumkan di Berita Negara No. 10 tanggal 2 Februari 2001, Tambahan Berita Negara No. 725. Berdasarkan Akta No. 12/1996, Akta No. 6/1997 dan Akta No. 2/1998, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain hal-hal berikut ini:
 - a. peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 27.000.000.000 yang terbagi atas 54.000 saham dengan nilai nominal Rp 500.000 tiap saham menjadi Rp 81.000.000.000 yang terbagi atas 81.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 tiap saham;
 - b. peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula 6.750.000.000 menjadi sebesar Rp 21.600.000.000;
 - c. mengubah ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 40 tanggal 19 April 2001 ("**Akta No. 40/2001**") sebagaimana diubah kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 57 tanggal 31 Mei 2001 ("**Akta No. 57/2001**"), yang keduanya dibuat di hadapan Tirtawardojo, SH., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-14108 HT.01.04.TH.2001 tanggal 26 November 2001, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Surabaya pada tanggal 10 Desember 2001 di bawah No. 2068/BR.13.01/Desember 2001, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 31 Mei 2002, Tambahan Berita Negara 5360. Berdasarkan Akta No. 40/2001 dan Akta No. 57/2001, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain hal-hal berikut ini:
 - a. peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 81.000.000.000, yang terbagi atas 81.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 tiap saham, menjadi Rp 405.000.000.000 yang terbagi atas 405.000.000 saham;
 - b. peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 21.600.000.000 menjadi Rp 102.600.000.000;
 - c. perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - (i) maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:
 - Perindustrian
 - Perdagangan
 - Jasa
 - (ii) kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:
 - Menjalankan usaha dalam bidang pendirian dan pengelolaan industri pwnunjang bahan pembuatan rokok dan barang-barang cetakan termasuk antara lain perdagangan lokal maupun interinsulair antar pulau, impor dan ekspor, pemasok/perekanan (Ierevansir), grosir, distributor dan peragenan;
 - Menjalankan usaha-usaha tersebut dengan bahan-bahan yang terdapat di dalam negeri dan bahan-bahan dari luar negeri yang didatangkan oleh Perseroan ini sebagai produsen importir serta memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam negeri dan/atau pasar luar negeri sebagai produsen eksportir;
 - Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa dibidang hukum dan pariwisata.

Berdasarkan Akta No. 40/2001, sebagaimana diubah kembali dengan Akta No. 57/2001, Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah untuk dapat mengakomodir industri penunjang bahan pembuatan rokok, yaitu filter rokok yang mulai dijalankan oleh Perseroan sejak tahun 2001.

3. Akta Berita Acara No. 8 tanggal 15 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Nursetiani Budi, SH., Notaris di Sidoarjo ("**Akta No. 8/2008**"), yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-64656.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 September 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086335.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 17 September 2008, dan didaftarkan dalam daftar perusahaan di kantor pendaftaran perusahaan kota Surabaya No. 1168/BH.13.01/XI/2008 tanggal 6 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan Berita Negara 5275. Berdasarkan Akta No. 8/2008 ini, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain hal-hal berikut ini:
 - a. perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - (i) maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:
 - Perindustrian
 - Perdagangan
 - Percetakan
 - (ii) kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:
 - Perindustrian :
 - Industri pengolahan tembakau;
 - Industri penyortiran tembakau;
 - Industri plat cetak;
 - Industri rokok,
 - Perdagangan:
 - Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan terutama perdagangan rokok dan barang-barang cetakan;
 - Distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan;
 - Eksport dan import;
 - Grossier, supplier, leveransier dan commision house,
 - Percetakan:
 - Desain dan cetak grafis;
 - Offset;
 - Pencetakan dokumen.

Berdasarkan Akta No. 8/2008, pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah untuk dapat mengakomodir perluasan kegiatan usaha yang mungkin akan dilakukan oleh Perseroan di kemudian hari, seperti industri pengolahan tembakau dan penyortiran tembakau.

4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 tanggal 25 November 2011 ("**Akta No. 64/2011**") sebagaimana ditegaskan dengan Akta No. 65 tanggal 25 November 2011 ("**Akta No. 65/2011**") sebagaimana ditegaskan kembali oleh Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 14 Maret 2012 ("**Akta No. 55/2012**") dan sebagaimana terakhir ditegaskan kembali oleh Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 10 Mei 2012 ("**Akta No. 24**"), yang keempat akta tersebut dibuat di hadapan Sonya Natalia, SH., Notaris di Kota Surabaya yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Menkumham No. AHU-AH.01.10-19750 tanggal 1 Juni 2012, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0049386.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 1 Juni 2012. Berdasarkan keempat akta tersebut di atas, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal disetor dan ditempatkan Perseroan yang diambil dari laba ditahan Perseroan untuk dikapitalisasikan menjadi modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp 102.600.000.000 menjadi Rp 146.911.176.000.



5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 7 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Stephanus Raden Agus Purwanto, SH., Notaris di Surabaya ("Akta No. 10/2012"), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-35520.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059223.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012. Berdasarkan Akta No. 10/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang penanaman modal.
6. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 10 September 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan ("**Akta No. 24/2012**"), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 sebagaimana diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 5 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan ("**Akta No. 7/2012**"). Berdasarkan Akta No. 24/2012 sebagaimana diubah dengan Akta No. 7/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain:
 - a. perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100;
 - b. rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;
 - c. rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan seluruh saham-saham Perseroan di BEI, baik Saham Baru maupun saham-saham yang telah dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan;
 - d. perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik;
 - e. persetujuan pelaksanaan *Employee Stock Allocation*; dan
 - f. penegasan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik ("Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1").Berdasarkan Akta No. 24/2012, pemegang saham Perseroan juga telah menyetujui untuk merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam IX.J.1, sehingga menjadi sebagai berikut:
 - i. kegiatan usaha utama:
 - a. menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild;
 - b. menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - c. melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
 - ii. kegiatan usaha penunjang:
menjalankan usaha di bidang jasa dengan membuat perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya.



B. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Tahun 1994 (Pendirian) dan 1995

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp500.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	54.000	27.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Rosalina Ali	4.725	2.362.500.000	35,00
2. Nancy Handojo	675	337.500.000	5,00
3. Indahtati Widjajadi	1.260	630.000.000	9,30
4. Budiono Widjajadi	3.465	1.732.500.000	25,70
5. Sugito Winarko	2.025	1.012.500.000	15,00
6. Gunarwan Winarko	360	180.000.000	2,70
7. Gunarwan Winarko, Dipoyono Winarko, Saraswati Winarko, Sudarmo Winarko, Gitawati Winarko secara bersama-sama	990	495.000.000	7,30
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	13.500	6.750.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	40.500	20.250.000.000	

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, penyeteroran modal oleh para pemegang saham pendiri Perseroan dilakukan dengan cara inbreng atas kepemilikan saham mereka masing-masing di GELORA, GAWIH dan/atau PT Putri Gelora Jaya.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pemisahan dan Pembagian No. 7 tanggal 18 Januari 1995 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, pembagian 990 saham milik Gunarwan Winarko, Dipoyono Winarko, Saraswati Winarko, Sudarmo Winarko dan Gitawati Winarko yang diterima dari harta peninggalan Satyawati Suganda adalah bahwa masing-masing mereka memiliki 198 saham di Perseroan. Setelah dilakukannya pemisahan dan pembagian 990 saham tersebut, Saraswati Winarko dan Sudarmo Winarko menghibahkan seluruh saham mereka di Perseroan kepada Gunarwan Winarko dan Gitawati Winarko berdasarkan Akta Hibah Saham No. 8 tanggal 18 Januari 1995 dan Akta Hibah Saham No. 9 tanggal 18 Januari 1995 yang kedua akta tersebut dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo yang telah mendapatkan persetujuan RUPS berdasarkan Notulen Rapat tanggal 18 Januari 1995.

Tahun 1998

Berdasarkan Akta No. 12/1996 sebagaimana diperbaiki dengan Akta No. 6/1997 dan diubah dengan Akta Berita Acara No. 2/1998, pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain:

- peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp 27.000.000.000 yang terbagi atas 54.000 saham dengan nilai nominal Rp 500.000 tiap saham menjadi Rp 81.000.000.000 yang terbagi atas 81.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 untuk setiap saham; dan
- peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 6.750.000.000 menjadi sebesar Rp 21.600.000.000.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan ini dilakukan oleh para pemegang saham dengan menyetorkan dana tunai.



Dengan adanya peningkatan tersebut, struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	81.000.000	81.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Rosalina Ali	7.560.000	7.560.000.000	35,00
2. Nancy Handojo	1.080.000	1.080.000.000	5,00
3. Indahtati Widjajadi	2.015.280	2.015.280.000	9,30
4. Budiono Widjajadi	5.544.720	5.544.720.000	25,70
5. Sugito Winarko	3.240.000	3.240.000.000	15,00
6. Gunarwan Winarko	1.209.600	1.209.600.000	5,60
7. Dipoyono Winarko	317.520	317.520.000	1,50
8. Gitawati Winarko	632.880	632.880.000	2,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.600.000	21.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	59.400.000	59.400.000.000	

Tahun 1999

Berdasarkan Akta Pemecahan dan Pembagian No. 53 tanggal 30 September 1999 yang dibuat di hadapan Tirtawardojo, SH., Notaris di Surabaya terjadi pemecahan dan pembagian saham milik Budiono Widjajadi dikarenakan pewarisan kepada Gaby Widjajadi sebanyak 4.158.540 saham dan Indahtati Widjajadi sebanyak 1.386.180 saham. Dengan adanya pewarisan tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	81.000.000	81.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Rosalina Ali	7.560.000	7.560.000.000	35,00
2. Nancy Handojo	1.080.000	1.080.000.000	5,00
3. Indahtati Widjajadi	3.401.460	3.401.460.000	15,75
4. Gaby Widjajadi	4.158.540	4.158.540.000	19,25
6. Sugito Winarko	3.240.000	3.240.000.000	15,00
6. Gunarwan Winarko	1.209.600	1.209.600.000	5,60
7. Dipoyono Winarko	317.520	317.520.000	1,50
8. Gitawati Winarko	632.880	632.880.000	2,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.600.000	21.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	59.400.000	59.400.000.000	

Tahun 2001

Berdasarkan Akta No. 40/2001 sebagaimana diubah dengan Akta No. 57/2001, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain:

- peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 81.000.000.000, yang terbagi atas 81.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 tiap saham, menjadi Rp 405.000.000.000 yang terbagi atas 405.000.000 saham; dan
- peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 21.600.000.000 menjadi Rp 102.600.000.000.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan ini dilakukan oleh para pemegang saham dengan menyertakan dana tunai.



Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut, maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	15.390.000	15.390.000.000	15,00
2. Rosalina Ali	35.910.000	35.910.000.000	35,00
3. Nancy Handojo	5.130.000	5.130.000.000	5,00
4. Indahtati Widjajadi	16.156.935	16.156.935.000	15,75
5. Gaby Widjajadi	19.753.065	19.753.065.000	19,25
6. Gunarwan Winarko	5.745.600	5.745.600.000	5,60
7. Dipoyono Winarko	1.508.220	1.508.220.000	1,50
8. Gitawati Winarko	3.006.180	3.006.180.000	2,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	102.600.000	102.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	302.400.000	302.400.000.000	

Tahun 2007

Berdasarkan Akta Perjanjian Penjualan No. 27 tanggal 25 Oktober 2007 sebagaimana ditegaskan kembali berdasarkan Akta Perjanjian Penegasan Jual Beli Saham Nomor 139 tanggal 7 Agustus 2012 dan Akta Perjanjian Penegasan Jual Beli Saham Nomor 140 tanggal 7 Agustus 2012, telah terjadi pengalihan 3.149.820 saham dari Gunarwan Winarko kepada Gitawati Winarko, dan pengalihan 543.780 saham dari Gunarwan Winarko kepada Dipoyono Winarko. Dengan terjadinya pengalihan tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	15.390.000	15.390.000.000	15,00
2. Rosalina Ali	35.910.000	35.910.000.000	35,00
3. Indahtati Widjajadi	16.156.935	16.156.935.000	15,75
4. Nancy Handojo	5.130.000	5.130.000.000	5,00
5. Gaby Widjajadi	19.753.065	19.753.065.000	19,25
6. Gunarwan Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
7. Dipoyono Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
8. Gitawati Winarko	6.156.000	6.156.000.000	6,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	102.600.000	102.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	302.400.000	302.400.000.000	

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pemecahan dan Pembagian No. 3 tanggal 9 November 2007 yang dibuat di hadapan Nursetiani Budi SH., Notaris di Sidoarjo terjadi pemecahan dan pembagian saham milik Rosalina Ali dikarenakan pewarisan kepada Ronald Walla sebesar 17.955.000 saham dan kepada Stephen Walla sebesar 17.955.000, sebagaimana telah dinyatakan oleh pemegang saham dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Nursetiani Budi SH. Notaris di Sidoarjo ("Akta No. 1/2008") sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-5473 tanggal 10 Maret 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016804.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 10 Maret 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Nomor 1457/RU6IX/VII/2008 tanggal 10 Maret 2008. Karena pewarisan tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:



Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	15.390.000	15.390.000.000	15,00
2. Ronald Walla	17.955.000	17.955.000.000	17,50
3. Stephen Walla	17.955.000	17.955.000.000	17,50
4. Indahtati Widjajadi	16.156.935	16.156.935.000	15,75
5. Nancy Handojo	5.130.000	5.130.000.000	5,00
6. Gaby Widjajadi	19.753.065	19.753.065.000	19,25
7. Gunarwan Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
8. Dipoyono Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
9. Gitawati Winarko	6.156.000	6.156.000.000	6,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	102.600.000	102.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	302.400.000	302.400.000.000	

Tahun 2009

Berdasarkan Akta Jual Beli saham No. 25 tertanggal 15 Mei 2009, yang dibuat dihadapan J.Andy Hartanto, SH., MH., Notaris di Surabaya, Nancy Handojo telah menjual dan menyerahkan kepada Ronald Walla berupa 2.565.000 saham dalam Perseroan. Selanjutnya berdasarkan Akta jual beli saham No. 26 tertanggal 15 Mei 2009, yang dibuat di hadapan J.Andy Hartanto, SH., MH., Notaris di Surabaya, Nancy Handojo telah menjual dan menyerahkan kepada Stephen Walla berupa 2.565.000 saham dalam Perseroan. Kedua Akta ini telah disetujui oleh pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tertanggal 15 Mei 2009 yang dibuat dihadapan J.Andy Hartanto, SH., MH., Notaris di Surabaya ("**Akta No. 27/2009**"), sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-07249 tanggal 5 Juni 2009 dan telah di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0031761.AH.01.09.Tahun2009 tanggal 5 Juni 2009 sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	15.390.000	15.390.000.000	15,00
2. Ronald Walla	20.520.000	20.520.000.000	20,00
3. Stephen Walla	20.520.000	20.520.000.000	20,00
4. Indahtati Widjajadi	16.156.935	16.156.935.000	15,75
5. Gaby Widjajadi	19.753.065	19.753.065.000	19,25
6. Gunarwan Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
7. Dipoyono Winarko	2.052.000	2.052.000.000	2,00
8. Gitawati Winarko	6.156.000	6.156.000.000	6,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	102.600.000	102.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	302.400.000	302.400.000.000	

Tahun 2011

Berdasarkan Akta No. 64/2011 sebagaimana ditegaskan dengan Akta No. 65/2011 sebagaimana ditegaskan kembali dengan Akta No. 55/2012 dan sebagaimana terakhir ditegaskan dengan Akta No.24, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil dari laba yang ditahan perusahaan untuk dikapitalisasikan menjadi modal saham dari semula sebesar Rp 102.600.000.000 menjadi Rp 146.991.176.000. Dengan adanya peningkatan modal tersebut, maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:



Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	22.048.676	22.048.676.000	15,00
2. Ronald Walla	29.398.235	29.398.235.000	20,00
3. Stephen Walla	29.398.235	29.398.235.000	20,00
4. Indahtati Widjajadi	23.147.435	23.147.435.000	15,7
5. Gaby Widjajadi	28.299.476	28.299.476.000	19,3
6. Gunarwan Winarko	2.939.824	2.939.824.000	2,00
7. Dipoyono Winarko	2.939.824	2.939.824.000	2,00
8. Gitawati Winarko	8.819.471	8.819.471.000	6,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	146.991.176	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	258.008.824	258.008.824.000	

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.13 tertanggal 30 November 2011 yang dibuat di hadapan Stephanus R. Agus Purwanto, SH., Notaris di Kota Surabaya, para pemegang saham menyetujui pengalihan saham dari Gitawati Winarko kepada pemegang saham lainnya dengan rincian sebagai berikut:

- sebesar 599.964 saham kepada Stephen Walla berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 14 tanggal 30 November 2011;
- sebesar 577.465 saham kepada Gaby Widjajadi berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 15 tanggal 30 November 2011;
- sebesar 472.472 saham kepada Indahtati Widjajadi berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 16 tanggal 30 November 2011;
- sebesar 449.973 saham kepada Sugito Winarko berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 17 tanggal 30 November 2011;
- sebesar 59.996 saham kepada Gunarwan Winarko berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 18 tanggal 30 November 2011;
- sebesar 59.996 saham kepada Dipoyono Winarko berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 19 tanggal 30 November 2011; dan
- sebesar 599.964 saham kepada Ronald Walla berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 20 tanggal 30 November 2011,

yang keseluruhan Akta Perjanjian Jual Beli Saham tersebut dibuat di hadapan Stephanus R. Agus Purwanto, SH., Notaris di Kota Surabaya. Dengan adanya pengalihan saham tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	22.498.649	22.498.649.000	15,30
2. Ronald Walla	29.998.199	29.998.199.000	20,41
3. Stephen Walla	29.998.199	29.998.199.000	20,41
4. Indahtati Widjajadi	23.619.907	23.619.907.000	16,07
5. Gaby Widjajadi	28.876.941	28.876.941.000	19,65
6. Gunarwan Winarko	2.999.820	2.999.820.000	2,04
7. Dipoyono Winarko	2.999.820	2.999.820.000	2,04
8. Gitawati Winarko	5.999.641	5.999.641.000	4,08
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	146.991.176	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	258.008.824	258.008.824.000	



Tahun 2012

Setelah diadakannya pengalihan saham dari Gitawati Winarko sebagaimana disebutkan di atas, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 tertanggal 25 November 2011 yang dibuat di hadapan Sonya Natalia, SH., Notaris di Kota Surabaya sebagaimana ditegaskan kembali dengan Akta Pernyataan Penegasan No. 8 tanggal 26 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Stephanus Raden Agus Purwanto, SH., Notaris di Surabaya dan sebagaimana terakhir ditegaskan kembali dengan Akta No. 10/2012, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Pemberitahuan No.AHU-AH.01.10-28698 tanggal 3 Agustus 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0070851.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 3 Agustus 2012, para pemegang saham menyetujui untuk pengalihan sebagian saham Perseroan kepada Central Tower Capital Pte. Ltd, antara lain milik:

- a. Ronald Walla sebesar 9.633.022 Saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 23 tanggal 16 Juni 2012;
- b. Stephen Walla sebesar 9.633.022 Saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 24 tanggal 16 Juni 2012;
- c. Gaby Widjajadi sebesar 9.272.963 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 17 tanggal 16 Juni 2012;
- d. Indahtati Widjajadi sebesar 7.584.825 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 18 tanggal 16 Juni 2012;
- e. Sugito Winarko sebesar 7.224.766 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 19 tanggal 16 Juni 2012;
- f. Gitawati Winarko sebesar 1.926.605 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 20 tanggal 16 Juni 2012;
- g. Gunarwan Winarko sebesar 963.302 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 21 tanggal 16 Juni 2012; dan
- h. Dipoyono Winarko sebesar 963.302 saham berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 22 tanggal 16 Juni 2012,

yang keseluruhan Akta Perjanjian Jual Beli Saham tersebut dibuat di hadapan Stephanus Raden Agus Purwanto, SH. Dengan adanya pengalihan tersebut, maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	405.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	15.273.883	15.273.883.000	10,39
2. Ronald Walla	20.365.177	20.365.177.000	13,85
3. Stephen Walla	20.365.177	20.365.177.000	13,85
4. Indahtati Widjajadi	16.035.082	16.035.082.000	10,91
5. Gaby Widjajadi	19.603.978	19.603.978.000	13,34
6. Gunarwan Winarko	2.036.518	2.036.518.000	1,39
7. Dipoyono Winarko	2.036.518	2.036.518.000	1,39
8. Gitawati Winarko	4.073.036	4.073.036.000	2,77
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	47.201.807	47.201.807.000	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	146.991.176	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	258.008.824	258.008.824.000	

Kecuali Central Tower Capital Pte. Ltd., pemegang saham tersebut diatas mendapatkan saham baru dari Perseroan, jual beli antar pemegang saham dan juga karena adanya kapitalisasi laba menjadi modal saham dengan harga penyertaan sebesar nilai nominal tiap saham yaitu Rp1.000 pada bulan Mei 2012. Sedangkan Central Tower Capital Pte. Ltd., memperoleh saham dari pemegang saham lainnya setelah terjadinya kapitalisasi laba tersebut. Saham-saham tersebut memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebelum penyetoran modal dilaksanakan.



Berdasarkan Akta No. 24/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengubah nilai nominal saham dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga susunan permodalan dan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp100	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000	

C. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Berikut merupakan struktur organisasi Perseroan yang berlaku pada saat Prospektus ini diterbitkan.



Sumber: Perseroan

D. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, pada saat diterbitkannya Prospektus adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 7/2012, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Willy Walla
Komisaris : Indahtati Widjajadi
Komisaris Independen : Edy Sugito

Direksi

Direktur Utama : Ronald Walla
Direktur : Trisnawati Trisnajuwana
Direktur : Sugito Winarko
Direktur : Lucas Firman Djajanto
Direktur : Krisna Tanimhardja
Direktur Tidak Terafiliasi : Hendrikus Johan Soegiarto



Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi Peraturan Bapepam No.IX.I.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 tanggal 29 November 2004 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Berikut keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :

Dewan Komisaris



Willy Walla, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2012.

Menyelesaikan pendidikan di bidang *Mathematics* di Chelsea College, University of London pada tahun 1977.

Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada GELORA dan GAWIH serta Komisaris Utama pada GALAN. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama pada Perseroan (1994-2012), Direktur Utama pada GAWIH (1983-2007) dan Direktur Utama pada GELORA (1986-2007).



Indahtati Widjajadi, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1994.

Menyelesaikan pendidikan di bidang *Chemical Engineering* di Institut Sepuluh November pada tahun 1974 dan menyelesaikan pendidikan di California Polytechnic University pada tahun 1976.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris pada GELORA (1984-sekarang), Komisaris pada GAWIH (1983-sekarang), Komisaris pada GALAN (1983-sekarang).



Edy Sugito, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan September tahun 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti pada tahun 1991.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen pada PT London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Pelita Cengkareng Paper Tbk (Juli 2012-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia (Mei 2005-Juni 2012), Direktur pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (Oktober 2000-Mei 2005), Direktur pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Oktober 1998-September 2000), Head of Operations-associate Director pada PT Bahana Securities (April 1997-Oktober 1998), Operation Manager pada PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (September 1994-Maret 1997), Finance & Administration Manager pada PT KOLLIPAC-Property Consultant Manager (April 1993-September 1994), Corporate Accounting Manager pada Barito Pacific Group-Non Timber Division (September 1991-Maret 1993), Senior Auditor pada Arthur Andersen (Drs. Prasetio, Utomo & Co.) (Januari 1989-September 1991), Auditor pada Ernst & Whinney (Drs. Johan, Malonda & Rekan) (Mei 1987-Desember 1988).



Direksi
Ronald Walla, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2012.

Memperoleh gelar Bsc of Computer Science dari University of Maryland pada tahun 1995 dan memperoleh gelar *Master of Engineering Management* dari George Washington University pada tahun 1999 .

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris pada Perseroan (2008-2012) dan Direktur Utama pada GALAN (2002-2007).



Trisnawati Trisnajuwana, Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Memperoleh gelar Sarjana dari jurusan Teknik Kimia, Universitas ITS Surabaya pada tahun 1975.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur pada GELORA (2008-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur pada GAWIH (2008-2011).



Sugito Winarko, Direktur Business Development

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1994.

Menyelesaikan pendidikan di *Technical University Aachen*, Jerman pada tahun 1976.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada GELORA dan GALAN. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur pada GELORA (1983-2008).



Lucas Firman Djajanto, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari jurusan Ekonomi, Universitas Merdeka, Malang pada tahun 1990.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur pada GAWIH (2011-sekarang).



Krisna Tanimhardja, Direktur Teknik

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Rheinisch-Westfalische Technische Hochschule Aachen pada tahun 1975.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama pada GELORA (2008-sekarang) dan sebagai Direktur Utama pada GAWIH (2012-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur pada GELORA (1996-2008).



Hendrikus Johan Soegiarto, Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Memperoleh gelar Insinyur dari jurusan Teknik & Manajemen Industri, Universitas Surabaya pada tahun 1995.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Marketing Manager pada PT Jamu Iboe Jaya (2004-2011), Product Group Manager pada PT Jamu Iboe Jaya (2002-2004), Product Manager pada GELORA (2000-2001), Account Officer pada PT Bank Universal (1996-2000), Sales Supervisor pada PT Arta Boga Cemerlang (1995-1996).

Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah 5 tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp141.859.200, Rp302.126.500, Rp272.846.150, dan Rp232.276.400. Jumlah remunerasi tersebut sudah termasuk gaji, THR dan bonus yang dibayarkan kepada Direksi.

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris sepanjang periode tersebut karena anggota Dewan Komisaris Perseroan merangkap juga anggota Dewan Komisaris di Entitas Anak (GELORA) dan remunerasi Dewan Komisaris dibayarkan oleh GELORA.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/LGA/ROW/IX/2012 tentang Penunjukan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah mengangkat Surjanto Yasaputera sebagai *Corporate Secretary*. Penunjukan ini berlaku efektif sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran efektif.

Tugas dan tanggung jawab utama *Corporate Secretary* antara lain adalah mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya serta sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam atau masyarakat.

Alamat *Corporate Secretary* : Grha Wismilak, Jl. Dr. Sutomo 27, Surabaya 60264
Telp : (62-21) 2952899
Faks : (62-21) 2952800
E-mail : surjanto@wismilak.com

KOMITE AUDIT

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan akan membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Perseroan akan membentuk Komite Audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di BEI atau Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, mana yang lebih dahulu.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebuah perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit beserta pedoman kerja komite audit, dimana Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar Perseroan.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal guna memenuhi Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Unit Audit Internal sesuai dengan Piagam Unit Audit Internal Nomor 018/LGA/ROW/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012. Unit Audit Internal adalah unit kerja dalam Perseroan yang menjalankan fungsi audit internal, yakni suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal bertugas dan bertanggung jawab antara lain untuk:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Jumlah auditor internal dalam suatu Unit Audit Internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Perseroan dan paling sedikit terdiri dari seorang auditor internal. Dalam hal Unit Audit Internal hanya terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah menunjuk salah satu karyawannya yaitu Edie Widjaja Rustiono untuk menjadi *Internal Audit Manager* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 070/101.100/5B/08/12.



E. SUMBER DAYA MANUSIA

Per tanggal 30 Juni 2012, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 2905 karyawan, dengan 2897 karyawan tetap. Karyawan inti Perseroan memiliki pengalaman dan keahlian yang sudah matang di berbagai industri, terutama di industri rokok.

Komposisi Karyawan

Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 menurut jenjang pendidikan, jenjang jabatan, kelompok usia dan status kerja:

Perseroan

Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Direksi	5	2	2	2	2	2
Manajer	2	2	-	-	-	-
Staf	6	3	1	1	-	-
Non-staf	35	38	35	33	34	20
Jumlah	48	45	38	36	36	22

Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Usia

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
>50	5	3	2	2	2	2
41-50	4	2	1	1	1	-
31-40	14	14	13	8	6	18
<31	25	26	22	25	27	2
Jumlah	48	45	38	36	36	22

Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Pasca Sarjana	3	2	-	-	-	-
Sarjana	8	2	3	3	2	2
Diploma	1	1	-	-	1	1
SMU	31	35	30	27	28	17
<SMU	5	5	5	6	5	2
Jumlah	48	45	38	36	36	22

Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Status

Status	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Tetap	47	44	38	36	34	19
Tidak Tetap	1	1	-	-	2	3
Jumlah	48	45	38	36	36	22



GELORA

Komposisi Karyawan GELORA Menurut Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Direksi	2	2	2	2	2	1
Manajer	24	23	24	22	20	21
Staf	135	137	167	142	86	80
Non-staf	1.920	1.938	1.953	1.962	1.742	1.232
Jumlah	2.081	2.100	2.146	2.128	1.850	1.334

Komposisi Karyawan GELORA Menurut Usia

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
>50	20	18	17	16	14	13
41-50	118	101	80	62	54	40
31-40	951	927	868	713	572	396
<31	992	1.054	1.181	1.337	1.210	885
Jumlah	2.081	2.100	2.146	2.128	1.850	1.334

Komposisi Karyawan GELORA Menurut Jenjang Pendidikan

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Pasca Sarjana	3	2	5	6	4	4
Sarjana	101	108	137	121	70	65
Diploma	52	50	42	43	38	39
SMU	814	813	785	771	666	497
<SMU	1.111	1.127	1.177	1.187	1.072	729
Jumlah	2081	2100	2146	2128	1850	1334

Komposisi Karyawan GELORA Menurut Status

Status	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Tetap	2073	2096	2138	2128	1768	1334
Tidak Tetap	8	4	8	-	82	-
Jumlah	2081	2100	2146	2128	1850	1334

GAWIH

Komposisi Karyawan GAWIH Menurut Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Direksi	3	3	2	2	2	1
Manajer	42	34	26	20	28	32
Staf	329	309	234	177	247	258
Non-staf	402	430	387	401	228	236
Jumlah	776	776	649	600	505	527



Komposisi Karyawan GAWIH Menurut Usia

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
>50	13	18	16	18	17	16
41-50	126	108	90	79	75	77
31-40	333	328	266	262	239	245
<31	304	322	277	241	174	189
Jumlah	776	776	649	600	505	527

Komposisi Karyawan GAWIH Menurut Jenjang Pendidikan

Usia	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Pasca Sarjana	3	3	1	1	1	
Sarjana	262	257	208	201	190	194
Diploma	8	9	3	4	3	5
SMU	455	456	388	344	262	279
<SMU	48	51	49	50	49	49
Jumlah	776	776	649	600	505	527

Komposisi Karyawan GAWIH Menurut Status

Status	30 Juni		31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Tetap	772	724	570	567	461	470
Tidak Tetap	4	52	79	33	44	57
Jumlah	776	776	649	600	505	527

Jumlah karyawan tidak tetap untuk Perseroan dan masing-masing Entitas Anak mewakili jumlah karyawan yang telah pensiun namun masih tetap dikaryakan sebagai karyawan kontrak dan juga mewakili jumlah karyawan yang masih dalam masa percobaan atau pelatihan (*training*) sepanjang belum dikeluarkannya surat keputusan pengangkatan karyawan tetap.

FASILITAS DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sebagai salah satu komitmen dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan, Manajemen Perseroan melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem remunerasi dan paket kesejahteraan yang diberikan kepada para karyawan Perseroan dan Entitas Anak. Peninjauan yang dilakukan terhadap sistem penggajian dan remunerasi yang diberikan senantiasa mengakomodir perkembangan yang relevan dalam dunia pasar tenaga kerja yang berpedoman pada pemenuhan Undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku secara nasional serta menunjuk pada peraturan daerah setempat dalam hal pelaksanaannya. Penetapan besarnya upah karyawan Perseroan dan Entitas Anak senantiasa berpedoman pada ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional (UMR). Dalam prakteknya, Perseroan telah membayarkan gaji dan upah serta fasilitas kesejahteraan yang lebih baik dari kisaran UMP setempat dan bersaing dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan sejenis di industri rokok. Penetapan upah karyawan ini juga diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perseroan dan Entitas Anak dengan karyawan yang diwakili oleh Serikat Pekerja. Paket kesejahteraan yang diberikan oleh Perusahaan selain mencakup gaji dan upah yang dibayarkan setiap bulan atau dua minggu sekali (khusus untuk karyawan SKT) juga terdiri dari tunjangan-tunjangan yang diberikan dalam bentuk pembayaran maupun natura. Tunjangan yang diberikan berwujud pemberian makan dan minum di lokasi kerja selama jam istirahat pada hari kerja, pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) yang nilainya dapat mencapai 2 kali gaji bulanan (untuk masa kerja tertentu), pemberian seragam kerja sebanyak 2 stel pakaian setiap tahunnya, dan pemberian paket fasilitas kesehatan dalam bentuk penggantian biaya pengobatan maupun program asuransi untuk karyawan.



Paket fasilitas kesehatan yang diberikan kepada karyawan mencakup penggantian biaya pengobatan dan perlindungan asuransi kepada karyawan dan anggota keluarga (istri dan anak) yang dapat digunakan untuk rawat jalan, rawat inap, pembuatan kacamata (hanya untuk karyawan) serta proses persalinan (hingga anak ketiga). Besar penggantian dan paket asuransi yang diberikan tergantung dari pangkat kepegawaian yang ditentukan oleh Perseroan.

Disamping itu, Perseroan juga mendaftarkan para karyawannya dalam kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan hari tua.

REKRUTMEN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Program pengembangan sumber daya manusia dalam lingkungan Perseroan dan Entitas Anak dimulai dengan analisa kebutuhan tenaga karyawan yang disesuaikan dengan Rencana Tahunan Perseroan. Rencana Tahunan yang disusun selain memuat budget produksi, juga memuat rencana kebutuhan tenaga kerja baik yang berkaitan langsung dengan proses produksi, tenaga penjualan maupun tenaga administrasi di lingkungan kantor Perseroan.

Proses perekrutan tenaga kerja dilaksanakan dengan memperhatikan asas kesetaraan dan kualifikasi dari setiap kandidat yang mengirimkan aplikasi untuk posisi pekerjaan yang ditawarkan oleh Perseroan. Kandidat yang melamar akan melalui serangkaian proses penerimaan karyawan baru berupa tes tertulis, tes psikologis, pemeriksaan medis dan wawancara langsung dengan pimpinan/kepala divisi yang bersangkutan. Untuk beberapa posisi kunci, kandidat akan dipertemukan oleh tim Manajemen Perseroan (Direksi) dan melakukan wawancara langsung. Pada dasarnya hanya kandidat terbaik yang akan diproses untuk proses perekrutan karyawan.

Untuk setiap kandidat yang diterima menjadi karyawan Perseroan akan melalui masa percobaan selama 3 (tiga) bulan atau masa kontrak untuk beberapa posisi pekerjaan. Dalam masa percobaan ini, karyawan baru akan dinilai berdasarkan kemampuan bekerja pada bidangnya masing-masing oleh Pimpinan atau Kepala Divisi yang bersangkutan. Hasil penilaian selama masa percobaan akan menjadi dasar untuk keputusan pengangkatan menjadi karyawan tetap Perseroan.

Program pengembangan sumber daya manusia juga ditempuh dengan pembekalan-pembekalan pengetahuan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan (*training*). Pada masa awal seorang karyawan diterima bekerja dalam lingkungan Perseroan, terdapat masa orientasi sebagai pengenalan budaya organisasi dan pengetahuan mengenai kegiatan operasional Perseroan.

Divisi *Human Resources Development* (HRD) bertanggungjawab untuk menyusun serangkaian program pelatihan baik yang berupa teknis maupun kemampuan *soft skills* karyawan. Beberapa program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan di antaranya adalah:

1. Workshop Strategic Visioning & Balance Scorecard, peserta : Direksi dan Manajer.
2. Operational Maintenance, Troubleshooting Microbat Portable Calibrator, peserta : Manajer dan Staf.
3. Field Work Methodology, peserta : Manajer dan Staf dari departemen R&D/Factory Lab.
4. Win to Battle, peserta : Supervisor dan Manajer departemen *Field Marketing*.
5. Security Training, peserta: *Security*.
6. Sales Supervisory Training, peserta : *Supervisor* divisi *Sales*.
7. Problem Solving & Decision Making, peserta : Manajer.
8. To Be Honest With Your Health, peserta : Manajer.
9. Pengukuran Kalibrasi Suhu dan Kelembaban, peserta : Manajer dan Staf departemen *Factory Lab*.
10. Digital Marketing, peserta : Manajer dan Staf.
11. Excellent Presentation Workshop, peserta : Manajer.
12. Pelatihan Panelis Kretek, peserta : Panelis.
13. Basic Photoshop, peserta : *Supervisor* dan Staf.
14. Safety Awareness Batch II, peserta : *Safety Staff*.
15. Pelatihan Pengurus PUK SPSI PT Gelora Djaja, peserta : pengurus SPSI.
16. Pelatihan Penyusunan Key Performance Indicator, peserta : Manajer.
17. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, peserta : *Supervisor* dan Staf.
18. English Course for Sales People, peserta : divisi *Sales*.
19. Safety Awareness Batch I, peserta : *Safety Staff*.



Untuk memastikan kelancaran hubungan kerja serta menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban Perseroan dengan para karyawannya, masing-masing Entitas Anak memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat peraturan perusahaan. PKB tersebut disosialisasikan pada saat rekrutmen karyawan baru dan apabila terjadi perubahan.

PKB yang berlaku hingga saat diterbitkannya Prospektus ini telah mendapat pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya. Melalui Surat Pengesahan Nomor 560/454/106.04/2011 tanggal 18 Oktober 2011 tentang Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama antara PT Gelora Djaja dengan Serikat Pekerja PT Gelora Djaja dan Surat Pengesahan Nomor 560/857/436.6.12/PP-58/2011 tanggal 7 Maret 2011 tentang Peraturan Perusahaan PT Gawih Jaya.

STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, Perseroan berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan semua karyawan dalam lingkungan pekerjaan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Manajemen Perseroan meliputi pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang secara aktif melakukan penyuluhan dan mengawasi pemenuhan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, baik lingkungan pabrik, kantor maupun daerah-daerah operasional lain dalam jangkauan sistem pemasaran Perseroan.

Pembentukan P2K3 ini juga merupakan pemenuhan ketentuan Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 9 dan 10, Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

P2K3 yang saat ini bertugas di lingkungan kerja Perseroan dan Entitas Anak ditunjuk dan disahkan melalui Surat Pengesahan P2K3 No.566/4308/X/436.6.12/2011 yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 17 Oktober 2011. Ketua P2K3 Perseroan saat ini dijabat oleh Sdr. Tikto Priharmono (*Factory Manager*) dengan jajaran Direksi Perseroan sebagai Dewan Pembina.

Kerangka kerja P2K3 berpedoman pada undang-undang ketenagakerjaan yang dimulai dari penerbitan kebijakan internal perusahaan terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian diikuti dengan proses administratif berupa pembentukan rencana kerja, pengorganisasian dan tata cara pelaksanaan kebijakan. Tindakan-tindakan evaluatif dijalankan untuk kebijakan-kebijakan yang belum tepat sasaran apabila masih ditemui kasus-kasus kecelakaan kerja yang merugikan kesehatan pekerja dan kerugian bagi Perseroan.

Ruang lingkup kerja P2K3 meliputi sumber daya manusia Perseroan, harta benda atau properti yang digunakan operasional sehari-hari, serta proses produksi itu sendiri.

P2K3 menerbitkan Laporan Kegiatan Bulanan yang meliputi uraian pertemuan-pertemuan (*meeting*) yang dilakukan oleh tim P2K3, aktivitas sosialisasi yang telah dilakukan selama bulan berjalan dan temuan-temuan atau rincian setiap kecelakaan kerja yang terjadi dalam bulan berjalan.

Dalam pengamatan P2K3 Perseroan, hingga diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan tidak pernah mengalami kasus kecelakaan kerja dalam kategori berat yang menyebabkan kehilangan nyawa pekerja maupun menderita cacat atau luka permanen. Dari data yang dilaporkan, kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan Perseroan dan Entitas Anak merupakan jenis kecelakaan lalu-lintas yang terjadi pada saat berangkat atau pulang dari lokasi kerja ke kediaman masing-masing karyawan. Dari beberapa kasus kecelakaan kerja ringan yang dilaporkan, mengakibatkan hilangnya jumlah hari kerja bagi karyawan yang bersangkutan, yang menurut data P2K3, jumlahnya tidak lebih dari 6 hari setiap bulannya. Namun demikian, operasional Perseroan tidak mengalami gangguan karena terdapat karyawan lain yang menggantikan tugas-tugas bersangkutan.



F. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK

Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak yang terdiri dari 2 (dua) Entitas Anak yang beroperasi secara komersial dan 1 (satu) Entitas Anak (melalui GELORA) yang tidak aktif hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, ditujukan untuk mengantisipasi pertumbuhan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing Entitas Anak Perseroan.

1. GELORA

Riwayat Singkat

GELORA didirikan pada tahun 1963 dengan nama PT Gelora Djaja, yang merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 46 tanggal 26 Desember 1962 sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 16 tanggal 19 November 1963, keduanya dibuat di hadapan The Sik Kie, Wakil Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 30 November 1963 No. J.A.5/152/15, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri di Surabaya dibawah No. 1735 tanggal 30 Desember 1963, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 29 Desember 1964, Tambahan Berita Negara No. 553.

Anggaran Dasar GELORA telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 tertanggal 25 November 2011 ("**Akta No. 63/2011**") sebagaimana ditegaskan dengan Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat No. 54 tanggal 14 Maret 2012 ("**Akta No. 54/2012**") dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 10 Mei 2012 ("**Akta No. 23/2012**"), yang ketiga akta tersebut dibuat di hadapan Sonya Natalia, SH., Notaris di Surabaya, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-29374.AH.1.02. Tahun 2012 tanggal 31 Mei 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0048925.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 31 Mei 2012.

Kegiatan Usaha

Sesuai Anggaran Dasar GELORA, ruang lingkup kegiatan GELORA bergerak dalam kegiatan perindustrian dan perdagangan. GELORA memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1963.

GELORA adalah Entitas Anak Perseroan yang memproduksi seluruh merek rokok yang diproduksi oleh Grup. GELORA berdomisili di Surabaya. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, kantor GELORA terletak di Jl. Buntaran No. 9, Kelurahan Buntaran, Kecamatan Tandes, Surabaya.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 63/2011 sebagaimana ditegaskan dengan Akta No. 54/2012 dan Akta No. 23/2012, modal dasar GELORA sejumlah Rp450.000.000.000 dan terbagi atas 450.000.000 saham masing-masing bernilai nominal Rp1.000 per lembar

Susunan pemegang saham GELORA pada saat diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	450.000.000	450.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	140.155.977	140.155.977.000	99,86
Willy Walla	98.434	98.434.000	0,07
Ir. Sugito Winarko	98.434	98.434.000	0,07
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	140.352.845	140.352.845.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	309.647.155	309.647.155.000	



Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris Nursetiani Budi, SH, No. 10 tanggal 17 Januari 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GELORA pada tanggal 30 Juni 2012 ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sastra Kosasih
 Komisaris : Willy Walla
 Komisaris : Indahtati Widjajadi
 Komisaris : Ir. Sugito Winarko

Direksi

Direktur Utama : Ir. Krisna Tanimhardja
 Direktur : Trisnawati Trisnajuana

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2012	31 Desember		
		2011	2010	2009
Aset lancar	431.181.778.603	500.801.146.654	299.976.589.340	273.324.471.962
Aset tidak lancar	111.057.623.123	126.529.050.775	96.224.212.796	94.862.155.971
Jumlah aset	542.239.401.726	627.330.197.429	396.200.802.136	368.186.627.933
Liabilitas jangka pendek	313.464.417.362	368.115.001.842	175.003.557.958	158.843.721.933
Liabilitas jangka panjang	32.331.758.999	33.371.389.595	8.781.946.322	6.853.868.694
Jumlah liabilitas	345.796.176.361	401.486.391.437	183.785.504.280	165.697.590.627
Jumlah ekuitas	196.443.225.365	225.843.805.992	212.415.297.856	202.489.037.306
Jumlah liabilitas dan ekuitas	542.239.401.726	627.330.197.429	396.200.802.136	368.186.627.933

Laporan Laba/ Rugi Komprehensif	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2012	2011	2011	2010	2009
Penjualan bersih	409.036.970.100	370.447.488.445	751.259.725.512	469.022.388.295	347.811.567.967
Laba kotor	83.459.348.129	52.705.632.226	139.691.095.827	100.865.783.835	86.828.073.822
Beban Usaha	42.760.155.174	40.963.687.207	83.525.257.573	75.722.702.441	60.121.568.014
Laba usaha	40.699.192.955	11.741.945.019	56.165.838.254	25.143.081.394	26.706.505.807
Laba komprehensif	27.442.321.598	5.187.741.350	80.937.508.136	11.456.260.550	8.387.726.051

Berikut ini disajikan pembahasan mengenai fluktuasi pos-pos laporan keuangan GELORA yang melebihi 30% dari posisi tahun sebelumnya.

Aset

Aset pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Aset GELORA meningkat sebesar Rp231.129 juta atau sekitar 58,3% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp396.201 juta menjadi sebesar Rp627.330 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi pada aset GELORA disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp59.618 juta atau 2.804,4% dan peningkatan pada persediaan Rp108.843 juta atau 50,7%.

Berdasarkan laporan arus kas, GELORA mencatat hasil penjualan aset tetap senilai Rp59.233 juta serta pencairan dana pinjaman bank sebesar Rp211.041 juta yang akan dipergunakan sebagai modal kerja dan kredit investasi. Dana hasil penjualan aset tetap dan pinjaman bank yang belum dipergunakan dalam operasi masih tercatat dalam akun kas dan setara kas hingga berakhirnya tahun 2011.



Peningkatan jumlah persediaan pada akhir tahun 2011 merupakan dampak dari pembelian bahan baku produksi yang lebih banyak pada semester kedua dibandingkan dengan periode sebelumnya sebagai strategi untuk mendapatkan kualitas tembakau yang baik pada saat musim panen tembakau. Jumlah persediaan bahan baku pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp258.068 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp176.831 juta.

Liabilitas

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Liabilitas GELORA meningkat sebesar Rp217.701 juta atau sekitar 118,5% dari liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp183.786 juta menjadi sebesar Rp401.486 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan yang paling signifikan pada liabilitas berasal dari peningkatan saldo utang bank jangka pendek sebesar Rp179.571 juta atau 203,8%. Fasilitas pinjaman dari bank digunakan GELORA sebagai modal kerja dalam operasional sehari-hari.

Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Penjualan bersih GELORA meningkat sebesar Rp282.237 juta atau sekitar 60,2% dari penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp469.022 juta menjadi sebesar Rp751.260 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan penjualan yang terjadi dikontibusi oleh peningkatan penjualan SKM, hal ini seiring dengan tren industri rokok yang saat ini didominasi oleh penjualan rokok mild.

Penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Penjualan bersih GELORA meningkat sebesar Rp121.211 juta atau sekitar 34,8% dari penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp347.812 juta menjadi sebesar Rp469.022 juta pada tanggal 30 Desember 2010. Peningkatan penjualan yang terjadi juga disebabkan oleh peningkatan penjualan rokok SKM.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2011

Laba komprehensif GELORA meningkat sebesar Rp22.255 juta atau sekitar 429,0% dari laba komprehensif pada tanggal 30 Juni 2011 yaitu sebesar Rp5.188 juta menjadi sebesar Rp27.442 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Peningkatan laba komprehensif GELORA pada periode enam bulan pertama tahun 2012 berelasi dengan kinerja penjualan rokok SKM yang mencapai rata-rata 8% per tahun. Di sisi lain peningkatan penjualan rokok GELORA juga ditopang oleh pertumbuhan penjualan produk rokok SKT yang mencapai 2% per tahun.

Laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Laba komprehensif GELORA meningkat sebesar Rp69.481 juta atau sekitar 606,5% dari laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp11.456 juta menjadi sebesar Rp80.938 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan penjualan dari produk SKM sebagaimana dijelaskan sebelumnya dan pengakuan pendapatan lain-lain yang diperoleh dari laba transaksi penjualan aset tetap GELORA yang dicatat sebesar Rp53.147 juta sepanjang tahun 2011.

Laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Laba komprehensif GELORA meningkat sebesar Rp3.069 juta atau sekitar 36,6% dari laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp8.388 juta menjadi sebesar Rp11.456 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan yang terjadi dikontibusi oleh tren pertumbuhan penjualan rokok yang dihasilkan GELORA khususnya segmen SKM.



2. GAWIH

Riwayat Singkat

GAWIH didirikan pada tahun 1983 dengan nama PT Gawih Jaya, yang merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 15 April 1983 yang dibuat di hadapan Sastra Kosasih, SH., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6043-HT01.01-Th 83 tanggal 5 September 1983, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 635/1983 tanggal 24 Oktober 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 28 November 1986, Tambahan Berita Negara No. 1475. Anggaran Dasar GAWIH telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 61 tanggal 31 Juli 2012, yang dibuat di hadapan Edwin Subarkah, SH., Notaris di Sidoarjo (**"Akta No. 61/2012"**), sebagaimana telah ditegaskan kembali dengan Akta No. 379 tanggal 18 September 2012 yang dibuat di hadapan Edwin Subarkah, SH., Notaris di Sidoarjo (**"Akta No. 379/2012"**).

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan GAWIH adalah bergerak dalam kegiatan perdagangan, percetakan dan perindustrian. GAWIH memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1983. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, GAWIH menjalankan kegiatan usaha antara lain perdagangan, percetakan dan perindustrian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain melakukan perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan lokal maupun interinsulair antar pulau, impor dan ekspor, pemasok/perekanan (leveransir), grosir, distributor dan peragenan, menjalankan usaha dalam bidang pengelolaan percetakan, menjalankan usaha-usaha tersebut dengan bahan-bahan yang terdapat didalam negeri dan bahan-bahan dari luar negeri yang didatangkan dari luar negeri, memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam negeri dan/atau pasar luar negeri sebagai produsen eksportir.

GAWIH berdomisili di Surabaya. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, kantor GAWIH terletak di Jl. Raya Darmo No. 42-44.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara No. 3 tanggal 2 Maret 1998, yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Berita Acara No. 51 tanggal 29 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya dan Akta Berita Acara No. 21 tanggal 16 Juli 2003 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya, ketiga akta tersebut telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-12688 HT.01.04.TH 2005 tanggal 11 Mei 2005, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor pendaftaran perusahaan Kota Surabaya pada tanggal 11 Agustus 2005 di bawah Nomor 1052/BH.1301/Agustus 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 104 tanggal 30 Desember 2005, Tambahan Berita Negara No. 13495, struktur permodalan dan susunan pemegang saham GAWIH adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp1.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.200.000	7.200.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	3.596.000	3.596.000.000	99,88
Willy Walla	2.000	2.000.000	0,06
Ir. Sugito Winarko	2.000	2.000.000	0,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.600.000	3.600.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	3.600.000	3.600.000.000	



Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 61/2012 yang ditegaskan kembali dengan Akta No. 379/2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GAWIH pada saat diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sastra Kosasih
Komisaris : Willy Walla
Komisaris : Indahtati Widjajadi

Direksi

Direktur Utama : Ir. Krisna Tanimhardja
Direktur : Surjanto Yasaputera
Direktur : Lucas Firman Djajanto

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2012	31 Desember		
		2011	2010	2009
Aset lancar	109.950.508.731	113.561.535.349	68.038.990.692	43.139.825.214
Aset tidak lancar	17.970.649.259	17.065.929.805	18.629.214.786	17.829.506.929
Jumlah aset	127.921.157.990	130.627.465.154	86.668.205.479	60.969.332.143
Liabilitas jangka pendek	91.095.723.771	85.964.055.641	60.937.629.116	45.248.048.902
Liabilitas jangka panjang	8.739.007.892	7.806.753.158	6.246.076.658	4.039.622.680
Jumlah liabilitas	99.834.731.663	93.770.808.799	67.183.705.774	49.287.671.581
Jumlah ekuitas	28.086.426.327	36.856.656.355	19.484.499.704	11.681.660.562
Jumlah liabilitas dan ekuitas	127.921.157.990	130.627.465.154	86.668.205.478	60.969.332.143

Laporan Laba/ Rugi Komprehensif	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2012	2011	2011	2010	2009
Penjualan bersih	493.414.361.025	453.043.475.127	935.107.334.844	576.350.531.912	457.785.945.230
Laba kotor	49.947.129.918	53.344.654.500	101.310.354.435	68.866.580.953	56.306.991.828
Beban Usaha	41.481.539.364	37.636.692.930	81.875.416.716	58.068.997.378	51.100.816.041
Laba usaha	8.465.590.554	15.707.961.570	19.434.937.719	10.797.583.570	5.206.175.787
Laba komprehensif	6.529.769.972	13.806.451.050	36.905.756.646	10.070.839.142	3.852.971.936

Berikut ini disajikan pembahasan mengenai fluktuasi pos-pos laporan keuangan GAWIH yang melebihi 30% dari posisi tahun sebelumnya.

Aset

Aset pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Aset GAWIH meningkat sebesar Rp43.959 juta atau sekitar 50,7% dari aset pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp86.668 juta menjadi sebesar Rp130.627 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp19.360 juta atau 108,9% dan peningkatan pada persediaan sebesar Rp16.196 juta atau 42,4%.

Berdasarkan laporan arus kas, GAWIH mencatat hasil penjualan aset tetap sebesar Rp29.704 juta pada tahun 2011 (2010 sebesar Rp2.847 juta). Peningkatan saldo kas GAWIH sepanjang tahun 2011 juga merupakan hasil dari peningkatan penerimaan kas dari pelanggan yang berasal dari peningkatan penjualan rokok selama tahun 2011. Jumlah penerimaan dari pelanggan selama tahun 2011 adalah Rp927.296 juta, sedangkan sepanjang tahun 2010 adalah sebesar Rp572.319 juta.

Aset pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009



Aset GAWIH meningkat sebesar Rp25.699 juta atau sekitar 42,2% dari aset pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp60.969 juta menjadi sebesar Rp86.668 juta pada tanggal 30 Desember 2010. Peningkatan yang terjadi dikontibusi oleh peningkatan nilai persediaan dari Rp19.007 juta pada akhir tahun 2009 menjadi Rp38.161 juta pada akhir tahun 2010.

Persediaan GAWIH pada akhir tahun 2010 didominasi oleh produk Wismilak Diplomat kemasan 12 batang dan Galan Mild, masing-masing senilai Rp11.849 juta dan 10.825 juta (2009: Rp6.339 juta dan Rp nil). Peningkatan nilai persediaan rokok GAWIH merupakan antisipasi pertumbuhan penjualan rokok oleh GAWIH.

Liabilitas

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Liabilitas GAWIH meningkat sebesar Rp26.587 juta atau sekitar 39,6% dari liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp67.184 juta menjadi sebesar Rp93.771 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan utang usaha sebesar Rp20.157 juta atau 35,2%.

Utang usaha GAWIH sebagian besar adalah utang pembelian rokok dari GELORA. Peningkatan signifikan atas utang usaha ke GELORA berkaitan dengan peningkatan penjualan rokok kepada pihak ketiga atau konsumen akhir dan peningkatan pembelian persediaan rokok jadi yang dimiliki GAWIH. Jumlah utang usaha ke GELORA pada akhir tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp75.690 juta dan Rp57.330 juta.

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Liabilitas GAWIH meningkat sebesar Rp17.896 juta atau sekitar 36,3% dari liabilitas pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp49.288 juta menjadi sebesar Rp67.184 juta pada tanggal 30 Desember 2010.

Seperti dijelaskan sebelumnya, peningkatan liabilitas disebabkan oleh peningkatan utang usaha kepada GELORA berkaitan dengan peningkatan skala usaha GAWIH dalam penjualan rokok yang dihasilkan. Jumlah utang usaha kepada GELORA pada akhir tahun 2010 dan 2009 berjumlah Rp57.330 juta dan Rp41.236 juta.

Ekuitas

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Ekuitas GAWIH meningkat sebesar Rp17.372 juta atau sekitar 89,2% dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp19.484 juta menjadi sebesar Rp36.857 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang dikontibusi secara langsung dari peningkatan laba usaha tahun berjalan.

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Ekuitas GAWIH meningkat sebesar Rp7.803 juta atau sekitar 66,8% dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp11.682 juta menjadi sebesar Rp19.484 juta pada tanggal 30 Desember 2010. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang dikontibusi secara langsung dari peningkatan laba usaha tahun berjalan.



Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010
Penjualan bersih GAWIH meningkat sebesar Rp358.757 juta atau sekitar 62,2% dari penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp576.351 juta menjadi sebesar Rp935.107 juta pada tanggal 30 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan pada penjualan rokok Galan Mild sebesar Rp242.598,7 juta atau 570,3%

Beban Usaha

Beban usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2010

Jumlah beban usaha yang dicatat GAWIH sepanjang tahun 2011 meningkat sebesar Rp23.806 juta atau sekitar 41% dari posisi tahun sebelumnya. Jumlah beban usaha pada tahun 2011 sebesar Rp81.875 juta, sedangkan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp58.069 juta. Peningkatan beban usaha yang terjadi dikontribusi oleh beban gaji dan honorer yang dibayarkan sehubungan dengan penambahan jumlah karyawan dan kenaikan gaji karyawan. Beban gaji dan honorer yang dicatat sepanjang tahun 2011 adalah sebesar Rp36.929 juta (2010 sebesar Rp29.737 juta).

Di sisi lain, peningkatan beban usaha juga didorong oleh peningkatan kegiatan promosi yang dilakukan GAWIH dan berdampak pada kenaikan beban promosi sebesar Rp7.079 juta pada tahun 2011.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif pada tanggal 30 Juni 2012 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2011

Laba komprehensif GAWIH menurun sebesar Rp7.277 juta atau sekitar 52,7% dari laba komprehensif pada tanggal 30 Juni 2011 yaitu sebesar Rp13.806 juta menjadi sebesar Rp6.530 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh pembagian dividen kas sebesar Rp15.300 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012.

Laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Laba komprehensif GAWIH meningkat sebesar Rp26.835 juta atau sekitar 266,5% dari laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp10.071 juta menjadi sebesar Rp36.906 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan proforma penjualan.

Laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Laba komprehensif GAWIH meningkat sebesar Rp6.218 juta atau sekitar 161,4% dari laba komprehensif pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp3.853 juta menjadi sebesar Rp10.071 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang dikontribusi secara langsung dari peningkatan laba usaha tahun berjalan..

3. GALAN

Riwayat Singkat

GALAN didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT Galan Gelora Djaja, yang merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Sidoarjo, berdasarkan Akta Pendirian No. 01 tanggal 3 Desember 1993 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5081.HT.01.01.TH.94 tanggal 25 Maret 1994, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 720/1994 tanggal 18 April 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 2 Agustus 1994, Tambahan Berita Negara No. 5070.



Anggaran Dasar GALAN yang dimuat di dalam Akta Pendirian GALAN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Berita Acara No. 32 tanggal 14 April 2008 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27298.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 Mei 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Menkumham dengan No. AHU-0039903.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 23 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Surabaya dengan No. 510/8.BH.13.17/VIII/2008 tanggal 27 Agustus 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 18 Nopember 2008, Tambahan Berita Negara No. 24318 (**"Akta No. 32/2008"**).

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan didirikannya GALAN adalah untuk berusaha di bidang perusahaan industri, bertindak produsen importir dan eksportir, perdagangan umum, perusahaan jasa, agroindustri dan agrobisnis dan pengangkutan darat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, GALAN dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian, terutama industri pembuatan rokok dengan menggunakan bahan-bahan dari luar negeri yang didatangkan oleh GALAN sebagai produsen importir, memasarkan hasil-hasil tersebut baik ke pasar dalam dan luar negeri sebagai produsen eksportir, mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, termasuk ekspor, impor, lokal maupun antar pulau, baik atas perhitungan sendiri secara komisi atas perhitungan pihak lain, termasuk bertindak sebagai distributor, grossier leveransir dari dan supplier berbagai jenis barang dan perusahaan (baik dari dalam maupun luar negeri, menjalankan perusahaan bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan perjalanan, menyelenggarakan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dalam bidang agro industri dan agrobisnis serta menjalankan perusahaan dalam bidang transportasi darat. GALAN memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1993, namun pada saat diterbitkannya Prospektus ini status GALAN adalah entitas non-aktif karena untuk mengantisipasi pertumbuhan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

GALAN berdomisili di Sidoarjo. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini kantor GALAN terletak di Jl. Surowongso no. 999, Karangbong, Gedangan, Sidoarjo.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 32/2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham GALAN adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp10.000.000	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
GELORA	1.628	16.280.000.000	99,88%
Indahtati Widjajadi	1	10.000.000	0,06%
Stephen Walla	1	10.000.000	0,06%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.630	16.300.000.000	
Jumlah Saham Dalam Portepel	370	3.700.000.000	100,00%

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 32/2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GALAN pada saat diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Willy Walla
Komisaris : Indahtati Widjajadi
Komisaris : Ir. Sugito Winarko

Dewan Direksi

Direktur : Henry Najooan



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2012	31 Desember		
		2011	2010	2009
Aset lancar	723.865.030	703.017.959	664.676.769	613.216.789
Aset tidak lancar	5.896.157.979	6.038.110.985	6.322.016.998	6.605.923.011
Jumlah aset	6.620.023.009	6.741.128.944	6.986.693.767	7.219.139.800
Liabilitas jangka pendek	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	-	-	-	-
Jumlah ekuitas	6.620.023.009	6.741.128.944	6.986.693.767	7.279.139.800
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6.620.023.009	6.741.128.944	6.986.693.767	7.279.139.800

Laporan Laba/ Rugi Komprehensif	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2012	2011	2011	2010	2009
Penjualan bersih	-	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-	-
Beban Usaha	141.953.006	141.953.006	283.906.013	283.906.013	284.469.013
Rugi usaha	(121.105.935)	(121.631.296)	(245.564.823)	(232.446.033)	(275.158.707)
Rugi komprehensif	(121.105.935)	(121.631.296)	(245.564.823)	(232.446.033)	(275.158.707)

G. KETERANGAN MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Central Tower Capital Pte. Ltd. ("Central Tower") Riwayat Singkat

Central Tower adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan pada tahun 2011 berdasarkan hukum Singapura. Central Tower telah menjadi pemegang saham Perseroan sejak tanggal 16 Juni 2012. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Central Tower berdomisili di 10 Anson Road # 03-05, International Plaza, Singapore 079903.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan anggaran dasarnya, kegiatan usaha Central Tower antara lain adalah berusaha di bidang penyediaan jasa dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan investasi, perdagangan, ekspor, impor, distribusi, manufaktur, dan sejenisnya.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham Central Tower pada saat diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal per Lembar Saham (@SGD1,0)	%
Modal Ditempatkan			
Golden Valley Investment Limited	1000	1000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan	1000	1000	100,00

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, susunan pengurus Central Tower adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : Andy Pe Yong Woon
Direktur dan Sekretaris : Stella Pe Peck Luan



H. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Struktur kepemilikan Perseroan pada saat ini adalah sebagai berikut:

Berikut ini hubungan pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak:

Nama	Perseroan	GELORA	GAWIH	GALAN
Willy Walla	KU	K	K	KU
Indahtati Widjajadi	K	K	K	K
Edy Sugito	KI	-	-	-
Sastra Kosasih	-	KU	KU	-
Ronald Walla	DU	-	-	-
Trisnawati Trisnajuana	D	D	-	-
Sugito Winarko	D	K	-	K
Lucas Firman Djajanto	D	-	D	-
Krisna Tanimhardja	D	DU	DU	-
Hendrikus Johan Soegiarto	DTA	-	-	-
Surjanto Yasaputera	-	-	D	-
Henry Najoran	-	-	-	D

Keterangan:

KU : Komisaris Utama

KI : Komisaris Independen

K : Komisaris

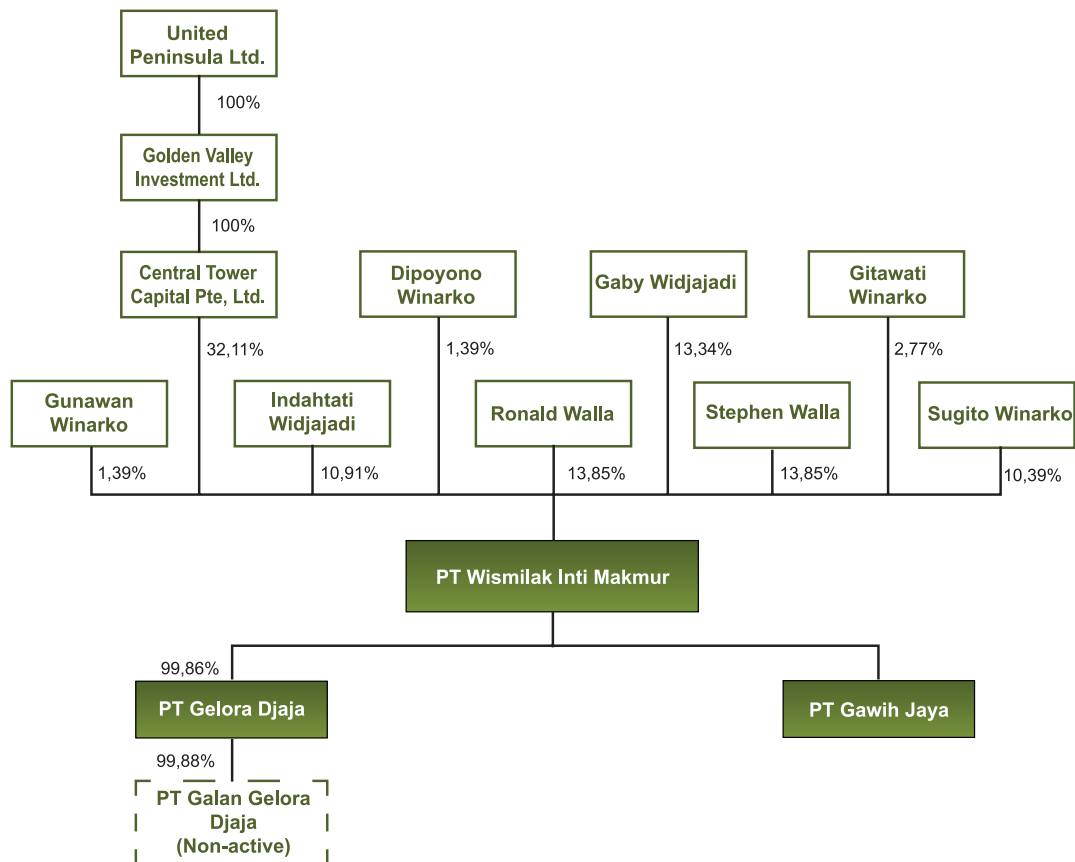
DU : Direktur Utama

DTA : Direktur (tidak afiliasi)

D : Direktur

I. STRUKTUR KELOMPOK USAHA PERSEROAN

Berikut ini merupakan struktur grup Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan.



Sumber: Perseroan

Pemegang Saham Utama Pengendali adalah Andy Pe Yong Woon melalui kepemilikan saham sebesar 100% pada United Peninsula Ltd.

J. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK TERAFILIASI

- a. Berdasarkan Akta Notaris H. Edwin Subarkah, S.H., No. 95, tanggal 6 Juni 2012, Perseroan menjual kepemilikan 99,99% atau 7.820.000 saham PT Putri Gelora Jaya ("PUTRI") kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, sebesar Rp7.820.000.000. Selisih antara harga pelepasan dengan nilai buku investasi PUTRI sebesar Rp7.464.865.843 dicatat sebagai laba pelepasan penyertaan investasi dalam entitas anak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- b. Pada tahun 2012, GAWIH menyewa aset tetap berupa tanah dan bangunan dari PT Bumi Inti Makmur sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:
- Jl. Mampang Prapatan Blok A No. 1-2, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, Jakarta dengan nilai sewa sebesar Rp50.000.000, yang digunakan sebagai gudang dan kantor, di atas tanah seluas 107 m² dan seluas 79 m²;
 - Jl. Tipar Cakung RT 10/08 - No 27 RT 05/07, Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur, Jakarta dengan nilai sewa sebesar Rp125.000.000, yang digunakan sebagai gudang dan kantor, di atas tanah seluas 4.115 m² dan 1.125 m²;
 - Jl. Tanjungsari No D1-D2, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp40.000.000, yang digunakan sebagai gudang dan kantor, di atas tanah seluas 270m² dan 150 m²;
 - Jl. Wahidin No. 137, Candi, Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah dengan nilai sewa sebesar Rp55.000.000. yang digunakan sebagai gudang dan kantor, di atas tanah seluas 815 m²;
 - Jl. Caringin 273, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung dengan nilai sewa sebesar Rp55.000.000. yang digunakan sebagai gudang dan kantor, di atas tanah seluas 207 m²;

Jumlah beban sewa sebesar Rp142.878.788 atau sebesar 7% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

GAWIH memiliki kewajiban untuk memelihara apa yang disewanya tersebut dan PT Bumi Inti Makmur menjamin bahwa apa yang disewakannya tersebut merupakan haknya dan tidak terbebani dengan beban apapun. Tanpa persetujuan tertulis dari PT Bumi Inti Makmur maka GAWIH tidak dapat mengalihkan sewa menyewa ini kepada pihak lain.

- c. Pada tahun 2012, GELORA menyewa aset tetap berupa bangunan dari PT Bumi Inti Makmur sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:
- Jl. Mojopahit No. 39-41, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp60.000.000, yang dipergunakan sebagai kantor, di atas tanah seluas 685 m²;
 - Jl. Raya Darmo No. 48, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp60.000.000, yang dipergunakan sebagai kantor, di atas tanah seluas 529 m² ;
 - Jl. Ronggolawe No. 6, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp25.000.000 yang dipergunakan sebagai kantor, di atas tanah seluas 551 m².

Jumlah beban sewa sebesar Rp72.500.000 atau sebesar 4% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Pada dasarnya perjanjian sewa-menyewa tersebut dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. GELORA hanya diperkenankan untuk mempergunakan gedung yang disewanya tersebut sebagai kantor;
- b. GELORA diwajibkan memelihara apa yang disewanya atas biaya sendiri;
- c. PT Bumi Inti Makmur menjamin bahwa tanah, gedung, serta apa yang tertanam di atasnya adalah haknya yang tidak dibebani dengan beban apapun;
- d. GELORA tidak berhak mengadakan perubahan dan/atau penambahan berupa apapun dari bangunan rumah tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bumi Inti Makmur;
- e. GELORA menanggung segala biaya atas kerusakan;



- f. Perubahan keadaan yang disebabkan karena struktur tanahnya/bangunan atau kerusakan karena bencana alam harus dipikul oleh PT Bumi Inti Makmur; dan
- g. GELORA tidak dapat mengalihkan sewa menyewa ini kepada pihak lain sebelum ada izin tertulis dari PT Bumi Inti Makmur.
- d. Pada tahun 2012, GAWIH menyewa aset tetap berupa tanah dan bangunan dari Ronald Walla, dengan rincian sebagai berikut:
 - Gedung Perkantoran berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 42-44, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya dengan nilai sewa sebesar Rp120.000.000, berlaku untuk satu tahun sejak tanggal 1 November 2012 sampai dengan 31 Oktober 2013, yang dipergunakan sebagai kantor di atas tanah seluas 2.090 m²;
 - Ruko Darmo Square berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 54 -56, Kavling R/10-11, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya dengan nilai sewa sebesar Rp72.000.000, berlaku untuk satu tahun sejak tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2013, di atas tanah seluas 75 m² dan 65 m².

Jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp104.727.273 dan Rp24.000.000 atau sebesar 5% dan 1% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa ini, untuk mengadakan perubahan ketentuan dari perjanjian sewa menyewa ini maka GAWIH harus memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Ronald Walla, dan perjanjian ini tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

- e. Pada tahun 2012, GELORA beberapa kali menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan kepada PT Bumi Inti Makmur yaitu pada tanggal 22 Juni 2012 senilai Rp4.150.000.000 dan tanggal 29 Juni 2012 senilai Rp31.500.000.000, pihak berelasi. Pada tahun 2011, Perseroan, GELORA dan GAWIH beberapa kali menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, dimana Perseroan pada tanggal 30 Desember 2011 menjual senilai Rp3.300.000.000, GELORA pada tanggal 19 Desember 2011 menjual senilai Rp2.850.000.000, pada tanggal 22 Desember 2011 senilai Rp2.430.000.000 dan tanggal 30 Desember 2011 senilai Rp46.880.000.000, dan GAWIH pada tanggal 16 Desember 2011 menjual senilai Rp11.220.000.000 dan pada tanggal 30 Desember 2011 senilai Rp1.560.000.000. Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Total Laba Penjualan Aset Tetap	
	2012	2011	2012	2011
PT Wismilak Inti Makmur	-	2.162.727.128		2,78%
GELORA	3.352.174.447	43.957.588.623		56,49%
GAWIH	-	8.865.182.616		11,39%
Total	3.352.174.447	54.985.498.367		70,66%

- f. Pada tahun 2009, GAWIH menyewa aset tetap berupa bangunan dari PT Sativa Karyamandiri yang terletak di Desa Dadaprejo, kecamatan Junrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan nilai sewa sebesar Rp167.502.500, berlaku sejak tanggal 29 Juli 2009 sampai dengan 28 Juli 2014 yang dipergunakan sebagai kantor, di atas tanah seluas 1.386 m².

Jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp16.750.250 atau sebesar 1% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Selama masa perjanjian ini, GAWIH tidak dapat dipaksa pindah, tidak akan mendapat tuntutan, gugatan, atau penagihan oleh PT Sativa Karyamandiri atau pihak ketiga manapun. Selanjutnya GAWIH tidak dapat memindahkan/mengoper sisa masa sewa yang ada.

- g. Pada tahun 2012, Perseroan menyewa dari GELORA sebuah bangunan yang terletak di Jalan Buntaran 9-A, Surabaya seluas 33.150m². Bangunan tersebut digunakan sebagai kantor Perseroan yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2013. Pada tahun yang sama, Perseroan dan GELORA juga telah menandatangani perjanjian penggunaan merek Wismilak dengan (logo cap orang tua memegang tongkat dan buah dikelilingi 9 bintang). Dalam perjanjian tersebut, Perseroan berhak untuk menggunakan merek Wismilak untuk jangka waktu 10 tahun sejak 29 Oktober 2012.

- h. Pada tahun 2010, GELORA menunjuk GAWIH untuk menjual dan menyalurkan semua hasil produksi GELORA berupa rokok merek “Wismilak” dan “Galan” jenis SKT dan SKM berdasarkan perjanjian penyalur rokok yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Januari 2015. Pada tahun 2012, GAWIH menyewa sebuah bangunan dari GELORA yang dipergunakan sebagai kantor di Jl. Raya Trasak Km 7, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012.

Ringkasan Pihak-Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Saldo Akun dan Transaksi
PT Bumi Inti Makmur	Mempunyai pemegang saham yang sama	Penjualan entitas anak, penjualan dan sewa aset tetap
PT Sativa Karyamandiri	Mempunyai manajemen kunci yang sama	Sewa aset tetap
Ronald Walla	Pemegang saham	Sewa aset tetap

Manajemen menyatakan bahwa seluruh transaksi dengan pihak terafiliasi sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, telah diungkapkan pada Prospektus ini.

K. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak telah mengadakan beberapa perjanjian material dengan pihak ketiga, antara lain sebagai berikut:

a. Perseroan

Perjanjian Kredit

1. Akta Perjanjian Kredit No. 5 tanggal 1 Maret 2011 dibuat di hadapan Lilik Susanti SH., pengganti dari J. Andy Hartanto SH., Notaris di Surabaya	
Para Pihak	: a. Perseroan sebagai debitur dan/atau penjamin; b. PT Bank Central Asia Tbk. (“ BCA ”) bersama-sama disebut sebagai Para Pihak (“ Para Pihak ”)
Fasilitas	: Fasilitas kredit investasi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 5.000.000.000
Tujuan Penggunaan	: Pembiayaan pembelian mesin filter rokok af/kdf 2 (400 m/min) <i>filter marker with hand catcher</i> (filter diameter at 6,95 mm, filter length at 120mm)
Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit	: Terhitung sejak 1 Maret 2011 atau tanggal lain yang disepakati oleh Para Pihak. Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, belum terdapat kesepakatan dari Para Pihak untuk mengakhiri Perjanjian Kredit ini.
Bunga dan Provisi	: Bunga: 10,5% per tahun (<i>floating</i>) yang dihitung dari jumlah fasilitas kredit investasi yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan; Provisi: 1% sekali pungut, yang dihitung dari jumlah fasilitas kredit investasi yang diberikan, untuk fasilitas kredit investasi.
Pelunasan lebih awal	: Perseroan dapat membayar lebih awal sebagian atau seluruh jumlah uang yang terutang sebelum tanggal jatuh waktu tanpa dikenakan denda sepanjang Perseroan menaati ketentuan yang telah disepakati oleh Para Pihak
Denda	: Jika Perseroan lalai membayar utangnya karena sebab apapun pada tanggal jatuh tempo maka Perseroan wajib membayar denda terhitung sejak tanggal jumlah tersebut wajib dibayar sebesar 0,17% per hari.



Hal-hal yang wajib dilakukan Perseroan :	a. Mentaati semua undang-undang, Peraturan Pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari Pemerintah yang berlaku terhadap debitur. b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Perseroan yang mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Perseroan; c. Memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan Anggaran Dasar, perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham Perseroan; d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian fasilitas kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun fasilitas kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan. e. Memberikan segala keterangan yang diminta BCA sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit dan agunan.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan : Perseroan	Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA: a. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/ atau mengagunkan harta kekayaan Perseroan pada pihak lain; b. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; c. apabila Perseroan berbentuk badan: - melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi; - mengubah status kelembagaan. Berdasarkan Surat dari BCA Nomor 3993/ADM.KWIII/2012 tanggal 30 Agustus 2012, BCA telah memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk merubah status kelembagaan Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum. Persetujuan tersebut diberikan dengan syarat bahwa Perseroan wajib segera menyerahkan akta perubahan berikut persetujuan Menkumham dan instansi yang berwenang berkenaan dengan perubahan status kelembagaan Perseroan kepada BCA paling lambat 1 (satu) bulan setelah dilakukannya akta perubahan tersebut.
Jaminan	: Satu unit mesin filter rokok AF/KDF 2 (400 ml/min) <i>filter maker with hand catcher (filter diameter at 6,95 mm, filter length at 120mm)</i> , berikut peralatan/perengkapannya yang terletak di Jalan Buntaran No. 9-A Tandus Surabaya dan/atau di kemudian hari disimpan dimanapun juga sebagaimana ternyata dari Surat Kontrak tanggal 15 Oktober 2010 antara Perseroan dengan Hauni Maschinenbau AG yang bertalian dengan <i>Advance Payment Invoice</i> tanggal 27 Oktober 2010 No. 707153 dengan nilai objek jaminan sebesar Rp5.350.000.000.
Yuridiksi	: Pengadilan Negeri Surabaya.
2. Perjanjian Kredit No. 0793/PK/CSC.Jatim-MAR/X/2006 tertanggal 20 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan terakhir kali diubah dengan Perubahan Perjanjian Kredit No. 030/PK/HECB/JATIMHEB/155/2012 tanggal 15 Oktober 2012	
Para Pihak:	: a. PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebagai kreditor ("CIMB") b. Perseroan sebagai debitur
Fasilitas	: a. Pinjaman Rekening Koran : sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 5.000.000.000; b. Pinjaman Investasi 1 : untuk jumlah maksimal sebesar Rp 5.000.000.000 yang telah dilakukan pembayaran sebagian atau diangsur sebagian sehingga sisa kewajiban pokok (<i>outstanding</i> diluar bunga) Perseroan adalah sebesar Rp83.333.333,53; c. Pinjaman Investasi 2 : untuk jumlah maksimal sebesar Rp 7.650.000.000 yang telah dilakukan pembayaran sebagian atau diangsur sebagian sehingga sisa kewajiban pokok (<i>outstanding</i> diluar bunga) Perseroan adalah sebesar Rp2.295.000.000; d. Pinjaman Tetap: sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 3.000.000.000.



Tujuan Penggunaan	: a. Pinjaman Rekening Koran : operasional perusahaan dan pembelian bahan baku filter rokok; b. Pinjaman Investasi 1 : pembelian mesin filter rokok; c. Pinjaman Investasi 2 : pembelian mesin filter rokok; d. Pinjaman Tetap : pembelian bahan baku dan modal kerja.
Jangka Waktu Fasilitas Kredit	: a. Pinjaman Rekening Koran : sejak tanggal 19 November 2012 sampai dengan tanggal 19 November 2013; b. Pinjaman Investasi 1 : sejak tanggal 9 Februari 2007 sampai dengan tanggal 9 November 2012; c. Pinjaman Investasi 2 : sejak tanggal 26 Juni 2008 sampai dengan tanggal 25 Maret 2014; dan d. Pinjaman Tetap: sejak tanggal 19 November 2012 sampai dengan tanggal 19 November 2013.
Bunga dan Provisi	: <u>Bunga:</u> 10,25% per tahun untuk masing-masing fasilitas kredit; <u>Provisi:</u> 0,25 untuk Pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman Tetap.
Ketentuan Khusus	: Perseroan berkewajiban yaitu: a. menyerahkan kepada CIMB dokumen-dokumen berikut ini: - laporan keuangan <i>house figures</i> maksimal 90 hari setelah tanggal pelaporan; - laporan keuangan <i>audited</i> maksimal 180 hari sejak pelaporan; - laporan <i>stock</i> dan penjualan setiap 3 bulanan dan diserahkan paling lambat 1 bulan sejak tanggal pelaporan, untuk posisi Maret, Juni, September, dan Desember; - laporan daftar piutang <i>aging schedule</i> setiap 3 bulanan dan diserahkan paling lambat 1 bulan sejak tanggal pelaporan untuk posisi Maret, Juni, September dan Desember; - Hasil inspeksi mesin setiap 1 tahun dan Stock Inspection setiap 3 bulan; - Laporan Keuangan per 3 bulanan untuk memonitor besarnya piutang afiliasi; - Menyalurkan rekening operasional secara bertahap kepada CIMB; - Mempertahankan: (i) CR lebih besar 1,0 selama periode pinjaman; dan (ii) nilai <i>stock</i> dan <i>receivable</i> per posisi laporan minimum sebesar 125% dari outstanding pinjaman modal kerja; dan (iii) <i>Leverage</i> lebih kecil atau sama dengan 1,0 kali; - Meminta persetujuan CIMB sebelum melakukan penarikan modal serta penambahan aktiva; - Mengizinkan CIMB atau pihak yang ditunjuk dan diberikan kuasa oleh CIMB untuk melakukan inspeksi terhadap: (i) barang dagangan/<i>inventory</i> (<i>Stock Inspection</i>) milik Perseroan minimal 3 bulanan; (ii) inspeksi mesin setiap 1 tahun; dan (iii) perkembangan usaha dengan baik melalui <i>periodic call report/visit</i>; - Menjaga rasio keuangan (<i>debt to equity ratio</i>) maksimal 1 kali; - Memasukkan piutang afiliasi sebagai aktiva tidak lancar. b. Defisit <i>cashflow</i> menjadi beban dan tanggungan pemegang saham.



Pembatasan	: Perseroan wajib mendapatkan persetujuan secara tertulis kepada CIMB terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan di bawah ini : - kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan perjanjian kredit: - menjual dan atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; - menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan pada CIMB; - mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga; atau - membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam perusahaan Perseroan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar. Selain itu, tanpa seizin CIMB, Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan: <i>capital withdrawal</i> dan penambahan aktiva tetap - penambahan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain - memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain Perseroan hanya wajib untuk memberitahukan kepada CIMB terlebih dahulu sebelumnya, selanjutnya pemberitahuan secara tertulis dapat disampaikan kepada CIMB selambat-lambatnya 3 bulan sejak tindakan-tindakan berikut ini dilakukan: - meminjamkan uang kepada pihak lain manapun termasuk kepada afiliasi Perseroan selama rasio <i>Debt to Equity</i> tidak melebihi 1,0; - mengadakan RUPS untuk mengubah anggaran dasar, permodalan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta pemegang saham Perseroan; - melakukan pembagian deviden tunai, deviden saham dan/atau saham bonus selama rasio <i>Debt to Equity</i> tidak melebihi 1,0; - merubah bentuk/status hukum Perseroan; dan - melakukan Penawaran Umum.
Jaminan	: a. satu unit mesin produksi filter rokok (<i>Tow Opener AF 2R/Filter Rod Maker KDF2R</i>), yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9-A Surabaya senilai Rp 6.500.000.000; b. satu unit mesin filter <i>Rod Marker AF2R/KDF2R</i>, yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9 A Surabaya dengan nilai penjaminan Fidusia senilai Rp 7.650.000.000; c. piutang atau tagihan Debitur kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan fidusia senilai Rp 3.350.000.000; dan d. barang persediaan berupa bahan baku, bahan jadi maupun bahan pembantu, yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9 A Surabaya dengan nilai penjaminan fidusia senilai Rp 6.000.000.000.
Yuridiksi	: Pengadilan Negeri Surabaya.

Terkait dengan fasilitas-fasilitas kredit atau pinjaman yang dimiliki oleh Perseroan sebagaimana dimaksud di atas, pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah memperoleh persetujuan dan/atau pengesampingan dari Bank agar pelaksanaan penawaran umum tidak bertentangan dengan syarat dan ketentuan dari perjanjian-perjanjian terkait dengan fasilitas-fasilitas kredit atau pinjaman tersebut.

Surat Pesanan Pembelian Bahan Baku Filter

Dalam menjalankan usahanya untuk memproduksi filter, Perseroan mengadakan pembelian bahan baku utama pembuatan filter (*acetate tow*) dan beberapa bahan pendukung lainnya dari beberapa pemasok seperti PT Sarana Berkat Sejahtera, PT Argha Karya prima Industry, P.P Payne Indonesia, PT Henkel Adhesive Technologies, PT Kedawung Setia, PT Kemas Super Indonesia, PT Behn Meyer Chemicals. Pembelian tersebut dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis (*underlying agreement*) melainkan melalui mekanisme pemesanan langsung kepada masing-masing pemasok bahan baku. Untuk melakukan pemesanan tersebut, Perseroan diharuskan untuk menyerahkan *purchase order* kepada masing-masing pemasok bahan baku.



Pembelian bahan baku pembuatan filter telah dilakukan sejak tahun 2006 dimana pada masa awal, frekuensi pembelian dilakukan setidaknya sekali dalam sebulan. Namun demikian, seiring dengan peningkatan volume produksi, pembelian bahan baku filter saat ini dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan.

Transaksi pembelian bahan baku filter dilakukan dengan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh pemasok diantaranya mengenai termin pembayaran yang berkisar antara 45 hari sampai dengan 60 hari serta hal lain menyangkut metode pengiriman barang.

Surat Pesanan Penjualan Filter

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan melakukan penjualan produknya berupa filter rokok kepada konsumen-konsumen tanpa adanya suatu perjanjian tertulis (*underlying agreement*). Pengiriman dilakukan setelah mendapatkan pemesanan (*purchase order*) dari konsumen.

Dari seluruh volume produksi filter, hanya sekitar 18% yang digunakan oleh GELORA untuk produksi rokok, sisanya dijual kepada pihak ketiga yang juga merupakan produsen-produsen rokok. Tidak terdapat adanya ketergantungan terhadap beberapa pembeli atas filter yang dijual mengingat jumlah pembelinya hingga saat diterbitkannya prospektus ini telah mencapai lebih dari 200 pihak.

Transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai oleh pembeli kepada Perseroan pada saat yang sama dengan diterimanya pesanan pembelian.

b. GELORA

Perjanjian Sewa Menyewa

1. Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 April 2012

Para Pihak	: a. Mulyadi, SE. sebagai pihak yang menyewakan; dan b. GELORA sebagai penyewa
Jangka Waktu Perpanjangan Sewa	: 1 April 2012 - 31 Maret 2013
Objek Sewa	: Mulyadi menyewakan kepada GELORA sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai gudang seluas 1.108m ² yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Desa Joho, Kecamatan dan Kabupaten Temanggung
Harga Sewa	: Rp 14.500.000 untuk 1 tahun
Kewajiban GELORA	: a. GELORA menanggung pemeliharaan atas objek sewa dan menanggung segala denda atau kerugian yang timbul atas objek yang disewa; b. GELORA menanggung segala biaya untuk membetulkan kerusakan (kecuali kerusakan yang disebabkan kebakaran diluar kesalahan GELORA, keonaran, gempa bumi atau bahaya alam lainnya); dan c. GELORA tidak boleh dan tidak berhak mengalihkan perpanjangan persewaan kepada pihak lain.
Penyelesaian Sengketa	: Pengadilan Negeri Surabaya

Surat Pesanan Pembelian Bahan Baku Rokok

Dalam menjalankan usahanya untuk memproduksi rokok, Perseroan senantiasa mengadakan pembelian bahan baku rokok dari beberapa pemasok bahan rokok seperti UD Supianto, Camtex International Pte. Ltd, Amin, Mangli Djaya Raya, PT Margomulyo, PT Orinda Development Ltd., dan lain sebagainya. Pembelian tersebut dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis (*underlying agreement*) melainkan melalui mekanisme pemesanan langsung kepada masing-masing pemasok bahan baku. Untuk melakukan pemesanan tersebut, Perseroan diharuskan untuk menyerahkan purchase order kepada masing-masing pemasok bahan baku.



Penjualan Ekspor Rokok

GELORA juga pernah mengadakan ekspor untuk penjualan rokok kepada beberapa pembeli di luar negeri, antara lain kepada Supreme Mobility Product PTE LTD, Singapore dan Va Long International Ltd, Macau.

Pembelian Bahan Baku Cerutu

GELORA senantiasa mengadakan pembelian bahan baku cerutu dari pemasok bahan cerutu seperti PT Ledokombo.

Penjualan Cerutu

GELORA juga pernah mengadakan penjualan cerutu kepada beberapa pembeli, seperti toko Harmonis, Diplomat Café, Papaya Fresh Gallery.

Perjanjian Kredit GELORA

1 Perjanjian Kredit No. 021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 9 November 2001 sebagaimana terakhir kali telah diubah dan dinyatakan kembali dengan Perjanjian Perpanjangan/Perubahan ke 18 Perjanjian Kredit No. 021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 19 November 2012	
Para Pihak	: a. CIMB sebagai kreditor; dan b. GELORA sebagai debitur.
Jenis Fasilitas Kredit	: a. Pinjaman Tetap (Fasilitas Langsung, <i>On Revolving Basis</i>); b. Pinjaman Rekening Koran (Fasilitas Langsung, <i>On Revolving Basis</i>) c. Pinjaman Investasi (Fasilitas Langsung, <i>On Liquidation Basis</i>)
Tujuan Penggunaan	: a. Pinjaman Tetap: Modal Kerja; b. Pinjaman Rekening Koran : Modal Kerja; c. Pinjaman Investasi : Pembangunan satu line mesin SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru untuk rokok jenis <i>mild</i> .
Jumlah Fasilitas Kredit	: a. Pinjaman Tetap: sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp90.000.000.000; b. Pinjaman Rekening Koran: sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp10.000.000.000; c. Pinjaman Investasi: sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp25.000.000.000.
Jangka Waktu	: a. Pinjaman Tetap: sejak tanggal 19 November 2012 hingga tanggal 19 November 2013; b. Pinjaman Rekening Koran : sejak tanggal 19 November 2012 hingga tanggal 19 November 2013; c. Pinjaman Investasi : 60 bulan termasuk <i>grace period</i> selama 6 bulan sejak tanggal 8 November 2011 hingga tanggal 8 November 2016.
Ketentuan Khusus	: 1. GELORA berkewajiban yaitu: menyerahkan kepada CIMB dokumen-dokumen berikut ini: - laporan keuangan (<i>house figures</i>) maksimal 30 hari setelah tanggal pelaporan; - laporan keuangan tahunan (<i>house figures</i>) paling lambat 60 hari sejak pelaporan; - laporan stock dan penjualan setiap 3 bulanan dan diserahkan paling lambat 30 hari setelah tanggal pelaporan; - laporan keuangan tahunan (<i>audited</i>), termasuk neraca dan perhitungan laba-rugi selambat-lambatnya 180 hari setelah tanggal pelaporan; - LOU dari pemegang saham apabila terdapat <i>cost overrun</i> dan <i>shortage cashflow</i> . 2. Penyesuaian suku bunga dapat dilakukan sewaktu-waktu tidak tergantung dari jatuh tempo (tenor) promes; 3. Senantiasa memberikan izin kepada CIMB maupun petugas-petugas yang diberi kuasa oleh CIMB untuk melakukan <i>inventory inspection</i> setiap 3 bulanan; 4. Setiap <i>shortage cashflow</i> akan diinject oleh <i>major shareholder</i> ; 5. GELORA wajib mempertahankan rasio antara aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar minimal 1.



Hal-hal yang wajib dilakukan GELORA	: a. Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan perjanjian; b. Mengasuransikan barang-barang yang dijadikan jaminan dan agunan; c. Melakukan transaksi lindung nilai atas setiap utang dalam mata uang asing; d. Memberikan izin pada bank atau petugas yang diberi kuasa untuk melakukan pemeriksaan dan melakukan peninjauan ke dalam proyek, dan melakukan <i>inventory inspection</i>; e. Mengaktifkan rekening CIMB dan melaksanakan transaksi perbankan GELORA baik domestik dan internasional melalui CIMB f. Memberi segala informasi dan data kepada CIMB berkenaan dengan keadaan keuangan dan usaha GELORA, perubahan anggaran dasar dan peristiwa yang dapat mempengaruhi keadaan, harta kekayaan, jalannya usaha dan keuangan GELORA; dan g. Menyerahkan laporan keuangan, laporan persediaan barang, dan laporan lainnya kepada CIMB.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan GELORA	: Tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, GELORA tidak diperkenankan dalam hal melakukan: a. Menjual, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/ asset peminjam; b. Menjaminkan harta debitur kepada pihak lain; c. Mengadakan perjanjian yang menimbulkan kewajiban GELORA untuk membayar atas surat yang dapat diperdagangkan; d. Memberi pinjaman; e. Mengadakan perubahan sifat kegiatan usaha; f. Mengubah nilai saham; g. Melakukan merger atau akuisisi; atau h. Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang. Tanpa pemberitahuan tertulis kepada CIMB, GELORA tidak diperkenankan dalam hal melakukan: a. <i>Fixed asset financing</i>; b. Tambahan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya; c. Perubahan susunan pengurus dan pemegang saham; d. Menjaminkan aset tanah dan bangunan; e. Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya termasuk namun tidak terbatas pada memberikan <i>Corporate Guarantee</i>, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan Surat CIMB No. 040/15/LCB V-JATIM/SK/SBY/2012 tentang konfirmasi pengecualian/pengenyampingan larangan tanggal 24 September 2012, GELORA wajib memberitahukan secara tertulis kepada CIMB selambat-lambatnya 3 bulan sejak pembagian deviden tersebut dilakukan.
Bunga dan Provisi	: a. Pinjaman Tetap dan Pinjaman Rekening Koran : 10,25% per tahun dengan provisi 0,25% per tahun; b. Pinjaman Investasi : 10,25 % per tahun dengan provisi 0,5% flat dari <i>plafond</i> yang dibukukan.
Jaminan	: a. Barang persediaan berupa tembakau dan cengkeh yang terletak dan tersimpan di seluruh gudang milik GELORA dengan nilai penjaminan Rp100.000.000.000; b. Mesin yang terletak di Jl. Buntaran No. 9 Surabaya dengan nilai penjaminan Euro 2,168,000.
Penyelesaian Sengketa	: Pengadilan Negeri Surabaya
2	Akta Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 4 Maret 2010 sebagaimana telah diubah pertama kali dengan Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 6 Juli 2010 yang terakhir kali diubah dengan Perubahan Ketiga yaitu dengan Akta Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit Nomor 39 tanggal 14 Oktober 2011 yang keseluruhannya dibuat di hadapan J. Andy Hartanto, SH, MH., Notaris di Surabaya
Para Pihak	: a. GELORA sebagai debitur; b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon") sebagai kreditur; dan c. GAWIH sebagai penjamin



Jenis Fasilitas Kredit	: A. Fasilitas <i>Omnibus (Revolving-Loan) Uncommitted</i> , yang bersifat <i>Revolving</i> , sejumlah Rp 170.000.000.000 dengan sub-limit penggunaan: a. Jenis fasilitas: Bank Garansi Jumlah: Rp 170.000.000.000 Tenor: 360 hari b. Jenis Fasilitas : Pembukaan <i>Letter of Credit</i> Impor (LC) termasuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dalam bentuk <i>Sight</i> dan/atau <i>Usance</i> dan/atau <i>Usance Payable at Sight</i> (UPAS). Jumlah: USD 17.000.000 <i>L/C Validity</i> : 90 hari dengan ketentuan bahwa penggunaan kedua sub-limit tidak dapat melebihi jumlah pokok sebesar Rp 170.000.000.000 B. Fasilitas Kredit Rekening Koran sejumlah Rp5.000.000.000 (Fasilitas <i>Omnibus</i> dan Fasilitas Kredit Rekening Koran untuk selanjutnya disebut sebagai " Fasilitas Kredit ")
Tujuan Penggunaan Fasilitas Kredit	: Pembiayaan keperluan modal kerja dan penerbitan LC/SKBDN untuk pembelian bahan baku (tembakau, saos tembakau), mesin/ <i>spareparts</i> .
Jangka Waktu Fasilitas	: Sampai dengan 14 Oktober 2013
Bunga dan Provisi	: a. Bunga Fasilitas Kredit: 10,25% per tahun. b. Atas setiap LC/SKBDN yang diterbitkan Danamon atas permintaan GELORA, maka GELORA wajib membayar kepada Danamon: - Komisi pembukaan sebesar 0,125% flat dengan nilai minimum USD 25.00 dan biaya telex sebesar USD 25.00 - <i>Amendment fee</i> sebesar 0,125% per triwulan, minimum USD 25.00 dan biaya telex sebesar USD 25.00 - Komisi Akseptasi <i>Usance</i> LC/SKBDN sebesar 1% pertahun minimum USD 25.00 c. GELORA wajib membayar biaya provisi/ fasilitas sebesar 0,25% per tahun yang dihitung dari jumlah fasilitas kredit yang ditarik dan dibayar kepada Danamon pada saat penarikan Fasilitas Kredit d. Atas setiap penerbitan Bank Garansi, GELORA wajib membayar kepada Danamon komisi penerbitan sebesar 1,5% per tahun e. Bunga denda yaitu sebesar 3% pertahun diatas bunga yang berlaku pada saat itu dihitung dari jumlah bunga tertunggak dan/atau jumlah uang yang tidak atau lalai dibayar tersebut.
Hal-hal yang wajib dilakukan GELORA	- Minimum sebesar 50% dari segala kegiatan operasional GELORA, harus disalurkan melalui rekening GELORA pada Danamon; - Menjalankan usahanya secara layak dan efisien; - Menggunakan Fasilitas Kredit semata-mata untuk keperluan yang telah diperjanjikan; - Memberi izin kepada Danamon atau petugas yang diberi kuasa oleh Danamon untuk: a. melakukan pemeriksaan (audit) terhadap buku, catatan, dan administrasi GELORA serta memeriksa keadaan barang-barang jaminan; b. melakukan peninjauan ke dalam proyek, bangunan lain dan kantor yang digunakan GELORA; c. mengizinkan Danamon untuk menempatkan karyawannya dan/atau kuasanya dalam perusahaan GELORA apabila dianggap perlu oleh Danamon; - Melakukan pembukuan dan membuat pencatatan yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan serta hasil pengoperasian perusahaan GELORA; - Memberikan pada Danamon segala informasi/keterangan/ data yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan dan usaha GELORA, dan apabila terjadi suatu keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan usaha atau keuangan GELORA; - Memperoleh, mempertahankan, memperpanjang atau memperbarui izin-izin usaha dan izin lainnya dalam rangka menjalankan usaha GELORA;

	- Mengizinkan karyawan Danamon atau kuasanya untuk melakukan penilaian terhadap barang jaminan minimal satu kali dalam satu tahun dengan biaya ditanggung oleh GELORA; - Membayar pajak dan beban lainnya sehubungan dengan usaha GELORA; - GELORA wajib menjaga agar kolektabilitas GELORA pada setiap krediturnya adalah tetap pada kolektabilitas; - Hutang dan kewajiban GELORA pada Danamon sedikitnya memiliki peringkat yang sama (<i>parri-passu</i>) dengan setiap kewajiban GELORA yang lain; - GELORA tunduk dan terikat pada segala aturan yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dalam hal Danamon melampaui ketentuan BMPK dalam pemberian fasilitas kredit; - GELORA wajib untuk memenuhi segala ketentuan hukum yang berlaku terhadapnya; - GELORA menyerahkan Laporan Keuangan Tahunan (<i>Audited</i>) dan Laporan keuangan 6 bulanan termasuk neraca dan perhitungan laba rugi kepada Danamon; dan - Rasio keuangan GELORA harus dipertahankan yaitu sebagai berikut: a. perbandingan antara <i>Current Asset</i> terhadap <i>Current Liabilities</i> minimum sebesar 1,25 kali; b. <i>leverage ratio (debt to equity ratio)</i> maksimum sebesar dua kali; c. <i>debts service coverage ratio (EBITDA/ Principal+Interest+ Dividend Payment)</i> minimum sebesar 1 kali; d. jumlah piutang dan barang persediaan milik GELORA harus lebih besar dari jumlah hutang Danamon.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan GELORA	- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/ menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/ aset GELORA; - Menjaminkan/mengagunkan kekayaan GELORA dengan cara bagaimanapun kepada orang/pihak lain; - Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban GELORA untuk membayar pada pihak ketiga kecuali untuk menjalankan usaha GELORA sehari-hari; - Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada anak perusahaan, afiliasi, kecuali atas transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha; - Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain; - Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha GELORA seperti yang sedang dijalankan; - Mengubah anggaran dasar atau mengizinkan adanya perubahan susunan direksi dan dewan komisaris ataupun pemegang saham GELORA; - Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi; - Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/ atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham GELORA; atau - Mengumumkan dan membagikan deviden saham. GELORA wajib memberitahukan sebelumnya kepada Danamon dalam hal mengumumkan dan membagikan dividen.



Jaminan	a. GELORA memberikan jaminan berupa: Barang persediaan (<i>inventory</i>) milik GELORA berdasarkan: - Stock tembakau dan cengkeh per Januari 2010 senilai Rp 176.536.824.777,79 - Stock tembakau dan cengkeh per 31 Mei 2010 senilai Rp 157.259.085.508,70 - Stok tembakau dan cengkeh tandes per 30 Mei 2011 senilai Rp 190.120.021.424,15 - tagihan(<i>account receivables</i>) berdasarkan: (i) piutang dagang per 31 Januari 2010 senilai Rp 34.578.231.934,50 (ii) piutang dagang per 31 Mei 2010 senilai Rp 37.481.578.205 (iii) piutang dagang per 30 Mei 2011 senilai Rp 70.232.230.350 (iv) piutang dagang per 30 Agustus 2011 senilai Rp 89.782.344.900 - Stock tembakau dan cengkeh per 30 Agustus 2011 senilai Rp 239.778.937.341,68 b. <i>Corporate Guarantee</i> atas nama GAWIH dengan jumlah tanggungan senilai hutang pokok, ditambah bunga, komisi dan biaya-biaya yang masih harus dibayarkan oleh GELORA sebagaimana telah dilakukan berdasarkan perjanjian pemberian jaminan (Penanggungan Hutang) No. 25 tanggal 4 Maret 2010 yang dibuat di hadapan J. Andy Hartanto, SH., MH., Notaris di Surabaya.
3 Perjanjian Kredit No. 209/STL/KRD/SBY/00 tanggal 15 Desember 2000 yang terakhir kali diubah dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 171/PPJK/KRD/SBY/11 tanggal 14 Desember 2011	
Para Pihak	: a. PT Bank Ganesha Kantor Cabang Surabaya ("Ganesha") sebagai kreditur; dan b. GELORA sebagai debitur.
Jumlah Fasilitas Kredit	: Rp 7.500.000.000
Tujuan Penggunaan	: GELORA menggunakan kredit yang diberikan oleh Ganesha pada waktu dan untuk keperluan sesuai dengan rencana yang telah disetujui Ganesha.
Jumlah Fasilitas Kredit	: Fasilitas kredit sejumlah Rp 7.500.000.000
Jangka Waktu	: Sampai dengan tanggal 15 Desember 2012
Bunga dan Provisi (%)	: a. Suku bunga kredit sebesar 12% per tahun. b. Provisi yang dibebankan sebesar 0,25% per tahun
Jaminan	: GELORA memberikan jaminan kepada Ganesha berupa persediaan tembakau sebanyak 4.001.664,91 Kg sebagaimana ternyata dari daftar <i>stock</i> tembakau GELORA di Buntaran 9 dan 18 Surabaya per 31 Maret 2009 yang bernilai Rp 119.012.737.970.
Hal-hal yang wajib dilakukan GELORA	: a. Kredit yang diberikan akan dipergunakan GELORA pada waktu dan untuk keperluan sesuai dengan rencana yang telah disetujui Ganesha; b. GELORA wajib menyerahkan kepada Ganesha laporan perkembangan (<i>progress report</i>) per triwulan mengenai perkembangan usahanya; dan c. GELORA wajib menyerahkan kepada Ganesha neraca serta rinciannya dan perhitungan rugi/laba dengan segala keterangan yang diperlukan dan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dari usaha yang sudah berjalan serta harta milik GELORA, kecuali ditentukan lain oleh Ganesha.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan GELORA	: a. tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga, selain daripada yang dapat timbul dalam usahanya sehari-hari tanpa persetujuan tertulis Ganesha; b. tidak bertindak sebagai penanggung guna menjamin hutang-hutang pihak lain serta tidak mengikat sebagai tanggungan barang-barang kekayaannya tanpa persetujuan tertulis dari Ganesha; c. segera memberi tahu Ganesha atas segala kejadian yang membawa pengaruh buruk bagi GELORA; atau d. barang-barang jaminan wajib diasuransikan oleh GELORA dan hingga nilai asuransi serta syarat asuransi yang disetujui Ganesha dan dengan memakai <i>Banker's Clause</i> .



4 Perjanjian Kredit No. 129/KY/KRD/SBY/11 tanggal 27 Desember 2011

Para Pihak	:	a. Ganesha sebagai kreditur; dan b. GELORA sebagai debitur.
Jumlah Fasilitas Kredit	:	Rp 115.200.000
Tujuan Penggunaan	:	Pembiayaan 1 unit kendaraan Mitsubishi Clot L300 PU Std.
Jangka Waktu Fasilitas Kredit	:	2 tahun sejak 27 Desember 2011
Bunga	:	13% per tahun
Hal-hal yang wajib dilakukan GELORA	:	a. Kredit yang diberikan akan dipergunakan GELORA pada waktu dan untuk keperluan sesuai dengan rencana yang telah disetujui Ganesha; b. GELORA wajib menyerahkan kepada Kreditur laporan perkembangan (<i>progress report</i>) per triwulan mengenai perkembangan usahanya; c. GELORA wajib menyerahkan kepada Ganesha neraca serta rinciannya dan perhitungan rugi/laba dengan segala keterangan yang diperlukan dan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dari usaha yang sudah berjalan serta harta milik GELORA, kecuali ditentukan lain oleh Ganesha.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan GELORA	:	a. GELORA tidak boleh meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga, selain daripada yang dapat timbul dalam usahanya sehari-hari tanpa persetujuan tertulis Ganesha; b. tidak bertindak sebagai penanggung guna menjamin hutang-hutang pihak lain serta tidak mengikat sebagai tanggungan barang-barang kekayaannya tanpa persetujuan tertulis dari Ganesha; c. segera memberi tahu Ganesha atas segala kejadian yang membawa pengaruh buruk bagi GELORA; d. barang-barang jaminan wajib diasuransikan oleh GELORA dan hingga nilai asuransi serta syarat asuransi yang disetujui Ganesha dan dengan memakai <i>Banker's Clause</i> .

5 Persetujuan Membuka Kredit No. P.M.K. 089/7880/KRED/KYO/OC tanggal 7 Desember 2000 yang terakhir kali diubah berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3742/PPK/7880/2011 tanggal 18 Januari 2012

Para Pihak	:	a. BCA sebagai kreditur; dan b. GELORA sebagai debitur
Fasilitas	:	Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp.31.000.000.000
Tujuan Penggunaan	:	Sebagai modal kerja GELORA
Bunga dan Provisi	:	Bunga sebesar 10,50% per tahun, yang dihitung dari Utang yang timbul dari fasilitas Kredit Lokal (rekening Koran) di BCA, untuk fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) GELORA wajib membayar provisi atau komisi: 0,25% per tahun, yang dihitung dari jumlah fasilitas kredit Lokal (Rekening Koran) yang diberikan, untuk fasilitas kredit Lokal (Rekening Koran).
Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit	:	Terhitung sejak 8 Desember 2011 sampai dengan 8 Desember 2012.



Hal-hal yang wajib dilakukan GELORA	: - Kecuali jika BCA secara tertulis menetapkan lain, GELORA wajib untuk: a. menaati semua aturan hukum yang berlaku terhadap GELORA; b. segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut GELORA baik perdata, tata usaha Negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan GELORA; c. segera memberitahukan dengan melampirkan dokumen kepada BCA atas adanya perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan direksi, komisaris dan/ atau pemegang saham GELORA; d. membayar segala biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian fasilitas kredit; e. memberikan segala keterangan yang diminta BCA terkait fasilitas kredit dan agunan; f. mempertahankan hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki atau akan dimiliki oleh GELORA; g. khusus bagi perusahaan berbentuk PT yang memiliki aktiva sebesar Rp 50.000.000.000 atau lebih dan memiliki total plafon pinjaman pada BCA sebesar Rp 20.000.000.000 atau lebih, wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Terdaftar yang disetujui oleh BCA setiap 1 tahun sekali, selambat-lambatnya 6 bulan setelah paling lambat 180 hari dari tanggal pelaporan; h. Menyerahkan laporan penilaian agunan; i. Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada BCA; dan j. Menyerahkan laporan keuangan <i>intern</i> periode tahun berjalan ke BCA pada saat perpanjangan/tambahan/perubahan fasilitas.
Hal-hal yang tidak boleh dilakukan GELORA	: - Untuk melakukan hal-hal dibawah ini, GELORA harus terlebih dahulu memperoleh izin tertulis dari BCA: - Mendapat pinjaman dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan GELORA ke pihak lain; - Meminjamkan uang pada pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; - Apabila GELORA berbentuk badan: a. melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi; b. mengubah status kelembagaan; c. setiap perubahan pengurus dan pemegang saham perusahaan yang dibiayai oleh fasilitas BCA.
Agunan dan atau Jaminan	: a. Semua stok barang berupa tembakau Madura yang dimiliki oleh GELORA, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tapi tidak terbatas yang disimpan di Jalan Buntaran 18, Tandes Surabaya sebagaimana ternyata dalam Daftar Persediaan Barang tanggal 12 November 2009 No. 001/DPB/XI/2009, berikut segenap perubahan dan atau pembaharuannya. b. Semua stok barang berupa tembakau Madura dan tembakau FC yang dimiliki oleh GELORA, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tapi tidak terbatas yang disimpan di Jalan Surowongso 999 Karangbong Sidoarjo, sebagaimana ternyata dalam Daftar Persediaan Barang tanggal 12 November 2009 No. 002/DPB/XI/2009, berikut segenap perubahan dan atau pembaharuannya.
Penyelesaian Sengketa	: Pengadilan Negeri Surabaya.



c. GAWIH

Perjanjian Keagenan

Dalam menjalankan usaha distribusi rokok, GAWIH sebagai distributor mengadakan perjanjian keagenan dengan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nomor Perjanjian	Nama Agen	Produk	Lokasi	Masa Berlaku
1.	001/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Agung Perkasa	Wismilak Diplomat	Kodya Kendari, Kabupaten Kendari, Kabupaten Kolaka	1 Januari 2012- 31 Desember 2012
2.	002/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	PT Artam Kumala Jaya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kodya Balikpapan, Kabupaten Pasir (Tanah Grogot)	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
3.	003/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Deli Wijaya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kodya Samarinda, Kodya Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
4.	004/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Duta Indah	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kodya Palangkaraya, Kabupaten Katingan	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
5.	005/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Handayani	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
6.	006/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Ming-Ming	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Bandar Lampung	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
7.	007/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Multi Jaya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kabupaten Bandung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kodya Denpasar, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karang Asem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Tabanan	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
8.	008/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Nusa Jaya	Wismilak Diplomat	Kabupaten Toli-toli, Kabupaten Buol	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
9.	009/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Pelangi	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kabupaten Bangka, Kodya Pangkal Pinang	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
10.	010/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	CV Pinang Mas	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kabupaten Kota Waringin Barat (Pangkalanbun), Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau (Nanga Bulik)	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
11.	011/I/Dir/2012 001/KNT/PKF/HK/PPII/2012 tanggal 2 Januari 2012	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	• Wismilak Diplomat 12 • Wismilak Diplomat 16 • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim 16 • Galan Mild	Propinsi Sulawesi Selatan	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2012
12.	012/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	CV Prima	Wismilak Diplomat	Kabupaten Nabire	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
13.	013/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Raya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek	Kodya Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012



14.	014/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Sejati	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Tanjung Pandan dan sekitarnya	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
15.	015/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	PT Selatanjaya Aditamaperkasa	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Galan Mild	Kodya Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Paaman, Kabupaten Bukit Tinggi, Kabupaten Limapuluh Koto, Kodya Solok, Kabupaten Tanah Datar	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
16.	016/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	PT Selatanprima Sejahterarraya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kodya Pekanbaru, Kodya Dumai, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
17.	017/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Serasi	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kabupaten Kota Waringin Timur (Sampit)	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
18.	018/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Setia Kawan	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kotamadya Tarakan	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
19.	019/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	CV Sinar Mandiri	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kodya Pontianak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sambas	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
20.	020/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Pangan Raya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Dan Wismilak Kretek Slim	Kabupaten Tanjung Redeb	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
21.	021/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Surya Kencana	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Kabupaten Kotabaru	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
22.	022/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	UD Tanpa Nama	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim • Galan Mild	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kodya Mataram	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012
23.	023/I/Dir/2012 tanggal 1 Januari 2012	Toko Trijaya	• Wismilak Diplomat • Wismilak Kretek • Wismilak Kretek Slim	Tanjung Pinang (Kepulauan Riau termasuk Pulau Batam)	1 Januari 2012 – 31 Desember 2012

Perjanjian Distribusi antara GAWIH dan PT Japan Tobacco International Indonesia (“JTI”) tanggal 5 Oktober 2010 sebagaimana diubah dengan *Addendum* tanggal 18 Nopember 2011 dan *Supplemental Agreement* tanggal 1 Mei 2012

Para Pihak	• GAWIH sebagai <i>non exclusive</i> distributor; • JTI sebagai penjual
Ruang Lingkup	GAWIH ditunjuk oleh JTI sebagai distributor <i>non exclusive</i> untuk produk rokok dengan merek “Mild Seven” yang akan dijual di pulau Jawa dan luar pulau Jawa, kecuali Bali dan <i>duty free shop</i>
Jangka Waktu	1 Nopember 2010 sampai dengan 31 Oktober 2012. Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 tahun, kecuali salah satu pihak menerima pemberitahuan pengakhiran dari pihak yang lainnya dalam jangka waktu tidak kurang dari 6 bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Sampai pada saat diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada satu pun pihak yang menerima pemberitahuan pengakhiran Perjanjian Distribusi ini.
Pengantaran dan Pembayaran	Pengantaran Mild Seven akan dilakukan atas biaya JTI ke gudang GAWIH yang berlokasi di Jl. Tipar Cakung No. 27, Jakarta Timur. Pembayaran akan dilakukan oleh GAWIH kepada JTI dalam jangka waktu 40 hari sejak tanggal tagihan JTI.
Jaminan	GAWIH wajib menjamin pembayaran kepada JTI dengan Bank Garansi yang tidak dapat ditarik kembali sebesar Rp1.500.000.000



Perjanjian Distribusi antara GAWIH dan PT Japan Tobacco International Indonesia ("JTI") tanggal 5 Oktober 2010 sebagaimana diubah dengan Addendum tanggal 18 Nopember 2011 dan Supplemental Agreement tanggal 1 Mei 2012

Kewajiban, Larangan dan Ketentuan Lain	- GAWIH wajib menjaga produk Mild Seven di tempat yang bersih dan wajib mengasuransikan nilai dari produk Mild Seven yang disimpan oleh GAWIH; - GAWIH dilarang menjual produk Mild Seven yang rusak, di bawah standard atau lebih dari 12 bulan setelah tanggal produksi produk Mild Seven; - JTI setuju untuk mengganti Mild Seven yang di bawah standard yang dikembalikan oleh pembeli kepada GAWIH; - JTI setuju untuk mengganti GAWIH untuk setiap produk yang perlu dikembalikan kepada JTI yang diwajibkan oleh perubahan peraturan perpajakan pemerintah; - GAWIH setuju untuk mempekerjakan pekerja setiap waktu selama berlakunya perjanjian ini dengan jumlah pekerja dan kendaraan yang digunakan untuk penjualan Mild Seven yang disetujui oleh JTI untuk memenuhi kewajiban GAWIH, serta GAWIH wajib memenuhi peraturan terkait dengan ketenagakerjaan; - GAWIH berjanji untuk menjual Mild Seven di wilayah yang telah ditentukan dan tidak akan menjual secara langsung maupun tidak langsung keluar wilayah yang telah ditentukan.
Pengakhiran	Perjanjian ini akan berakhir dengan memberikan pemberitahuan tertulis apabila: - Salah satu pihak wanprestasi terhadap ketentuan perjanjian; - Salah satu pihak dilikuidasi; - Struktur pemegang saham dan manajemen GAWIH berubah; - SIUP GAWIH ditarik oleh pemerintah; - GAWIH tidak memenuhi strategi penjualan, distribusi dan kebijakan JTI yang dikomunikasikan secara tertulis kepada GAWIH dari waktu ke waktu; - GAWIH gagal untuk mencapai rencana penjualan tahunan yang disetujui oleh para pihak.
Hukum yang berlaku	Hukum Jerman Swiss dengan tidak mengesampingkan <i>Vienna Convention on the International Sale of Goods</i> dan prinsip pilihan hukum para pihak
Penyelesaian Sengketa	Arbitrase di Jenewa, Swiss

Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
1.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 4 tanggal 18 Januari 2012 dibuat di hadapan Firman Kurniawan, Notaris di Bogor	• Andriza Sudrajat sebagai pemberi sewa; dan • GAWIH sebagai pihak penyewa	Sebuah bangunan yang didirikan di atas sebidang tanah seluas kurang lebih 200 m2, terletak di Provinsi Jawa Barat, Kotamadya Bogor, Kecamatan Tanah Sareal, Kelurahan Sukadamai. GAWIH hanya dapat mempergunakan Rumah tersebut untuk Kantor Pemasaran GAWIH.	16 November 2011 - 16 November 2013.	Rp 36.000.000	Bogor
2.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 85 tanggal 8 Maret 2012 dibuat di hadapan Gianto, SH., Notaris di Banjarmasin	• Imam Mahmudi sebagai pemberi sewa; dan • GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan yang berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 573 m2 yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, kota Banjarmasin, Kecamatan Banjar Barat, Kelurahan Belitung Selatan Segala sesuatu yang disewakan tersebut dapat digunakan sebagai kantor dan gudang.	8 Maret 2012 - 8 Maret 2014	Rp 155.555.556	Banjarmasin



Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
3.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 2 tanggal 9 Mei 2012 dibuat dihadapan Rekowarno, SH., Notaris di Kabupaten Pati	- Amin Haryanto sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan seluas kurang lebih 100m², yang terletak di Kabupaten Pati, Kecamatan Pati, kelurahan Pati Kidul Bangunan yang disewa tersebut digunakan sebagai rumah tinggal karyawan (dinas) GAWIH.	1 Juni 2012 - 31 Mei 2013	Rp 5.400.000	Pati
4.	Akta Perpanjangan Sewa Menyewa Nomor 74 tanggal 19 April 2011 yang dibuat dihadapan Silviani Tri Budi Esti, SH., Notaris di Surakarta	- Antonius Triyono sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan seluas ± 475 m² yang terletak di Desa/ kelurahan Nusakan Wetan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah Tanah/bangunan yang disewa akan dipergunakan sebagai kantor pemasaran.	27 April 2011 - 27 April 2013	Rp 30.000.000	Solo
5.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 112 tanggal 22 Juli 2012 dibuat dihadapan Sopan, SH., Notaris di Purwokerto	- Hardono sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan yang berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 292 m², yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas, Kecamatan Kedingbanteng, Desa Karangsalam GAWIH menggunakan objek sewa sebagai kantor di Purwokerto dan berpusat di Jl. Dr. Soetomo No. 27, Surabaya.	26 Juni 2011 - 26 Juni 2013	Rp30.000.000	Purwokerto
6.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa nomor 28 tanggal 10 Juni 2011 dibuat dihadapan Christiana SH., Notaris di Pati	- Boedi Djoko Oetomo sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan seluas 84 m² yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati, Kecamatan Pati, Desa Kutoharho GAWIH menggunakan objek sewa sebagai rumah dinas.	1 Mei 2011 - 30 April 2013	Rp 17.777.778	Pati
7.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 51 tanggal 23 Juni 2011, dibuat dihadapan Fathur Rahman, SH., Notaris di Jember	- Mukminah dan Rina Listriani sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Bangunan seluas 180 m² GAWIH berhak menggunakan objek sewa sebagai tempat tinggal.	2 tahun Dimulai tanggal 23 Juni 2011 hingga berakhir pada tanggal 23 Juni 2013	Rp 20.000.000	Jember



Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
9.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 10 tanggal 7 Juli 2011 dibuat dihadapan Sonny Ambaryono, SH., Notaris di Semarang	Yuli Widodo Hardjono sebagai pemberi sewa GAWIH sebagai pihak penyewa	Bangunan seluas kurang lebih 132 m2 yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Kota Semarang, Kecamatan Banyumanik, Kelurahan Ngesrep. GAWIH berhak menggunakan objek sewa sebagai rumah dinas.	2 tahun Dimulai tanggal 1 Juli 2011 hingga berakhir pada tanggal 1 Juli 2013	Rp 21.000.000 tidak termasuk Pajak Penghasilan	Semarang
9.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 5 tanggal 4 Nopember 2011 yang dibuat dihadapan Susilo Agus Riyanto, SH., Notaris di Kabupaten Pati	- Ifa Muryaningtias dan Thio Gegy Wudyarko sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Tanah dan bangunan berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 00250/ Pati Lor yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati, Kecamatan Pati, Kelurahan Pati Lor seluas 811 m2 GAWIH dapat mempergunakan bangunan rumah yang disewa sebagai Kantor dan Pemasaran GAWIH Surabaya.	1 Oktober 2011 - 30 September 2013	Rp 66.666.667	Pati
10.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 7 tanggal 9 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Muhammad Hafidh, SH., Notaris di Semarang	- Mira Novana Ardani sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebidang tanah berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 3556/Srondol Kulon tanggal 29 Oktober 2010 yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Kota Semarang, Kecamatan Banyumanik seluas 168m2 GAWIH dapat membangun rumah makan, dengan bangunan atau lainnya, baik yang tetap maupun sementara, atas biayanya sendiri.	4 Juli 2012 – 4 Juli 2013	Rp 17.500.000	Semarang



Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
11.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 6 tanggal 14 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Tri Agus Heryono, SH., Notaris di Sleman	- Yulius Leonard sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Tanah dan bangunan berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 7299/Trihanggo seluas 595 m2 dan Sertifikat Hak Milik No. 7297/Trihanggo seluas 602 m2 GAWIH mempergunakan rumah yang disewanya tersebut untuk kantor dan tempat usaha.	20 Juni 2012 -20 Juni 2014	Rp 160.000.000	Di Yogyakarta
12.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 19 tanggal 6 Desember 2011 dibuat dihadapan Misbahuddin, SH., Notaris di Padang Sidempuan	- Ali Akbar Sagala dan Aisyah Pulungan sebagai pemberi sewa ; dan - GAWIH sebagai penyewa	Bangunan di Jalan Mawar No. 40, Kelurahan Ujung Pandang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan GAWIH menggunakan apa yang disewanya untuk menjalankan usaha GAWIH di bidang distributor sebagai kantor dan gudang.	23 Juni 2011 - 23 Juni 2013	Rp 111.111.111	Padang Sidempuan
13.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 42 tanggal 21 Pebruari 2012 dibuat di hadapan Bachruddin Hardigaluh, SH., Notaris di Cirebon	- Syihabuddin Rahman Aziz dan Supyan Iskandar sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan yang berlokasi di Jl. Ksatria Nomor 2 Cirebon yang berdiri di atas 2 bidang tanah Hak Milik yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kotamadya Cirebon, Kecamatan Kesambi, Kelurahan Kesambi GAWIH menggunakan apa yang disewanya sebagai tempat usaha dan gudang.	9 Pebruari 2012 - 9 Pebruari 2014	Rp 76.000.000	Cirebon
14.	Akta Perpanjangan Sewa Menyewa Nomor 99 tanggal 24 Agustus 2011 dibuat di hadapan Silviani Tri Budi Esti, SH., Notaris di Surakarta	- Yudi Ariyanto sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan/ rumah yang terletak di Desa/Kelurahan Gentan, Kecamatan baki, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah GAWIH menggunakan apa yang disewanya sebagai tempat tinggal.	27 Juli 2011 - 28 Juli 2013	Rp 17.000.000	Solo



Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
15.	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 17 Januari 2012	- Lies Yuhaeni, Prima Juristianto dan Asri Estetika sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan yang berdiri di atas sebidang tanah seluas 200 m2 yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotra Surabaya, Kecamatan Rungkut, Kelurahan Penjaringan Sari dikenal dengan Jl, Pandugo I Blok PK No.23 Surabaya GAWIH berhak menggunakan apa yang disewanya sebagai tempat tinggal.	17 Januari 2012 - 16 Januari 2013	Rp 17.000.000	Surabaya
16.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 tanggal 4 November 2011 dibuat dihadapan Ujang Komara Sambianto SH., Notaris di Kabupaten Tangerang	- Istiqamah sebagai pemberi sewa - GAWIH sebagai penyewa	Satu unit bangunan rumah berikut dengan turutannya diatas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik No. 00965/ Desa Cikupa, seluas ±210 m² penerbitan Sertifikat tanggal 18 November 1996, yang telah diuraikan dalam Gambar Situasi tanggal 19 September 1996 No. 26944 diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang, terletak di Propinsi Banten, Jawa Barat, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Kelurahan/ Desa Cikupa, setempat dikenal sebagai Taman Palma Blok F.5/6, RT 002 RW 04, Kabupaten Tangerang GAWIH menggunakan apa yang disewanya menjadi kantor.	2 tahun terhitung mulai 17 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2013	Rp 30.000.000	Tangerang



Perjanjian Sewa Tempat

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek dan Tujuan Penggunaan	Masa Berlaku	Harga Sewa	Cabang
17.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 4 tanggal 3 April 2012 dibuat dihadapan Nirwan Harahap SH., Notaris di Pematang Siantar	- Abdul Muin Nasution, BA sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan rumah tinggal permanen, beserta turutan-turutannya yang didirikan diatas sebidang tanah yang terletak di Jl. Silimakuta No. 33, Kelurahan Simarito, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Propinsi Sumatera Utara, berdasarkan Sertifikat (Tanda Bukti Hak Milik) Hak Milik No. 240/ Simarito, tanggal 5 Maret 1986 yang dikeluarkan oleh Kantor Agraria Kotamadya Pematang Siantar. GAWIH menggunakan apa yang disewanya menjadi kantor, gudang dan mess.	9 Maret 2012 sampai dengan tanggal 8 Maret 2014	Rp 53.333.333	Pematang Siantar
18.	Akta Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No. 7 tanggal 15 Maret 2012, dibuat dihadapan Henny Jeanne Pattinama SH., Notaris di Palembang	- Zawawi Muchtar sebagai pemberi sewa; dan - GAWIH sebagai penyewa	Sebuah bangunan rumah tinggal, berikut tanah pekarangannya, menurut keterangan yang menyewakan miliknya letaknya dalam Kota Palembang, setempat dikenal sebagai Jl. Dwikora II No. 1222 A RT 011 RW 003. GAWIH menggunakan apa yang disewanya menjadi kantor.	Sampai dengan 31 November 2013	Rp 40.000.000	Palembang

L. ASET TETAP

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Perseroan dan Entitas Anak memiliki dan/atau menguasai 12 bidang tanah yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan total luas lebih kurang 410.829 m² dengan jenis hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan, di mana sebagian besar diantaranya dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan dengan perincian sebagai berikut:



a. Tanah dan Bangunan

Tabel dibawah ini adalah daftar aset tetap berupa tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2012:

No.	Lokasi	Bangunan terdiri dari	Luas tanah (m2)	Luas bangunan (m2)	Nilai pasar tanah dan bangunan (dalam jutaan Rupiah)
GELORA					
1	Jl. Buntaran No. 9, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya – Jawa Timur	Kantor, Gudang, Engineering, Poliklinik, kantin, Sub store (arsip, apar & pelumas), bengkel listrik, Rumah (Genset, Panel & Gardu PLN), Rumah Boiler, Pos Jaga, Musholla dan Parkir	152.200	52.392	367.385
2	Jl. Buntaran No. 18, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya – Jawa Timur	Gudang, Poliklinik, Penitipan Anak & SPSI, Tempat Masak Lem, Parkir dan Pos Jaga	34.860	17.136	44.466
3	Jl. Raya Sratujejo No. 99, Desa Sratujejo, Kec. Baureno, Bojonegoro – Jawa Timur	Kantor & Produksi, SPSI, Poliklinik, Musholla, Kantin, Loker, Pos Jaga dan Rumah Genset & Bengkel	9.049	3.553	6.629
4	Jl. Raya Pasinan, Desa Pasinan, Kec. Baureno, Bojonegoro – Jawa Timur	-	9.773	-	1.955
5	Jl. Perintis Kemerdekaan, Kel. Tlogorejo, Kec. Temanggung, Temanggung – Jawa Tengah	Kantor, Gudang Tembakau dan Bangunan Utilitas	14.940	3.908	7.448
6	Jl. Trunojoyo No. 42-44, Desa Gedung, Kec. Kota Sumenep, Sumenep – Jawa Timur	Gudang, Musholla dan Pos Satpam	13.104	2.501	6.425
7	Jl. Raya Pamekasan, Desa Trasak, Kec. Larangan, Pamekasan – Jawa Timur	Gudang, Rumah Direksi, Rumah Karyawan, Musholla dan Pos Jaga	60.287	22.453	33.892
GAWIH					
1	Jl. Karangandong, Desa Krikilan, Kec. Driyorejo, Gresik – Jawa Timur	-	25.080	-	13.232
2	Komplek Pergudangan Wirolusan Blok A1-A9, Jalan Mayjend Sungkono Km. 2,6, Desa Gulomantung, Kec. Kebomas, Gresik – Jawa Timur	Kantor, Gudang, Tempat Istirahat, Pos Jaga dan Parkir Motor	5.782	4.586	6.854
3	Jl. Sumatra No. 177, Kel. Sumbersari, Kec. Sumbersari, Jember – Jawa Timur	Kantor	1.296	360,50	3.639
4	Jl. Kompos No. 193, Desa Puji Mulyo, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang – Sumatera Utara	Kantor, Gudang, Musholla dan Pos Jaga	6.007	1.311	5.325
GALAN					
1	Jl. Surowongso No. 999, Desa Karangbong dan Desa Banjarkemantren, Kec. Gedangan, Sidoarjo – Jawa Timur	Kantor, Gudang, Musholla, Kantin, Pos Jaga, Rumah Panel, Rumah Genset, Bangunan Lorong serta Parkir Mobil dan Motor	78.451	13.006	50.084



b. Mesin-mesin dan Peralatannya

Perseroan

No.	Nama Mesin	Jumlah (unit)	Merek/Type	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Filter Making Machine	4	Hauni/ AF2R & KDF 2 R	2006	Kapasitas 3.300 batang/menit, dilengkapi Hand Catcher Conveyor yang digerakkan motor listrik, dilengkapi peralatan lainnya serta Cooling Machine
2	Filter Making Machine	4	Hauni/ AF2R & AF2R	2008	Kapasitas 3300 batang/menit, dilengkapi Hand Cather Conveyor yang digerakkan motor listrik, dilengkapi peralatan lainnya serta Cooling Machine
3	Filter Menthol Making Machine	5	Hauni/ AF2R & AF2R	2011	Kapasitas 3300 batang/menit, dilengkapi Mesin KDF 2 R - Menthol Kapasitas 3300 batang/menit serta Cooling Machine
4	Filter Making Machine	1	Kurt Lamprecht Maschinenbau/ AF2R & AF2R	1971	Kapasitas 1300 batang/menit
5	Timbangan Digital	1	Star/ SBS-60	2006	Kapasitas 500 Kg
6	Hand Palet	1	Cacth/ CP25 L 122	2010	Kapasitas 2,5 Ton, Roda Polyarethane
7	Hardnes Tester	1	KC Automation Inc/ 5460-1	2006	Alat untuk menguji kekerasan rokok dan filter
8	Timbangan Digital	1	And/ EK 200 G	2006	Kapasitas 200 Gram
9	Alat Diameter	1	Brogwaldt KC Inc/ KCS 100	2006	Unit di lengkapi printer dan peralatan lainnya
10	Oven	1	Memert/ U 15	2006	-
11	Portable Pressure Drop Tester	1	Celanese Acatete/ 981	2006	-
12	Portable Pressure Drop Tester	1	Celanese Acatete/ 981	2008	-
13	Air Compressor	1	Hitachi/ Bebicon	2002	Kapasitas 9,80 bar, ukuran 90 liter, 2 silinder digerakkan motor listrik
14	Timbangan Digital	1	CAS/ SW-01	2008	Kapasitas 10 Kg
15	Tachometer	1	RS 198977	2011	-
16	Calibration Standart	2	WG	2012	Ukuran 200 mm
17	Calibration Standart	2	WG	2012	Ukuran 400 mm
18	Etui Calibration Standart	1	-	2012	-

GELORA

No.	Nama Mesin	Jumlah (unit)	Merek/ Type	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Line Mesin Cutting	1	Piramida Mas Perdana & Cardwell	-	Kapasitas produksi 1,5 – 3 Ton / Jam
2	Line Mesin Blending	1	Mulia Petra Panelindo & Piramida Mas Perdana	-	Kapastias produksi $\pm$ 3 Ton / Jam
3	Mesin Produksi Granule	1	Piramida Mas & Lao Sung	-	Kapasitas $\pm$ 300 Kg
4	Ex Mesin Separating Line	1	Mulia Petra Panelindo & AMF Legg	-	Kapasitas 6 Ton / Jam
5	SOT Line	1	Quester	-	Kapasitas 2715 – 3000 Kg / Jam
6	Platic Bin	1250	-	-	Konstruksi plastik lengkap dengan penutup
7	Peralatan Bengkel Bagian Primary	1	TSI, Bosch, SKF, ESAB	-	Masing-masing unit lengkap dengan aksesoris
8	Hand Pallet Truck	7	OPK, Puma	-	Kapastias angkat 250 – 1000 Kg
9	Mesin Jahit	1	New Long	-	Unit lengkap dengan aksesoris
10	Gerobak Tikar Tembakau	2	-	-	Konstruksi besi siku



No.	Nama Mesin	Jumlah (unit)	Merek/ Type	Tahun Pembuatan	Keterangan
11	Mesin Rajang Cengkeh	1	Hauni	2011	Ukuran mesin 245 cm P x 130 cm L
12	Weighing Conveyor	1	Mulia Petra Penlindo	2012	Kapasitas max 3000 Kg / Jam
13	Line Cigaret Making Machine (Hauni)	1	Hauni	2011	Kapasitas 5.000 batang / menit
14	Line Cigaret Making Machine (LOGA 5)	1	Decofle, Korber & Ameral	1998	Kapasitas 5.000 batang / menit
15	Line Cigaret Making Machine (LOGA 6)	1	Decofle, Korber & Ameral	1997	Kapasitas 5.000 batang / menit
16	Line Cigaret Making Machine (LOGA 7)	1	Decofle, Korber & Ameral	1995	Kapasitas 5.000 batang / menit
17	Line Cigaret Making Machine (JTI 3)	1	Japan Tobacco, Hauni	1995	Kapasitas 3000 batang / menit
18	Line Cigaret Making Machine (JTI 2 Gudang)	1	Japan Tobacco, Hauni	1989	Kapasitas 2000 batang / menit
19	Line Cigaret Making Machine (LOF 1 Gudang)	1	Decofle, Hauni	1997	Kapasitas 3000 batang / menit
20	Line Cigaret Making Machine (LOF 2 Gudang)	1	Decofle, Hauni	1997	Kapasitas 3000 batang / menit
21	Line Cigaret Packing Machine (Aiger)	1	Aiger	2003	Kapasitas 200 Pack / Menit, 30 Carton / menit
22	Line Cigaret Packing Machine (ITM A)	1	ITM	1997	Kapasitas 250 Pack / menit, 30 Carton/ menit
23	Line Cigaret Packing Machine (ITM H)	1	ITM	1997	Kapasitas 180 Pack / Menit , 30 Carton / menit
24	Line Cigaret Packing Machine (ITM I)	1	ITM	1997	Kapasitas 250 Pack / menit, 30 Carton / menit
25	Line Cigaret Packing Machine (CME Link Up)	1	CME	1999	Kapasitas 225 Pack / menit, 30 Carton/ menit
26	Line HLP Link Up C	1	Mollins	2001	Kapasitas 125 Pack / menit
27	Line HLP E	1	Mollins	1995	Kapasitas 125 Pack / menit
28	Line HLP G	1	Mollins, ITM	1998	Kapasitas 125 Pack / menit, 30 carton / menit
29	Unit Mesin Wrapping (TAM 1)	1	Tam	1995	Kapasitas 125 Pack / menit
30	Unit Mesin Wrapping (TAM 2)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
31	Unit Mesin Wrapping (TAM 3)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
32	Unit Mesin Wrapping (TAM 4)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
33	Unit Mesin Wrapping (TAM 5)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
34	Unit Mesin Wrapping (TAM 7)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
35	Unit Mesin Wrapping (TAM 8)	1	Tam	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
36	Unit Mesin Wrapping (9)	1	Mollins	1995	Kapasitas 150 Pack / menit
37	Set Peralatan	1	-	1993	-
38	Unit Dust Collector (Untuk LOGA)	2	Basuki 035-16	1995	Ukuran P. 1,5 x L. 1,5 x T. 5 m
39	Unit Mini Dust Collector (untuk JT1)	3	Lokal	1994	Dengan ducting dan peralatan standar untuk operasi normal
40	Unit Humidifier (untuk Loga & JT1)	2	Copeland	1997	Kapasitas 135.000 BTU / h
41	Unit Humidifier (untuk Hauni)	2	MC Quay	2011	Kapasitas 300.000 BTU / h
42	Unit Dust Collector (untuk Hauni)	1	Basuki 035-16	2011	Ukuran P. 1,5 x L. 1,5 x T. 5 m
43	Unit UPS Automatic Voltage Regulator	2	Bauma BHR34WATT35	1998	Kapasitas 110 KVA, 380 Volt
44	Unit UPS Automatic Voltage Regulator	1	Stabiline WAR34WTT3 - CB	1999	Kapasitas 110 KVA, 380 Volt
45	Unit Mesin Printing	1	Oliver 258F2	2005	Lebar kerja 60 cm
46	Unit Mesin Potong 243.780.000	1	Polar 78ES	2004	Lebar kerja 80 cm
47	Unit Packing Rokok	1	Taiwan CN400A	2002	Shrink Tunnel Ukuran P. 800 x L. 400 x T. 200 mm
48	Unit Mesin Sudet / Kupas Rokok	3	Lokal	2001	Konstruksi Baja



No.	Nama Mesin	Jumlah (unit)	Merek/ Type	Tahun Pembuatan	Keterangan
49	Set Peralatan produksi SKT yang diantaranya adalah :	1	-	-	-
50	Alat giling / linting rokok	1616	-	-	1750 batang / hari
51	Unit Mesin Potong OPP Sheet	5	Lokal PTC15	2000	-
52	Unit Mesin Oven - ruang oven	4	Lokal	1995	Temperatur 40° celcius
53	Unit Mesin Oven / Humidifier	4	Copeland	1999	Cooling capacity 30.000 kcal
54	Set peralatan lain - lain	1	-	1993	-
55	Mesin Potong OPP (M1)	1	Packagers FTC 15	2008	Unit digerakkan motor listrik 1 HP
56	Mesin Potong OPP (M2)	1	Packagers FTC 15	2008	Unit digerakkan motor listrik 1 HP
57	Mesin Potong OPP (M3)	1	Packagers FTC 15	2008	Unit digerakkan motor listrik 1 HP
58	Mesin Potong OPP (M4)	1	Packagers FTC 15	2008	Unit digerakkan motor listrik 1 HP
59	Mesin Potong OPP (M5)	1	Packagers FTC 15	2008	Unit digerakkan motor listrik 1 HP
60	Static Line 1	1	Haug GMBH EN SL LC	2002	Pasokan tegangan 115 VAC / 230 VAC (50 - 60 Hz)
61	Static Line 2	1	Haug GMBH EN SL LC	2002	Pasokan tegangan 115 VAC / 230 VAC (50 - 60 Hz)
62	Static Line 3	1	Haug GMBH EN SL LC	2010	Pasokan tegangan 115 VAC / 230 VAC (50 - 60 Hz)
63	Static Line 4	1	Haug GMBH EN SL LC	2002	Pasokan tegangan 115 VAC / 230 VAC (50 - 60 Hz)
64	Static Line 5	1	Haug GMBH EN SL LC	2002	Pasokan tegangan 115 VAC / 230 VAC (50 - 60 Hz)
65	Instalasi Listrik	1	PLN	1995	Daya Listrik 1.730 kVA
66	Generator	1	AVK 55390702	1993	Kapasitas 500 kVA
67	Generator	1	AVK DSG52MI	1993	Kapasitas 350 kVA
68	Unit Forklift Electric	2	Komatsu FB-30-EX5	1997/99	Kapasitas angkat 3 ton, tinggi angkat 3 m.
69	Generator	1	Ford	1993	Kapasitas 50 kVA
70	Generator	1	Taiyo	1993	Kapasitas 135 kVA
71	Screw compressor 2	1	Atlas Copco GA30	1996	Kapasitas 2.965 liter / menit
72	Screw compressor 1	1	Atlas Copco GA30	1994	Kapasitas 2.965 liter / menit
73	Screw compressor 5	1	Atlas Copco GA30	1999	Kapasitas 2.965 liter / menit
74	Screw compressor	1	Ceccato G7 DRD50	2011	Kapasitas 6,90 m ³ / menit
75	Compressor	1	Hitachi & Toshiba 7.5P-9.5V5	1990	Kapasitas 230 liter / menit
76	Screw compressor 3	1	Atlas Copco GA30	1994	Kapasitas 2.965 liter / menit
77	Screw compressor 4	1	Atlas Copco GA30	1994	Kapasitas 2.965 liter / menit
78	Screw compressor 6	1	Atlas Copco GA30	1994	Kapasitas 2.965 liter / menit
79	Screw compressor	1	Kaeser SK-26	1995	Kapasitas 2.965 liter / menit
80	Screw compressor	1	Kaeser SK-26	1999	Kapasitas 2.965 liter / menit
81	Screw compressor	1	Kaeser SK-24	2010	Kapasitas 2.965 liter / menit
82	Steam Boiler	1	Omnicall DDHI 5-0	1997	Kapasitas 5 ton/ jam
83	Steam Boiler	1	Indomarine F50L	2001	Kapasitas 5 ton / Jam
84	Set Peralatan Water Treatment	1	-	-	-
85	Unit Forklift	1	Komatsu FD-30-JC12	2003	Kapasitas angkat 3 ton, tinggi angkat 3 m
86	Unit Forklift Electric	2	Komatsu FB-15-EX7	1995/96	Kapasitas angkat 1.5 ton, tinggi angkat 3 m
87	Unit Forklift Electric	2	Komatsu FB-15-EX7	1998/99	Kapasitas angkat 1.5 ton, tinggi angkat 3 m
88	Unit Forklift	1	Komatsu FD-30-JC12	2002	Kapasitas angkat 3 ton, tinggi angkat 3 m

c. Alat Berat

Perseroan

No.	Nama Mesin	Jumlah (unit)	Merek/Type	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Forklift	1	Komatsu/FB 15EX-7	2010	Kapasitas 1500 Kg



d. Kendaraan

Perseroan

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)	Merek	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Mobil	1	Toyota	2010	Kendaraan Operasional

GELORA

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)	Merek	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Motor	16	Honda	2001-2010	Kendaraan Operasional
2	Mobil	56	Nissan, Hino, Mitsubishi, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Mercedes	1998-2012	Kendaraan Operasional

GAWIH

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)	Merek	Tahun Pembuatan	Keterangan
1	Motor	339	Honda	1993-2012	Kendaraan Niaga
2	Mobil	104	Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki	1995-2012	Kendaraan Niaga
3	Mobil	31	Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki, Toyota	1998-2012	Kendaraan Operasional

Nilai buku aset tetap berupa tanah dan bangunan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2012 adalah masing-masing sebesar Rp14.702 juta dan Rp19.629 juta.

Bangunan, mesin produksi, peralatan kantor dan kendaraan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang dapat menyebabkan kerugian dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp267.701 juta pada tanggal 30 Juni 2012. Perseroan berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko yang dihadapi. Jumlah nilai buku bangunan, mesin produksi, peralatan kantor dan kendaraan pada tanggal 30 Juni 2012 sebesar Rp99.681 juta.

M. ASURANSI

Berikut ini adalah beberapa kontrak asuransi yang diterbitkan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap Perseroan dan Entitas Anak.

PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Jatuh Tempo	Premi Asuransi per tahun	Keterangan
PT Asuransi Central Asia	Property All Risk Insurance	17 Desember 2012	Rp46.902.870	Asuransi All Risk mencakup perlindungan terhadap bangunan, persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi

No.	Area	Lokasi	Nilai Pertanggungan (dalam jutaan Rupiah)			
			Bangunan	Persediaan Bahan Baku	Persediaan Barang Jadi	Total Nilai Pertanggungan
1.	Logistic Gresik	Komplek Pergudangan PT Wirolusan Cipta Graha, Jl. Mayjend Sungkono Blok A1-A9, Gresik	2.880	20	35.000	37.900
2.	Jakarta 1	Jl. Tipar Cakung No. 27, Jakarta Timur	1.200	100	1.000	2.300
3.	Semarang	Jl. Dr Wahidin No. 137, Semarang	230	40	1.500	1.770
4.	Pati	Jl. Diponegoro No. 16, Ngarus, Pati	230	40	1.500	1.770
5.	Solo	Jl. Walanda Maramis No. 51, Bibis Luhur, Solo	378	60	3.000	3.438



No.	Area	Lokasi	Nilai Pertanggungan (dalam jutaan Rupiah)			
			Bangunan	Persediaan Bahan Baku	Persediaan Barang Jadi	Total Nilai Pertanggungan
6.	Yogyakarta	Jl. Imogiri Timur Km. 8 No. 99 RT.05/ RW.22, Dsn. Boto Kenceng, Kel. Wirokerten, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Yogyakarta	950	50	3.000	4.000
7.	Banjarmasin	Jl. Manggis No. 65 RT.21, Kel. Kumpan Kec. Banjar Timur, Banjarmasin	310	50	2.500	2.860
8.	Surabaya 1 & 2	Jl. Tanjungsari 3 Blok D1-D2, Lantai 1, Komplek Pergudangan Tanjungsari Mas, Surabaya	1.270	130	4.000	5.400
9.	Pamekasan	Jl. Raya Trasak Km. 7, Larangan, Pamekasan	-	-	1.500	1.500
10.	Malang	Jl. Areng – Areng No. 39, Malang	525	75	2.500	3.100
11.	Jember	Jl. Sumatera No. 177, Jember	250	50	2.500	2.800
12.	Medan	Jl. Kompos 193 Km. 12, Binjai, Medan	1.200	100	25.000	26.300
13.	Padang Sidempuan	Jl. Asrama No. 71A RT.03, Kel. Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara Padang Sidempuan	250	40	2.500	2.800
14.	Palembang	Jl. Dwikora 2 No. 1222A, RT.11/RW.03, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I Palembang	350	50	1.500	1.900
15.	Jakarta 2	Jl. Mampang Prapatan No. 108, Komplek Buncit Mas Blok A1 – A3, Jakarta Selatan	900	100	1.000	2.000
16.	Bandung	Jl. Caringin No. 273, Bandung	-	-	1.000	1.000
17.	Cirebon	Jl. Satria No. 2, Kesambi, Cirebon	200	40	1.000	1.240
18.	Stock Poin Bogor	Perumahan Budi Agung, Jl. Kruing Blok I No. 3 Bogor	50	10	500	560
19.	Stock Poin Tangerang	Taman Palma Blok F. 5/6 RT.002/04, Komplek Citra Raya, Kel. Cikupa, Kec. Cikupa, Tangerang	167	8	500	675
20.	Stock Poin Jambi	Jl. Haji Adam Malik Lorong Anggrek No. 1 RT.21/RW.05, Beringin, Kel. Thehok, Kec. Jambi Selatan, Kota Madya Jambi	275	25	750	1.050
21.	Stock Poin Siantar	Jl. Silimakuta No. 33, Kec. Siantar Barat, Pematang Siantar	149	40	5.000	5.189
22.	Stock Poin Purwokerto	Jl. KS Tubun No. 39, Purwokerto Barat	105	20	600	725
23.	Surabaya	Jl. Raya Darmo No. 42-44, Surabaya	1.900	100	-	2.000
24.	Surabaya	Ruko Darmo Square RT.10 – R.11, Surabaya	700	100	-	800
TOTAL			14.249	1.208	98.850	114.307

GAWIH

Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Jatuh Tempo	Premi Asuransi per tahun	Keterangan
PT Asuransi Central Asia	<i>Money In Safe</i> dan <i>Money In Transit</i>	1 Juli 2013	Rp22.387.000	Asuransi mencakup Rp500.000.000 per lokasi (untuk <i>Money In Safe</i>) dan Rp75.000.000.000 nilai transit per tahun (untuk <i>Money In Transit</i>)

No.	Area	Lokasi	Nilai Pertanggungan (dalam jutaan Rupiah)
1.	Semarang	Jl. Dr. Wahidin 137, Semarang	250
2.	Pati	Jl. Diponegoro No. 129, Ds. Kaboronggan Kec. Pati Lor	150
3.	Solo	Jl. Walanda Maramis No. 51 Bibis Luhur Surakarta	200
4.	Surabaya 1	Jl. Tanjungsari Blok D1-D2 Komp. Pergudangan Tanjungsari Mas Surabaya Lt. 2	230
5.	Surabaya 2	Jl. Tanjungsari Blok D1-D2 Komp. Pergudangan Tanjungsari Mas Surabaya Lt. 3	170
6.	Yogyakarta	Jl. Imogiri Timur Km. 8 No. 99 RT.05/RW.22 Dsn. Boto Kenceng Kel. Wirokerto Kec. Banguntapan Kab. Bantul	300



No.	Area	Lokasi	Nilai Pertanggungan (dalam jutaan Rupiah)
7.	Banjarmasin	Jl. Jafri Zam Zam No. 32 RT.38/RW.14 Kel Bitung Selatan Kec. Banjarmasin Barat	250
8.	Pamekasan	Jl. Raya Trasak Km. 7 Larangan Pamekasan Madura	130
9.	Malang	Jl. Areng – Areng No. 39	130
10.	Jember	Jl. Sumatra No. 117	130
11.	Medan	Jl. Kompos 193 Km. 12	500
12.	Pematang Siantar	Jl. Silimakuta No. 33	350
13.	Padang Sidempuan	Jl. Mawar No. 40 Kel. Ujung Padang Kec. Padang Sidempuan Selatan	300
14.	Palembang	Jl. Dwikora 2 No. 1222	50
15.	Jakarta 1	Jl. Tipar Cakung No. 27	55
16.	Jakarta 2	Jl. Mampang Prapatan No. 108	55
17.	Bandung	Jl. Caringin No. 273	55
18.	Cirebon	Jl. Satria No. 2	150
19.	Stock Point Bogor	Jl. Puma Blok 1 No. 8	25
20.	Stock Point Tangerang	Komp. Taman Palma Blok F5 No. 06 Citra Raya, Kel. Cikupa Kec. Cikupa, Tangerang 15710	25
21.	Stock Point Jambi	Jl. H. Adam Malik Lorong Anggrek No. 1, RT.21/RW.5, Beringin Kel. Theok, Kec. Jambi Selatan	20
22.	Stock Point Purwokerto	Jl. KS Tubun No. 39	150
TOTAL			3.675

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan PT Asuransi Central Asia. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset-aset material milik Perseroan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang bersangkutan.

N. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DIREKSI DAN KOMISARIS

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada perkara hukum bersifat material yang sedang dihadapi baik oleh Perseroan maupun Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.



IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

A. UMUM

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bersama dengan Entitas Anak Perseroan menjalankan kegiatan usaha berupa usaha perindustrian pembuatan rokok dan bahan pendukung serta usaha-usaha pemasaran yang berkaitan. Hingga diterbitkannya Prospektus ini, Grup memiliki 2 bangunan *office complex*, 3 fasilitas pabrik, 3 gudang bahan baku, dan 1 gudang barang jadi. Sedangkan jaringan pemasaran Grup terdiri dari 17 kantor cabang, 5 *stock point* dan 29 agen yang tersebar diberbagai propinsi di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Kegiatan operasional Perseroan telah dimulai sejak dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh GELORA, salah satu Entitas Anak yang hingga kini memproduksi semua merek rokok Perseroan. GELORA didirikan antara lain oleh Bapak Lie Koen Lie, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik, Oei Bian Hok dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, GELORA hanya memproduksi SKT dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Seiring dengan perkembangan bisnis rokok yang dilakukan GELORA, maka pemilik dan Manajemen awal Perseroan memutuskan untuk mendirikan PT Putri Gelora Jaya ("PUTRI") pada tahun 1979 dan GAWIH pada tahun 1983. Pendirian PUTRI dan GAWIH ditujukan sebagai entitas yang khusus menangani operasional pemasaran dan distribusi produk rokok yang dihasilkan Perseroan. Pada perkembangan akhir hingga diterbitkannya Prospektus ini, telah terjadi beberapa kali perubahan struktur kepemilikan PUTRI sehingga PUTRI tidak lagi berstatus Entitas Anak, namun masih sebagai Entitas Asosiasi dimana PUTRI adalah pihak berelasi dengan Perseroan dalam hal struktur Pemegang Saham. Namun demikian, GAWIH masih tetap sebagai Entitas Anak.

Pada tahun 1987 hingga 1988, Perseroan melakukan perluasan fasilitas produksi seiring dengan kebutuhan peningkatan kapasitas produksi dengan memindahkan lokasi pabrik ke daerah Buntaran, Tandes, Surabaya. Di lokasi seluas 18 hektar yang hingga kini merupakan fasilitas produksi utama, dicatat beberapa titik historis penting Perseroan diantaranya adalah pencetusan ide produksi SKM pertama kali bagi Perseroan dengan meluncurkan merek Wismilak Filter dan Wismilak Diplomat, yang hingga kini salah satu merek tersebut yaitu Wismilak Diplomat masih dipandang diantara beberapa merek rokok yang berhasil dipasarkan.

Dengan beberapa pencapaian prestasi usaha sejak awal pendirian hingga awal periode 1990-an, Manajemen mulai melakukan restrukturisasi organisasi terhadap entitas-entitas yang tergabung dalam Grup usaha Perseroan. Restrukturisasi yang dilakukan membawa gaya manajemen yang lebih moderen dalam hal pengorganisasian entitas-entitas tersebut. Pada akhir tahun 1993, para pemegang saham mendirikan GALAN yang kemudian disusul dengan pendirian Perseroan (PT Wismilak Inti Makmur atau "WIM") pada tahun 1994. Pendirian Perseroan ditujukan untuk membentuk suatu entitas induk (*holding company*) yang akan menaungi semua kegiatan dan operasi bisnis entitas-entitas dalam Grup usaha. Dalam rangka memastikan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, Perseroan dan Entitas Anak mulai melakukan beberapa usaha pengembangan bisnis sejak awal tahun 2000-an berupa peluncuran beberapa lini produk baru yakni jenis rokok SKM *slim* dan *mild* serta peluncuran produk *cigar* (cerutu) pertama yang menyasar kalangan konsumen tingkat atas. Beberapa produk yang dihasilkan mulai tahun 2000 adalah Wismilak Slim, Wismilak Premium Cigar dan Galan Mild (uraian lengkap dapat dilihat dalam tabel keterangan produk Perseroan).

Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak yaitu GELORA, GAWIH dan GALAN, yang laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah pembuatan filter rokok dan penyertaan pada ketiga Entitas Anak yang memiliki kegiatan usaha utama yang berkaitan dengan kegiatan usaha utama Perseroan. GELORA merupakan Entitas Anak yang memproduksi semua merek rokok Perseroan, GAWIH adalah Entitas Anak yang

melakukan semua kegiatan pemasaran dan distribusi rokok Perseroan sedangkan GALAN juga memiliki izin untuk memproduksi rokok. Namun, hingga diterbitkannya Prospektus ini, status GALAN adalah entitas non-aktif.

Hingga pada saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah berdiri sebagai salah satu pemain lama dalam industri rokok Nusantara yang memiliki merek dagang yang cukup dikenal masyarakat dengan jaringan pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan senantiasa meningkatkan eksistensinya, baik dalam hal kapasitas produksi maupun dalam hal keunggulan kompetitif yang ditawarkan sebagai salah satu produsen rokok yang dikenal.

Visi dan Misi Perseroan

Dalam menjalankan operasional usahanya, Perseroan senantiasa berpedoman pada Visi dan Misi yang hendak dicapai dan merupakan cita-cita awal para tokoh pendiri Perseroan. Adapun Visi dan Misi yang ditetapkan Perseroan adalah:

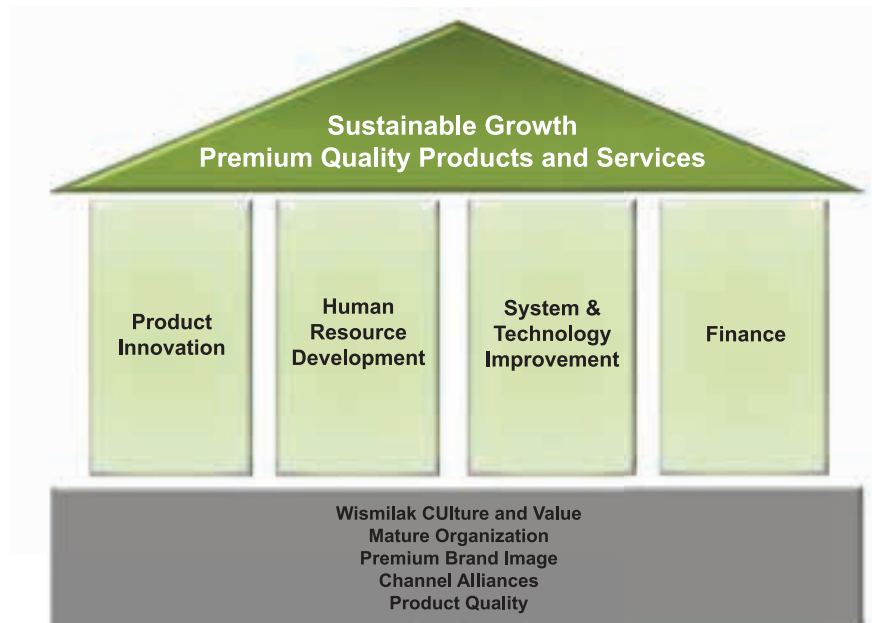
VISI:

Berupaya menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

MISI:

- Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat)
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik
- Bertanggungjawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas

Disamping Visi dan Misi yang menjadi pedoman operasional dan arah pencapaian, Manajemen Perseroan juga membangun suatu *masterplan* strategi bisnis yang digambarkan dengan diagram berikut ini:



Pertumbuhan yang berkelanjutan bagi produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan kepada konsumen dilandasi oleh 4 pilar utama yang menjadi indikator kualitas operasional Perseroan. Keempat pilar utama ini adalah:



1. Inovasi produk

Perseroan senantiasa berupaya untuk dapat lebih dari sekedar bertahan dalam iklim persaingan di industri rokok nasional yang saat ini diperketat dengan masuknya para produsen rokok asing yang mulai mengakuisisi produsen rokok lokal. Strategi usaha yang dilakukan oleh Perseroan adalah dengan memperkenalkan berbagai inovasi terhadap produk rokok yang dihasilkan yang dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Inovasi yang dilakukan berawal dari keandalan program riset dan pengembangan yang dilakukan Perseroan; mulai dari proyek pengembangan jenis rokok baru maupun pengembangan teknis untuk menjamin kualitas produk dan standarisasi hasil produksi.

Sejak tahun 2007, Perseroan telah menunjukkan konsistensinya dalam program riset dan pengembangan (*research and development*). Hal ini terlihat dari total biaya untuk program riset dan pengembangan yang telah dikeluarkan oleh salah satu Entitas Anak yaitu GELORA pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 secara berturut-turut adalah sebesar Rp866 juta, Rp2.417 juta, Rp2.121 juta, Rp1.809 juta, Rp1.489 juta dan Rp1.224 juta. Seiring dengan meningkatnya ekspansi bisnis Perseroan, pengeluaran biaya untuk program riset dan pengembangan juga akan meningkat.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebagai salah satu industri dengan penyerapan tenaga kerja yang besar, Perseroan berkomitmen untuk terus melakukan upaya-upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia yang akan memberi sumbangan positif terhadap kualitas produk dan efisiensi proses produksi itu sendiri.

Upaya-upaya pengembangan SDM yang dilakukan dimulai dari proses seleksi dan rekrutmen, pembekalan para karyawan dengan pengetahuan mengenai bahan baku, proses produksi serta sistem penjualan dan pemasaran, serta proses penilaian kinerja bagi setiap karyawan yang akan diimbangi dengan pemberian penghargaan yang sesuai dengan kinerja setiap individu para pekerja.

3. Pengembangan Sistem Teknologi Informasi

Proses pabrikasi yang semakin moderen, skala produksi yang semakin besar, perputaran bahan baku yang tinggi dan persaingan pasar yang semakin tinggi menuntut suatu rencana produksi yang terintegrasi dan sistem distribusi yang handal dan tepat waktu yang hanya dimungkinkan dengan penggunaan sistem teknologi informasi yang memadai. Penggunaan sistem informasi teknologi yang informatif akan membantu manajemen Perseroan dalam proses pengambilan keputusan strategis yang sering harus dilakukan dengan cepat.

Perseroan akan mengambil upaya-upaya strategis untuk dapat mengembangkan sistem teknologi informasi dengan pertimbangan efisiensi dan manfaat ekonomis yang dapat diaplikasikan pada operasional Perseroan.

4. Keunggulan finansial

Kemampuan dan kinerja keuangan yang stabil dan bertumbuh merupakan modal utama untuk memastikan pertumbuhan yang dikehendaki oleh seluruh pemangku kepentingan. Reabilitas dan akurasi informasi keuangan juga akan membantu dalam pengambilan keputusan oleh Manajemen dalam operasional sehari-hari.

Disamping kualitas dari informasi keuangan, kapasitas finansial Perseroan itu sendiri merupakan pencapaian yang krusial bagi Perseroan. Pertumbuhan aset dan profitabilitas yang relatif stabil akan memungkinkan Manajemen menuju tahap ekspansi usaha yang diinginkan.

Implementasi dari keempat pilar utama tersebut akan didukung dengan beberapa modal dasar yang

tidak dapat diukur seperti budaya dan nilai-nilai organisasi, organisasi Perseroan yang matang dengan pengalaman panjang sejak awal pendirian, *image* produk Perseroan yang premium di kelasnya, saluran-saluran distribusi dan aliansi usaha yang saling menguntungkan serta kualitas produk rokok yang dihasilkan.

Keterangan mengenai produk rokok Grup:

No.	Nama Produk	Jumlah Batang per Bungkus	Tampilan Produk	Tahun Peluncuran	Target Pasar
1.	Galan Kretek	12		Pertama kali diluncurkan pada tahun 1962.	- Segmen geografis: Sebagian besar untuk pasar Sumatra Utara, Aceh dan Riau - Segmen demografis: pria berusia 35 tahun keatas - Segmen psikografis: tradisional, pekerja keras, perokok sejati
2.	Wismilak Special	12		Pertama kali diluncurkan pada tahun 1963.	- Segmen geografis: seluruh Indonesia, terutama Jawa dan Kalimantan Barat (Pontianak) - Segmen demografis: pria berusia 35 tahun keatas - Segmen psikografis: tradisional, pekerja keras, perokok sejati
3.	Galan kretek slim	16		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2002	- Segmen geografis: sebagian besar untuk pasar Sumatra Utara, Aceh dan Riau - Segmen demografis: pria berusia 25 – 35 tahun - Segmen psikografis: progresif tradisional
4.	Wismilak Kretek Slim	12, 16		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2000	- Segmen geografis: seluruh Indonesia, terutama Jawa dan Kalimantan Barat (Pontianak) - Segmen demografis: pria berusia 25 – 35 tahun - Segmen psikografis: progresif tradisional
5.	Wismilak Diplomat	12, 16, 20, 50		Pertama kali diluncurkan pada tahun 1989	- Segmen geografis seluruh Indonesia - Segmen demografis: pria 25 – 40 tahun - Segmen psikografis: <i>statusstriver</i>, mapan, percaya diri, sukses
6.	Galan Mild	16		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2010	- Segmen geografis: sebagian besar untuk pasar Sumatra Utara, Aceh dan Riau - Segmen demografis: pria berusia 18 – 25 tahun - Segmen psikografis: <i>fun seekers</i>, dinamis, kreatif



No.	Nama Produk	Jumlah Batang per Bungkus	Tampilan Produk	Tahun Peluncuran	Target Pasar
7.	Diplomat Mild	16		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2012	• Segmen geografis: Jawa, Kalimantan • Segmen demografis: pria berusia 18 – 25 tahun • Segmen psikografis: Dinamis, kreatif, <i>leadership</i>
8.	Cigar - Corona	1		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2010	• Segmen geografis: Jawa, Bali • Segmen demografis: pria berusia 30 tahun keatas • Psikografis: <i>mature</i> (matang), sukses, <i>urban</i>
9.	Cigar – Petit Corona	1		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2010	• Segmen geografis: Jawa, Bali • Segmen demografis: pria berusia 30 tahun keatas • Psikografis: <i>mature</i> (matang), sukses, <i>urban</i>
10.	Cigar - Robusto	1		Pertama kali diluncurkan pada tahun 2000	• Segmen geografis: Jawa, Bali • Segmen demografis: pria berusia 30 tahun keatas • Psikografis: <i>mature</i> (matang), sukses, <i>urban</i>

Berikut ini adalah persentase kontribusi masing-masing produk Perseroan terhadap seluruh penjualan selama periode 2007 – 2012.

(dalam jutaan Rupiah)

Komposisi Penjualan Per Produk	6 bulan						31 Desember							
	2012	%	2011	%	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%
Galan Kretek	30.992	6%	25.152	6%	54.919	6%	48.635	8%	51.077	11%	57.356	17%	62.853	21%
Wismilak Special	25.071	5%	17.058	4%	37.535	4%	31.640	5%	27.430	6%	21.614	6%	17.652	6%
Galan Kretek Slim	10.533	2%	15.637	3%	27.687	3%	42.554	7%	30.484	7%	9.685	3%	5.106	2%
Wismilak Kretek Slim	16.840	3%	12.942	3%	26.826	3%	31.235	5%	31.847	7%	17.713	5%	5.589	2%
Wismilak Diplomat	260.368	54%	192.450	43%	432.715	47%	327.356	55%	267.161	57%	191.520	55%	173.008	57%
Galan Mild	98.090	20%	141.660	32%	256.617	28%	37.921	6%	-	0%	-	0%	-	0%
Diplomat Mild	2	0%	10	0%	11	0%	71	0%	616	0%	1.774	1%	2.955	1%
Cigars	382	0%	413	0%	805	0%	503	0%	406	0%	357	0%	213	0%
Lain-lain*)	42.149	9%	42.515	9%	88.143	10%	72.268	12%	55.844	12%	45.902	13%	37.725	12%
Jumlah	484.422	100%	447.817	100%	925.237	100%	592.183	100%	464.865	100%	345.921	100%	305.102	100%

Catatan:

*) Penjualan produk lain-lain merupakan penjualan produk filter dan OPP sheet kepada pihak ketiga lainnya.

Satuan kemasan rokok

Untuk kepentingan pemasaran, rokok yang dihasilkan oleh Perseroan dijual kepada masyarakat dengan beberapa satuan kemasan seperti bungkus (*pack*), *sloft*, *baal*, dan *carton box*. Penjualan dari pabrik kepada jaringan distribusi atau agen dilakukan dalam satuan *carton box*, namun penjualan kepada konsumen retail dapat dilakukan hingga satuan bungkus (*pack*). Berikut ini disajikan informasi satuan kemasan rokok yang dijual kepada masyarakat.



SKT REGULAR 12			SKT SLIM 16			SKM REGULAR 12		
1 Pack	=	12 Batang	1 Pack	=	16 Batang	1 Pack	=	12 Batang
1 Sloft	=	20 Pack	1 Sloft	=	10 Pack	1 Sloft	=	10 Pack
	=	240 Batang		=	160 Batang		=	120 Batang
1 Baal	=	10 Sloft	1 Baal	=	10 Sloft	1 Baal	=	20 Sloft
	=	200 Pack		=	100 Pack		=	200 Pack
	=	2400 Batang		=	1600 Batang		=	2400 Batang
1 Box	=	4 Baal	1 Box	=	6 Baal	1 Box	=	4 Baal
	=	40 Sloft		=	60 Sloft		=	80 Sloft
	=	800 Pack		=	600 Pack		=	800 Pack
	=	9600 Batang		=	9600 Batang		=	9600 Batang
SKM MILD 16			SKM REGULAR 20			SKM REGULAR 50		
1 Pack	=	16 Batang	1 Pack	=	20 Batang	1 Pack	=	50 Batang
1 Sloft	=	10 Pack	1 Sloft	=	5 Pack	1 Sloft	=	5 Pack
	=	160 Batang		=	100 Batang		=	250 Batang
1 Baal	=	10 Sloft	1 Box	=	10 Sloft	1 Box	=	5 Sloft
	=	100 Pack		=	50 Pack		=	25 Pack
	=	1600 Batang		=	1000 Batang		=	1250 Batang
1 Box	=	6 Baal						
	=	60 Sloft						
	=	600 Pack						
	=	9600 Batang						

Khusus untuk produk *cigar*, kemasan dan satuan penjualan dilakukan dalam satuan terkecil yakni 1 *pack* yang berisi 1 batang.

Kapasitas produksi dalam jutaan batang

Informasi kapasitas produksi dan kuatitas produksi aktual rokok sejak tahun 2007 hingga 2012 (periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2012) disajikan sebagai berikut:

Kapasitas Produksi (batang)	30 Juni 2012 (6 bulan)	2011	2010	2009	2008	2007
SKT	208.000.000	434.000.000	434.000.000	420.000.000	352.000.000	374.000.000
SKM - Regular	571.000.000	1.142.000.000	1.554.000.000	1.554.000.000	1.554.000.000	1.554.000.000
SKM - Mild	672.000.000	898.000.000	624.000.000	188.000.000	188.000.000	188.000.000
Kapasitas produksi SKM	1.243.000.000	2.040.000.000	2.178.000.000	1.742.000.000	1.742.000.000	1.742.000.000
Jumlah kapasitas produksi	1.451.000.000	2.474.000.000	2.612.000.000	2.162.000.000	2.094.000.000	2.116.000.000



Volume Produksi (batang)	30 Juni 2012 (6 bulan)	2011	2010	2009	2008	2007
SKT - Reguler	109.104.000	187.622.400	176.486.400	178.857.600	185.193.600	200.352.000
SKT - Slim	79.382.400	155.088.000	274.588.800	247.920.000	114.806.400	44.832.000
Volume produksi SKT	188.486.400	342.710.400	451.075.200	426.777.600	300.000.000	245.184.000
SKM - Regular	380.055.096	665.976.233	578.626.451	500.231.467	379.520.891	345.924.050
SKM - Mild	273.276.800	834.067.200	172.185.600	3.523.200	6.883.200	13.516.800
Volume produksi SKM	653.331.896	1.500.043.433	750.812.051	503.754.667	386.404.091	359.440.850
Jumlah volume produksi	841.818.296	1.842.753.833	1.201.887.251	930.532.267	686.404.091	604.624.850

Hingga saat diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah mencapai sekitar 85% dari kapasitas produksinya. Perkembangan terkini atas kapasitas produksi ini terjadi berkaitan dengan peluncuran produk baru (Diplomat Mild) pada bulan September 2012 yang mendapat sambutan positif dari konsumen Perseroan. Usaha-usaha yang dilakukan Perseroan untuk beroperasi pada tingkat optimal difokuskan untuk peningkatan volume penjualan yang disertai dengan peningkatan volume produksi. Kemudian, peningkatan skala usaha juga ditempuh dengan perencanaan belanja modal yang tepat yang dialokasikan untuk penambahan fasilitas produksi. Untuk produk cerutu, Perseroan baru memulai memproduksi sendiri sejak awal tahun 2012 dengan jumlah volume produksi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 adalah 2.903 batang, sedangkan kapasitas produksinya adalah 150 batang per hari untuk setiap pekerjanya.

B. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Dalam rangka menghadapi kompetisi dari sesama perusahaan rokok, Perseroan memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang dipandang sebagai nilai tambah dalam persaingan dalam industri rokok nasional. Beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Kualitas produksi yang prima

Kualitas rokok merupakan hal utama yang menjadi modal Perseroan untuk dapat menghadapi persaingan di industri yang pada saat diterbitkannya Prospektus ini didominasi oleh beberapa perusahaan rokok besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Manajemen Perseroan menaruh perhatian khusus bagi setiap proses produksi yang dijalankan untuk memastikan kualitas dari merek rokok yang dijual dan standarisasi antara hasil produksi dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan diawal.

Pemantauan kualitas produk dimulai dari pemilihan bahan baku dengan kualitas yang baik dan memiliki standar yang tinggi, kemudian diproses dengan menggunakan teknologi moderen yang dilakukan dengan benar, serta dikerjakan oleh para pekerja dan tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya. Dalam setiap lini produksi, terdapat unit kerja *Quality Assurance* (QA) yang bertugas menjaga kesesuaian proses produksi dan mengawasi kualitas bahan baku, barang dalam proses serta persediaan barang jadi. Apabila terdapat proses ataupun spesifikasi bahan baku serta persediaan barang jadi yang tidak sesuai spesifikasi standar, maka unit kerja QA akan melakukan tindakan korektif yang diperlukan seperti pengulangan proses atau penarikan bahan baku atau persediaan barang jadi yang sedang berlangsung.

Apabila terjadi deviasi dari standar produk yang dihasilkan, unit kerja QA akan melakukan *rework* (pengerjaan ulang) terhadap rokok yakni dengan cara mengupas kemasan dan mengambil tembakau bancuran (*blended*) dari suatu produk rokok dan mengumpulkannya menjadi satu dengan tembakau bancuran lain yang belum digiling.

Pemantauan kualitas produksi yang prima juga dimonitor pada proses pembuatan *filter rods* sebagai bahan baku pembuatan rokok *mild*. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, Perseroan memproduksi filter disamping untuk mencukupi kebutuhan internal produksi rokok juga dikembangkan untuk dapat memasok filter kepada industri rokok mild diluar Perseroan. Pemahaman teknis terhadap produk filter yang dihasilkan merupakan keunggulan bagi Perseroan.



Hal ini juga didukung dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan jasa (*service*) yang berkualitas terhadap pelanggan filter melalui komunikasi efektif. Hal ini penting karena setiap produk filter yang dihasilkan dan dijual kepada pihak lain harus sesuai dengan spesifikasi pabrik rokok yang memesan produk filter tersebut.

Keberhasilan dalam menjaga kualitas filter dibuktikan dengan pencapaian *market share* sebesar 25% dari seluruh filter yang dihasilkan dalam pasar nasional.

Imej merek korporasi yang kuat.

Sebagai perusahaan rokok yang telah beroperasi selama 50 tahun, Perseroan merupakan salah satu pemain lama di industri rokok nasional dan dikenal baik dikalangan konsumen rokok nasional. Kegiatan produksi dan komersial Perseroan yang hingga saat ini telah berlangsung selama 3 generasi membuktikan keunggulan Perseroan sebagai salah satu pioneer industri yang memiliki karakter dan menjadi pilihan bagi konsumen-konsumen yang loyal terhadap produk rokok Perseroan.

Guna mempertahankan eksistensinya di industri rokok nasional, Perseroan senantiasa berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan imej yang unggul atas merek rokok dan korporasi Perseroan itu sendiri. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Perseroan difokuskan untuk memproduksi rokok dengan kualitas terbaik. Hal ini dinilai berhasil sehingga pada saat ini konsumen rokok telah memiliki persepsi yang tinggi terhadap imej merek dan korporasi sebagai produsen rokok dengan kualitas premium disamping kehadirannya sebagai salah satu produsen rokok tertua di Indonesia.

Segmentasi produk dan fokus terhadap target pasar yang dituju

Sebelum peluncuran suatu produk rokok baru, Perseroan telah menentukan terlebih dahulu segmentasi produknya dan target pasar yang dituju. Perseroan selalu melakukan analisa yang cermat untuk menentukan *product positioning* yang jelas, yang kemudian akan menentukan arah strategi pemasaran yang paling sesuai. Analisa ini juga memperhatikan ekuitas merek (*brand equity*) yang akan dicapai bagi suatu produk rokok yang diluncurkan.

Ada beberapa cara yang lazim ditempuh oleh Perseroan guna memperoleh serta meningkatkan ekuitas merek suatu produk yang dipasarkan, antara lain dengan melakukan aktivitas strategi pemasaran *above-the-line* (ATL) dan *below-the-line* (BTL). Aktivitas pemasaran ATL lebih difokuskan oleh Perseroan dengan menggunakan komunikasi masal berupa media pariwisata (periklanan) melalui media masa cetak maupun elektronik serta penempatan papan reklame (*billboard*) pada titik-titik strategis; hal ini ditujukan untuk memberi informasi produk serta membangun *brand awareness* sebagai modal dasar untuk memperoleh ekuitas merek. Total biaya promosi dan iklan yang telah dikeluarkan oleh Perseroan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 secara berturut-turut adalah Rp11.241 juta, Rp20.489 juta, Rp8.742 juta, Rp11.424 juta, Rp5.323 juta dan Rp4.563 juta.

Disisi lain, strategi BTL yang dilakukan oleh Perseroan lebih menitikberatkan pada komunikasi efektif bagi beberapa komunitas dengan karakteristik yang spesifik. Atau dengan kata lain, usaha-usaha pemasaran lebih ditujukan bagi *niche market* dengan menaruh perhatian khusus bagi tradisi, adat-kebiasaan dan apresiasi terhadap nilai-nilai setempat. Metode pendekatan yang demikian menuntut pengenalan dan penguasaan daerah pemasaran.

Dalam perkembangannya, Perseroan telah berhasil mengembangkan suatu kombinasi yang efektif antara pendekatan ATL dan BTL dalam upaya mengkomunikasikan produk yang dihasilkan. Hal ini diterjemahkan dalam bobot promosi yang dijalankan bagi setiap merek dengan pertimbangan objektif akhir, bilamana suatu produk akan dipasarkan sebagai merek lokal, merek regional atau merek dengan skala nasional. Beberapa produk yang dihasilkan Perseroan telah berhasil dikemas sebagai suatu produk lokal (hanya terdapat di suatu kawasan tertentu) sebagai contoh Galan Kretek, namun sebaliknya beberapa produk berhasil diperkenalkan sebagai merek nasional contohnya Wismilak Diplomat.



Keberhasilan dan efektivitas strategi pemasaran yang dilakukan diukur dengan indeks ekuitas merek (*brand equity index*) dan diperbandingkan pada beberapa perusahaan rokok nasional. Berikut ini disajikan indeks ekuitas merek dari beberapa regional pemasaran Perseroan tahun 2011.

Merek	Surabaya 1	Surabaya 2	Surabaya 3	Malang	Jogja	Pati	Solo	Kalsel	Sulsel
Djarum Super 12	58.6	56.0	58.5	59.5	76.1	81.9	78.5	55.4	58.5
Djarum Super 16	0.0	57.9	57.9	44.5	58.8	58.6	55.2	56.4	58.6
234 Magnum	58.6	58.9	58.9	57.8	58.1	59.4	58.0	57.3	58.3
Gudang Garam International	75.8	68.7	65.1	64.3	70.4	59.1	67.3	56.0	62.7
Gudang Garam Surya 12	72.6	79.8	79.9	75.3	58.4	56.4	54.1	62.2	58.6
Gudang Garam Surya 16	61.3	59.6	63.5	51.0	38.0	58.9	60.0	78.0	87.2
Wismilak Diplomat 12	61.1	49.4	62.1	55.1	60.1	60.8	59.9	59.3	58.2
Wismilak Diplomat 16	57.9	0.0	0.1	50.3	57.9	0.1	58.1	59.9	59.5

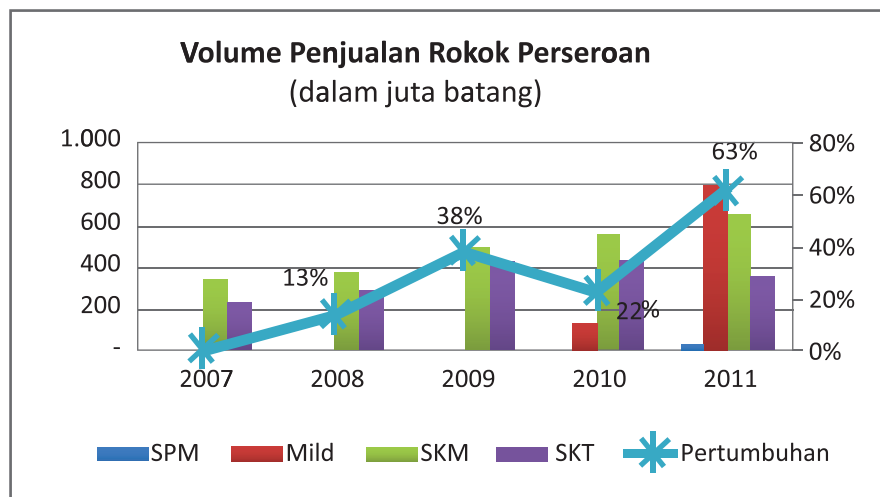
Sumber: Riset internal Perseroan, Agustus 2011

Jaringan dan sebaran distribusi

Distribusi produk yang merata juga adalah hal yang penting untuk dilakukan. Strategi distribusi dilakukan berdasarkan arahan target pasar yang jelas sesuai dengan segmentasi yang telah ditetapkan. Dengan 17 kantor cabang, 5 *stock point* dan 29 agen, produk-produk Perseroan mampu didistribusikan dengan sebaran yang merata, dengan jangkauan di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam menjalankan proses distribusinya, armada penjualan Perseroan dibantu oleh aktivitas-aktivitas pemasaran lapangan (*field marketing*) yang disusun berdasarkan target pasar yang dituju, sehingga antara pelaksanaan distribusi dengan penciptaan *image* bagi konsumen berjalan seiring.

Hasil dari beberapa keunggulan kompetitif yang diuraikan diatas dapat ditunjukkan dengan data pertumbuhan penjualan produk-produk Perseroan dalam kurun waktu 2007-2011 sebagai berikut:



Sumber: Riset internal Perseroan, 2012

C. STRATEGI USAHA

Seiring dengan kuatnya potensi yang dimiliki oleh produk rokok Perseroan untuk lebih berkembang dan diterima konsumen, Perseroan memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan volume penjualan sekaligus mendongkrak pangsa pasarnya. Saat ini, produk rokok Perseroan cukup dominan dan berkembang di beberapa wilayah nasional sehingga berpotensi untuk berkembang lebih besar di masa mendatang dan memiliki kemampuan untuk mengambil ceruk pasar yang lebih besar.

Potensi produk rokok Perseroan tersebut akan terus digarap secara cermat dengan tetap fokus pada area-area yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam menyumbang peningkatan pada volume penjualan agar dapat merambah pasar secara nasional.

Sebagai salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia, Perseroan mempunyai memiliki peluang di beberapa jenis rokok di pasar tanah air. Oleh karena itu, Perseroan tetap berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan menerapkan berbagai strategi yang secara garis besar meliputi:

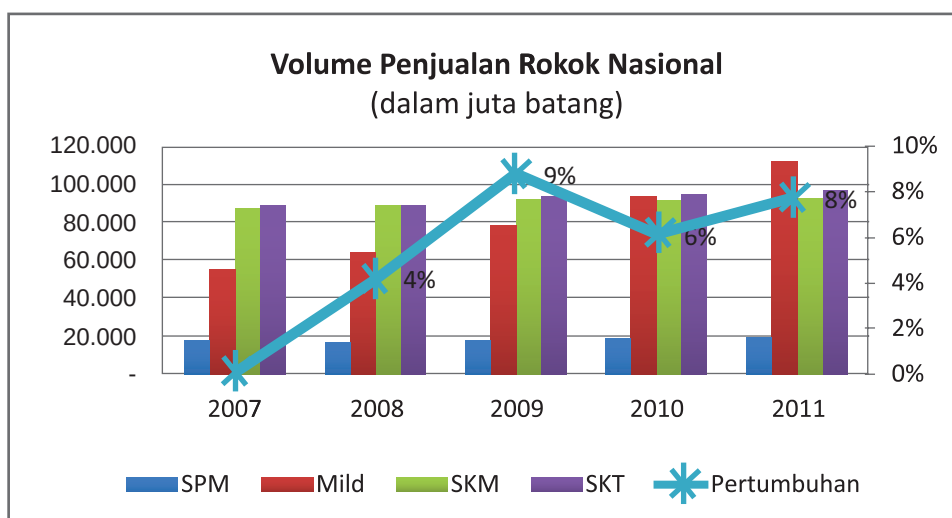
1. Memfokuskan produk-produk Perseroan pada produk-produk rokok kretek, dengan mengutamakan pertumbuhan di sektor SKM mild, disamping juga tetap membuka peluang untuk rokok kretek non-*mild* (SKM *regular* dan SKT).
2. Meningkatkan mutu, pemasaran dan distribusi produk-produk Perseroan;
3. Terus meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan usaha di masa mendatang;
4. Meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal yang berguna bagi peningkatan kinerja Perseroan; dan

Sebagaimana dijelaskan pada bagian keunggulan kompetitif terdahulu, Perseroan senantiasa memberikan perhatian terhadap pengembangan kualitas produksi, sumber daya manusia dan sistem pemasaran. Hal ini juga diterjemahkan menjadi strategi usaha yang dijalankan untuk menghadapi persaingan dari pabrik rokok lainnya.

Kualitas produk, terutama produk rokok, selalu menjadi prioritas utama yang harus terus ditingkatkan. Kemajuan teknologi dan pengetahuan di bidang tembakau memerlukan pengembangan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas produksi, terutama di fase *primary processing*. Di samping itu kualitas dan kuantitas proyek penelitian dan pengembangan (*research and development*) juga akan dioptimalkan guna menciptakan ide dan embrio-embrio produk unggulan yang dapat berkompetisi di pasar.

Hal lain yang terus dilakukan adalah pengembangan sistem distribusi yang lebih merata dan menjangkau daerah-daerah yang dijadikan target pasarnya serta aplikasi sistem teknologi informasi yang terintegrasi guna mendukung efektivitas sistem distribusi dan pemasaran yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Manajemen.

Pada bagian lain, Perseroan juga mengembangkan strategi usaha dalam mengembangkan peluang pertumbuhan jenis rokok *mild* sesuai dengan tren yang berlaku dalam industri. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan permintaan rokok *mild* menunjukkan tren positif bahkan menduduki ranking tertinggi pada tahun 2011 dibandingkan dengan beberapa jenis rokok yang beredar di pasaran.



Sumber: Riset internal Perseroan, 2012



Menanggapi tren tingginya angka pertumbuhan industri rokok di kategori SKM *mild*, maka Perseroan juga memberikan memfokuskan produk SKM *mild* untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Dalam 2 tahun terakhir (2010-2012) Perseroan telah meluncurkan 2 produk *mild* ke pasar, yakni Galan Mild dan Diplomat Mild. Strategi mengembangkan pasar rokok *mild* akan terus dilakukan dengan tetap mengutamakan kualitas produk dan strategi pemasaran yang tepat.

Sedangkan produk SKM reguler, yaitu Wismilak Diplomat, terus dikembangkan lebih jauh, hal itu disebabkan karena produk tersebut sudah memiliki ekuitas merek yang baik dan masih dianggap sebagai produk yang bermutu tinggi dan bergengsi di mata konsumen. Aktivitas promosi yang diarahkan pada target pasar, tetap mengutamakan peningkatan *brand image* serta *brand loyalty*.

Untuk produk SKT, selain menjaga eksistensi produk-produk yang sudah ada, Perseroan menetapkan strategi usaha yang diarahkan guna mengisi ceruk-ceruk pasar yang masih memiliki peluang untuk diraih.

Di sisi lain, untuk pasar filter rokok, strategi yang dilakukan Perseroan selain tetap menjaga pangsa pasar domestik juga mulai mengembangkan pasar Internasional, yang mana kebutuhan pasarnya masih cukup besar.

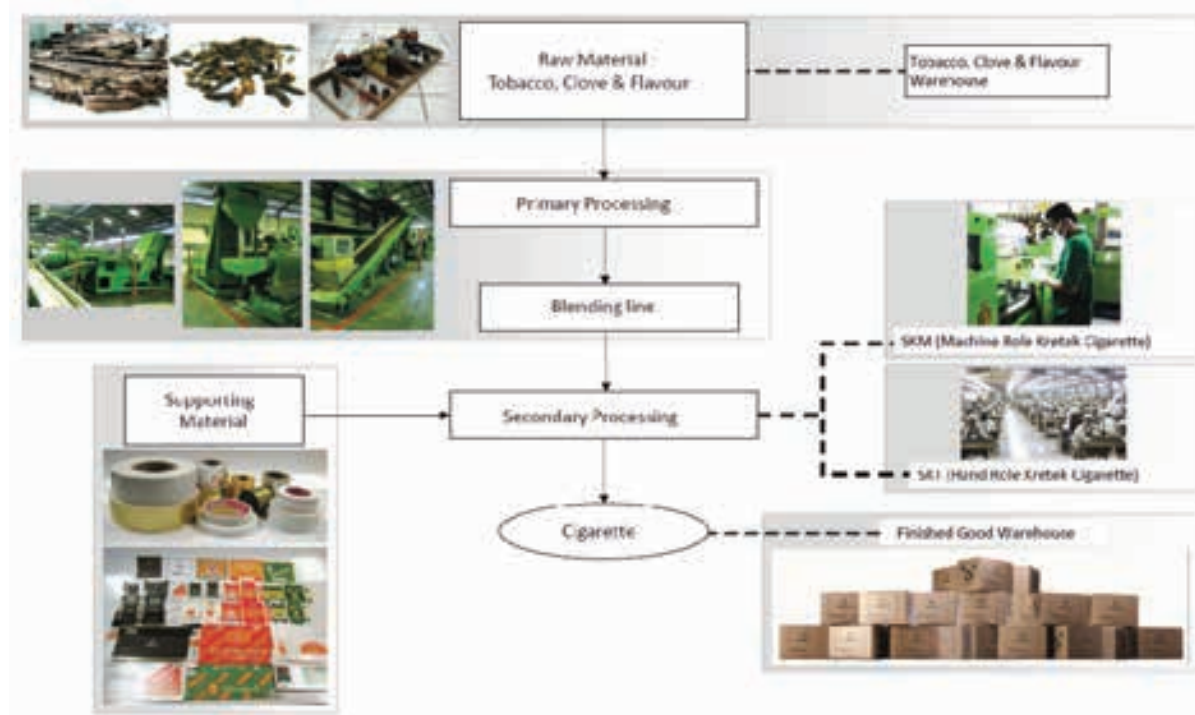
Aplikasi dari beberapa strategi usaha yang diuraikan di atas, Perseroan telah berhasil meraih angka pertumbuhan yang positif dalam hal jumlah penjualan tahunan dalam beberapa tahun terakhir (2007-2011), dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 34% dalam 5 tahun terakhir.

Pencapaian volume penjualan yang telah diraih Perseroan selama periode 2007-2011 telah memberikan optimisme kepada Perseroan bahwa strategi usaha yang diterapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana sehingga Perseroan harus segera menyiapkan lini operasi guna menjaga momentum pertumbuhan penjualan produk-produk Perseroan.

D. OPERASIONAL PERSEROAN

Operasional pabrik pembuatan rokok beserta serangkaian kegiatan yang mendukung disajikan dalam bagan proses produksi sebagai berikut.

Bagan Proses Produksi Rokok





Kegiatan operasional Grup terintegrasi mulai dari aktivitas produksi rokok, pembuatan bahan pendukung (*filter*), serta usaha-usaha pemasaran dan distribusi sehingga produk rokok Grup dapat dinikmati oleh konsumen.

Alur produksi rokok dijelaskan melalui bagan proses pabrikasi sebagaimana disajikan di atas. Secara sederhana, proses produksi rokok dikerjakan melalui beberapa tahapan yakni, (1) penanganan bahan baku utama (*raw material handling*) yang terdiri dari tembakau, cengkeh dan perasa (*flavor*), (2) proses primer (*primary processing*), (3) proses pencampuran (*blending line*), (4) proses sekunder (*secondary processing*), dan (5) proses akhir penanganan barang jadi (*finished goods warehousing*).

1. *Raw material handling*

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, bahan baku utama untuk pembuatan rokok adalah tembakau, cengkeh dan perasa (*flavor*). Manajemen Grup memberikan perhatian khusus terhadap penanganan bahan baku utama dimana kualitas bahan baku utama akan menentukan kualitas rokok yang dihasilkan.

Tembakau

Produksi rokok menggunakan berbagai jenis tembakau yang dicampur berdasarkan karakteristik dan dalam jumlah tertentu agar dapat menghasilkan perpaduan rasa bagi satu jenis produk rokok yang dihasilkan. Jenis tembakau dibedakan berdasarkan asal (daerah tanam) dari jenis tembakau yang dimaksud. Rokok yang dihasilkan GELORA menggunakan tembakau lokal dan tembakau impor. Beberapa jenis tembakau yang digunakan GELORA dalam produksi rokok adalah sebagai berikut:

- Tembakau lokal: tembakau Madura, Paiton, FC Lombok, Kedu, Pak Pie, Garut, Kasturi dan Maesan
- Tembakau impor: tembakau Virginia, Burley dan tembakau oriental.

Untuk tembakau yang diperoleh dari dalam negeri, manajemen membeli langsung dari para petani tembakau namun untuk varietas yang merupakan tembakau impor, pembelian dilakukan dari pemasok (*supplier*) melalui mekanisme perdagangan komersial.

Baik tembakau lokal maupun impor, pembelian dilakukan dengan satuan hitung kilogram dan dihitung dari berat daun tembakau yang telah dikeringkan. Tembakau kering ini dikemas dalam kotak (*box*) untuk tembakau impor atau anyaman tikar / keranjang khusus bagi varietas yang diperoleh dari petani tradisional.

Beberapa jenis tembakau dibeli dengan kondisi masih berupa lembaran daun. Untuk jenis yang demikian akan dilakukan proses *threshing*, yakni pemisahan antara batang (*stem*) dengan daun (*leaves*). Tembakau *threshing* akan di-*press* dan dikemas dalam *carton-box*.

Tembakau yang baru dibeli dari para petani lokal biasanya akan disimpan dalam gudang tembakau selama kurang lebih 1 hingga 2 tahun sebelum digunakan dalam proses pembuatan rokok. Proses pengeringan secara alami serta fermentasi yang panjang ini akan meningkatkan kualitas daun tembakau. Namun demikian, kualitas tembakau akan menurun apabila usianya telah lebih dari 5 tahun sejak panen awal.

Penanganan tembakau yang memakan waktu hingga bertahun-tahun menuntut perencanaan produksi yang terjadwal dengan baik dalam kaitannya dengan ketersediaan bahan baku untuk pembuatan rokok. Perencanaan produksi memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan panen di tiap-tiap daerah penghasil tembakau seperti siklus iklim cuaca, gangguan hama serta jumlah hasil panen yang tersedia di pasar guna menentukan jumlah pembelian tembakau.

Cengkeh

Berbeda dengan tembakau, cengkeh diperoleh seluruhnya dari pasar lokal dengan bantuan pemasok (*supplier*), impor hanya dalam keadaan tertentu sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan asosiasi pabrik rokok dan Departemen Perdagangan. Pembelian cengkeh akan dilakukan setiap bulan dengan memperhatikan kuantitas dalam gudang bahan baku.



Kuantitas cengkeh dalam gudang bahan baku akan dipertahankan agar dapat menjamin kelancaran produksi rokok selama 6 bulan ke depan. Pada umumnya, cengkeh yang digunakan untuk produksi rokok telah berumur 1-1,5 tahun sejak masa panen.

Apabila sudah berumur 1-1,5 tahun, cengkeh akan dirajang dan disimpan untuk menjamin produksi selama 4-5 minggu ke depan.

Flavor

Perasa rokok atau *flavor* berupa cairan yang merupakan campuran senyawa kimia yang akan disemprotkan pada campuran tembakau guna menambah rasa dan aroma rokok. Satuan pembelian *flavor* dilakukan dalam satuan hitung kilogram atau liter (hanya untuk alcohol). Pembelian *flavor* dilakukan dari pemasok lokal yang biasanya adalah pemasok barang-barang kebutuhan *laboratorium*. Pembelian *flavor* dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan mengenai barang-barang kimia yang dikategorikan layak konsumsi (*food grade*). Ketersediaan *flavor* akan dijaga untuk kebutuhan 2 - 3 bulan produksi.

Tidak ada penanganan bahan baku yang khusus yang dilakukan untuk bahan-bahan pendukung.

Filter

Bahan baku utama untuk pembuatan filter adalah acetate tow dan triacetine. Pembelian acetate tow dan triacetine dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku selama masing-masing 1 bulan dan 2 bulan.

Acetate tow diimpor langsung dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Korea, sedangkan triacetine dibeli melalui distributor lokal.

Bahan baku pendukung

Bahan pembantu pembuatan rokok sebagian besar dipakai untuk keperluan kemasan rokok (*packaging*) yang terdiri dari:

- Kertas ambri (*cigarette paper*)
- *Tipping paper* untuk rokok SKM
- *Inner Frame*
- Kertas aluminium (*Aluminium foil*) untuk SKM
- *Printed pack / Blank*
- Perekat (*adhesive*)
- *OPP roll / OPP sheet*
- *Tear tape*
- *Printed carton slot*
- *OPP wrapper/ seal*
- Kertas pembungkus *baal*
- *Carton box*
- *Printed tape* (plakban)
- *Plug wrap* untuk pembuatan filter

Bahan baku pendukung diatas dibeli dari pemasok dengan kuantitas pembelian disesuaikan dengan kebutuhan produksi pabrik. Jumlah persediaan bahan-bahan pendukung akan dijaga untuk dapat melayani kebutuhan produksi selama 1 bulan untuk bahan lokal dan 2 bulan untuk bahan impor.

Pengambilan bahan baku utama dan bahan pendukung gudang untuk kepentingan produksi akan dilakukan dengan pengawasan yang baik dan dilengkapi dengan dokumentasi sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Pengambilan bahan baku utama dan bahan pendukung akan disesuaikan dengan Rencana Produksi Mingguan yang diterbitkan oleh bagian Perencanaan Produksi (*Production Planning*).

2. Primary Processing

Tujuan utama proses primer adalah memisahkan daun tembakau dari batang dan benda-benda asing (*foreign materials*) dan proses perajangan bagi tembakau dan cengkeh.

Pemisahaan daun tembakau dari material asing selain dilakukan oleh secara otomatis dengan mesin juga dilakukan secara manual oleh para pekerja di bagian *primary*. Untuk beberapa jenis tembakau akan dilakukan proses *loosening* yakni menguraikan lipatan daun tembakau agar memudahkan proses perajangan.

Berikut disajikan bagan proses primer untuk tembakau dan cengkeh:



Kapasitas terpasang untuk proses primer adalah 14 ton/ *shift* dan baru sekitar 33% dari kapasitas tersebut yang telah digunakan (telah digunakan 1 *shift* dari 3 *shift* yang tersedia).

3. Blending Process

Pembuatan satu jenis produk rokok adalah hasil perpaduan beberapa jenis tembakau yang dipilih dengan jenis tertentu ditambah dengan zat aditif perasa (*flavor*) kemudian ditambah dengan cengkeh rajangan. Pencampuran beberapa jenis tembakau ini dilakukan dengan takaran sesuai formulasi produksi untuk masing-masing jenis dan merek rokok.

Tembakau rajangan yang telah dicampur akan diberi bahan *casing*, dikeringkan dan didinginkan dalam *cooler* agar mencapai kelembaban tertentu sebelum disemprotkan dengan *top flavor*.

Tahap terakhir proses *blending* adalah pencampuran tembakau dengan cengkeh. Tembakau dan cengkeh yang telah dicampur akan dikemas dalam kantong-kantong sebelum dikirim ke bagian produksi sekunder (*secondary processing*).

Penanganan proses *blending* dilakukan dengan kecermatan tinggi terutama dalam perencanaan *batching* dan agar aroma dari hasil campuran tembakau untuk satu produk rokok dengan yang lain tidak tercampur. Untuk menghindari tercampurnya aroma, proses *cleaning* dan periode *idle* mesin-mesin yang digunakan harus dilakukan dengan baik.



Kapasitas terpasang untuk proses *blending* adalah 14 ton/ *shift* dan baru sekitar 33% dari kapasitas tersebut yang telah digunakan (telah digunakan 1 *shift* dari 3 *shift* yang tersedia).

Sebelum diteruskan ke bagian proses sekunder, *sample* tembakau *blending* yang dihasilkan akan dikirim ke bagian Riset dan Pengembangan untuk dilakukan *organoleptic and chemical test* untuk memastikan standarisasi rasa dan aroma produk rokok.

4. Secondary Processing

Proses sekunder adalah proses pembuatan rokok yang terdiri dari penggulungan tembakau (*linting*) dan pelapisan dengan kertas pembungkus. Untuk produk rokok SKM, dalam proses sekunder ini ditambahkan filter pada salah satu ujung lintingan tembakau.

SKM (Sigaret Kretek Mesin)



Terdapat dua *line* mesin dalam proses sekunder untuk SKM, yakni *making line* dan *packing line*. Tembakau yang telah melalui proses *blending* akan dituang ke *feeder* dan masuk ke dalam *making machine* untuk digulung dan dilapisi kertas ambri (*cigarette paper*) serta diberi filter. Gulungan tembakau yang sudah berupa rokok akan dipotong-potong sesuai spesifikasi produk yang ditentukan.

Bahan-bahan pendukung yang dipasang dalam *making machine* adalah *tipping paper*, *cigarette paper*, dan *adhesive*.

Keluar dari *making machine*, rokok akan dimasukkan dalam *packing machine*, untuk diberi banderol pita cukai (*stamping*) serta dikemas dalam satuan bungkus, *sloft*, *baal* dan *carton box*.

Kapasitas produksi *making machine* dapat berbeda-beda sesuai dengan spesifikasi rokok yang dihasilkan, untuk rokok jenis mild kapasitas mesin mencapai 55 juta batang rokok per minggu, sedangkan untuk rokok reguler mencapai 20 juta batang per minggu.

Prosedur kendali mutu proses SKM selain terpasang secara otomatis dalam *making machine* juga dilakukan secara manual oleh pekerja di divisi SKM.

Selain aktivitas pengemasan (*packaging*) dalam *baal* dan *carton box*, seluruh aktivitas dalam proses sekunder dilakukan secara otomatis.

SKT (Sigaret Kretek Tangan)



Sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, proses produksi SKT diwajibkan untuk menggunakan tenaga sumber daya manusia mulai dari penggilingan tembakau hingga proses pengemasan (*packaging*) dengan demikian sifat industri SKT adalah padat karya.

Ada empat kelompok pekerja SKT sesuai dengan aktivitas yang dikerjakan, yakni giling, *packing*, banderol dan *wrapping*.

Tembakau dan cengkeh hasil *blending* akan dibagikan kepada pekerja SKT untuk digiling dan dilapisi kertas ambri (*cigarette paper*). Setelah digiling rokok SKT akan dipotong untuk membuang sisa tembakau yang tidak tergiling. Proses giling memerlukan ketelitian dari setiap pekerja SKT dan untuk mengurangi risiko hasil gilingan tembakau yang tidak sesuai standar, terdapat proses *quality assurance* (QA) yang dilaksanakan oleh beberapa karyawan ahli (*mandor*). Bahan pendukung yang digunakan dalam SKT adalah kertas ambri (*cigarette paper*) dan *adhesive*.



Jumlah produksi standar bagi seorang pekerja SKT adalah 1.750 batang per hari. Jumlah ini relatif lebih kecil dibanding dengan jumlah produksi SKT dari pabrik rokok lain, namun Perseroan mempertahankan kualitas terbaik untuk gilingan rokok SKT yang dihasilkan.

Proses SKT dilanjutkan dengan membungkus dengan *pack (packing)*, pemberian pita cukai (banderol) dan *wrapping* dengan OPP dan dibungkus dalam satuan bungkus, *sloft*, *baal* serta *carton box*.

Cigar (Cerutu)

Khusus untuk pembuatan *cigar* tidak terdapat proses primer dan sekunder karena prosesnya langsung berupa penggilingan lembaran tembakau yang dibedakan berdasarkan urutan dari inti (*filler*), perekat (*binder*) dan pembungkus (*wraps*).

Proses penggilingan tembakau membutuhkan waktu yang relatif panjang yakni sekitar 2 minggu dan harus disertai proses *aging* hingga 6 bulan. Proses giling dan *aging* yang dilakukan bergantian dan gilingan tembakau *dipress* sebelum proses giling selanjutnya.

Proses *packaging* dan banderol dilakukan juga dengan tenaga manual. Cigar yang dihasilkan dikemas dan dibanderol dalam satuan batang.

Pembuatan Filter

Pembuatan filter dilakukan oleh Perseroan disamping untuk mencukupi kebutuhan produksi GELORA, juga melayani pembuatan filter untuk pabrik rokok lain berdasarkan spesifikasi yang diminta.

Proses pembuatan filter dilakukan dengan memintal serat *acetate tow* yang telah ditambahkan dengan *triacetine* untuk mendapatkan kepadatan tertentu. Setelah dipintal, filter akan dibungkus dengan *wrap* dan dipotong-potong sesuai panjang filter yang dibutuhkan oleh rokok SKM.

Filter yang telah diproduksi akan dikemas dalam box dan dikirim ke pabrik pengolahan sekunder (*secondary processing*).

5. Finished Goods Warehousing

Tahap akhir dari proses produksi adalah proses pergudangan persediaan rokok (*finished goods*) yang dikirim dari area proses sekunder ke gudang barang jadi. Penanganan sistem pergudangan sudah merupakan wewenang dari GAWIH, Entitas Anak yang beroperasi melakukan kegiatan pemasaran dan distribusi dan mengatur alur produk dari pabrik hingga ke tangan konsumen akhir.

Sistem manajemen penyimpanan barang jadi dilakukan dengan metode *first-in-first-out (FIFO)* dimana persediaan rokok yang diproduksi lebih awal akan keluar dari gudang lebih awal pula. Pengeluaran rokok dilakukan berdasarkan Resi Gudang untuk pengiriman ke kantor cabang, agen ataupun *stock point*. Resi Gudang ini juga dapat diterbitkan sesuai dengan *Purchase Order* yang diterima dari pembeli.

Sistem manajemen pergudangan yang dilakukan oleh Perseroan juga memperhatikan kadaluarsa dari produk rokok yang dihasilkan. Secara umum, status kadaluarsa dari suatu produk rokok ditentukan oleh dua hal yakni kadaluarsa karena umur produk dan kadaluarsa yang disebabkan oleh perubahan peraturan cukai yang ditetapkan pemerintah.

Masa kadaluarsa rokok Perseroan yang disebabkan oleh umur produk dibedakan sebagai berikut:

- a. Untuk SKT regular : 6 bulan setelah produksi
- b. Untuk SKT *slim* : 4,5 bulan setelah produksi
- c. Untuk SKM regular dan *mild* : 3 bulan setelah produksi



Bilamana terjadi kadaluarsa yang disebabkan oleh perubahan peraturan cukai yang ditetapkan Pemerintah maupun karena umur rokok, Perseroan akan menarik semua produk rokok yang kadaluarsa tersebut, kemudian penganganan rokok kadaluarsa ini akan mengacu pada prosedur yang dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 113/PMK 04/2008 tentang Pengembalian Cukai Dan/Atau Sanksi Administrasi Berupa Denda, Peraturan Dirjen Bea Cukai No. P19/BC/2008 tentang Pengembalian Cukai Atas Barang Kena Cukai Yang Diolah Kembali Atau Dimusnahkan yang kemudian diubah dengan Peraturan Dirjen Bea Cukai No. P-3/BC/2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan berhak untuk dapat mengklaim kembali nilai pita yang kadaluarsa dan mengolah kembali rokok dengan menggunakan tembakau bancuran dari rokok yang sebelumnya ditarik setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berwenang.

E. FASILITAS PRODUKSI

Fasilitas Produksi dari Perseroan berada di 3 (tiga) lokasi sebagai berikut:

1. Fasilitas Produksi *Filter Rod*, *Primary* dan SKM berada di jalan Buntaran No. 9 dan 9A, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Surabaya dengan luas tanah 152.200 m² dengan luas bangunan untuk produksi dan penunjangnya termasuk *office block* sebesar 52.392 m²
2. Fasilitas produksi SKT di jalan Buntaran 18, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Surabaya dengan luas tanah 34.860 m² dengan luas bangunan untuk produksi dan penunjangnya sebesar 17.136 m²
3. Fasilitas produksi SKT di jalan Sratujejo No.99, Kelurahan Sratujejo, Kecamatan Baureno Bojonegoro dengan luas tanah 9.049 m² dengan luas bangunan untuk produksi dan penunjangnya sebesar 3.553 m²

Produksi *Filter Rod* dan *OPP Sheet* di Perseroan:

Produksi *Filter Rod* dan *OPP Sheet* dilakukan di Jalan Buntaran No. 9A dengan luas bangunan 3.024 m².

Kapasitas produksi 800 juta batang regular size filter rods dan 1,2 milyar batang *mild size filter rods* per tahun. Kapasitas produksi *OPP Sheet* 88 juta lembar per tahun

Ditunjang oleh mesin-mesin produksi sebagai berikut :

1. 1 unit mesin *Filter Rod Making Regular Size* Hauni KDF2
2. 2 unit mesin *Filter Rod Making Mild Size* Hauni KDF2
3. 5 unit mesin *OPP Sheet*

Keterangan lengkap mengenai Fasilitas Produksi telah diungkapkan pada Bab VIII Keterangan tentang Perseroan pada bagian Aset Tetap.

Produksi Kretek di GELORA :

1. *Primary & Blending:*

Proses Produksi *Primary* dilakukan di Jalan Buntaran No. 9 dengan luas bangunan 13.002 m² dan ditunjang dengan mesin-mesin sebagai berikut:

a. *Clove & Stem Cutting Line* :

Merupakan rangkaian mesin-mesin untuk proses cengkeh dan gagang tembakau dengan kendali proses otomatis dan mesin *Cutting* Hauni KT2 yang terbaru untuk menghasilkan cengkeh dan gagang tembakau rajangan dengan mutu yang terbaik.

b. *Lamina Cutting Line* ;

Merupakan rangkaian mesin-mesin terbaru dengan kendali proses otomatis yang akan selesai dipasang bulan Oktober 2012 untuk proses tembakau yang akan dicampur.

c. *Blending Line* :

Merupakan rangkaian mesin-mesin dengan kendali otomatis dan mesin-mesin utama yang baru untuk proses pencampuran tembakau, *flavour* dan cengkeh sesuai dengan formulasi yang ditentukan untuk masing-masing *brand*.

2. **Secondary SKT :**

Proses Produksi *Secondary SKT* dilakukan di :

- a. Jalan Buntaran No. 18 Surabaya dengan luas bangunan khusus untuk produksi 8.352 m² dan kapasitas produksi 185 juta batang pertahun.
- b. Jalan Sratejo No. 99, Bojonegoro dengan luas bangunan khusus untuk produksi 1.380 m² dan kapasitas produksi 230 juta batang.

3. **Secondary SKM :**

Proses Produksi *Secondary SKM* dilakukan di Jalan Buntaran No. 9 Surabaya dengan luas bangunan khusus untuk produksi 3.990 m² dilengkapi dengan mesin-mesin sebagai berikut:

- a. **Regular Size Kretek : kapasitas 1,7 milyar batang per tahun**
 - i. 2 unit *Making Machine* LOGA IIID buatan Decoufle lengkap dengan *Filter Attachment* dan *Tray Filler* buatan Hauni
 - ii. 2 line *Packaging Machine* buatan ITM dan CME
- b. **Mild Size Kretek : kapasitas 2 milyar batang per tahun**
 - i. 1 line *Making Machine* Protos 80C buatan Hauni lengkap dengan *Filter Attachment* dan *Tray Filler link up* dengan line mesin *Packaging Focke 349*
 - ii. 1 line *Making Machine* Loga IIID buatan Decoufle lengkap dengan *Filter Attachment* dan *Tray Filler link up* dengan line *Packaging Machine Aiger*

Research & Development :

R&D berada di lokasi Jalan Buntaran No. 9 Surabaya menempati area seluas 2500 m² dilengkapi dengan laboratorium dengan alat-alat seperti *Smocking Machine* baik yang *linier* dari Cerulean maupun *Rotary* dari Borgwaldt juga *Auto Analyzer* dan *Gas Chromatography* (GC MS)

F. MANAJEMEN BAHAN BAKU

Manajemen senantiasa berupaya untuk menjamin ketersediaan bahan baku utama dan pendukung pada level *buffer* yang aman. Hal ini guna menjaga kelangsungan operasional produksi rokok dalam waktu tertentu. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, tembakau sebagai bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi harus disimpan terlebih dahulu (*aging period*) sebelum dikeluarkan dari gudang untuk proses primer dan sekunder. Demikian halnya untuk bahan-bahan utama lain seperti cengkeh dan *top flavor* serta bahan pendukung, ketersediaannya harus dijaga pada level *buffer* yang aman.

Proses manajemen bahan baku yang baik juga mempertimbangkan komposisi antara bahan baku yang diperoleh secara lokal dan bahan baku yang diimpor. Hal ini berkaitan dengan kisaran jumlah dan nilai pembelian bahan baku. Berdasarkan data historis sekitar 20-25% kebutuhan bahan baku adalah bahan-bahan yang diimpor langsung dari negara penghasil. Mekanisme perdagangan dan penanganan (*handling*) bahan baku terkait dapat berbeda dengan bahan-bahan yang diperoleh secara lokal.

Beberapa usaha-usaha telah dijalankan oleh manajemen Perseroan untuk menjamin kelancaran produksi yang berkaitan dengan teknis penanganan bahan baku.

• **Perencanaan produksi yang handal**

Divisi Perencanaan Produksi (*Production Planning*) menerbitkan gambaran kebutuhan pemakaian bahan baku pembuatan rokok yang telah disesuaikan dengan kapasitas pabrik serta informasi-informasi penjualan dan jumlah persediaan barang jadi. Rencana jumlah produksi yang diterbitkan juga telah mengakomodir kemungkinan peningkatan atau penurunan kapasitas produksi sebagai dampak dari pemeliharaan atau penambahan mesin-mesin produksi.



- **Pembelian bahan baku dalam jumlah yang terencana**

Sebagai komoditas nabati utama, pembelian tembakau dan cengkeh senantiasa dilakukan dengan prioritas. Kualitas panen yang tidak seragam dan ketersediaan jumlah pada satu musim panen adalah masalah yang kerap muncul dalam menentukan jumlah pembelian tembakau dan cengkeh. Berbekal pemahaman teknis terhadap karakteristik berbagai jenis tanaman tembakau dan cengkeh serta data historis, manajemen dituntut untuk dapat menentukan jumlah pembelian yang terencana dengan mempertimbangkan kapasitas finansial yang dimiliki.

- **Supply chain bahan baku**

Mata rantai penyediaan bahan baku didesain agar efisien dalam proses pembelian. Untuk beberapa jenis tembakau lokal, Perseroan membeli langsung dari petani tembakau di daerah-daerah tanam atau sentra tembakau nasional, namun untuk tembakau impor diperoleh melalui mekanisme perdagangan internasional dari pemasok. Khusus untuk cengkeh, semua diperoleh dari pasar dalam negeri sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan Kementerian Perdagangan. Kecuali untuk kasus yang sangat langka seperti kegagalan panen cengkeh secara nasional, Perseroan akan berupaya untuk mendapatkan izin dari pihak-pihak berwenang dan asosiasi guna mengimpor cengkeh dalam jumlah terbatas yang akan dipergunakan dalam proses produksi yang sedang berjalan.

- **Teknis penanganan bahan baku dan sistem pergudangan**

Material handling yang tepat, khususnya untuk tembakau dan cengkeh akan menentukan kualitas hingga pada saat akan digunakan dalam proses produksi. Kondisi gudang dan tingkat kelembaban udara harus dijaga sedemikian rupa sehingga proses *aging* dapat berlangsung sempurna dan tidak membuat daun tembakau menjadi busuk.

- **Ketersediaan bahan baku substitusi**

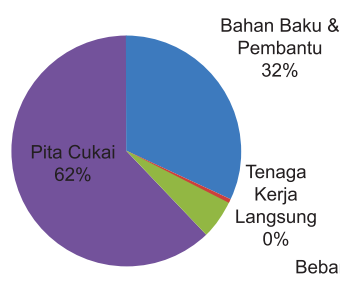
Divisi Riset dan Pengembangan senantiasa berupaya untuk dapat menemukan bahan-bahan pengganti untuk proses produksi. Namun pada kenyataannya bahan baku pengganti lebih relevan hanya untuk bahan-bahan pendukung, sementara tembakau, cengkeh dan *top flavor* tidak dapat digantikan dengan bahan lain yang berbeda jenis karena berkaitan dengan spesifikasi rasa atau aroma rokok yang ingin dihasilkan.

Selain upaya-upaya dalam teknis penanganan bahan baku yang telah dikemukakan, Perseroan juga melakukan evaluasi finansial atas harga-harga bahan baku yang berlaku dipasaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap analisa hubungan harga bahan baku dengan harga jual produk rokok yang dipasarkan.

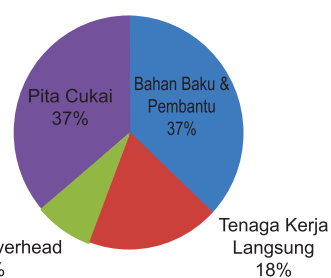
Secara historis, sebagian besar komponen biaya produksi rokok SKM diserap oleh biaya pita cukai yang diberlakukan, yakni sekitar 62%; kemudian disusul berurutan oleh bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik.

Sedangkan untuk rokok SKT, meskipun komponen terbesar masih berasal dari pemakaian pita cukai sebesar 37%, namun proporsi biaya tenaga kerja langsung menjadi lebih besar yakni sebesar 18% sesuai dengan sifat industri yang padat karya.

Komposisi Biaya Produksi SKM



Komposisi Biaya Produksi SKT



G. Proses Distribusi dan Pemasaran

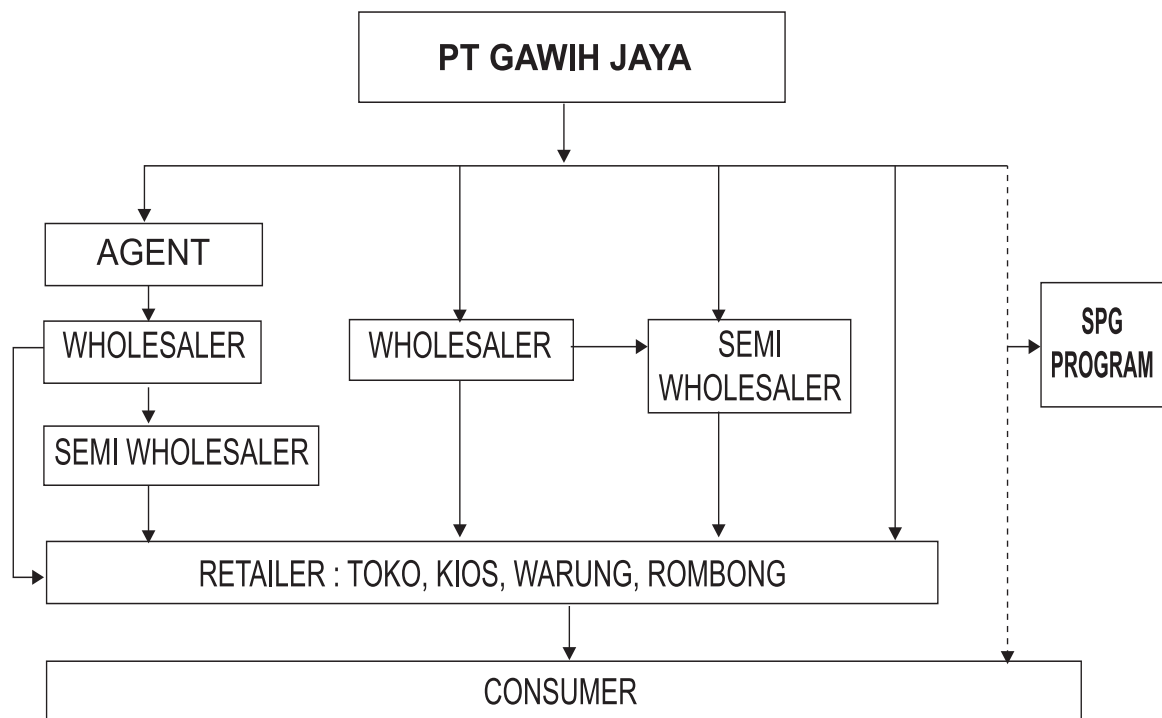
Usaha-usaha pemasaran dijalankan sepenuhnya oleh GAWIH, salah satu Entitas Anak Perseroan yang khusus bergerak dalam bidang pemasaran dan distribusi rokok.

Distribusi produk rokok dilaksanakan melalui jalan darat dan air dimulai dari gudang barang jadi di pabrik Surabaya dan Bojonegoro. GAWIH tidak mengalami masalah yang material selama menjalankan kegiatan distribusi produk rokok milik Perseroan.

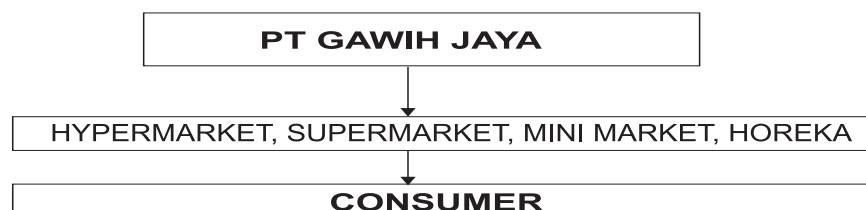
Proses distribusi rokok, yang dilakukan oleh anak perusahaan GAWIH secara garis besar meliputi 2 kategori. Kategori pertama adalah penjualan yang dilakukan kepada pedagang rokok tradisional (*wholesaler*, *semi wholesaler*, dan *retailer*), dan kategori kedua adalah proses penjualan yang mengarah kepada pasar moderen. Perseroan tidak memiliki ketergantungan dengan pihak tertentu dalam melakukan produksi dan penjualan.

Alur penjualan yang dilakukan GAWIH pada kedua kategori pasar, masing-masing disajikan pada skema sebagai berikut:

a. Skema Penjualan Pasar Tradisional



b. Skema Penjualan Pasar Moderen



Dengan demikian proses alur distribusi yang terjadi untuk produk Perseroan ditempuh dengan dua mekanisme, yakni dengan bantuan wiraniaga (*salesman*) Perseroan dan juga dengan sebaran distribusi yang dilakukan oleh mata rantai distribusi dari pedagang besar (*wholeseller*) ke pedagang menengah (*semi wholeseller*) dan kemudian ke pedagang kecil (*retailer*).



Jadi tingkat ketersediaan produk di pasar terjadi melalui 2 mekanisme, pertama adalah secara langsung dilakukan oleh *Salesman* Perseroan dan yang kedua adalah melalui mekanisme pasar, yakni dari Pedagang Besar (*Wholesaler*) ke Pedagang Menengah (*Semi Wholesaler*), kemudian dari Pedagang Menengah ke Pedagang Kecil (*Retail*).

Hingga diterbitkannya Prospektus ini, cakupan wilayah pemasaran GAWIH meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua yang dilakukan dengan jaringan pemasaran 17 kantor cabang, 5 *stock point* dan 29 agen penjualan.

Cakupan wilayah distribusi produk rokok Grup



Daftar Kantor Cabang GAWIH

No.	Alamat
Medan	
1	Jl. Kompos 193 Km. 12
Padang Sidempuan	
2	Jl. Mawar No. 40 Kel.Ujung Padang
Palembang	
3	Jl Dwikora 2 No.1222 A
Bandung	
4	Jl. Caringin 273
Cirebon	
5	Jl. Satria No. 2
Jakarta	
6	Jl. Tipar Cakung 27
7	Jl. Mampang Prapatan 108
Semarang	
8	Jl. Dr. Wahidin 137
Pati	
9	Jl. Diponegoro No. 129
Solo	
10	Jl. Walanda Maramis No. 51
Yogyakarta	
11	Jl. Kabupaten Km 3,8 No. 27
Banjarmasin	
12	Jl. Zafri Zam - Zam Komp. Grawiratama Rt 38
Surabaya	
13	Jl. Tanjung Sari 3 Blok D1 – D2 Lt. 2
14	Jl. Tanjung Sari 3 Blok D1 – D2 Lt. 3



No.	Alamat
Malang	
15	Jl. Ir. Sukarno No.39 Rt.01 Rw.01 Batu
Jember	
16	Jl. Sumatera No. 117
Pamekasan	
17	Jl. Raya Trasak Km. 7 Larangan

Daftar Stock Point GAWIH

No.	Alamat
Pematang Siantar	
1	Jl. Silimakuta No. 33
Jambi	
2	Jl. Haji Adam Malik Lorong Anggrek No. 1
Bogor	
3	Perum. Budi Agung Jl. Kruing Bl. 1 No. 3
Tangerang	
4	Komp. Taman Palma Blok F5 No. 6 Citra Raya
Purwokerto	
5	Jl. Ks. Tubun No. 39

H. Sertifikasi dan Kendali Mutu

Sertifikasi ISO

Sampai diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah mendapatkan Sertifikasi ISO/ IEC 17025 pada tahun 2009 untuk Akreditasi Laboratorium dari Komite Akreditasi Nasional yang diterbitkan atas nama GELORA sebagai entitas dalam Grup yang bergerak dalam bidang produksi rokok.

Pemberian Sertifikasi ISO 17025 untuk kualitas laboratorium diperoleh dengan serangkaian proses pengujian yang mencakup pengujian bahan-bahan kimia serta pengujian akurasi alat-alat ukur massa dan volumetrik. Berikut disajikan informasi mengenai proses pengujian yang dilakukan sehubungan sertifikasi ISO 17025.

Lampiran Sertifikasi Akreditasi Laboratorium : LP-327-IDN	
Bidang pengujian	Kimia
Bahan / produk yang diuji	Rokok kretek Rokok putih
Jenis pengujian / sifat yang diukur	<i>Total Particulate Matter</i> (TPM) Nikotin Eugenol Tar
Metode pengujian	ISO 4387 : 2000 ISO 10315 : 2000 IK 405.500.C.08.05.021.002 (gas kromatografi) ISO 10362-1:1999
Keputusan terakreditasi terakhir	19 Nopember 2010
Lampiran Sertifikasi Akreditasi Laboratorium : LK-108-IDN	
Bidang pengujian	Alat ukur massa dan volumetrik
Bahan / produk yang diuji	Rokok kretek Rokok putih
Jenis alat yang dikalibrasi	Timbangan massa konvensional <i>Volumetrik glassware</i>
Hasil pengujian	Kemampuan Pengukuran Terbaik dinyatakan sebagai ketidakpastian yang diperluas pada tingkat kepercayaan 95% dengan faktor cakupan $k = 2$ dan memperhitungkan kontribusi ketidakpastian dari penggunaan standar acuan laboratorium, ketidakpastian dari proses kalibrasi dan kondisi yang berpengaruh serta ketidakpastian dari peralatan terbaik yang dapat dikalibrasi oleh laboratorium.
Keputusan terakreditasi terakhir	12 Juni 2009



Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Bahwa sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juncto (ii) Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan dan juncto (iii) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.5 tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), jenis usaha Perseroan dan Grup telah dilengkapi dengan AMDAL, Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) berdasarkan:

- Surat Walikota Surabaya No. 660/5399/436.4.20/2005 tanggal 19 Desember 2005 tentang persetujuan AMDAL, UKL dan UPL yang diperuntukan untuk pengoperasian Pabrik Rokok GELOLA; dan
- Surat Pemerintah Kabupaten Bojonegoro No. 660/1026/4129.19/2005 pada 8 Nopember 2005 tentang Rekomendasi Dokumen UKL/UPL GELOLA unit Bojonegoro, Jl. Raya Sratujejo No. 99 Baureno Kabupaten Bojonegoro

Perseroan telah memenuhi persyaratan AMDAL dan UKL/UPL terkait upaya-upaya penanganan limbah atas kegiatan operasional sehari-hari. Limbah yang dihasilkan oleh Perseroan, yaitu limbah padat yang berupa kertas dan karton sisa produksi serta debu tembakau, masih dapat dimanfaatkan kembali oleh Perseroan, dimana Perseroan melakukan penjualan kembali atas limbah tersebut sehingga memberikan pendapatan bagi Perseroan.

I. Hak Kekayaan Intelektual

Perseroan dan Entitas Anak memiliki beberapa Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang telah didaftarkan secara hukum. Berikut keterangan mengenai HAKI yang dimiliki:

No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
1.	PT Gelora Djaja	A00200602006 tanggal 1 Juni 2006	22 Januari 2010	27 - 06	Desain industri: Wadah tempat rokok Perlindungan yang diberikan: Komposisi Garis dan Komposisi Warna
2.	PT Gelora Djaja	IDM000185090 22 April 2009	19 November 2008	01	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
3.	PT Gelora Djaja	IDM000185077 22 April 2009	19 November 2008	02	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
4.	PT Gelora Djaja	IDM000185078 22 April 2009	19 November 2008	03	Merek Logo 999
5.	PT Gelora Djaja	IDM000185079 22 April 2009	19 November 2008	04	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
6.	PT Gelora Djaja	IDM000187949 5 Maret 2009	22 Desember 2008	05	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
7.	PT Gelora Djaja	IDM000185080 22 April 2009	19 November 2008	06	Merek Nama: GALAN
8.	PT Gelora Djaja	IDM000185081 22 April 2009	19 November 2008	07	Merek Logo dan Nama: GALAN 999



No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
9.	PT Gelora Djaja	IDM000185082 22 April 2009	19 November 2008	08	Merek Logo: 999
10.	PT Gelora Djaja	IDM000212049 28 Januari 2010	22 Juli 2009	NCL9 09	Merek Logo: 999
11.	PT Gelora Djaja	IDM000185083 22 April 2009	19 November 2008	10	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
12.	PT Gelora Djaja	IDM000185084 22 April 2009	19 November 2008	12	Merek Logo: 999
13.	PT Gelora Djaja	IDM000185085 22 April 2009	19 November 2008	13	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
14.	PT Gelora Djaja	IDM000185091 22 April 2009	19 November 2008	14	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
15.	PT Gelora Djaja	IDM000185092 22 April 2009	19 November 2008	15	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
16.	PT Gelora Djaja	IDM000205212 26 Oktober 2009	28 Mei 2009	NCL9 16	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
17.	PT Gelora Djaja	IDM000185093 22 April 2009	19 November 2008	17	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
18.	PT Gelora Djaja	IDM000185094 05 Maret 2009	19 November 2008	18	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
19.	PT Gelora Djaja	IDM000185095 22 April 2009	19 November 2008	19	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
20.	PT Gelora Djaja	IDM000185097 22 April 2009	19 November 2008	21	Merek Nama: GALAN
21.	PT Gelora Djaja	IDM000185098 22 April 2009	19 November 2008	22	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
22.	PT Gelora Djaja	IDM000185099 22 April 2009	19 November 2008	23	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
23.	PT Gelora Djaja	IDM000185100 22 April 2009	19 November 2008	26	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
24.	PT Gelora Djaja	IDM000185101 22 April 2009	19 November 2008	27	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
25.	PT Gelora Djaja	IDM000187950 22 April 2009	22 Desember 2008	28	Merek: GALAN
26.	PT Gelora Djaja	IDM000186697 22 April 2009	28 November 2008	29	Merek: GALAN 999
27.	PT Gelora Djaja	IDM000186698 22 April 2009	28 November 2008	32	Merek Nama: GALAN
28.	PT Gelora Djaja	IDM000186699 22 April 2009	28 November 2008	33	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
29.	PT Gelora Djaja	IDM000207385 27 November 2009	19 Juni 2009	NCL9 34	Merek Logo dan Nama: GALAN 999



No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
30.	PT Gelora Djaja	IDM000065519 16 Juli 2004	16 Februari 2006	34	Merek Logo dan Nama: 999 Kretek Slim
31.	PT Gelora Djaja	IDM000128144 26 Oktober 2005	16 Juli 2007	34	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
32.	PT Gelora Djaja	IDM000186700 05 Maret 2009	28 November 2008	35	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
33.	PT Gelora Djaja	IDM000186701 22 April 2009	28 November 2008	36	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
34.	PT Gelora Djaja	IDM000186702 22 April 2009	28 November 2008	37	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
35.	PT Gelora Djaja	IDM000186703 22 April 2009	28 November 2008	38	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
36.	PT Gelora Djaja	IDM000186704 22 April 2009	28 November 2008	39	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
37.	PT Gelora Djaja	IDM000186705 22 April 2009	28 November 2008	40	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
38.	PT Gelora Djaja	IDM000186694 22 April 2009	28 November 2008	41	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
39.	PT Gelora Djaja	IDM000195017 05 Maret 2009	02 Maret 2009	42	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
40.	PT Gelora Djaja	IDM000186695 05 Maret 2009	28 November 2008	43	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
41.	PT Gelora Djaja	IDM000186696 05 Maret 2009	28 November 2008	44	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
42.	PT Gelora Djaja	IDM000136731 30 Januari 2006	01 Oktober 2007	41	Merek Logo (Catur) dan Nama: GALAN 999
43.	PT Gelora Djaja	IDM000210741 05 Maret 2009	17 Juli 2009	NCL9 45	Merek Logo dan Nama: GALAN 999
44.	PT Gelora Djaja	IDM000058215 11 Maret 2006	14 Desember 2005	01	Merek Nama: WISMILAK
45.	PT Gelora Djaja	IDM 000058216 11 Maret 2006	14 Desember 2005	02	Merek Nama: WISMILAK
46.	PT Gelora Djaja	IDM 000068902 11 Maret 2006	22 Desember 2005	03	Merek Nama: WISMILAK
47.	PT Gelora Djaja	IDM000058219 11 Maret 2006	14 Desember 2005	04	Merek Nama: WISMILAK
48.	PT Gelora Djaja	IDM000058220 11 Maret 2006	14 Desember 2005	05	Merek Nama: WISMILAK
49.	PT Gelora Djaja	IDM000058222 11 Maret 2006	14 Desember 2005	06	Merek Nama: WISMILAK
50.	PT Gelora Djaja	IDM000058217 11 Maret 2006	14 Desember 2005	07	Merek Nama: WISMILAK



No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
51.	PT Gelora Djaja	IDM000058218 11 Maret 2006	14 Desember 2005	08	Merek Nama: WISMILAK
52.	PT Gelora Djaja	IDM000058221 11 Maret 2006	14 Desember 2005	09	Merek Nama: WISMILAK
53.	PT Gelora Djaja	IDM000058903 11 Maret 2006	22 Desember 2005	10	Merek Nama: WISMILAK
54.	PT Gelora Djaja	IDM000058223 11 Maret 2006	14 Desember 2005	11	Merek Nama: WISMILAK
55.	PT Gelora Djaja	IDM000058225 11 Maret 2006	14 Desember 2005	12	Merek Nama: WISMILAK
56.	PT Gelora Djaja	IDM000058226 11 Maret 2006	14 Desember 2005	13	Merek Nama: WISMILAK
57.	PT Gelora Djaja	IDM000058227 11 Maret 2006	14 Desember 2005	14	Merek Nama: WISMILAK
58.	PT Gelora Djaja	IDM000058228 11 Maret 2006	14 Desember 2005	15	Merek Nama: WISMILAK
59.	PT Gelora Djaja	IDM000058229 11 Maret 2006	14 Desember 2005	16	Merek Nama: WISMILAK
60.	PT Gelora Djaja	IDM000058224 11 Maret 2006	14 Desember 2005	17	Merek Nama: WISMILAK
61.	PT Gelora Djaja	IDM000058904 11 Maret 2006	22 Desember 2005	18	Merek Nama: WISMILAK
62.	PT Gelora Djaja	IDM000058230 11 Maret 2006	14 Desember 2005	19	Merek Nama: WISMILAK
63.	PT Gelora Djaja	IDM000058231 11 Maret 2006	14 Desember 2005	20	Merek Nama: WISMILAK
64.	PT Gelora Djaja	IDM000058722 11 Maret 2006	21 Desember 2005	21	Merek Nama: WISMILAK
65.	PT Gelora Djaja	IDM000058234 11 Maret 2006	14 Desember 2005	22	Merek Nama: WISMILAK
66.	PT Gelora Djaja	IDM000058236 11 Maret 2006	14 Desember 2005	23	Merek Nama: WISMILAK
67.	PT Gelora Djaja	IDM000185647 11 Maret 2006	20 November 2008	24	Merek Nama: WISMILAK
68.	PT Gelora Djaja	IDM000058238 11 Maret 2006	14 Desember 2005	26	Merek Nama: WISMILAK
69.	PT Gelora Djaja	IDM000056181 11 Maret 2006	23 November 2005	27	Merek Nama: WISMILAK
70.	PT Gelora Djaja	IDM000056183 11 Maret 2006	23 November 2005	28	Merek Nama: WISMILAK
71.	PT Gelora Djaja	IDM000058232 11 Maret 2006	14 Desember 2005	29	Merek Nama: WISMILAK



No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
72.	PT Gelora Djaja	IDM000058233 11 Maret 2006	14 Desember 2005	30	Merek Nama: WISMILAK
73.	PT Gelora Djaja	IDM000058235 11 Maret 2006	14 Desember 2005	31	Merek Nama: WISMILAK
74.	PT Gelora Djaja	IDM000058237 11 Maret 2006	14 Desember 2005	32	Merek Nama: WISMILAK
75.	PT Gelora Djaja	IDM000332394 15 Juni 2006	3 November 2011	NCL9 34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK DIPLOMAT
76.	PT Gelora Djaja	IDM000025958 4 Agustus 2005	31 Desember 2004	34	Merek Logo dan Nama: 12 CLOVES CIGARETTES, WISMILAK DIPLOMAT
77.	PT Gelora Djaja	IDM000155947 30 September 2008	03 Maret 2008	34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK
78.	PT Gelora Djaja	IDM000025959 4 Agustus 2005	31 Desember 2004	34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK KRETEK
79.	PT Gelora Djaja	IDM000296547 17 Mei 2011	07 Maret 2011	34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK LIGHTS
80.	PT Gelora Djaja	IDM000037234 05 Agustus 2003	09 Mei 2005	34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK LIGHTS, LOWERED TAR NICOTINE
81.	PT Gelora Djaja	IDM000113994 16 Juli 2004	21 Maret 2007	34	Merek Nama: DIPLOMAT LIGHTS
82.	PT Gelora Djaja	IDM000113995 16 Juli 2004	21 Maret 2007	34	Merek: DIPLOMAT LIGHTS*
83.	PT Gelora Djaja	IDM000296548 17 Mei 2011	07 Maret 2011	34	Merek Logo dan Nama: SLIM
84.	PT Gelora Djaja	IDM000329197 10 Januari 2011	26 Oktober 2011	NCL9 34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK CLASSIC
85.	PT Gelora Djaja	IDM000061268 11 Juni 2004	05 Januari 2006	34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK LATINO
86.	PT Gelora Djaja	IDM000100726 12 April 2005	04 Desember 2006	34	Merek Nama: MILDAY
87.	PT Gelora Djaja	IDM000100725 12 April 2005	04 Desember 2006	34	Merek Logo dan Nama: FUNMILD
88.	PT Gelora Djaja	IDM000053660 17 Januari 2006	013 Oktober 2005	34	Merek Logo dan Nama: HIS CLASSY, CLOVE CIGARETTES
89.	PT Gelora Djaja	IDM0000611269 11 Juni 2004	05 Januari 2006	34	Merek Logo dan Nama: HIS GEN M
90.	PT Gelora Djaja	IDM000661270 11 Juni 2004	05 Januari 2006	34	Merek Logo dan Nama: HIS GEN B
91.	PT Gelora Djaja	IDM000315234 25 Februari 2010	25 Februari 2010	NCL9 34	Merek Nama: WISMILAK RONN MILD
92.	PT Gelora Djaja	IDM000315298 17 Maret 2010	05 Agustus 2011	NCL9 34	Merek Nama: WISMILAK ESTEEM MILD



No.	Pemilik HAKI	Nomor dan Tanggal Penerimaan HAKI	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang dan/atau Jasa	Jenis HAKI
93.	PT Gelora Djaja	IDM000316401 09 Maret 2010	12 Agustus 2011	NCL9 34	Merek Logo dan Nama: WISMILAK CREST MILD
94.	PT Gelora Djaja	IDM000316400 09 Maret 2010	12 Agustus 2011	34	Merek Nama: WISMILAK ACT MILD
95.	PT Gelora Djaja	IDM000056179 11 Maret 2006	23 November 2005	35	Merek Nama: WISMILAK
96.	PT Gelora Djaja	IDM000056180 11 Maret 2006	23 November 2005	36	Merek Nama: WISMILAK
97.	PT Gelora Djaja	IDM000056182 11 Maret 2006	23 November 2005	37	Merek Nama: WISMILAK
98.	PT Gelora Djaja	IDM000056184 11 Maret 2006	23 November 2005	38	Merek Nama: WISMILAK
99.	PT Gelora Djaja	IDM000056185 11 Maret 2006	23 November 2005	39	Merek Nama: WISMILAK
100.	PT Gelora Djaja	IDM000056187 11 Maret 2007	23 November 2005	40	Merek Nama: WISMILAK
101.	PT Gelora Djaja	IDM000136730 30 Januari 2006	01 Oktober 2007	41	Merek Logo (Sepeda) dan Nama: WISMILAK
102.	PT Gelora Djaja	IDM000056186 11 Maret 2006	23 November 2005	41	Merek Nama: WISMILAK
103.	PT Gelora Djaja	IDM000056188 11 Maret 2006	23 November 2005	42	Merek Nama: WISMILAK
104.	PT Gelora Djaja	IDM000061635 11 Maret 2006	06 Januari 2006	43	Merek Nama: WISMILAK
105.	PT Gelora Djaja	IDM000061636 11 Maret 2006	06 Januari 2006	44	Merek Nama: WISMILAK
106.	PT Gelora Djaja	IDM000114284 21 Juni 2005	22 Maret 2007	45	Merek Nama: WISMILAK
107.	PT Gelora Djaja	IDM000357897 30 Juni 2012	5 Juni 2012	NCL9 41	Merek Nama: WISMILAK INTERNATIONAL

* Pada tanggal 21 Maret 2007, GELORA mendaftarkan 2 (dua) merek yang berbeda yaitu "Diplomat Lights" dan "Diplomat Mild", namun Sertifikat Merek yang dikeluarkan oleh Dirjen HAKI adalah merek "Diplomat Lights" untuk kedua pendaftaran merek tersebut. Meskipun begitu, GELORA masih tetap dapat menggunakan merek "Diplomat Mild" untuk penjualan produknya sambil menunggu dikeluarkannya revisi Sertifikat Merek "Diplomat Mild".



J. Penghargaan

Sepanjang sejarah operasional Perseroan, Entitas Anak telah berhasil meraih beberapa penghargaan dan predikat atas pencapaian prestasi tertentu yang diberikan oleh pihak lain. Berikut ini disajikan daftar penghargaan yang berhasil diraih oleh Entitas Anak.

Entitas Penerima	Nama Award	Kategori Award	Tahun	Lembaga Pemberi
GELORA	<i>International Gold Star</i>	<i>International Gold Star For Quality</i>	1999	Business Initiative Directions
	Penghargaan Kecelakaan Nihil (<i>Zero Accident Award</i>)	Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	2001	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI
	Penghargaan Kecelakaan Nihil (<i>Zero Accident Award</i>)	Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja	2001	PT.Jamsostek (Persero)
	Perusahaan Terbaik Pertama, Program “Pembina Tenaga Kerja Perempuan” Provinsi Jawa Timur Tahun 2002	Pelaksana Terbaik Program Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jawa Timur Tahun 2002	2002	Gubernur Jawa Timur
	Peserta Program Jamsostek Yang Memenuhi Tertib Kepesertaan dan Administrasi Sesuai Perundang-undangan Sebagai Wujud Komitmen Dalam Memberikan Perlindungan dan Kesejahteraan Bagi Tenaga Kerja dan Keluarganya.	Peserta Program Jamsostek	2002	PT.Jamsostek (Persero)
	Perusahaan Pembina Tenaga Kerja Terbaik Tingkat Provinsi Tahun 2002	Perusahaan Pembina Tenaga Kerja Perempuan Tingkat Provinsi Tahun 2002	2002	Menteri Pemberdayaan Perempuan RI
	Pembayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Panutan Tahun 2002	Pembayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Tahun 2002	2002	Walikota Surabaya
	Perusahaan Hasil Tembakau Golongan III Teraktif	Perusahaan Hasil Tembakau Golongan III	2007	Kantor Pengawasan dan Pelayanan Tipe A2 Juanda
GAWIH	Pemrakarsa dan Penyelenggara Pembuatan Cerutu Terbesar	Pemrakarsa dan Penyelenggara Pembuatan Cerutu	2010	Museum Rekor Indonesia
	<i>The Most Powerfull Distribution Performance 2009</i>	<i>Distribution Performance 2009</i>	2009	SWA QASA MIX

K. Prospek Usaha

Industri rokok di Indonesia

Indonesia merupakan negara pengkonsumsi rokok terbesar nomor tiga di duniadengan 317 milyar batang di tahun 2011. Industri ini tumbuh 7,7% per tahun selama limatahun terakhir dandiperkirakan akan terustumbuh pada 3-4%selama limatahun ke depan.

Konsumsi rokok utama Indonesia adalah rokok kretek (campuran tembakau dan cengkeh) dengan pangsa pasar untuk rokok putih (SPM) hanya 6%. Rokok kretek dibagi menjadi Rokok kretek mesin (SKM) dan rokok kretek gulung (SKT). Pangsa rokok SKM meningkat 8% selama lima tahun terakhir dan pada tahun 2011 berkontribusi terhadap 68% pangsa pasar rokok.

Sebagian besar pertumbuhan rokok berasal dari rokok “mild” atau “light” yang memiliki CAGR lima tahun (2007 – 2012) dari 14,89% dibandingkan dengan 2,54% untuk rokok biasa dan berdasarkan pada tingkat pertumbuhan, saat ini rokok *mild* akan melebihi rokok biasa dalam lima tahun ke depan Indonesia sebagai salah satu yang memiliki peringkat tertinggi merokok di dunia dengan prevalensi 34,8% dengan klasifikasi perokok dewasa, namun juga memiliki kesenjangan gender tertinggi antara perokok pria dan perokok wanita dengan 67% untuk pria dibandingkan dengan 3% untuk wanita. Prevalensi merokok di kalangan pria masih meningkat secara bertahap. Rata-rata perokok mengonsumsi kurang dari 16 batang per hari.

Di sisi regulasi, Pemerintah Indonesia masih dalam tahap untuk dapat merampungkan pembahasan mengenai Rancangan Peraturan Pemerintah mengenai pengawasan terhadap industri tembakau tanah air. Dibandingkan dengan peraturan yang berlaku di negara lain, rancangan peraturan baru ini masih relatif longgar dimana masih memungkinkan adanya iklan dan promosi.

Isu utama yang dibahas dalam rancangan peraturan ini adalah tentang larangan mencampurkan zat tambahan kecuali terbukti secara ilmiah aman. Klausul ini menyiratkan bahwa setiap perusahaan rokok perlu memberikan komposisi atau resep kepada Departemen Kesehatan dan ini dianggap bertentangan dengan prinsip persaingan usaha yang sehat dengan kemungkinan resep jatuh di tangan pesaing.

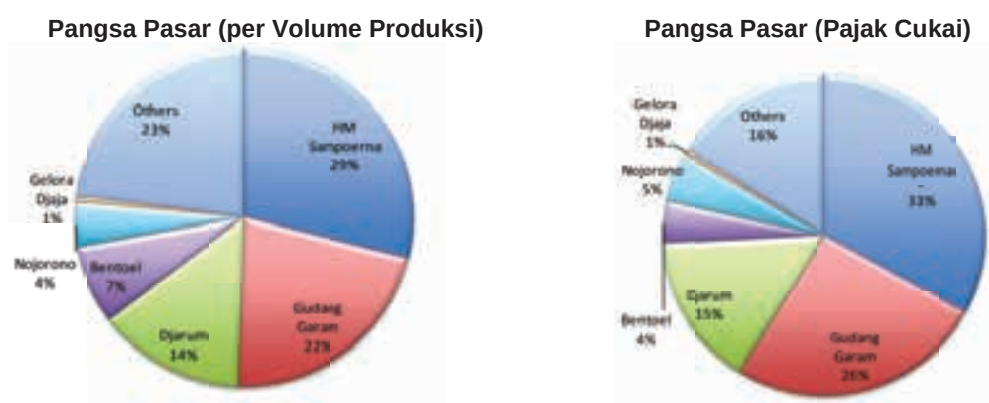
Departemen Keuangan telah mengembangkan roadmap untuk industri tembakau yang akan dilaksanakan selama tiga tahap antara 2007-2020. Tahap kedua berfokus pada peningkatan pajak cukai rokok dan berubah dari 19 multi tingkatan ke tarif tunggal untuk setiap jenis rokok. Ini akan menguntungkan produsen terbesar karena produsen kecil dikenakan kenaikan tarif cukai yang lebih tinggi untuk membawa mereka sejalan dengan produsen terbesar. Tahap ketiga merupakan peringatan untuk membatasi kuota penjualan yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 yaitu sebesar 260 milyar batang per tahun, tapi masih belum pasti apakah pemerintah akan memberlakukan kuota tersebut dan sebesar berapa milyar per tahun.

Keterangan mengenai Prospek Usaha Perseroan telah disajikan lebih lanjut dalam Bab X mengenai Industri Rokok Indonesia.

L. Persaingan Usaha

Pangsa Pasar Industri Rokok

Di Indonesia, terdapat empat perusahaan besar yang mencakup 72% pangsa pasar tahun 2011 berdasarkan volume produksi rokok. Pangsa pasar terbesar dikuasai oleh PT HM Sampoerna 29%, diikuti dengan PT Gudang Garam sebesar 22% dan PT Djarum sebesar 14% pada urutan kedua dan ketiga.



Sumber: Laporan Tahunan, Clarity Research Indonesia



Berikut ini disajikan informasi ringkas mengenai empat perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang menjadi pesaing utama bagi Perseroan, sebagaimana dilaporkan dalam hasil riset Clarity Research Indonesia tahun 2012 mengenai Status Sektor Industri Rokok Indonesia Terkini dan Prospek di Masa Mendatang.

HM Sampoerna Group

Pada tahun 2011, Sampoerna meraih 29% pangsa pasar berdasarkan produksi rokok dan 33% pangsa pasar berdasarkan pembelian pita cukai. Perusahaan ini memfokuskan diri pada pasar domestik dalam rangka memperoleh 99,8% penjualan.

Merek-merek inti Sampoerna, yakni Marlboro, A Mild, U Mild, Trend Mild, Vegas Mild, dan Dji Sam Soe berkontribusi sebesar 60% total penjualan. Pada 2011, volume penjualan meningkat 16,3% atau senilai 21,8% pendapatan. Meskipun merek U Mild baru dipasarkan beberapa tahun terakhir, namun penjualannya telah berkontribusi besar (bersamaan dengan A Mild) terhadap peningkatan penjualan secara keseluruhan. Merek U Mild ini diproduksi oleh salah satu anak perusahaan Sampoerna, Asia Tembakau dan dijual dengan harga yang lebih murah 33% dibandingkan dengan A Mild.

Saat ini Sampoerna mulai memfokuskan diri pada penjualan rokok putih (SPM) seperti Marlboro, terkait dengan akuisisinya oleh Philip Morris.

Gudang Garam

Sebagai perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia, Gudang Garam menguasai 22% pangsa pasar produksi dan 26% pangsa pasar pajak cukai.

Perusahaan ini memfokuskan dirinya pada penjualan SKM yang berkontribusi sebesar 86% dari total volume penjualan. Sampai saat ini Gudang Garam belum memproduksi rokok putih (SPM) meskipun rencana produksi sudah dilakukan untuk beberapa tahun kedepan.

Volume penjualan domestik pada tahun 2011 hanya mengalami peningkatan sebesar 1,6% meskipun total pendapatan meningkat 11%. Hal ini disebabkan oleh perusahaan lebih menitikberatkan pada perolehan laba dibandingkan volume penjualan.

Beberapa merek utama Gudang Garam yakni Surya, Filter International Red, Surya Professional Mild dan sampai saat ini penjualan difokuskan terhadap merek-merek tersebut. Saat ini penjualan Gudang Garam paling banyak di Jawa, Sumatera, dan Bali serta akan berusaha merambah wilayah lain di Indonesia.

Djarum

Jumlah penjualan tahun 2011 mencapai 44,7 miliar batang dan pangsa pasar 14% berdasarkan produksi dan 15% berdasarkan pajak cukai. Djarum secara tidak langsung memiliki sekitar 30 produsen rokok yang tidak semuanya merupakan anak perusahaan sehingga sulit untuk menentukan penjualan total grup. Produksi difokuskan pada rokok kretek dan belum ada rencana untuk memproduksi rokok putih dalam beberapa tahun kedepan.

Merek-merek ini dari Djarum di antaranya Djarum Super, Djarum Coklat, LA Lights dan Djarum Black.

PT Bentoel International Investama

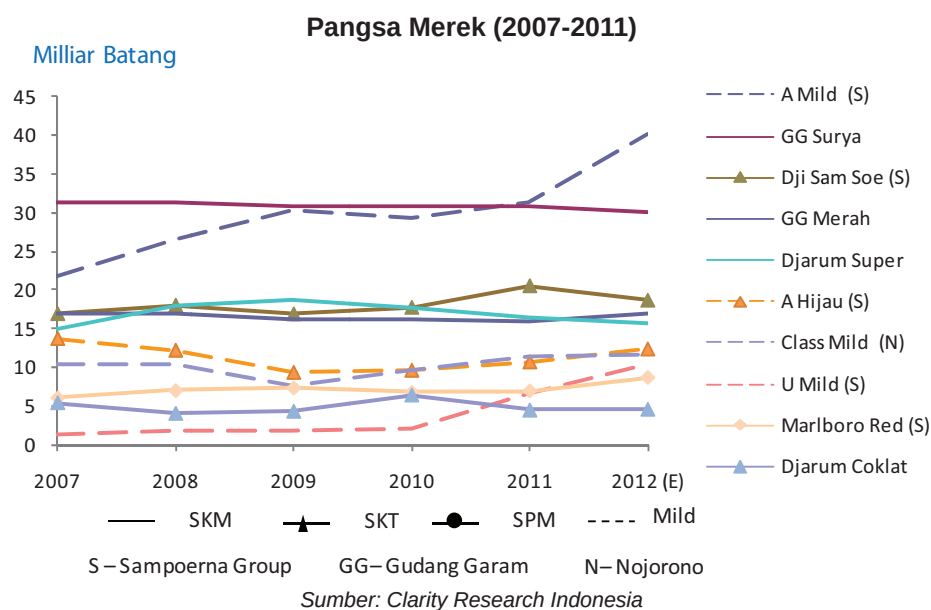
Bentoel merupakan perusahaan rokok terbesar ke-4 dengan jumlah volume produksi 23,1 miliar batang pada tahun 2011 atau menguasai 7% pangsa pasar produksi dan 4% pangsa pajak cukai.

Pada 2011, volume penjualan meningkat sebesar 0,8% atau 13% pendapatan. Perusahaan ini memproduksi rokok Kretek (SKM & SKT) dan rokok putih (SPM). Penjualan perusahaan ini lebih banyak dipengaruhi oleh segmen SKT, yakni terjadi peningkatan sebesar 13% pada 2011 atau berkontribusi 38% terhadap volume penjualan. Di sisi lain, SKM berkontribusi terhadap 48% dari total volume dengan 80% di antaranya berasal dari penjualan rokok mild. Sementara itu, volume penjualan merek-merek premium SPM meningkat sementara merek-merek lainnya mengalami penurunan. Merek-merek inti perusahaan ini yakni Sejati, Star Mild, neO Mild, dan Club Mild.

Pangsa Merek

Pangsa pasar merek rokok di Indonesia dikuasai oleh A Mild (termasuk dalam SKM) yang diproduksi oleh PT HM Sampoerna dengan volume penjualan 20,5 miliar batang pada tahun 2011. Urutan kedua dikuasai oleh merek Surya produksi PT Gudang Garam dengan volume penjualan yang stabil selama lima tahun terakhir. Merek ini diklasifikasikan kedalam SKM reguler. Sementara itu, merek Dji Sam Soe (termasuk dalam SKT) produksi PT HM Sampoerna menempati urutan ketiga sebagai merek dengan pangsa pasar terbesar. Untuk pasar rokok putih, Sampoerna (melalui Philip Morris) mencatat penjualan sebesar 7 miliar batang per tahun.

Merek rokok kategori mild mengalami peningkatan volume penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan reguler.



Posisi Perseroan dalam Peta Persaingan Industri Rokok Nasional

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini, pangsa pasar produk rokok Perseroan dan Entitas Anak baru sekitar 1% dari keseluruhan jumlah produksi rokok nasional dan pembelian pita cukai. Namun demikian, Perseroan konsisten dengan target market yang dituju serta mengedepankan kualitas produk yang dihasilkan. Kedepannya, Perseroan masih akan mengupayakan pertumbuhan yang optimal dengan utilisasi kapasitas produksi yang tersedia juga dengan cara peluncuran produk-produk baru yang dapat meraih perhatian konsumen.



M. Corporate Social Responsibility

Perseroan berkeyakinan bahwa untuk menjaga kelangsungan usahanya, Perseroan tidak hanya harus menjalankan aktivitas bisnis namun juga harus melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan pondasi yang sangat kokoh dalam setiap gerak langkah Perseroan.

Sebagai sumbangan Perseroan untuk perkebangan sosial bagi komunitas di sekitar Perseroan, beberapa program dilaksanakan dan fokus pada bidang lingkungan hidup, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, olahraga, kesehatan, kegiatan religius dan gerakan sosial.

a. Lingkungan Hidup

Untuk mengkampanyekan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup kepada masyarakat setempat, Perseroan mengadakan Gerakan Penanaman Pohon sebagai upaya penghijauan dan paru-paru kota di Propinsi Jawa Timur dan pemberian bibit pohon buah-buahan di Propinsi Jawa Timur yang juga ditujukan untuk tambahan penghasilan masyarakat sekitar.

b. Pendidikan

Perseroan berpendapat bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekitar, oleh karena itu Perseroan memberikan sumbangan beasiswa bagi warga di kelurahan sekitar lokasi pabrik, memberikan sumbangan berupa buku ke perpustakaan yang dikelola Pemerintah Kota Surabaya, dan upaya pendirian Yayasan Wismilak sebagai koordinator penyaluran dana bantuan pendidikan kepada masyarakat sekitar.

Masih dalam dunia pendidikan, Perseroan juga tercatat pernah menyampaikan dukungan dalam bentuk pengadaan sepeda sebagai moda transportasi interen dalam kampus UGM.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Perseroan saat ini sedang menyelenggarakan "*Diplomat Success Challenge*" sebagai suatu event untuk pemberdayaan kewirausahaan di Indonesia, dimana setiap peserta diharuskan mengajukan proposal jenis usaha yang akan dilombakan dan pemenang akan mendapatkan hadiah berupa modal usaha untuk mewujudkan bentuk usaha sebagaimana diajukan dalam proposal.

d. Olahraga

Olahraga adalah salah satu aspek sosial yang menurut pendapat Perseroan sangat penting bagi masyarakat, oleh karena itu Perseroan mengadakan pembinaan tenis dari pelatihan atlit tenis junior (masih berlangsung), program pembinaan kepelatihan cabang olahraga tenis, dan secara berturut-turut mengadakan Turnamen International "*Wismilak International*" sejak 1994 – 2008 serta Turnamen International Junior 1994 – 2007. Kepedulian Perseroan akan pengembangan olahraganasional juga terwujud dalam pembentukan tim balap sepeda untuk atlit Indonesia agar dapat bertanding di luar negeri. Program ini berlangsung hingga tahun 2007.

e. Kesehatan

Demi kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar, Perseroan aktif mengadakan donor darah setiap tahunnya bagi para karyawan dan khitanan masal bagi penduduk sekitar lokasi pabrik dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.



f. Program Kemanusiaan

Pemberian bantuan kemanusiaan untuk bencana alam yaitu pada korban gempa bumi di Bantul, Yogyakarta, kemudian korban gunung meletus Merapi, hingga pengiriman tim *off-roader* untuk menjangkau para korban bencana tsunami di Aceh tahun 2006.

g. Kegiatan religius

Dibidang pengembangan religius, Perseroan aktif menyelenggarakan perayaan hari besar dan kegiatan keagamaan disertai dengan pemberian sumbangan bagi pemeluk agama terkait.

Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan CSR, untuk tahun 2007 sampai dengan 2011 berkisar Rp9,9 miliar.



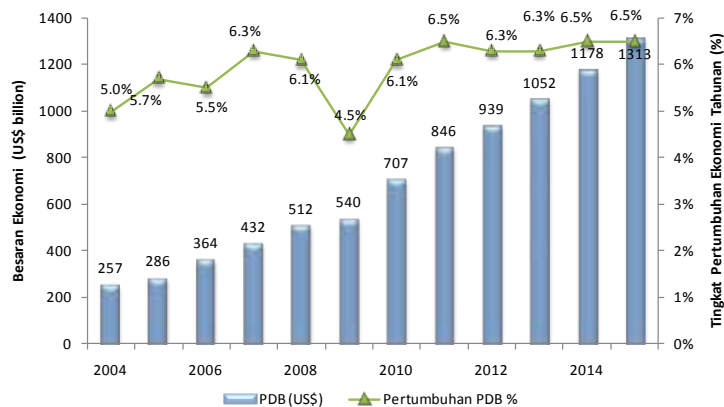
X. INDUSTRI ROKOK INDONESIA

Gambaran Makroekonomi Indonesia

Prospek pertumbuhan ekonomi

Saat ini Indonesia termasuk dalam negara dengan kondisi ekonomi terbesar urutan ke-16 dengan nilai US\$846 miliar pada akhir tahun 2011. Indonesia telah mempertahankan pertumbuhan pada level 6% per tahun selama enam tahun terakhir, kecuali pada 2009, saat terjadi krisis ekonomi global. Pada tahun 2011, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,5% dan merupakan tingkat pertumbuhan paling tinggi dalam 15 tahun terakhir.

Performa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2004-2015)



Sumber: BPS, World Bank, IMF, dan consensus dari berbagai sumber

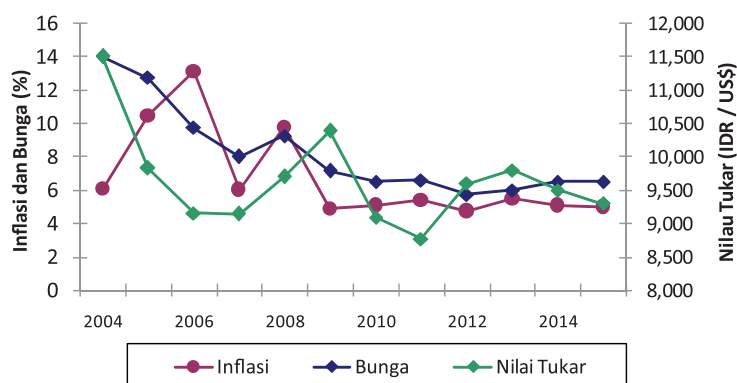
Selama tahun 2012, Indonesia telah menjadi Negara dengan pertumbuhan ekonomi paling cepat nomor dua setelah Cina di antara kedua puluh negara G-20. Pertumbuhan ekonomi setahun penuh diharapkan sedikit melambat menjadi 6,3% pada tahun 2012 dan 2013 seiring dengan krisis zona Euro yang mempengaruhi ekonomi global. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang kuat akibat meningkatnya konsumsi domestik dan investasi, namun hal ini berpengaruh terhadap ekspor.

Variabel ekonomi lainnya

Indonesia telah mengalami inflasi moderat, namun hal ini telah mampu diatasi oleh Bank Indonesia dengan menurunnya tingkat inflasi selama 22 bulan sampai Januari 2012. Inflasi kembali meningkat perlahan sejak Januari 2012 seiring dengan peningkatan harga pangan dunia dan depresiasi Rupiah. Akan tetapi peningkatan ini masih berada pada rentang yang ditargetkan pemerintah.

Rendahnya inflasi memungkinkan tingkat suku bunga bank sentral pada angka 5,75% untuk dapat mempertahankan pertumbuhan yang kuat sehingga mampu melindungi perekonomian negara dari krisis zona Euro.

Indikator Makroekonomi (2004-2015)



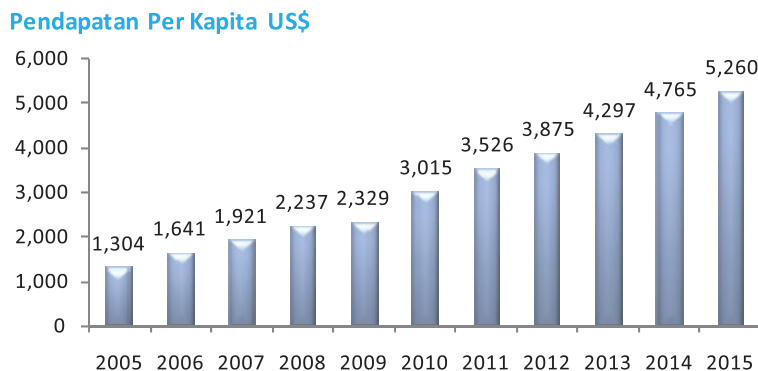
Sumber: BPS dan Analisa Clarity

Indonesia tidak sepenuhnya kebal terhadap krisis debit zona Euro dan telah mencatat defisit dalam perdagangan bulan April sampai Juli. Defisit dalam perdagangan ini diperkirakan akan tetap terjadi sampai akhir tahun. Hal ini cukup member tekanan terhadap Rupiah, yang telah mengalami depresiasi sebesar 5% terhadap dolar Amerika sejak awal tahun. Beberapa analis memperkirakan depresiasi bertambah 2% sampai akhir tahun. Depresiasi Rupiah akan menyebabkan tekanan inflasi terhadap perekonomian dalam beberapa tahun kedepan. Sementara itu, indikator makroekonomi diperkirakan akan tetap berada pada rentang stabil.

Pertumbuhan masyarakat kelas menengah

Indonesia tetap berada pada kategori negara dengan pendapatan menengah, namun pada tahun 2010, pendapatan per kapita telah melampaui titik kritis, Rp 2.800.000. Para analis ekonomi melihat ini sebagai titik penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan pendapatan per kapita (2005-2015)



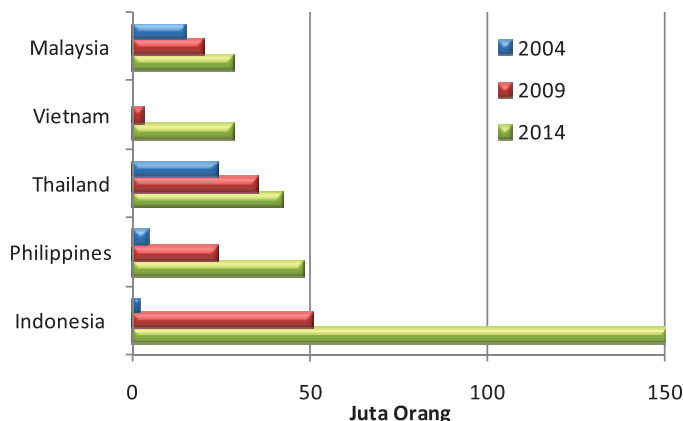
Sumber: BPS, Proyeksi PT Clarity Research Indonesia

Segmen kelas menengah telah bertambah dari 2 juta pada tahun 2004 menjadi 50 juta pada tahun 2009 dan diprediksikan akan bertambah tiga kali lipat menjadi 150 juta pada tahun 2014. Pada akhir tahun 2014, populasi masyarakat kelas menengah di Indonesia akan melebihi populasi total masyarakat kelas menengah di Filipina, Thailand, Vietnam, dan Malaysia.



Sebaran masyarakat kelas menengah

Sebaran masyarakat kelas menengah



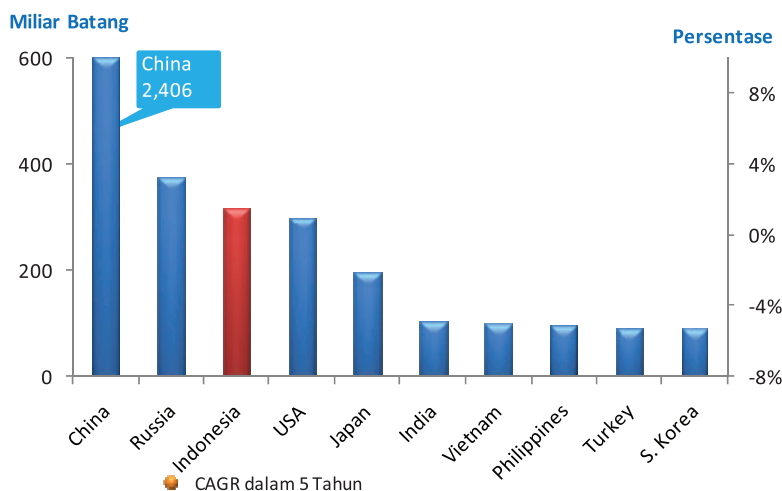
Sumber: World Bank, Nomura, CEIC

Catatan: Berdasarkan pendapatan per kapita rumah tangga Rp 2.800.000 atau lebih tinggi

Industri Rokok Indonesia Dalam Konteks Global

Indonesia merupakan pasar rokok terbesar ketiga pada tahun 2011, di bawah Cina sebagai pasar rokok terbesar dunia (41% konsumsi rokok dunia) dan Rusia. Besarnya pasar rokok di Indonesia serupa dengan Negara maju, Amerika Serikat. Berdasarkan tingkat pertumbuhan terkini, Indonesia diprediksi akan menjadi pasar rokok terbesar kedua dalam lima tahun kedepan.

Sepuluh Besar Negara dengan Pasar Rokok Terbesar (Tahun 2011, dalam satuan miliar batang)

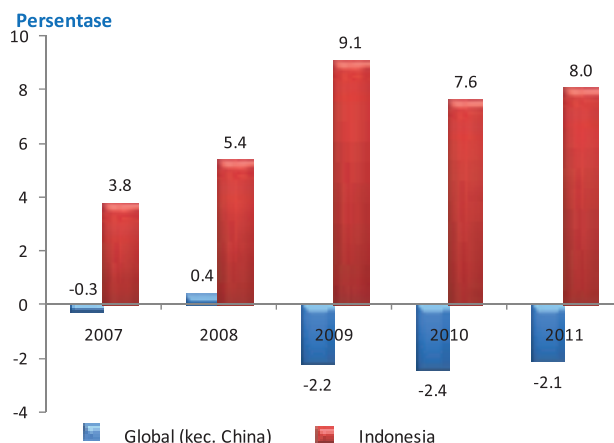


Sumber: Clarity Research Indonesia, Euromonitor

Secara keseluruhan, hanya 6 dari 20 pasar rokok mengalami pertumbuhan positif selama periode 2006-2011. Indonesia merupakan salah satu diantaranya yang memiliki laju pertumbuhan paling cepat (CAGR 7,7% tahun 2006-2011), atau dua kali lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan China dan Vietnam.

Sementara itu, pertumbuhan volume rokok Global (kecuali Cina) menurun rata-rata 2,2% per tahun selama periode 2009-2011. Di sisi lain, industri rokok Indonesia meningkat sampai 7% per tahun pada periode yang sama.

Pertumbuhan Volume Rokok Global (Kecuali Cina) Dan Indonesia (2006-2011)



Sumber: Clarity Research Indonesia, Euromonitor

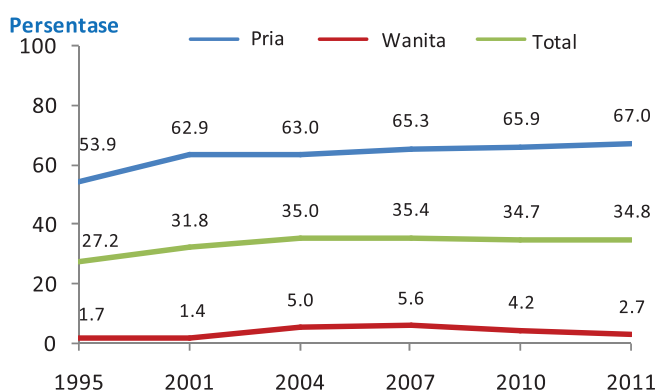
Konsumen Rokok Indonesia

Prevalensi

Prevalensi perokok di Indonesia menduduki peringkat paling tinggi di dunia, sebanyak 34,8% penduduk usia dewasa masuk dalam kategori perokok. Tingkat prevalensi perokok ini cenderung sama sejak tahun 2004.

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi perokok pria jauh lebih besar dibandingkan dengan perokok wanita. Pada tahun 2011, sebanyak dua pertiga dari pria dewasa merupakan perokok, sedangkan wanita dewasa perokok hanya sebesar 3%. Tingkat prevalensi perokok pria perlahan meningkat selama satu dekade terakhir, sedangkan prevalensi perokok wanita mengalami peningkatan sampai tahun 2007 kemudian perlahan menurun di tahun-tahun berikutnya.

Prevalensi Perokok (1995-2011)

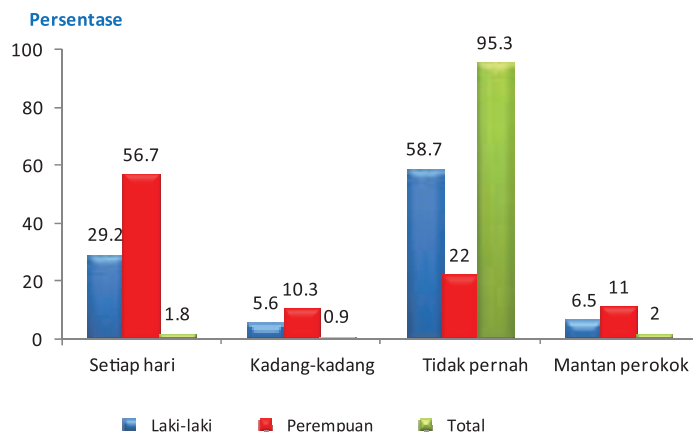


Sumber: GATS Indonesia, Riskesdas

Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 85% Pria dan 67% perokok wanita merokok setiap hari. Hanya 22% Pria mengaku tidak pernah merokok, sementara itu 95% wanita mengatakan tidak pernah merokok.



Status Perokok Berdasarkan Jenis Kelamin

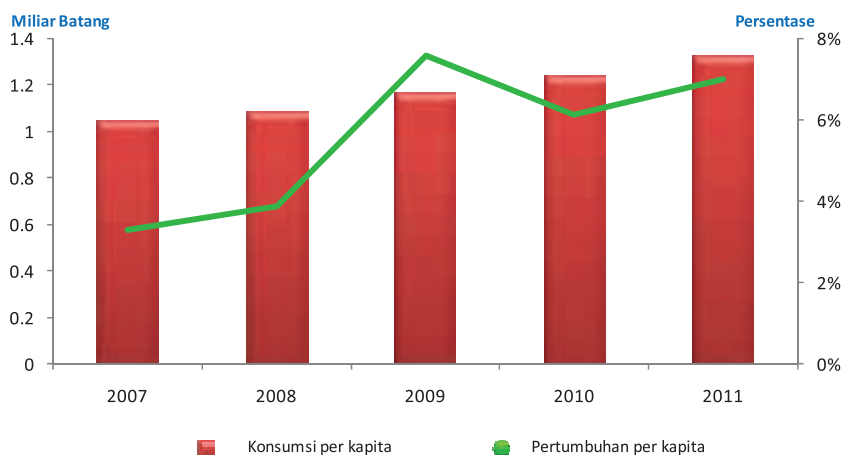


Sumber: GATS Indonesia

Konsumsi Per Kapita

Konsumsi per kapita (KK) Indonesia tahun 2011 yakni 1323 batang dan meningkat pada CAGR 4,87% selama 5 tahun terakhir.

Konsumsi per Kapita (2007-2011)

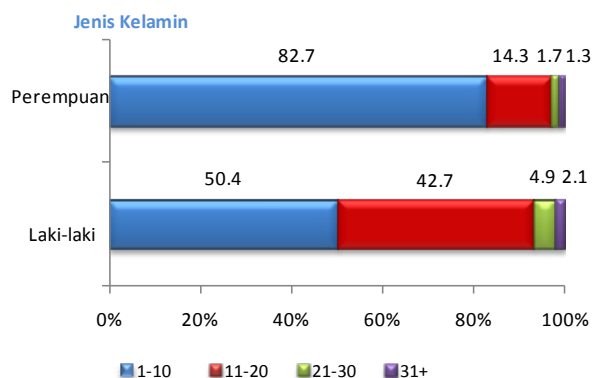


Sumber: GAT, Clarity Research Indonesia

Berdasarkan tingkat prevalensi perokok pada 2011, yakni 34.8%, diperkirakan seorang perokok mengkonsumsi rata-rata 27,5 bungkus (isi 16 batang) per bulan, meningkat dari rata-rata 24 bungkus per bulan pada 2007.

Lebih dari separuh populasi Pria perokok, menghisap 1-10 batang, dan sebanyak 42,7% mengkonsumsi 11-20 batang rokok per hari. Sebanyak 82,7% perokok wanita rata-rata mengkonsumsi 10 batang rokok per hari. Sementara itu sebanyak 33% kaum wanita yang merokok mengaku sebagai perokok sosial atau musiman di mana mereka hanya merokok pada acara atau kondisi tertentu saja.

Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dikonsumsi per Hari

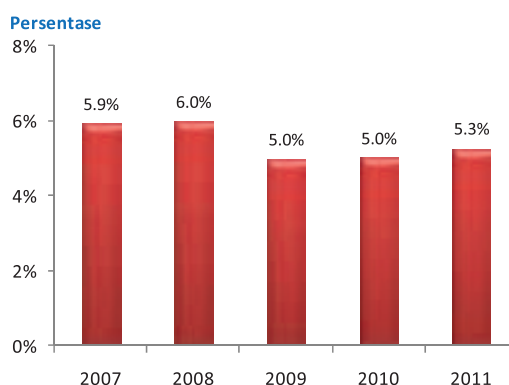


Source: GATS

Rata-Rata Pengeluaran Bulanan untuk Rokok

Rataan pengeluaran konsumen menurun secara perlahan selama lima tahun terakhir, menjadi 5,9% dari 5,5% per bulan pada 2008. Penurunan ini menggambarkan peningkatan daya beli konsumen yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan harga rokok akibat tingginya harga cukai dan KK.

Rata-Rata Pengeluaran Bulanan untuk Rokok



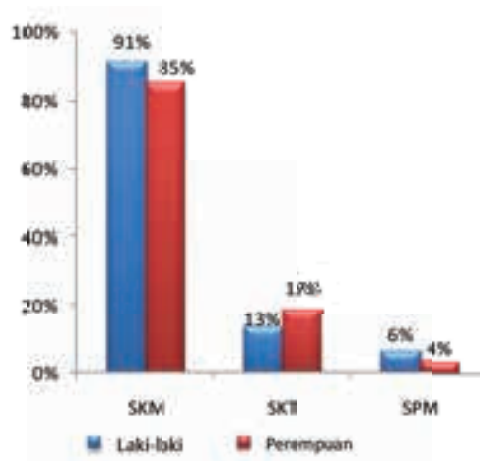
Sumber: BPS

Jenis Rokok yang Dikonsumsi

Sebagian besar perokok di Indonesia mengonsumsi kretek, terutama sigaret kretek mesin (SKM) dengan persentase 91% Pria dan 85% wanita. Sementara itu, jumlah perokok wanita yang mengonsumsi sigaret kretek tangan (SKT) lebih banyak daripada perokok pria, namun beberapa perokok mengonsumsi SKM dan SKT. Di sisi lain, rokok putih kurang diminati oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat prevalensi hanya 6% pria dan 4% wanita. Hal ini disebabkan oleh rasa yang kurang sesuai dengan selera masyarakat dan harga yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kretek.



Jenis rokok yang dikonsumsi



Sumber: GATS

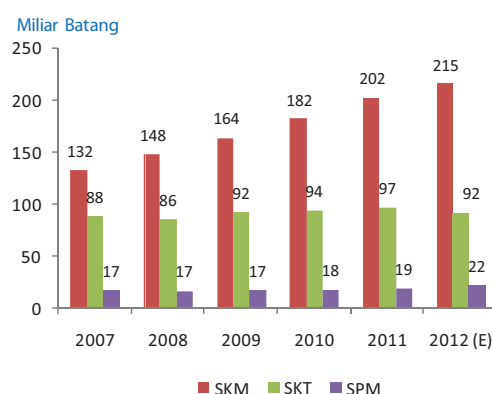
Pangsa Pasar Domestik Indonesia

Pangsa pasar domestik Indonesia pada 2011 diperkirakan sebesar 317 miliar batang dengan tingkat CAGR 7,7%. Rokok yang dikonsumsi di Indonesia dikategorikan kedalam:

- Rokok Kretek. Campuran tembakau dan cengkeh yang menjadi ciri khas rokok di Indonesia. Rokok kretek dibagi atas:
 - Sigaret Kretek Mesin (SKM)
 - Sigaret Kretek Tangan (SKT)
- Sigaret Putih Mesin (SPM)

Sebagai negara dengan pangsa pasar kretek terbesar, sebanyak 94% dari seluruh penjualan merupakan kretek, dan 6% adalah rokok putih.

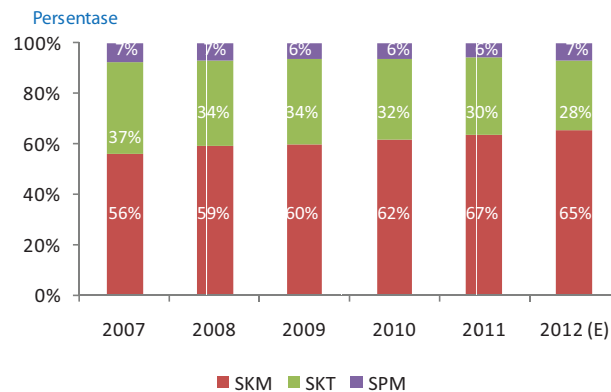
Pangsa pasar rokok Indonesia (2007-2012)



Sumber: Clarity Research Indonesia

Berdasarkan jenis rokok, SKM mengalami peningkatan sebesar 8,8% per tahun, sedangkan SKT hanya meningkat 2,0% per tahun dengan kretek *mild* sebagai penyumbang terbesar terhadap pangsa pasar segmen ini. Sementara itu, pasar rokok putih (SPM) mengalami pertumbuhan sebesar 2,2% per tahun pada periode yang sama. Berdasarkan pangsa pasar, SKM meningkat sebesar 8%, dari 56% menjadi 64% dalam lima tahun terakhir, sedangkan SKT menurun dari 37% menjadi 30%. Di sisi lain, pangsa pasar rokok putih SPM cukup stabil dengan persentase 6-7%.

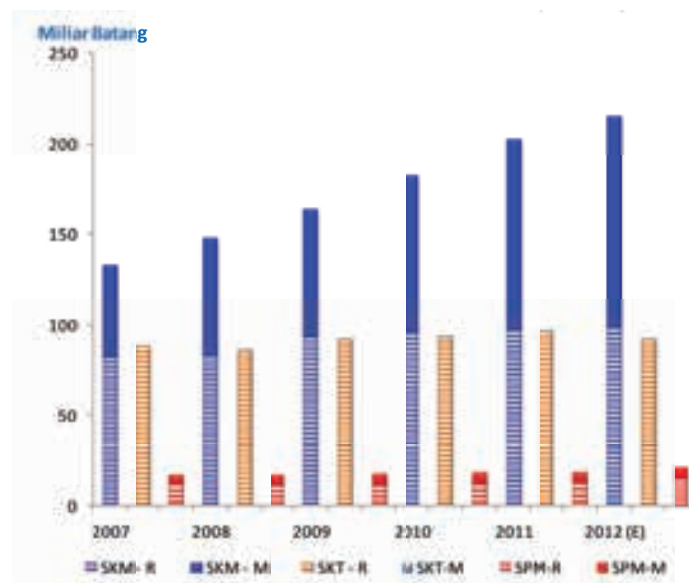
Pangsa pasar berdasarkan jenis rokok



Sumber: Clarity Research Indonesia

Selama 5 tahun (2007-2011), seluruh peningkatan volume terutama didorong oleh peningkatan penjualan *mild*, dengan angka pertumbuhan 14.9% per tahun. Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan rokok reguler, yakni 2.2%. Dengan demikian, pangsa rokok *mild* meningkat dari 23% pada tahun 2007 menjadi 35% pada tahun 2011.

Pertumbuhan volume rokok mild dan regular (2007-2011)



Sumber: Clarity Research Indonesia

Regulasi

Pemerintah Indonesia telah mempersiapkan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang tembakau ("RPP Tembakau") dengan isi peraturan yang lebih ketat dibandingkan dengan yang tercantum pada peraturan yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Meskipun telah disusun sejak lima tahun yang lalu, RPP ini belum juga disahkan karena diperlukan persetujuan dari lima kementerian serta DPR. Kemungkinan RPP ini untuk disahkan semakin kecil dengan akan diselenggarakannya pemilihan umum 2014. Hal ini disebabkan DPR cenderung enggan untuk mengesahkan peraturan kontroversial menjelang pemilihan umum.



Terdapat beberapa perbedaan pengaturan yang penting antara PP 19/2003 dengan RPP Tembakau. Secara garis besar, perbedaan tersebut dapat dibagi menjadi empat komponen utama, antara lain sebagai berikut:

- **Produk** – Pelarangan bahan tambahan
- **Kemasan dan Promosi** – Jumlah minimum batang rokok per kemasan, peringatan kesehatan, informasi mengenai kandungan nikotin dan tar, dan larangan pencantuman istilah, keterangan atau tanda
- **Pembelian** – Tempat dan larangan penjualan
- **Kawasan Merokok** – Kawasan tanpa rokok dan kawasan khusus rokok

1) Produk

Kriteria	Peraturan yang berlaku (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003 tentang Pemngamanan Rokok Bagi Kesehatan)	RPP Tembakau
Pelarangan bahan tambahan	Pelarangan bahan tambahan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan	Pelarangan penggunaan bahan tambahan, kecuali terbukti aman bagi kesehatan secara ilmiah. Dalam penjelasan RPP diatur bahwa tembakau, cengkeh, kelembak dan kemenyan tidak termasuk bahan tambahan, melainkan sebagai bahan baku.

Dampak:

Ayat dalam RPP Tembakau yang menyebutkan "kecuali telah dapat dibuktikan secara ilmiah bahan tambahan tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan" akan berdampak pada kewajiban industri untuk memberikan komposisi lengkap bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan rokok kepada Kementerian Kesehatan. Jika komposisi ini diketahui oleh perusahaan lain, maka perusahaan tersebut akan dengan mudah membuat produk yang sama. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip "kompetisi yang adil". Sampai dengan saat ini, ketentuan tersebut masih dalam tahap diskusi oleh para pihak yang terkait dan turut serta dalam pembahasan RPP Tembakau.

2) Kemasan

Kriteria	Peraturan yang berlaku (PP 19/2003)	RPP Tembakau
Jumlah minimum batang rokok per kemasan	Tidak diatur.	Tidak ada pembatasan minimal untuk SKM dan SKT, sedangkan untuk Rokok Putih Mesin, jumlah minimum adalah 20 batang per setiap kemasan.



Kriteria	Peraturan yang berlaku (PP 19/2003)	RPP Tembakau
Peringatan kesehatan	Tidak diatur mengenai peringatan kesehatan dalam bentuk gambar. Peringatan kesehatan dibuat kotak dengan garis pinggir 1 mm, warna kontras antara warna dasar dan tulisan, ukuran tulisan sekurang-kurangnya 3 mm. Peringatan kesehatan saat ini berbunyi: "Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin."	Pencantuman peringatan kesehatan berupa gambar dan tulisan tersebut harus memenuhi ketentuan-ketentuan berikut: - dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang seluas 50%, diawali dengan kata "Peringatan" dengan menggunakan huruf berwarna putih dengan dasar hitam, harus dicetak dengan jelas dan mencolok, baik sebagian atau seluruhnya; - gambar peringatan harus dicetak berwarna; - jenis huruf harus menggunakan huruf <i>arial bold</i> dan <i>font</i> 10, tulisan warna putih di atas latar belakang hitam. Setiap 1 varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20 persen dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Peringatan kesehatan dalam PP 19/2003 akan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan ketentuan dalam RPP Tembakau.
Informasi mengenai kandungan nikotin dan tar dalam rokok	Hanya diwajibkan untuk mencantumkan informasi mengenai kandungan nikotin dan tar	Selain kewajiban untuk mencantumkan informasi mengenai nikotin dan tar, di kemasan rokok juga wajib mencantumkan: Pernyataan berbunyi: "dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia dibawah 18 tahun dan perempuan hamil", "Tidak ada batas aman" dan "mengandung lebih dari 43 zat penyebab kanker".
Larangan pencantuman istilah, keterangan atau tanda	Tidak ada.	Pelarangan dicantulkannya istilah <i>Light</i> , <i>Ultra Light</i> , <i>Mild</i> , <i>Extra Mild</i> , <i>Low Tar</i> , <i>Slim</i> , <i>Special</i> , <i>Full Flavor</i> maupun <i>Premium</i> , atau kata lain yang mengindikasikan kualitas, superioritas, rasa aman, pencitraan, kepribadian ataupun kata-kata dengan arti yang sama, kecuali bagi produk tembakau yang sudah mendapatkan sertifikat merek.

Dampak:

Industri dapat tetap menyiarkan iklan di TV sebagai bentuk promosi utama dan akan mempersiapkan diri terhadap pelarangan pemasangan iklan di luar ruangan, sebagaimana yang telah diterapkan di beberapa kota.

3) Pembelian

Kriteria	Peraturan yang berlaku (PP 19/2003)	RPP Tembakau
Tempat Penjualan	Mesin penjual otomatis diperbolehkan di beberapa lokasi tertentu.	Mesin penjual otomatis akan dilarang.
Larangan Penjualan	Tidak diatur.	Larangan menjual rokok kepada anak-anak di bawah 18 tahun dan wanita hamil.

Dampak:

Pada dasarnya tidak ada dampak terhadap industri, karena mesin penjual tidak tersedia secara luas. Pada kenyataannya, sulit untuk memberlakukan pelarangan bagi toko/warung kecil untuk menjual rokok kepada anak-anak di bawah 18 tahun dan wanita hamil.



4) Kawasan Merokok

Kriteria	Peraturan yang berlaku (PP 19/2003)	RPP Tembakau
Kawasan tanpa rokok	Tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, dan tempat yang secara spesifik sebagai tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum	Fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum dan tempat lainnya yang ditetapkan.
Kawasan khusus untuk merokok	Tempat umum dan tempat kerja yang menyediakan tempat khusus untuk merokok harus menyediakan alat penghisap udara, sehingga tidak mengganggu kesehatan bagi yang merokok.	Tempat umum dan tempat kerja dapat menyediakan tempat khusus merokok yang merupakan ruang terbuka yang berhubungan langsung dengan udara luar, sehingga udara dapat bersirkulasi dengan baik.

Dampak:

Sampai pada saat ini, tidak semua tempat kerja atau tempat umum, yang telah menyediakan area merokok khusus. Selain itu, pemerintah daerah masih kurang aktif dalam melaksanakan ketentuan ini, namun, penyediaan fasilitas khusus merokok ini akan dilakukan secara bertahap.

Pajak (Roadmap industri tembakau dan kebijakan pajak cukai)

Tahun 2007, Kementerian Keuangan mengeluarkan *roadmap* industri tembakau untuk periode 2007-2020. *Roadmap* ini terdiri atas tiga fase dengan fokus berbeda.

Fase kedua, yang dititikberatkan pada peningkatan tarif pita cukai secara bertahap sampai terdapat satu tarif (*single tariff*) untuk semua jenis rokok.

	Fase 1 (2007-2010)	Fase 2 (2010-2015)	Fase 3 (2015-2013)
Fokus	Pertumbuhan industri dan tenaga kerja.	Peningkatan pajak cukai.	Isu kesehatan.
		Peningkatan pendapatan negara melalui pajak cukai yang lebih tinggi. Pengurangan jumlah golongan dari 19 (tahun 2009) menjadi 3 golongan industri (tahun 2016) dengan penggabungan secara bertahap hingga mencapai tarif tunggal untuk semua jenis rokok. Penerbitan SNI untuk rokok kretek	Memberlakukan kuota produksi mulai tahun 2015 yakni 260 miliar per tahun. Seluruh peraturan tembakau harus disesuaikan dengan isu-isu kesehatan yang sedang berkembang.
Implementasi	Sudah dilaksanakan Jumlah produsen menurun dari 5000 (tahun 2007) menjadi 1500 (tahun 2010) dan 800 (tahun 2012).	Sedang diusahakan. Golongan perusahaan berdasarkan cukai berkurang jumlahnya dari 19 golongan tahun 2009 menjadi 15 golongan pada tahun 2011 dengan peningkatan pajak cukai 16% per tahun. Reduksi golongan ini diharapkan mencapai target pada tahun 2013. Cukai untuk golongan terendah (produsen kecil yang memproduksi produk dengan harga murah) meningkat lebih cepat dibandingkan dengan cukai untuk golongan tertinggi (produsen besar dengan produk premiumnya).	Tidak pasti



Dampak: Besar

Pada akhirnya masyarakat akan tetap mengkonsumsi rokok meskipun terjadi kenaikan cukai sampai akhirnya pengeluaran seorang rokok per bulan untuk rokok hanya 5% dari total pengeluaran bulanannya.

Produsen besar SKM dan SPM akan memperoleh keuntungan paling besar dari kebijakan ini, sementara itu produsen kecil akan kehilangan profit dengan meningkatnya tarif cukai. Dengan adanya tarif tunggal, maka seluruh produk rokok baik kualitas tinggi maupun rendah akan memiliki satu harga, sehingga konsumen akan cenderung memilih rokok kualitas tinggi (premium) untuk dikonsumsi.

Di sisi lain, imbas paling besar akan menimpa produsen SKT, yang sebagian besar merupakan produsen kecil, akan berada sejajar dengan para produsen besar dari segi tarif cukai.

Tingkat konsolidasi diperkirakan akan bertambah dengan akuisisi perusahaan dengan golongan lebih rendah oleh golongan yang lebih tinggi atau bahkan gulung tikar.

Pembahasan mengenai implementasi kuota akan dijelaskan pada bagian tantangan industri dan risiko.

Saat ini, masing-masing produsen rokok dikategorikan berdasarkan produksi tahunannya. Sejumlah produsen besar memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi rokok kurang dari dua miliar batang sehingga perusahaan besar tersebut dapat menikmati cukai rendah. Akan tetapi, sejak November 2012, golongan pajak cukai akan didasarkan pada produksi total gabungan perusahaan (group) per tahun, sehingga seluruh anak perusahaan secara otomatis akan menjadi golongan I. Hal ini juga akan menambah jumlah perusahaan golongan I.

Roadmap Pajak Cukai Rokok 2009-2016

Golongan Perusahaan Rokok		Produksi	Harga Eceran Per-batang (IDR)	Tarif Pajak Per-batang (IDR)						
Tipe Rokok	Golongan			2009	2010-11	2012	2013	2014	2015	2016
SKM	I	>2 Miliar batang	> IDR 660	310	325	355				
			631 - 660	300	315	345				
			600 - 630	280	295	325				
	II	≤2 Miliar batang	> IDR 430	230	245	270				
			381 - 430	195	210	235				
			374 - 380	155	170					
SPM	I	>2 Miliar batang	> 600	310	325					
			451 - 600	275	295	365				
			375 - 450	225	245					
	II	≤2 Miliar batang	>300	200	215	235				
			255 - 300	165	175	190				
			217 - 254	105	110	125				
SKT	I	>2 Miliar batang	>590	215	235	255				
			551 - 590	165	180	195				
			520 - 550	145	155					
	II	300 Juta – 2 Miliar batang	> 379	105	110	125				
			350 - 379	95	100	115				
			336 - 349	90	90	105				
	III	<300 Juta batang	Min 234	65	65	75				

Sumber: Kementerian Keuangan dan Roadmap Tembakau

Tren Pasar

Dinamika Industri

Ada beberapa faktor pendorong sekaligus kendala yang akan mempengaruhi industri rokok.

Faktor Pendorong

Pertumbuhan kelas menengah dengan pendapatan yang lebih besar

Seorang perokok menghabiskan rata-rata 5,4% dari pengeluaran bulanannya untuk pembelian rokok. Harga sebungkus rokok (isi 16 batang) sekitar Rp 7.500 sampai Rp 12.500 sehingga peningkatan pajak cukai akan tetap membuat harga rokok masih dalam rentang daya beli konsumen, terutama untuk kelas menengah. Dengan peningkatan penghasilan, diharapkan jumlah masyarakat kelas menengah akan meningkat dari 50 juta menjadi 150 juta pada tahun 2009-2014.



Prevalensi merokok di Indonesia yang tinggi dan stabil

Lebih dari lima tahun, tingkat prevalensi perokok diharapkan meningkat atau tetap sebagaimana kegiatan merokok telah mengakar dalam kebudayaan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah perokok pria sebanyak 67%.

Sifat Adiktif dari Tembakau

Pernyataan bahwa “sekali perokok akan terus sebagai perokok” berlaku di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yakni hanya 11% pria yang mengaku telah berhenti merokok.

Elastisitas Harga Rokok yang Rendah

Meskipun harga rokok meningkat, para perokok akan tetap merokok sebagai akibat dari sifat adiktif tembakau.

Kendala

Peningkatan harga rokok

Pajak cukai akan meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada produsen kecil dalam rangka menyederhanakan tarif menjadi satu golongan perusahaan berdasarkan satu cukai. Seperti disebutkan sebelumnya, rokok memiliki elastisitas harga yang rendah, namun dalam beberapa tahun kedepan konsumen akan beralih ke merek rokok produksi perusahaan golongan pertama setelah rokok dari perusahaan golongan kedua tidak dijual lagi.

Penamaan Merek

Jika RPP Tembakau disahkan, maka merek rokok yang baru diperoleh setelah berlakunya RPP Tembakau harus melakukan penamaan tanpa menggunakan istilah “mild”, “light”, “special”, atau “premium”.

Kuota Produksi/Penjualan

Sampai saat ini belum ada kepastian apakah pemerintah akan memberlakukan kuota produksi baru atau tidak. Pembahasan pun belum dilakukan terkait implementasi kuota dan penjualan tahunan yang telah melebihi target pada tahun 2015. Oleh karena itu, para pelaku industri percaya, tidak akan ada pemberlakuan batas kuota atau minimal pemberlakuan kuota baru akan lebih realistis.

Implementasi RPP Tembakau

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak cukup memiliki aturan mengenai tembakau. Meskipun RPP Tembakau telah disusun, namun aturan ini masih dianggap lebih longgar dibandingkan aturan-aturan yang diberlakukan di negara-negara lain. Dalam RPP Tembakau dicantumkan pembatasan promosi dan desain kemasan, tetapi produsen tetap diizinkan untuk memasang iklan di TV pada Pk. 21.30 sampai Pk. 05.00, melakukan diferensiasi produk, serta memasang iklan di toko dan beberapa tempat terbuka.

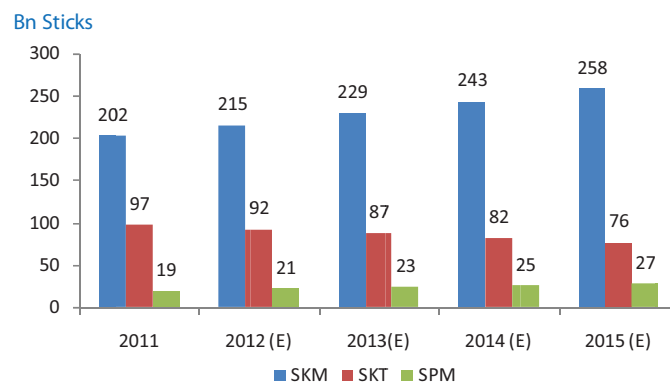
Kontroversi terhadap peraturan ini muncul dengan adanya kemungkinan kewajiban produsen untuk menginformasikan komposisi produk mereka kepada Kementerian Kesehatan. Informasi ini dikhawatirkan akan diketahui oleh pihak lain yang berpotensi membahayakan perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi, kebijakan baru ini diharapkan akan berdampak terbatas terhadap jumlah permintaan konsumen.

Tren Pasar

Selama empat tahun kedepan, industri rokok diharapkan akan bertumbuh pada tingkat 3,5% per tahun sehingga mencapai 364 miliar batang pada tahun 2015. Sebagian besar pertumbuhan diperkirakan akan dipengaruhi oleh SKM, yakni sekitar 6% per tahun. Di sisi lain, SKT akan mengalami penurunan produksi menjadi 5-6% per tahun. Sementara itu, SPM diharapkan akan meningkat dua kali lipat dengan bertambahnya masyarakat kelas menengah yang beralih mengkonsumsi SPM. Proyeksi ini didasarkan

pada beberapa asumsi, termasuk proyeksi laju pertumbuhan yang mencerminkan laju pertumbuhan tahun 2012. Pemerintah secara bertahap akan mengimplementasikan kebijakan tarif cukai tunggal, namun tanpa memberlakukan kuota produksi. Apabila kuota produksi diberlakukan, maka tidak akan didasarkan pada minimum 260 miliar batang seperti sebelumnya, akan tetapi pada angka 360 miliar batang. Jika pemerintah tidak memberlakukan pembatasan kuota, maka akan meningkatkan risiko beredarnya produk-produk ilegal untuk memenuhi permintaan pasar

Proyeksi pangsa pasar rokok (2011-2015)



Sumber: Clarity Research Indonesia

Peningkatan permintaan sebagian besar terjadi pada rokok “mild/light”, meskipun kategori ini akan dihilangkan jika RPP Tembakau diberlakukan.

Peningkatan tarif secara bertahap akan menguntungkan perusahaan besar, sedangkan produsen kecil akan cenderung dirugikan dengan kenaikan harga yang membuat produk mereka kalah bersaing. Jumlah perusahaan golongan cukai I diperkirakan akan bertambah pada November 2012 dengan diberlakukannya penentuan golongan berdasarkan penjualan gabungan perusahaan (group).

Jumlah produsen rokok telah berkurang dari 5000 pada tahun 2007 menjadi 800 perusahaan pada tahun 2012 dan diperkirakan akan terus berkurang sampai lima tahun kedepan. Implementasi tarif tunggal akan berdampak pada gulung tikarnya perusahaan-perusahaan kecil, sementara perusahaan besar akan mengurangi jumlah anak perusahaan.

Tantangan Industri Dan Risiko

Industri rokok akan menghadapi beberapa tantangan selama lima tahun kedepan.

Kuota Produksi/Penjualan

Roadmap Industri Tembakau 2007-2020 dan kebijakan cukai membatasi kuota produksi sebesar 260 miliar batang mulai tahun 2015.

Industri rokok telah tumbuh lebih cepat daripada yang diproyeksikan oleh pemerintah pada tahun 2007. Pada tahun 2011, penjualan rokok diperkirakan 22% lebih tinggi daripada batas kuota 2015. Berdasarkan pertumbuhan 3-3,5% per tahun, produksi industri ditaksir mencapai 355-365 miliar unit pada tahun 2015, atau sekitar 100 miliar unit lebih tinggi dibandingkan pembatasan produksi oleh pemerintah.

Strategi utama pemerintah dalam membatasi penjualan yakni dengan peningkatan pajak cukai untuk membuat harga rokok lebih mahal sehingga pembelian konsumen menurun. Pemerintah hendak menurunkan jumlah golongan tarif cukai secara bertahap dari 19 golongan pada tahun 2009, menjadi satu tarif untuk masing masing produk SKM, SPM, dan SKT. Tarif tunggal untuk SKM dan SPM cenderung berada pada level yang sama. Produsen kecil akan kalah bersaing dengan produsen besar dengan tidak adanya harga rokok yang lebih tinggi dan dengan gulung tikarnya produsen kecil. Akan



tetapi, masih diperdebatkan apakah strategi ini akan mengurangi jumlah permintaan terkait rendahnya elastisitas harga rokok (akibat sifat adiktif tembakau) serta pengeluaran konsumen (dengan pendapatan tinggi) untuk tembakau yang diharapkan akan tetap berada pada rentang 5-6%.

Bahkan jika pemerintah akan memberlakukan kuota produksi rokok awal, hal ini akan mengakibatkan defisit PDB sebesar 3%. Selama ini PDB telah mengalami defisit dari 0.5% menjadi 1.6%. Pada tahun 2011, pajak cukai rokok berkontribusi sebesar 77 triliun rupiah serta telah membantu pemerintah dalam melakukan subsidi bahan baku dan listrik sehingga mengurangi defisit pengeluaran pemerintah.

Dengan seluruh kemungkinan, pemberlakuan batas kuota memerlukan negosiasi dengan pemain industri rokok sehingga kuota dapat mencapai angka yang sesuai dengan tingkat konsumsi tahun 2015. Penentuan waktu yang tepat untuk implementasi peraturan ini masih menjadi perdebatan karena akan bersamaan dengan terpilihnya susunan pemerintahan baru yang akan diselenggarakan pada pertengahan 2014. Masih menjadi pertanyaan besar apakah pemerintah yang selanjutnya akan memiliki visi yang sama mengenai industri tembakau dan akan memberlakukan kuota yang baru atau tidak.

RPP Tembakau

RPP Tembakau telah dibahas selama lima tahun terakhir oleh lima kementerian beserta DPR dan perlu disahkan menjadi PP. Pemerintah saat ini hanya memiliki waktu 3-6 bulan untuk mengesahkan RPP ini sebelum pemilihan umum dan pergantian pemerintahan akan menurunkan kesempatan peraturan kontroversial untuk disahkan. Berdasarkan kondisi industri, peraturan yang baru memiliki tiga skenario:

- *Skenario terbaik* – RPP tidak akan disahkan pada 3-6 bulan kedepan dan akan dikembalikan pada pemerintah. Industri tembakau dan rokok akan tetap berjalan normal.
- *Skenario medium* – RPP disahkan namun dilakukan amandemen pada beberapa ayat kontroversi, yakni:
 - *Pelarangan penggunaan zat tambahan kecuali terbukti aman secara ilmiah* diubah menjadi lebih halus, seperti *Pelarangan penggunaan zat tambahan kecuali terbukti berbahaya*
 - *Pelarangan kesehatan* – Rancangan peraturan mencantumkan bahwa peringatan kesehatan harus mencakup 40% dari kemasan produk dengan lima varian gambar pada sisi depan dan belakang. Para pelaku industri menginginkan peringatan kesehatan hanya mencakup 20% dari sisi belakang kemasan dengan hanya terdapat satu varian gambar per tahun. Mereka juga memberikan masukan mengenai perubahan gambar menjadi lebih halus, daripada mencantumkan gambar yang “mengerikan” seperti yang beredar di Malaysia, Singapura dan Kanada.

Jika perubahan-perubahan ini terjadi, hanya akan berdampak pada pembatasan industri tembakau

- *Skenario terburuk* – RPP tidak mengalami perubahan. Industri tembakau akan mendesak Mahkamah Konstitusi untuk mengkaji ulang peraturan tersebut dan mempertimbangkan beberapa ayat, seperti:
 - *Pelarangan penggunaan seluruh bahan tambahan kecuali terbukti aman secara ilmiah* yang mengimplikasikan bahwa produsen harus menginformasikan komposisi produknya kepada Kementerian Kesehatan. Hal ini bertentangan dengan prinsip kompetisi adil.
 - *Peringatan kesehatan* – Industri tembakau akan mendesak agar peringatan kesehatan dalam bentuk gambar ditiadakan sebagaimana yang dilakukan di Amerika Serikat dimana para pelaku industri melakukan banding mengenai peringatan bergambar yang dianggap melanggar kebebasan berekspresi.

Jika skenario ini tidak terjadi, industri kretek mungkin akan mendesak agar produk “kretek” diklasifikasikan sebagai produk khas budaya Indonesia dan bukan sebagai “rokok” sehingga tidak akan terikat oleh RPP Tembakau maupun FCTC. Dalam hal ini, Indonesia mengikuti jejak India yang berhasil menarik Bidi (produk tembakau nasional) dari definisi rokok sehingga tidak terikat oleh FCTC.

Pajak Cukai Tunggal

Pemerintah telah merancang sebuah roadmap mengenai peningkatan pajak cukai seiring dengan pengurangan golongan cukai dari 15 menjadi 3 golongan pada 2016 dengan hanya terdapat satu tarif, yakni masing-masing satu golongan untuk SKM, SPM, dan SKT. Dengan segala kemungkinan, tariff cukai untuk SKM dan SPM akan berada pada level yang sama.



Mulai November 2012, penggolongan pajak cukai akan didasarkan pada produksi total gabungan perusahaan, bukan pada total produksi dari satu produsen tunggal. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah anak perusahaan dari masing-masing perusahaan besar, seperti Sampoerna, Gudang Garam, Djarum, dan Bentoel. Secara otomatis seluruh anak perusahaan tersebut akan diksifikasikan sebagai golongan I.

Tarif cukai tunggal akan berdampak pada dua hal:

- 1) Reduksi jumlah produsen rokok, karena kepemilikan atas sejumlah anak perusahaan tidak lagi menguntungkan dengan berlakunya tarif cukai tunggal.
- 2) Kebijakan tarif cukai tunggal akan mempengaruhi produsen kecil yang berdiri secara independen. Selama beberapa tahun kedepan, produsen-produsen independen ini akan berada satu golongan dengan para produsen besar. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan harga produk yang sangat kecil antara produsen besar dan kecil sehingga konsumen cenderung beralih ke merek-merek besar. Pada akhirnya, para produsen kecil akan gulung tikar.

SNI (Standar Nasional Indonesia)

SNI untuk rokok kretek akan diterbitkan pada Oktober 2012, namun sampai saat ini SNI belum diwajibkan bagi para pelaku industri tembakau.

Akuisisi perusahaan asing terhadap perusahaan lokal

Saat ini tiga produsen tembakau telah diakuisisi oleh perusahaan tembakau multinasional. Sementara itu, perusahaan-perusahaan besar maupun menengah lainnya akan menjadi target akuisisi selanjutnya.

Akuisisi perusahaan asing terhadap produsen rokok dilihat sebagai ancaman bagi industri rokok domestik, terutama kretek. Ancaman tersebut yakni:

- Perusahaan asing yang mengakuisisi produsen Indonesia memiliki akses terhadap modal sehingga mampu meningkatkan produksi serta fasilitas riset dan pengembangan. Hal ini juga berdampak pada kemampuan perusahaan asing untuk membeli pita cukai serta memperluas jaringan distribusi dan promosi lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan lokal lainnya.
- Industri lokal khawatir kepemilikan asing akan meningkatkan produksi rokok putih dan mengancam keberadaan rokok kretek.

Produk Ilegal

Perkiraan kerugian yang diderita pemerintah dari perubahan pajak cukai rokok, yakni sebesar 0,5-0,75% per tahun. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya penggunaan pita cukai palsu:

- 1) Perusahaan rokok menggunakan pita cukai perusahaan lain. Misalnya produk dengan cukai tinggi menggunakan cukai dari produk sengan cukai yang lebih rendah.
- 2) Produk rokok menggunakan pita cukai palsu atau bekas.

Isu pita cukai palsu ini berkaitan erat dengan produsen kecil yang akan bersaing secara langsung dengan produk ilegal. Penggunaan pita cukai palsu juga akan berdampak pada penurunan pendapatan pemerintah.

Peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia

Sejak dideklarasikannya FCTC, yang harus diratifikasi oleh semua negara, oleh WHO, sejumlah komunitas anti-tembakau telah bermunculan. Komunitas anti-rokok ini didukung oleh Kementerian Kesehatan dan semakin gencar dalam mensosialisasikan bahaya rokok kepada masyarakat, seperti pelajar dan wanita. Sosialisasi ini diharapkan akan mengurangi jumlah perokok muda atau atau perokok baru.



XI. EKUITAS

1. Permodalan

Tabel berikut ini menyajikan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012, dan 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, yang angka-angkanya bersumber dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012, dan 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani (member of Grant Thornton International Ltd.) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 17 September 2012. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian melalui laporannya tertanggal 28 Agustus 2012.

(Dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2012	31 Desember		
		2011	2010	2009
Modal dasar – 405.000.000 saham				
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh – 146.991.176 saham pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011; dan 102.600.000 saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	146.991	146.991	102.600	102.600
Saldo Laba	103.897	136.992	147.110	121.997
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	250.888	283.983	249.710	224.597
Kepentingan Non-pengendali	315	366	328	306
Ekuitas	251.203	284.349	250.038	224.903

2. Perubahan Struktur Modal Perseroan

Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 10 September 2012 yang dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan (“Akta No. 24/2012”), yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012. Berdasarkan Akta No. 24/2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain:

- perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100;
- menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;
- menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan seluruh saham-saham Perseroan di BEI, baik Saham Baru maupun saham-saham yang telah dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan;
- perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik; dan
- penegasan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.



Dengan demikian struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar) @ Rp100	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.050.000.000	405.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor			
1. Sugito Winarko	152.738.830	15.273.883.000	10,39
2. Ronald Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
3. Stephen Walla	203.651.770	20.365.177.000	13,85
4. Indahtati Widjajadi	160.350.820	16.035.082.000	10,91
5. Gaby Widjajadi	196.039.780	19.603.978.000	13,34
6. Gunarwan Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
7. Dipoyono Winarko	20.365.180	2.036.518.000	1,39
8. Gitawati Winarko	40.730.360	4.073.036.000	2,77
9. Central Tower Capital Pte. Ltd.	472.018.070	47.201.807.000	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.469.911.760	146.991.176.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.580.088.240	258.008.824.000	

3. Proforma Struktur Modal Perseroan

Pada tanggal 9 Oktober 2012 Perseroan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) lembar saham.

Apabila Penawaran Umum Perdana sejumlah 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah) setiap saham terjadi pada tanggal 30 Juni 2012, maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2012	146.991	-	103.897	250.888
Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 Juni 2012 jika diasumsikan telah terjadi pada tanggal tersebut :				
- Penawaran Umum sejumlah 629.962.000 saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp650 per saham setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan	62.996	307.333	-	370.329
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan konsolidasi per tanggal 30 Juni 2012 setelah Penawaran Umum kepada pemegang saham dilaksanakan	209.987	307.333	103.897	621.217

Tidak ada perubahan struktur permodalan yang terjadi setelah tanggal penerbitan laporan keuangan yang terakhir.



XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen pada tahun dimana Perseroan membukukan saldo laba yang positif dan cadangan wajib yang dimiliki Perseroan setidaknya telah berjumlah 20% dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Berdasarkan UUPT, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi lebih sedikit dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Riwayat pembagian dividen yang dilakukan Perseroan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir dengan rincian sebagai berikut:

Tahun Fiskal Pembayaran	Keterangan	Pembayaran Dividen Tunai Per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah yang Dibayarkan (Rp)	Laba Ditahan		Rasio
					Jumlah (Rp)	Periode tahun yang berakhir	
2009	Dividen Tunai	11	102.600.000	1.128.600.000	105.314.358.922	31 Des 2008	1,1%
2010	Dividen Tunai	22	102.600.000	2.257.200.000	121.996.749.736	31 Des 2009	1,9%
2011	Dividen Tunai	927	102.600.000	95.110.200.000	147.110.332.777	31 Des 2010	64,7%
2012	Dividen Tunai	490	146.991.176	72.025.676.240	136.991.853.989	31 Des 2011	52,6%

Setelah Penawaran Umum ini, Manajemen Perseroan bermaksud untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba tahun berjalan konsolidasian Perseroan sejak tahun buku 2013 serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UU PT. Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
- Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
- Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
- Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya; dan
- Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Dewan Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang disetujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham asing akan dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) Indonesia maksimal sebesar 20% (berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku saat ini).



Pemegang Saham baru dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Pemegang Saham lainnya yang modal sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk hak atas pembagian dividen.

Kebijakan dividen dari Perseroan adalah sebuah pernyataan dari maksud saat ini dan tidak mengikat secara hukum karena kebijakan tersebut bergantung pada adanya perubahan pada kebijaksanaan Direksi.

Tidak ada negative covenant yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham karena telah disetujui untuk dikesampingkan oleh pihak-pihak terkait.



XIII. PERPAJAKAN

A. PERPAJAKAN UNTUK PEMEGANG SAHAM

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak maka penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal antara lain berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dari nilai saham perusahaan yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun, apabila pemilik saham pendiri tidak memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara membayar tambahan Pajak Penghasilan final 0,5% tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilan atas keuntungan penjualan saham pendiri dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Dividen Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, maka penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% dari jumlah bruto dan bersifat final.



Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri (termasuk Bentuk Usaha Tetap) yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 di atas, maka atas pembayaran dividen tersebut dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% dari jumlah bruto sebagaimana diatur di dalam Pasal 23 ayat (1) Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Lebih lanjut, sesuai ketentuan Pasal 23 ayat (1a) maka apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dividen tersebut tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% dari tarif yang semula dimaksud atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya.

Besarnya tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2c) Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final. Penetapan mengenai besarnya tarif tersebut berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2d) diatur dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% dari nilai pari (dalam hal dividen saham) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010.

Agar Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010, Wajib Pajak Luar Negeri diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD) / *Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

1. Form-DGT 1 atau;
2. Form-DGT 2 untuk bank dan WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen serta WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra dan merupakan subjek pajak di negara mitra.
3. Form SKD yang lazim diterbitkan oleh negara mitra dalam hal Competent Authority di negara mitra tidak berkenan menandatangani Form DGT-1 / DGT-2, dengan syarat:
 - Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris;
 - Diterbitkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010;
 - Berupa dokumen asli atau dokumen fotokopi yang telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat salah satu Pemotong/Pemungut Pajak terdaftar sebagai Wajib Pajak;
 - sekurang-kurangnya mencantumkan informasi mengenai nama WPLN; dan
 - mencantumkan tanda tangan pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B atau tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B dan nama pejabat dimaksud.

Di samping persyaratan Form-DGT1 atau Form DGT-2 atau Form SKD Negara Mitra maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 maka WPLN wajib memenuhi persyaratan sebagai *Beneficial Owner* atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan.



Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-43/PJ/2011 Tentang Penentuan Subjek Pajak Dalam Negeri dan Subjek Pajak Luar Negeri, Subjek pajak luar negeri adalah orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia:

- a. yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia; atau
- b. yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

Sedangkan, Subjek pajak dalam negeri adalah:

- a. orang pribadi yang:
 - 1) bertempat tinggal di Indonesia, atau
 - 2) berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau
 - 3) dalam suatu Tahun Pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.
- b. badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, dan
- c. warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia sebagaimana dimaksud diatas adalah orang pribadi yang:

- a. mempunyai tempat tinggal (*place of residence*) di Indonesia yang digunakan oleh orang pribadi sebagai tempat untuk:
 - 1) berdiam (*permanent dwelling place*), yang tidak bersifat sementara dan tidak sebagai tempat persinggahan,
 - 2) melakukan kegiatan sehari-hari atau menjalankan kebiasaannya (*ordinary course of life*),
 - 3) tempat menjalankan kebiasaan (*place of habitual abode*), atau
- b. mempunyai tempat domisili (*place of domicile*) di Indonesia, yaitu orang pribadi yang dilahirkan di Indonesia yang masih berada di Indonesia

Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia sebagaimana dimaksud diatas yang kemudian pergi keluar negeri tetap dianggap bertempat tinggal di Indonesia, apabila keberadaannya di luar negeri berpindah-pindah dan berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Orang pribadi Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri dianggap tidak bertempat tinggal di Indonesia apabila bertempat tinggal tetap di luar negeri yang dibuktikan dengan salah satu dokumen tanda pengenalan resmi yang masih berlaku sebagai penduduk di luar negeri, yaitu:

- a. *Green Card*,
- b. *identity card*,
- c. *student card*,
- d. pengesahan alamat di luar negeri pada paspor oleh Kantor Perwakilan Republik Indonesia diluar negeri,
- e. surat keterangan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia atau Kantor Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, atau
- f. tertulis resmi di paspor oleh Kantor Imigrasi negara setempat.

Subjek Pajak orang pribadi dianggap mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia sebagaimana dimaksud diatas dalam hal:

- a. Subjek Pajak orang pribadi menunjukkan niatnya secara tegas untuk bertempat tinggal di Indonesia, yang dapat dibuktikan dengan dokumen berupa:
 - 1) Visa bekerja, atau
 - 2) Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS), lebih dari 183 hari (seratus delapan puluh tiga) hari atau kontrak/perjanjian untuk melakukan pekerjaan, usaha, atau kegiatan yang dilakukan di Indonesia selama lebih 183 (seratus delapan puluh tiga) hari.



- b. Subjek Pajak orang pribadi melakukan tindakan yang menunjukkan bahwa dirinya akan bertempat tinggal di Indonesia atau bersiap untuk bertempat tinggal di Indonesia, seperti menyewa atau mengontrak tempat, termasuk menyewa tempat tinggal di Indonesia, memindahkan anggota keluarga atau memperoleh tempat yang disediakan oleh pihak lain.

Orang pribadi yang merupakan Warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan merupakan subjek pajak luar negeri. Orang pribadi sebagaimana dimaksud diatas tetap merupakan subjek pajak dalam negeri apabila tidak memiliki atau tidak dapat menunjukkan salah satu dokumen tanda pengenalan resmi yang masih berlaku sebagai penduduk di luar negeri

Badan yang bertempat kedudukan di Indonesia sebagaimana dimaksud diatas adalah Subjek Pajak badan yang:

- mempunyai tempat kedudukan berada di Indonesia sebagaimana tercantum dalam akta pendirian badan,
- mempunyai kantor pusat di Indonesia,
- mempunyai tempat kedudukan pusat administrasi dan/atau pusat keuangan di Indonesia,
- mempunyai tempat kantor pimpinan yang berada di Indonesia yang melakukan pengendalian,
- pengurusnya melakukan pertemuan di Indonesia untuk membuat keputusan strategis, atau
- pengurusnya bertempat tinggal atau berdomisili di Indonesia.

Subjek pajak luar negeri dapat menjalankan kegiatan atau usaha melalui suatu bentuk usaha tetap di Indonesia dalam hal mempunyai tempat kedudukan manajemen yang berada di Indonesia. Tempat kedudukan manajemen sebagaimana dimaksud diatas adalah tempat kedudukan manajemen yang menjalankan kegiatan/operasi perusahaan sehari-hari atau secara rutin yang tidak melakukan pengendalian atas seluruh perusahaan dan tidak membuat keputusan yang bersifat strategis. Dalam hal tempat kedudukan manajemen sebagaimana dimaksud pada diatas melakukan pengendalian atas seluruh perusahaan atau tempat membuat keputusan yang bersifat strategis, subjek pajak luar negeri tersebut diperlakukan sebagai subjek pajak dalam negeri.

B. PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN OLEH PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Kewajiban perpajakan Perseroan untuk tahun fiskal 2011 atas PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh pasal 4 (2), PPh pasal 29 dan PPN telah dipenuhi oleh Perseroan. Seluruh kewajiban perpajakan Perseroan untuk tahun fiskal 2011, telah dibayarkan pada masa penyampaian SPT pada bulan April 2012 dengan demikian Perseroan tidak memiliki kewajiban perpajakan lagi (nihil).

Transaksi Perseroan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa wajib memperhatikan ketentuan pasal 18 ayat 4 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 43 tahun 2010 yang diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 32 tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA INI.



XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK

A. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 16 tanggal 9 Oktober 2012, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 1 tanggal 1 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut "Perjanjian Penjaminan Emisi Efek"), para Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual saham yang akan ditawarkan Perseroan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli saham yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Setelah Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut, tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh Perseroan dengan para Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan yang dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Porsi Penjaminan		
		Lembar Saham	Nilai (Rp)	Persentase (%)
PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK				
1.	PT Mandiri Sekuritas	328.179.000	213.316.350.000	52,095
2.	PT OSK Nusadana Securities Indonesia	295.983.000	192.388.950.000	46,984
Sub Total		624.162.000	405.705.300.000	99,079
PENJAMIN EMISI EFEK				
1.	PT Lautandhana Securindo	200.000	130.000.000	0,032
2.	PT Minna Padi Investama	200.000	130.000.000	0,032
3.	PT Buana Capital	200.000	130.000.000	0,032
4.	PT Dhanawibawa Arthacemerlang	200.000	130.000.000	0,032
5.	PT Panca Global Securities	200.000	130.000.000	0,032
6.	PT Bumiputera Capital Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
7.	PT Valbury Asia Securities	200.000	130.000.000	0,032
8.	PT Overseas Securities	200.000	130.000.000	0,032
9.	PT MNC Securities	200.000	130.000.000	0,032
10.	PT Danareksa Sekuritas	200.000	130.000.000	0,032
11.	PT Bahana Securities	200.000	130.000.000	0,032
12.	PT Equator Securities	250.000	162.500.000	0,040
13.	PT AM Capital	200.000	130.000.000	0,032
14.	PT Waterfront Securities Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
15.	PT Mega Capital Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
16.	PT Danpac Sekuritas	500.000	325.000.000	0,079
17.	PT Erdhika Elit Sekuritas	200.000	130.000.000	0,032
18.	PT Reliance Securities	200.000	130.000.000	0,032
19.	PT Yulie Securindo	400.000	260.000.000	0,064
20.	PT Magenta Kapital Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
21.	PT Philip Securities Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
22.	PT Amantara Sekuritas	200.000	130.000.000	0,032
23.	PT NISP Sekuritas	150.000	97.500.000	0,024
24.	PT Victoria Securities Indonesia	200.000	130.000.000	0,032
25.	PT Indo Premier Securities	500.000	325.000.000	0,079
Sub Total		5.800.000	3.770.000.000	0,926
TOTAL		629.962.000	409.475.300.000	100,005

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek seluruhnya dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan hubungan afiliasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

Berdasarkan UUPM, yang dimaksud dengan afiliasi adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- b. Hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
- c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama;
- d. Hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
- e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama atau;
- f. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

B. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk Saham Yang Ditawarkan ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) yang dilakukan sejak tanggal 19 Nopember 2012 sampai dengan tanggal 29 Nopember 2012.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp575 (lima ratus tujuh puluh lima Rupiah) sampai dengan Rp800 (delapan ratus Rupiah) setiap saham. Dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal tersebut di atas maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah). Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Permintaan investor global (domestik dan internasional);
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha, dan keterangan mengenai industri yang terkait rokok di Indonesia;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dengan kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan PER dari beberapa perusahaan publik yang tercatat dalam bursa efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum ini, harga saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di BEI dimana saham tersebut dicatatkan.



XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

1. **Akuntan Publik:**

Gani Mulyadi & Handayani (Grant Thornton)

International Financial Center, Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon: +6221-571-0703
Faksimili: +6221-571-07034

Nama Rekan : Fendri Sutejo
No. STTD : 187/BL/STTD-AP/2012
Tanggal STTD : 16 Januari 2012
Surat penunjukan No. 004/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang audit laporan keuangan untuk perusahaan local dan multinasional di berbagai industri terutama perusahaan manufaktur, asuransi (jiwa dan umum), jasa keuangan, dana pensiun serta media dan hiburan, pengalaman bekerja di KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sejak tahun 2001 dan pindah ke KAP Gani Mulyadi & Handayani (Grant Thornton) sejak tahun 2011, pengalaman dalam audit atas laporan keuangan, PT Indosiar Karya Media Tbk dan PT Indosiar Visual Mandiri, PT Swadharma Indotama Finance, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi AIA Indonesia, Dana Pensiun Citibank, DPLK Allianz, PT Hitachi Modern Sales Indonesia, dll. Selain itu, juga pernah berpartisipasi dalam proses penawaran umum perdana saham PT Indosiar Karya Media Tbk di tahun 2004 dan penawaran obligasi PT Swadharma Indotama Finance di tahun 2004.

Tugas dan kewajiban pokok Akuntan Publik dalam Penawaran Umum ini adalah untuk melaksanakan audit dengan berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Menurut standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini, Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.



2. Konsultan Hukum: Hiswara Bunjamin & Tandjung

Gedung BRI II, Lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Telepon: +6221-574-4010
Faksimili: +6221-574-4670

Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200817 atas nama Kristo Molina, SH

STTD No. 531/BL/STTD-KH/2008 tanggal 14 April 2008 atas nama Kristo Molina, SH.

Surat penunjukan No. 002/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Pengalaman pekerjaan di bidang pasar modal dalam 3 tahun terakhir adalah terlibat dalam proses Penawaran Umum Perdana Saham (PT Erajaya Swasembada, PT Atlas Resources Tbk, PT MNC Sky Vision Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk), proses Penawaran Umum Terbatas (PT Pakuwon Jati Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk), proses Penawaran Umum Obligasi (PT Berau Coal Energy, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bumi Resources Tbk), dan proses Merger dan Akuisisi (Cargill International Luxemburg 6 S.a.r.l, Cargill Foods Indonesia, British American Tobacco, Singapore Airport Terminal Services (Temasek Group)) dan proses *Block Trade* (*Block Trade* dari saham treasury (treasury stock) pada PT Bank Central Asia Tbk, *Block Sale* atas saham di Summarecon Agung, *placement agents* sehubungan dengan *Block Sale* atas saham pada PT Surya Citra Media Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk, Banpu berkaitan dengan aspek hukum Indonesia sehubungan dengan penjualan 8,7% kepemilikan saham pada Indo Tambangraya Megah Tbk, HeidelbergCement sehubungan dengan *Block Sale* atas sebagian kepemilikan saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)

Tugas dan kewajiban pokok Konsultan Hukum dalam Penawaran Umum ini adalah melakukan pemeriksaan dan penelitian atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan dan penelitian hukum tersebut dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum, yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, dengan berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku.

3. Notaris:

Yulia, S.H.

Multivision Tower Lantai 3 Suite 05
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9B Jakarta Selatan 12980
Telepon: +6221-293-80-800
Faksimili: +6221-293-80-801

Anggota Biasa Ikatan Notaris Indonesia dengan surat keterangan No. 052/Pengda/Suket/V/2009 atas nama Yulia, SH, MKn.

STTD: No. 266/PM/STTD-N/2000 tanggal 16 Oktober 2000.

Surat penunjukan No. 006/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Pengalaman pekerjaan di bidang pasar modal dalam tiga tahun terakhir adalah terlibat dalam proses Penawaran Umum Perdana Saham (PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Star Petrochem Tbk, PT Jaya Agri Wattie Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk) dan proses penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/*Right Issue* (PT Central Proteina Prima Tbk).



Tugas dan kewajiban pokok Notaris dalam Penawaran Umum ini adalah menyiapkan dan membuatkan akta-akta dalam rangka Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek, dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Efek antara Perseroan dengan Biro Administrasi Efek dengan berpedoman pada Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

4. Biro Administrasi Efek:

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Central, Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930
Telepon: +6221-252-5666
Faksimili: +6221-252-5028

Kegiatan asosiasi: Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI).
Izin usaha: Kep-79/PM/1991 tertanggal 18 September 1991
Surat penunjukan No. 005/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Pengalaman pekerjaan di bidang pasar modal dalam 3 tahun terakhir adalah terlibat dalam proses Penawaran Umum Perdana Saham (PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Metropolitan Land Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Global Teleshop Tbk).

Tugas dan kewajiban pokok Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum ini adalah bertanggung jawab atas penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan pembelian saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan saham berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh manajer penjatahan, mencetak Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab untuk menerbitkan Surat Kolektif Saham (SKS) apabila diperlukan, dan menyusun laporan Penawaran Umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasar modal yang berlaku.



5. Perusahaan Penilai: KJPP Yanuar Bey dan Rekan

Wijaya Grand Centre Block F No.59
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta 12160, Indonesia
Telepon: +6221-7279-4427 (Hunting)
Faksimili: +6221-7279-4428

Nama Rekan : Dasaat Alam Ratu, MAPPI (Cert)
No. STTD : 56/BL/STTD-P/A/2011
Tanggal STTD : 9 Maret 2011

Keanggotaan Asosiasi Forum Kantor Jasa Penilai Publik (FKJPP) :
No. 12020071, berlaku sampai dengan 31 Desember 2012.
Izin Usaha KJPP : No. 2.09.0041 tanggal 12 Mei 2009.
Surat penunjukan : 003/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Pengalaman pekerjaan di bidang Pasar Modal dalam 3 tahun terakhir adalah terlibat dalam kegiatan penilaian untuk proyek perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bakrieland Development Tbk, PT Indonesian Paradise Property Tbk, PT First Media Tbk, PT KMI Wire & Cable Tbk, PT Sahid Jaya International Tbk, PT Aneka Kemasindo Utama Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT KMI Wire & Cable Tbk, PT Rig Tender Indonesia Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tugas dan kewajiban pokok Kantor Jasa Penilai dalam Penawaran Umum ini, meliputi pemeriksaan fisik, penelitian, penganalisaan data, menentukan nilai pasar dari aset tetap milik Perseroan dengan berpedoman pada norma-norma penilaian yang berlaku yaitu Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2007 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

PARA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM INI MENYATAKAN TIDAK MEMPUNYAI HUBUNGAN AFILIASI DENGAN PERSEROAN, BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG SEBAGAIMANA DITENTUKAN DALAM UUPM.

Halaman ini sengaja dikosongkan



XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum saham melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Hiswara Bunjamin & Tandjung.

.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 5 Desember 2012

Our Ref: 02/12/12

Kepada: **PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk**
Jalan Buntaran No.39-A
Surabaya

U.p.: Direksi

Dengan hormat,

Pendapat Hukum
atas Rencana Penawaran Umum Saham Perdana PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, yang bertandatangan di bawah ini, Kristo Molina, SH., Rekan pada kantor hukum Hiswara, Bunjamin & Tandjung, yang terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor 200817 dan Konsultan Hukum, Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Baepem-LK") dengan nomor pendaftaran 531/BI./STTD-KII/2008 tanggal 14 April 2008 dan anggota Perhimpunan Advokat Indonesia dengan nomor 07.10513, selaku konsultan hukum independen yang telah ditunjuk oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk ("Perseroan") berdasarkan Surat Penunjukan Nomor 002/LGA/ROW/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012 untuk melakukan uji tuntas dari segi hukum (selanjutnya disebut "Uji Tuntas"), membuat laporan atas hasil Uji Tuntas (selanjutnya disebut "Laporan Uji Tuntas") atas Perseroan dan Anak Perusahaan (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan selanjutnya memberikan pendapat hukum ("Pendapat Hukum"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas saham baru sebanyak 629.962.000 (enam ratus dua puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) saham ("Saham Baru") (untuk selanjutnya penawaran umum perdana tersebut disebut sebagai "Penawaran Umum"), dengan harga sebesar Rp650 (enam ratus lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan kepada masyarakat, yang dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT Mandiri Sekuritas, PT OSK Nusantara Securities Indonesia, dan penjamin emisi efek lainnya ("Penjamin Emisi Efek").

Dalam rangka Penawaran Umum ini, seluruh saham Perseroan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Dana hasil Penawaran Umum, setelah dikurangi dengan biaya emisi efek dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan Penawaran Umum, akan digunakan oleh Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

1. sebesar 50% akan digunakan oleh Perseroan sebagai belanja modal;

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk belanja modal akan dipergunakan untuk membiayai pembelian mesin mesin produksi, perluasan bangunan pabrik, furnitur dan fixtur, serta kendaraan operasional yang menunjang kegiatan Perseroan dan Anak Perusahaan.

2. sebesar 30% akan digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja; dan

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk modal kerja akan dipergunakan untuk mendanai operasional Perseroan dan Anak Perusahaan yang seluruhnya berkaitan dengan industri rokok, termasuk didalamnya adalah proses pembuatan, pemasaran dan distribusi produk rokok Perseroan.

3. sebesar 20% akan digunakan oleh Perseroan untuk pelunasan utang bank.

Alokasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum untuk pelunasan utang bank akan dibayarkan kepada PT Bank Dacamon Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Ganesha dan PT Bank Central Asia Tbk.

Perseroan bertanggung jawab atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara berkala kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan melaporkan kepada Bapepam-LK sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham. Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Apabila penggunaan dana sebagaimana disebutkan di atas merupakan transaksi material dan/atau mengandung benturan kepentingan dan/atau merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan/ atau Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan-peraturan tersebut.

Pendapat Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan serta anak-anak perusahaannya yaitu PT Gelora Djaja ("GDJ"), PT Gawih Djaja ("GWJ"), dan PT Galan Gelora Djaja melalui GDJ ("GGD") (GDJ, GWJ, dan GGD untuk selanjutnya disebut sebagai "**Anak Perusahaan**") terhitung sejak tanggal didinkannya sampai dengan saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini dan dibuat berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan maupun fotokopi yang kami terima dari Perseroan dan Anak Perusahaan, serta pernyataan atau keterangan lisan dan/atau tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil dan/atau pegawai Perseroan dan/atau Anak Perusahaan (sebagaimana relevan), yang hasilnya dimuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan dan Anak Perusahaan yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Laporan Uji Tuntas, serta dengan memperhatikan kualifikasi dan asumsi yang kami

4

sebutkan di bagian akhir dari Pendapat Hukum kami, maka Pendapat Hukum kami adalah sebagai berikut:

A. Perseroan

A.1 Perseroan didirikan dengan nama PT Wisnilak Inti Makmur, berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bago Aamadja, SH., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481 HT.01.01.Th.94, tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Catatan Pengadilatan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 tanggal 13 Januari 1995, Tambahan Berita Negara No. 339 ("Akta Pendirian Perseroan"). Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Akta Pendirian Perseroan yang memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 24 tanggal 10 September 2012, yang dibuat di hadapan Yuba, SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") berdasarkan Surat Keputusan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.48327/AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.A11.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 ("Akta No. 24/2012" atau "Anggaran Dasar Perseroan"). Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, para pemegang saham Perseroan mengambil keputusan antara lain:

- (i) menyetujui perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp1600 menjadi Rp100;
- (ii) menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;
- (iii) menyetujui perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup/ non publik menjadi perseroan terbatas terbuka/ publik;
- (iv) menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pencatatan seluruh saham saham Perseroan di BEI, baik Saham Baru maupun saham-saham yang telah dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan;
- (v) menyetujui mengesahkan dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU 40/2007"), Akta Nomor 24/2012 ini berlaku sejak:

- a. diperolehnya surat efektif atas pernyataan pendaftaran dari Bapepam-LK; atau
- b. dilaksanakan penawaran umum.

Seluruh perubahan anggaran dasar Perseroan sejak pendirian Perseroan telah dibuat secara sah dan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4

- A.2 Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Akta Nomor 24/2012, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam perindustrian, perdagangan, dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. kegiatan usaha utama:
 - a. menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild;
 - b. menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - c. melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- ii. kegiatan usaha penunjang Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang jasa dengan membuat perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya.

Maksud dan tujuan Perseroan, serta kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang yang dapat dilakukan Perseroan untuk menunjang mencapai maksud dan tujuan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya dalam lingkup maksud dan tujuan Anggaran Dasar Perseroan.

- A.3 Struktur pemodalannya dan kepemilikan saham Perseroan pada saat sebelum Penawaran Umum berdasarkan Pasal 4 Akta Nomor 24/2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham		Nilai Nominal (Rp)		Jumlah Saham
No.		Nominal (Rp)		
Modal Dasar		405.000.000.000	4.050.000.000	-
1.	Ronald Walla	20.365.177.000	203.651.770	13,85
2.	Stephen Walla	20.365.177.000	203.651.770	13,85
3.	Gaby Widjajadi	19.603.978.000	196.039.780	13,34
4.	Indahwati Widjajadi	16.035.082.000	160.350.820	10,91
5.	Sugito Winarko	15.273.883.000	152.738.830	10,39
6.	Girawati Winarko	4.073.036.000	40.730.360	2,77

7.	Gunarwan Winarko	2.036.518.000	20.365.180	1,39
8.	Dipoyono Winarko	2.036.518.000	20.365.180	1,39
9.	Central Tower Capital Pte. Ltd.	47.201.807.000	472.018.070	32,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		146.991.176.000	1.469.911.760	100
Saham dalam Portepel		258.008.824.000	2.580.088.240	-

Setiap perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan adalah sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk tetapi tidak terbatas pada telah diperolehnya persetujuan-persetujuan dari pihak yang berwenang) kecuali untuk perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan yang terkait dengan pengalihan: (i) 3.149.820 saham dari Gunarwan Winarko kepada Gitawari Winarko dan (ii) 543.780 saham dari Gunarwan Winarko kepada Dipoyono Winarko berdasarkan Akta Perjanjian Penjualan No. 27 tanggal 25 Oktober 2007 dibuat di hadapan Stephany Maria Lilianti, SH., Notaris di Jakarta sebagaimana ditegaskan kembali berdasarkan (i) Akta Perjanjian Penegasan Jual Beli Saham No. 139 tanggal 7 Agustus 2012 dibuat di hadapan Edwin Subarkah, SH., Notaris di Sidoarjo telah terjadi pengalihan 3.149.820 saham dari Gunarwan Winarko kepada Gitawari Winarko dan (ii) Akta Perjanjian Penegasan Jual Beli Saham No. 140 tanggal 7 Agustus 2012, dibuat dihadapan Edwin Subarkah, SH., Notaris di Sidoarjo, dimana atas pengalihan saham tersebut, kami tidak menemukan bukti persetujuan RUPS sebagaimana dipersyaratkan dalam anggaran dasar Perseroan yang berlaku pada saat itu dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan.

Setelah pengalihan saham tersebut telah terjadi perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh seluruh para pemegang saham Perseroan. Dengan tidak adanya keberatan dari para pemegang saham lainnya terkait atas pengalihan saham tersebut dalam persetujuan-persetujuan RUPS Perseroan selanjutnya, selanjutnya dapat diartikan bahwa para pemegang saham lainnya secara tidak langsung memberikan persetujuan secara diam-diam atas pengalihan saham tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 1347 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Terkait dengan belum adanya pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan selhubungan dengan pengalihan saham di atas, kesalahan dalam mendaftarkan informasi terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham di Kantor Pendaftaran Perusahaan dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("UU WDP").

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan tidak pernah menerima gugatan, teguran, peringatan maupun tuntutan baik lisan maupun tertulis berkaitan dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga maupun, pemegang saham Perseroan terdahulu maupun ahli warisnya.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga maupun, pemegang saham Perseroan terdahulu maupun ahli warisnya.

Selain itu, para pemegang saham Perseroan menyatakan dan menegaskan bahwa seluruh pengalihan saham dalam Perseroan yang terjadi sejak pendirian Perseroan sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham Perseroan tersebut telah dilakukan secara sah dan berlaku mengikat para pemegang saham Perseroan. Para pemegang saham Perseroan juga menyatakan bahwa tidak pernah terdapat gugatan/tuntutan maupun keberatan dan sanggahan dari pihak ketiga (termasuk dari pemegang saham terdahulu atau setiap ahli warisnya) atau sengketa yang menyangkut peralihan saham dalam perubahan struktur permodalan Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham Perseroan tersebut, dan oleh karena itu para pemegang saham Perseroan, bersama sama dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, akan bertanggung jawab atas segala gugatan, tuntutan, klaim, biaya-biaya, pajak ataupun resiko lainya yang ditimbulkan akibat ketidaklengkapan dokumentasi peralihan saham dan perubahan struktur permodalan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan tersebut oleh para pemegang saham Perseroan.

Kecuali sebagaimana diungkapkan di atas, setiap perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan telah dilengkapi dengan bukti-bukti yang mencukupi.

- A.1 Pada tanggal Penandatanganan ini, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah diangkat oleh para pemegang saham Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.07 tanggal 5 Oktober 2012 ("Akta No.07/2012") yang dibuat di hadapan Yuba, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan buku Pendaftaran Pembentukan Nomor AHU-AH.01.10-37202 tanggal 16 Oktober 2012, dan telah didaftarkan di dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-009061E.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012. Berikut ini adalah susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan:

Direksi

Direktur Utama	: Ronald Walia
Direktur	: Ju. Krisna Thelimbardja
Direktur	: Sugito Winarke
Direktur	: Lucas Firman Djajanto
Direktur	: Trisnawati Trisnajuana
Direktur Tidak Terafiliasi	: Hendikus Johan Soegianto

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Willy Walla
Komisaris	: Indahani Widjajadi
Komisaris Independen	: Eddy Sugito

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk tetapi tidak terbatas pada telah diperolehnya persetujuan-persetujuan dari pihak yang berwenang. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan belum membentuk Komite Audit sebagaimana disarankan dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 dan Peraturan BEI Nomor I-A. Berdasarkan Pasal III.1 Peraturan BEI Nomor I-A, Perseroan wajib membentuk Komite Audit dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak saham Perseroan tercatat pada BEI.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal guna memenuhi Peraturan Bapepam LK Nomor IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Unit Audit Internal sesuai dengan Piagam Unit Audit Internal Nomor 012/LGA/ROW/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012.

Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Berdasarkan Surat Nomor 008/LGA/ROW/IX/2012, Perseroan telah menunjuk Surjanto Yansaputra sebagai Sekretaris Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, tidak terdapat nama-nama lain selain dari nama-nama yang disebutkan di atas dan tidak ada pihak lain yang diangkat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mengalubahkan perubahan terhadap susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas.

- A.5 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah memperoleh izin-izin dan persetujuan-persetujuan penting dan material yang diperlukan untuk menjalankan usaha dan kegiatan Perseroan sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan maksud dan tujuannya yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. Izin-izin dan persetujuan-persetujuan tersebut masih berlaku hingga tanggal Pendapat Hukum ini dan Perseroan telah memenuhi semua kewajiban-kewajiban berdasarkan izin-izin tersebut.
- A.6 Perseroan telah melaksanakan/memenuhi kewajiban-kewajiban umum perusahaan yang bersifat material berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali untuk penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (LKTP) untuk Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2007, 2008, 2009 dan 2010 yang sampai saat ini masih sedang dipersiapkan laporannya oleh Perseroan. Kelalaian untuk melaporkan LKTP dapat dikenakan sanksi pidana berupa kurungan selanjut-lamanya 2 (dua) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp1.000.000 (satu juta Rupiah).

- A.7 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan memiliki penyertaan saham pada Anak Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham (%)
1.	GDJ	140.155.997	99,86
2.	GWJ	3.596.000	99,88
3.	GGD (melalui GDJ)	1.628	99,88

Kepemilikan Perseroan pada Anak Perusahaan di atas adalah sah dan didukung oleh dokumen-dokumen yang sah.

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing Anak Perusahaan, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, masing-masing Anak Perusahaan tidak pernah menerima gugatan, teguran, peringatan maupun tuntutan baik lisan maupun tertulis berkaitan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham terdahulu dari masing-masing Anak Perusahaan maupun ahli warisnya terkait dengan perubahan struktur permodalan di masing-masing Anak Perusahaan. Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing Anak Perusahaan akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham terdahulu dari masing-masing Anak Perusahaan maupun ahli warisnya.

Selain itu, para pemegang saham dari masing-masing Anak Perusahaan menyatakan dan menegaskan bahwa seluruh pengalihan saham-saham di masing-masing Anak Perusahaan yang terjadi sejak pendirian masing-masing Anak Perusahaan sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham masing-masing Anak Perusahaan tersebut telah dilakukan secara sah dan berlaku mengikat para pemegang saham masing-masing Anak Perusahaan. Selain itu, para pemegang saham dari masing-masing Anak Perusahaan juga menyatakan bahwa tidak pernah terdapat gugatan/tuntutan maupun keberatan dan sanggahan dari pihak ketiga (termasuk dari pemegang saham terdahulu atau setiap ahli warisnya) atau sengketa yang menyangkut peralihan saham dalam perubahan struktur permodalan masing-masing Anak Perusahaan sejak pendirian masing-masing Anak Perusahaan sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham masing-masing Anak Perusahaan tersebut, dan oleh karena itu para pemegang saham dari masing-masing Anak Perusahaan, bersama-sama dengan Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing Anak Perusahaan, akan bertanggung jawab atas segala gugatan, tuntutan, klaim, biaya-biaya, pajak ataupun resiko lainnya yang ditimbulkan akibat ketidaklengkapan dokumentasi peralihan saham dan perubahan struktur permodalan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan tersebut oleh para pemegang saham dari masing-masing Anak Perusahaan.

- A.8 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan berdasarkan persetujuan dari GDJ telah menggunakan perangkat lunak (*software*) milik GDJ yang berlisensi.
- A.9 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan tidak memiliki hak milik kekayaan

intelektual. Penggunaan logo Wisnilak oleh Perseroan di dalam Prospektus maupun dokumen lainnya yang terkait dengan Penawaran Umum telah dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

- A.10 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan memiliki 1 (satu) polis asuransi sehubungan dengan mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan. Namun, polis asuransi tersebut sudah habis masa berlakunya. Berdasarkan pernyataan Perseroan, asuransi yang dimiliki oleh Perseroan sedang dalam proses perpanjangan dan apabila sudah berlaku, asuransi tersebut cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila mesin dan peralatan yang dimiliki Perseroan mengalami kerusakan atau musnah.
- A.11 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah mememenuhi ketentuan-ketentuan hukum dan persyaratan-persyaratan yang berlaku terhadap Perseroan di bidang ketenagakerjaan.
- A.12 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit dari beberapa kreditur dengan rincian sebagai berikut:
- a. Fasilitas kredit investasi dengan jumlah pagu kredit sampai sebesar Rp5.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.5 tanggal 1 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Lili Susanti SH., pengganu dari J.Andy Hartanto SH., Notaris di Surabaya ("Kredit Investasi BCA"). Untuk menjamin kewajiban Perseroan berdasarkan Kredit Investasi BCA, Perseroan telah memberikan jaminan fidusia atas satu unit mesin filter rokok *AF/KDF 2 (400 m/min) filter maker with band catcher (filter diameter at 6,95 mm, filter length at 120mm)*, berikut peralatan/ perlengkapannya yang terletak di Jalan Buntaran No. 9-A Tandies Sumbaya dan/atau di kemudian hari disimpan di manapun juga;
 - b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (sampai jumlah sebesar-besarnya Rp5.000.000.000, Pinjaman Investasi 1 (sampai jumlah sebesar-besarnya Rp 5.000.000.000), Pinjaman Investasi 2 (sampai jumlah sebesar-besarnya Rp7.650.000.000) dan Pinjaman Tetap (sampai jumlah sebesar-besarnya Rp 3.000.000.000) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB"), berdasarkan Perjanjian Kredit No. 0793/PK/CSC.Jatim MAR/N/2006 tertanggal 20 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan terakhir kali diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 030/PK/HCEB/JATIMHEB/155/2012 tanggal 15 Oktober 2012 ("Fasilitas CIMB I"). Untuk menjamin kewajiban Perseroan berdasarkan Fasilitas CIMB I, Perseroan memberikan jaminan fidusia atas (a) Satu unit mesin produksi filter rokok (*Tow Opner AF 2R/Filter Rod Maker KDF-2R*), yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9-A Surabaya; (b) satu unit mesin filter *Red Marker AF 2R/KDF 2R*, yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9 A Surabaya; (c) piutang atau tagihan Debitur kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan fidusia senilai Rp 3.350.000.000; dan (d) barang persediaan berupa bahan baku, bahan jadi maupun bahan pembantu, yang tersimpan dan terletak di Jalan Buntaran No. 9 A Surabaya;

Perjanjian-perjanjian terkait dengan Kredit Investasi BCA dan Fasilitas CIMB I yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan adalah sah dan mengikat Perseroan

serta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut.

Penawaran Umum tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/ atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian yang terkait dengan Kredit Investasi BCA dan Fasilitas CIMB 1 dan Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari masing-masing kreditur terkait sehubungan dengan rencana Penawaran Umum termasuk persetujuan kreditur untuk menghapuskan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian kredit terkait yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham publik di antaranya ketentuan yang melarang Perseroan untuk membagikan dividen tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari kreditur yang terkait.

Selain itu, sehubungan dengan Penawaran Umum, Perseroan telah memenuhi seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan Kredit Investasi BCA dan Fasilitas CIMB 1 termasuk telah diberitahukannya rencana Penawaran Umum oleh Perseroan kepada CIMB sebagai salah satu kreditur dari Perseroan.

Berdasarkan Surat dari CIMB Nomor 009/GYH/HECB/155/X/2012, Perseroan diwajibkan untuk mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada CIMB tentang telah dilaksanakannya Penawaran Umum dalam jangka waktu paling lama 3 bulan sejak berakhirnya Penawaran Umum.

- A.13 Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah menandatangani 2 (dua) perjanjian dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan yaitu perjanjian sewa menyewa bangunan dengan GIDJ dan perjanjian penggunaan merek Wisnulak dengan GIDJ. Sifat dari perjanjian dan/atau transaksi tersebut adalah berkelanjutan dan perjanjian dan/atau transaksi tersebut telah diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari setelah Penawaran Umum, terdapat perubahan syarat dan kondisi perjanjian sewa menyewa atau perjanjian pinjam pakai merek yang dapat merugikan Perseroan, Perseroan wajib memenuhi ketentuan dalam Peraturan IX.F.1.

Perjanjian tersebut adalah sah dan mengikat Perseroan serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- A.14 Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, sehubungan dengan kegiatan operasionalnya, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, pembelian bahan baku pembuatan filter dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis khusus melainkan melalui mekanisme pemesanan langsung kepada masing-masing pemasok bahan baku dengan mengirimkan pesanan pembelian (*purchase order*) kepada beberapa pemasok seperti PT Sarana Berkat Sejahtera, PT Argha Karya Prima Industry, P.P Payne Indonesia, PT Henkel Adhesive Technologies, PT Kudawung Setia, PT Kemis Super Indonesia, dan PT Behn Meyer Chemicals. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, penjualan filter dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis khusus. Penjualan dilakukan setelah mendapatkan pemesanan (*purchase order*) dari beberapa konsumen seperti PT Cakra Guna Cipta, 369 Tobacco, CV Sejahtera.

Perjanjian atau pemrosesan tersebut adalah sah dan mengikat Perseroan serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- A.15 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana didukung dengan surat keterangan perkara dari beberapa lembaga peradilan Perseroan dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau BANI atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

B. Penawaran Umum

- B.1 Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, selubungan dengan rencana Penawaran Umum, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta No. 24/2012.
- B.2 Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini akan memberikan hak yang sama kepada pemegangnya dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan/atau dimiliki oleh pemegang saham Perseroan pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini.
- B.3 Berdasarkan Akta No.24/2012 dan Akta No.07/2012, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari RUPS Perseroan untuk melaksanakan program alokasi sebagian dari Saham Baru kepada karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation* "ESA") dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum. Dalam pelaksanaan program ESA ini, Perseroan harus memenuhi ketentuan-ketentuan dari Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- B.4 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, seluruh pemegang saham Perseroan harus memenuhi ketentuan pembatasan pengalihan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.6 tentang Pembatasan Aras Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum. Oleh karena itu, seluruh pemegang saham Perseroan yang telah memiliki saham di Perseroan sebelum dilakukannya Penawaran Umum, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh saham yang mereka miliki saat ini sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.
- B.5 Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:
- (a) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) No. SP-6029/PE/KSEI/1012 tanggal 8 Oktober 2012, antara Perseroan dan KSEI;

- (b) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 16 tanggal 9 Oktober 2012 sebagaimana telah diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 1 tanggal 1 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Yulia, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan dan Penjamin Emisi Efek;
- (c) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 17 tanggal 9 Oktober 2012 sebagaimana telah diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 2 tanggal 1 Desember 2012, yang dibuat dihadapan Yulia, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan dan PT Raja Saham Registra, dan
- (d) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No. S-06834/BEL.PPR/10-2012 tanggal 8 Oktober 2012, antara Perseroan dan BHL.

C. Anak Perusahaan

- C.1 Anak Perusahaan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.
- C.2 Seluruh perubahan Anggaran Dasar Anak Perusahaan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk perubahan Anggaran Dasar Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

GGD:

Pelaporan kepada Menteri Kehakiman, pendaftaran di kantor pendaftaran perusahaan pada Kementerian Perdagangan dan pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") atas perubahan Anggaran Dasar berdasarkan (i) Akta Berita Acara No. 39 tanggal 26 April 1999; (ii) Akta Berita Acara No. 56 tanggal 18 Juni 2001; (iii) Akta Berita Acara No. 45 tanggal 24 November 2001; dan (iv) Akta Berita Acara No. 54 tanggal 18 Maret 2002, keseluruhan akta tersebut dibuat di hadapan Tutawardojo, SH., Notaris di Surabaya.

Berdasarkan ketentuan UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas ("UU No.1/1995"), selama pelaporan kepada Menteri Kehakiman atas perubahan Anggaran Dasar yang disyaratkan untuk dilaporkan kepada Menteri Kehakiman belum dilakukan, maka perubahan Anggaran Dasar tersebut tidak dapat didaftarkan dalam daftar perusahaan berdasarkan UU WDP. Selama pendaftaran belum dilakukan, maka perubahan anggaran dasar tersebut belum berlaku.

Kelalaian dalam mendaftarkan perubahan Anggaran Dasar di Kantor Pendaftaran Perusahaan dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

Berdasarkan ketentuan UU No.1/1995, atas kelalaian dalam mengumumkan perubahan Anggaran Dasar dalam BNRI, pada saat berlakunya UU No.1/1995, Direksi GGD akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas segala perbuatan dari GGD. Konsekuensi hukum ini sudah tidak dapat diberlakukan sejak berlakunya UU No.40/2007, karena kewajiban untuk mengumumkan perubahan Anggaran Dasar dalam BNRI harus dilaksanakan oleh Menkumham.

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GGD, Direksi dan Dewan Komisaris GGD akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan Anggaran Dasar GGD dari pihak manapun.

C.3 Berdasarkan masing-masing anggaran dasarnya, kegiatan usaha Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. GDJ : bidang perindustrian dan perdagangan
- b. GWJ : bidang perdagangan, percetakan dan perindustrian
- c. GGD : bidang perusahaan industri, produsen, importir, eksportir, perdagangan umum, perusahaan jasa, perusahaan agro industri dan agrobisnis, serta pengangkutan darat.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Anak Perusahaan sebagaimana telah disebutkan di atas telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

C.4 Struktur permodalan dan pemegang saham Anak Perusahaan pada tanggal Pendapat Hukum ini adalah sebagai berikut:

(a) GDJ:

Berdasarkan Pasal 4 Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 tertanggal 25 November 2011 sebagaimana ditegaskan dengan Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat GDJ No. 54 tanggal 14 Maret 2012 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 10 Mei 2012, yang ketiga akta tersebut dibuat di hadapan Sonya Natasa, SH., Notaris di Surabaya, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-29374.AH.1.02.Tahun 2012 tanggal 31 Mei 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0048925.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 31 Mei 2012, struktur permodalan dan pemegang saham GDJ adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham	
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham
	Modal Dasar	450.000.000.000	450.000.000
1.	Perseroan	140.155.977.000	140.155.977 99,86
2.	Willy Walla	98.434.000	98.434 0,07
3.	Sugito Winarko	98.434.000	98.434 0,07
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	140.352.845.000	140.352.845 100
	Saham dalam Portepel	309.647.155.000	309.647.155 -

(b) GWJ:

Berdasarkan Pasal 4 Akta Berita Acara No. 3 tanggal 2 Maret 1998, yang dibuat di hadapan Bagio Amadja, SH., Notaris di Sidoarjo, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Berita Acara No. 31 tanggal 29 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya dan Akta Berita Acara No. 21 tanggal 16 Juli 2003 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya, kedua akta tersebut telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-12688/II.01.04/TH.2005 tanggal 11 Mei 2005, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor pendaftaran perusahaan Kota Surabaya pada tanggal 11 Agustus 2005 di bawah Nomor 1052/BH.1301/Agustus 2005 dan dimosionkan dalam Berita Negara No. 104 tanggal 30 Desember 2005, Tambahan Berita Negara No. 13495, struktur permodalan dan pemegang saham GWJ adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp. 1.000 per Saham		%
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
Modal Dasar		7.200.000.000	7.200.000	-
1	Perseroan	3.596.000.000	3.596.000	99,88
2	Willy Walla	2.000.000	2.000	0,06
3	Sugito Winarko	2.000.000	2.000	0,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		3.600.000.000	3.600.000	100
Saham dalam Portepel		3.600.000.000	3.600.000	-

(c) GGD:

Berdasarkan Pasal 4 Akta Berita Acara No. 32 tanggal 14 April 2008 yang dibuat di hadapan Joseph Andy Hartanto, SH., Notaris di Surabaya yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27298.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 Mei 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Menkumham dengan No. AHU-0039903.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 23 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Surabaya dengan No. 510/8.BH.13.17/VIII/2008 tanggal 27 Agustus 2008 serta telah dimosionkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 18 November 2008, Tambahan Berita Negara No. 24318, struktur permodalan dan pemegang saham GGD adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp10.000.000		
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
Modal Dasar		20.000.000.000	2.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		16.300.000.000	1.630	-
1	GDJ	16.280.000.000	1.628	99,88
2	Stephen Walla	10.000.000	1	0,06
3	Indahwati Widjajati	10.000.000	1	0,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		16.300.000.000	1.630	100
Saham dalam Portepel		3.700.000.000	370	-

Setiap perubahan struktur permodalan Anak Perusahaan dan/atau perubahan kepemilikan saham Anak Perusahaan telah sesuai dengan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk tetapi tidak terbatas pada telah diperolehnya persetujuan-persetujuan dari pihak yang berwenang) telah dilengkapi dengan bukti-bukti yang mencukupi kecuali untuk:

(a) GDJ:

1. Bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham yang dikehendaki oleh adanya hibah saham dari Puspasari Handojo kepada Nancy Handojo berdasarkan Akta Hibah Saham No. 6 tanggal 21 Mei 1993 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo. Kelakian dalam mendaftarkan informasi yang terkait dengan perubahan dalam komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GDJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.
2. Dokumen yang menyatakan secara tegas pembagian atas harta warisan antara ahli waris dari Wiseman Ali yaitu Rosalina Ali, Melina Ali, Isarna Ali dan Sinta Dewi Sampurno sehubungan dengan pengalihan 252 saham milik Wiseman Ali (pewaris) kepada Sinta Dewi Sampurno (ahli waris). Berdasarkan Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh para ahli waris Wiseman Ali dan Sinta Dewi Sampurno ("Para Pembuat Pernyataan") pada bulan Oktober 2012, dinyatakan bahwa 23/32 bagian harta peninggalan Wiseman Ali yang diberikan kepada Sinta Dewi Sampurno adalah 232 saham yang dimiliki oleh Wiseman Ali di GDJ, dan Para Pembuat Pernyataan memberikan jaminan ganti kerugian yang mungkin diderita GDJ akibat adanya tuntutan maupun klaim dari pihak ketiga manapun terkait dengan waris di atas

3. Persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris GDJ dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham karena adanya hibah 315 saham dari Sinta Dewi Sampurno kepada Rosalina Ali berdasarkan Akta Hibah Saham No. 2 tanggal 7 Desember 1993 dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo sebagaimana disyaratkan dalam anggaran dasar GDJ.

Setelah hibah saham tersebut telah terjadi perubahan struktur penmodalan GDJ dan/atau perubahan kepemilikan saham GDJ dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris GDJ dan para pemegang saham GDJ. Dengan tidak adanya keberatan dari Direksi/Dewan Komisaris dan para pemegang saham lainnya terkait atas pengalihan tersebut dalam perseruan-persetujuan RUPS GDJ selanjutnya dapat diartikan bahwa Direksi/Dewan Komisaris dan para pemegang saham lainnya memberikan persetujuan secara diam-diam atas pengalihan saham tersebut sebagaimana di atur dalam Pasal 1347 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Terkait dengan belum dilaksanakannya pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan dalam komposisi pemegang saham yang diakibatkan adanya hibah dari Sinta Dewi Sampurno kepada Rosalina Ali sebagaimana dimaksud di atas, kelalaian dalam mendaftarkan informasi yang terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GDJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

4. Bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham yang diakibatkan oleh adanya hibah saham dari Muryanto Winarko kepada Sugito Winarko berdasarkan Akta Hibah Saham No. 5 tanggal 5 September 1994 dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo. Kelalaian dalam mendaftarkan informasi terkait dengan perubahan dalam komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GDJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

5. Bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham karena adanya mbreng dari seluruh pemegang saham GDJ kepada Perseroan.

Terkait dengan belum dilaksanakannya pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan dalam komposisi pemegang saham yang dikarenakan adanya mbreng sebagaimana disebut di atas, kelalaian dalam mendaftarkan informasi yang terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GDJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

6. Bukti pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham karena adanya penjualan 1

saham dari Perseroan kepada Willy Wala berdasarkan Akta Jual Beli No. 07 tanggal 15 September 1995, yang dibuat di hadapan Hasyim Ghamry, SH., pengganti dari Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo. Atas keikhlasan di atas, GDJ dapat dikenakan sanksi-sanksi sebagaimana disebutkan di dalam bagian C.2 bagian (b) dari Pendapat Hukum ini.

7. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris GDJ, bukti pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan adanya jual beli 1 saham dari Perseroan kepada Sugito Winarko sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli No. 19 tanggal 29 Januari 1996, yang dibuat di hadapan Hasyim Ghamry SH., pengganti Bagio Atmadja SH., Notaris di Sidoarjo.

Setelah pengalihan saham tersebut telah terjadi perubahan struktur permodalan GDJ dan/atau perubahan kepemilikan saham GDJ dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris GDJ. Dengan tidak adanya keberatan dari Direksi dan Dewan Komisaris GDJ terkait atas pengalihan tersebut dalam persetujuan-persetujuan RUPS GDJ selanjutnya dapat diturunkan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris GDJ pada waktu itu memberikan persetujuan secara diam diam atas pengalihan saham tersebut sebagaimana di atur dalam Pasal 1347 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selain itu, terkait belum dilakukannya pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan adanya perubahan komposisi pemegang saham dikarenakan adanya penjualan 1 saham dari Perseroan kepada Sugito Winarko sebagaimana dimaksud di atas, GDJ dapat dikenakan sanksi-sanksi sebagaimana disebutkan di dalam bagian C.2 bagian (a) dari Pendapat Hukum ini.

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GDJ, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, GDJ tidak pernah menerima gugatan, teguran, peringatan maupun tuntutan baik lisan maupun tertulis berkaitan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham GDJ terdahulu maupun ahli warisnya terkait dengan perubahan struktur permodalan GDJ. Direksi dan Dewan Komisaris GDJ akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham GDJ terdahulu maupun ahli warisnya.

Selain itu, para pemegang saham GDJ menyatakan dan menegaskan bahwa seluruh pengalihan saham-saham dalam GDJ yang terjadi sejak pendirian GDJ sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham GDJ tersebut telah dilakukan secara sah dan berlaku mengikat para pemegang saham GDJ. Selain itu, para pemegang saham GDJ juga menyatakan bahwa tidak pernah terdapat gugatan/tuntutan maupun keberatan dan sanggahan dari pihak ketiga (termasuk dari pemegang saham terdahulu atau setiap ahli warisnya) atau sengketa yang menyangkut peralihan

saham dalam perubahan struktur permodalan GDJ sejak pendirian GDJ sampai dengan tanggal dibuatnya peroyaraan oleh para pemegang saham GDJ tersebut, dan oleh karena itu para pemegang saham GDJ, bersama-sama dengan Direksi dan Dewan Komisaris GDJ, akan bertanggung jawab atas segala gugatan, tuntutan, klaim, biaya-biaya, pajak ataupun resiko lainnya yang ditimbulkan akibat ketidaklengkapan dokumentasi peralihan saham dan perubahan struktur permodalan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan tersebut oleh para pemegang saham GDJ.

(b) GWJ:

1. Persetujuan RUPS GWJ dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan pengalihan 270 saham GWJ dari Gunarwan Winarko kepada Sugito Winarko dan 90 saham di GWJ dari Gunarwan Winarko kepada Nancy Handoyo. Setelah pengalihan saham tersebut telah terjadi perubahan struktur permodalan GWJ dan/atau perubahan kepemilikan saham GWJ dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh seluruh para pemegang saham GWJ. Dengan tidak adanya keberatan dari para pemegang saham lainnya terkait atas pengalihan tersebut dalam persetujuan-persetujuan RUPS GWJ selanjutnya dapat diartikan bahwa para pemegang saham lainnya memberikan persetujuan secara diam-diam atas pengalihan saham tersebut sebagaimana di atur dalam Pasal 1347 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Terkait dengan belum dilaksanakannya pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan dalam komposisi pemegang saham yang dikarenakan adanya pengalihan saham sebagaimana disebut di atas, kelalaian dalam mendaftarkan informasi yang terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GDJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

2. Buku pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham karena adanya inbreng dari seluruh pemegang saham GWJ kepada Perseroan

Terkait dengan belum dilaksanakannya pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan dalam komposisi pemegang saham yang dikarenakan adanya inbreng sebagaimana disebut di atas, kelalaian dalam mendaftarkan informasi yang terkait dengan perubahan komposisi kepemilikan saham dapat menyebabkan GWJ dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam UU WDP.

3. Buku pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan perubahan susunan pemegang saham karena adanya penjualan 1 saham dari Perseroan kepada Willy Walla berdasarkan Akta Jual Beli No.09 tanggal 15 September 1995, yang dibuat di hadapan Hasyim Ghanniy, SH., pengganu dari Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo. Atas

kelalaian di atas, GWJ dapat dikenakan sanksi-sanksi sebagaimana disebutkan di dalam bagian C.2 bagian (b) dari Pendapat Hukum ini

4. Persetujuan pemegang saham GWJ, bukti pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan bukti pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan adanya jual beli 1 saham dari Perseroan kepada Sugito Winarko sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 21 tanggal 29 Januari 1996 dibuat di hadapan Bagio Aernidja, S.H, Notaris di Sidoarjo.

Selanjutnya, pengalihan saham tersebut telah terjadi perubahan struktur permodalan GWJ dan/atau perubahan kepemilikan saham GWJ dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh seluruh para pemegang saham GWJ. Dengan tidak adanya keberatan dari para pemegang saham lainnya terkait atas pengalihan tersebut dalam persetujuan-persetujuan RUPS GWJ selanjutnya dapat diartikan bahwa para pemegang saham lainnya memberikan persetujuan secara diam-diam atas pengalihan saham tersebut sebagaimana di atur dalam Pasal 1347 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selain itu, terkait belum dilakukannya pelaporan kepada Menteri Kehakiman dan pendaftaran informasi pada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan adanya perubahan komposisi pemegang saham dikarenakan adanya penjualan 1 saham dari Perseroan kepada Sugito Winarko sebagaimana dimaksud di atas, GWJ dapat dikenakan sanksi-sanksi sebagaimana disebutkan di dalam bagian C.2 bagian (b) dari Pendapat Hukum ini.

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, GWJ tidak pernah menerima gugatan, teguran, peringatan maupun tuntutan baik lisan maupun tertulis berkaitan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga maupun, pemegang saham GWJ terdahulu maupun ahli warisnya terkait dengan perubahan struktur permodalan GWJ. Direksi dan Dewan Komisaris GWJ akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga maupun, pemegang saham GWJ terdahulu maupun ahli warisnya.

Selain itu, para pemegang saham GWJ menyatakan dan menegaskan bahwa seluruh pengalihan saham-saham dalam GWJ yang terjadi sejak pendirian GWJ sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham GWJ tersebut telah dilakukan secara sah dan berlaku mengikat para pemegang saham GWJ. Selain itu, para pemegang saham GWJ juga menyatakan bahwa tidak pernah terdapat gugatan/tuntutan maupun keberatan dan sanggahan dari pihak ketiga (termasuk dari pemegang saham terdahulu atau setiap ahli warisnya) atau sengketa yang menyangkut peralihan saham dalam perubahan struktur permodalan GWJ sejak pendirian GWJ sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham GWJ tersebut, dan oleh karena itu para pemegang saham GWJ, bersama-sama dengan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, akan bertanggung jawab

4

atas segala gugatan, tuntutan, klaim, biaya-biaya, pajak ataupun resiko lainnya yang ditimbulkan akibat ketidaklengkapan dokumentasi peralihan saham dan perubahan struktur permodalan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan tersebut oleh para pemegang saham GWJ.

(c) **GGD:**

Persetujuan pemegang saham GGD, pelaporan kepada Menteri Kehakiman, dan pendaftaran di Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait dengan adanya penjualan 749.999 saham dari Rosalina Ali dan Indahwati Widjajadi kepada GGD berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham No.44 tanggal 28 Februari 1997 dan Perjanjian Jual Beli Saham No. 45 tanggal 28 Februari 1997 yang kedua aksi tersebut dibuat di hadapan Tirtawardjojo, SH., Notaris di Surabaya.

Sanksi atas kelalaian-kelalaian ini adalah sebagaimana disebutkan di dalam bagian C.2 bagian (b) dari Pendapat Hukum ini.

Berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GGD, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, GGD tidak pernah menerima gugatan, teguran, peringatan maupun tuntutan baik lisan maupun tertulis berkaitan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham GGD terdahulu maupun ahli warisnya terkait dengan perubahan struktur permodalan GGD. Direksi dan Dewan Komisaris GGD akan bertanggung jawab atas setiap konsekuensi hukum yang ada apabila di kemudian hari terdapat gugatan hukum terkait dengan perubahan struktur permodalan maupun komposisi pemegang saham dari pihak ketiga manapun, pemegang saham GGD terdahulu maupun ahli warisnya.

Selain itu, para pemegang saham GGD menyatakan dan menegaskan bahwa seluruh pengalihan saham-saham dalam GGD yang terjadi sejak pendirian GGD sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham GGD tersebut telah dilakukan secara sah dan berlaku mengikat para pemegang saham GGD. Selain itu, para pemegang saham GGD juga menyatakan bahwa tidak pernah terdapat gugatan/tuntutan maupun keberatan dan sanggahan dari pihak ketiga (termasuk dari pemegang saham terdahulu atau setiap ahli warisnya) atau sengketa yang menyangkut peralihan saham dalam perubahan struktur permodalan GGD sejak pendirian GGD sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan oleh para pemegang saham GGD tersebut, dan oleh karena itu para pemegang saham GGD, bersama-sama dengan Direksi dan Dewan Komisaris GGD, akan bertanggung jawab atas segala gugatan, tuntutan, klaim, biaya-biaya, pajak ataupun resiko lainnya yang ditimbulkan akibat ketidaklengkapan dokumentasi peralihan saham dan perubahan struktur permodalan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal dibuatnya pernyataan tersebut oleh para pemegang saham GGD.

- C.5 Masing-masing Anak Perusahaan telah memperoleh ijin-ijin dan persetujuan-persetujuan penting dan material yang diperlukan untuk menjalankan usaha dan kegiatannya sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pada tanggal Pendapat Hukum ini ijin-ijin dan persetujuan-persetujuan tersebut masih berlaku, dan memenuhi kewajiban berdasarkan ijin-ijin dan persetujuan-

persetujuan tersebut secara material, kecuali untuk izin dan kewajiban sebagaimana disebutkan di bawah ini:

(a) GDJ:

Pelaksanaan produksi cerutu oleh GDJ yang tidak sesuai dengan izin usaha industri yang dimiliki oleh GDJ. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GDJ, GDJ sedang dalam proses untuk mencari mitra lokal untuk memproduksi cerutu yang akan dijual oleh GDJ. Kelalaian untuk melakukan kegiatan industri sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Izin Usaha Industri yang dimilikinya dapat menyebabkan GDJ dikenai sanksi administratif berupa peringatan secara tertulis, pembekuan izin usaha industri, sampai dengan pencabutan izin usaha industri.

(b) GWJ:

- a. Pelaporan SIUP untuk beberapa kantor cabang GWJ di Jakarta (Cakung dan Mampang Prapatan) dan Malang. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, GWJ sedang dalam proses untuk mempersiapkan pelaporan SIUP untuk beberapa kantor cabang tersebut. Kelalaian dalam pelaporan SIUP untuk kantor cabang kepada otoritas yang terkait dapat menyebabkan GWJ dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembekuan SIUP, sampai dengan pencabutan SIUP.
- b. Kepemilikan TDP dari kantor cabang GWJ di Jakarta (Cakung). Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, GWJ sedang dalam proses untuk melakukan pengurusan pendaftaran TDP untuk beberapa kantor cabang tersebut. Kelalaian untuk mendapatkan TDP dapat menyebabkan GWJ dikenakan sanksi pidana penjara selama lamanya 3 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000.
- c. Perpanjangan Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP") dari kantor cabang GWJ di Jakarta (Mampang Prapatan). Berdasarkan keterangan dari manajemen GWJ, SKDP ini sedang dalam proses perpanjangan. Kelalaian dalam memperpanjang SKDP adalah GWJ tidak dapat melakukan permohonan izin lain di wilayah tersebut dikarenakan SKDP merupakan salah satu dokumen prasyarat permohonan izin lain.
- d. Kepemilikan Izin Undang-Undang Gangguan (IU) untuk beberapa kantor GWJ di Surabaya, Jakarta (Cakung dan Mampang Prapatan) dan Surabaya (Tanjung Sari). Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, GWJ sedang dalam proses untuk melakukan pengurusan IU untuk beberapa kantor cabang tersebut. Kelalaian untuk memperoleh IU dapat dikenakan sanksi pencabutan izin usaha atau penutupan tempat usaha serta dapat dikenakan pidana kurungan selama-lamanya 2 bulan atau

denda.

- C.6 Anak Perusahaan telah melaksanakan/memenuhi kewajiban-kewajiban umum perusahaan yang bersifat material berdasarkan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali untuk penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (LKTP) oleh GDJ untuk Laporan Keuangan untuk periode 31 Desember 2007, 2008, 2009 dan 2010 yang sampai saat ini masih sedang dipersiapkan oleh GDJ untuk disampaikan kepada Kementerian Perdagangan. Kehadiran untuk melaporkan LKTP dapat dikenakan sanksi pidana berupa kurungan selama lamanya 2 (dua) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp1.000.000 (satu juta Rupiah).

- C.7 Kecuali GDJ, Anak Perusahaan tidak memiliki penyertaan saham pada perusahaan manapun. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, GDJ memiliki penyertaan saham sebesar 1.628 saham atau 99,88% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor dalam GGD.

Kepemilikan saham GDJ pada GGD di atas adalah sah dan didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi GGD, tidak ada perkara maupun perselisihan mengenai penyertaan saham yang dilakukan GDJ pada GGD.

- C.8 Pada tanggal Pendapat Hukum ini dan berdasarkan surat pernyataan Direksi, kecuali GGD, Anak Perusahaan telah memiliki dan menggunakan perangkat lunak (*software*) yang berlisensi.

- C.9 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Anak Perusahaan memiliki dan/atau menguasai aset-aset material berupa tanah, bangunan, dan/atau mesin sebagaimana disebutkan di dalam Laporan Uji Tuntas. Kepemilikan dan/atau penguasaan aset-aset tersebut oleh Anak Perusahaan adalah sah dan didukung dengan dokumen-dokumen yang sah.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan dari Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing Anak Perusahaan, selain dari yang disebutkan di dalam Laporan Uji Tuntas dan/atau prospektus Penawaran Umum, aset-aset material Anak Perusahaan berupa tanah, bangunan dan/atau mesin tidak dibebani dengan bentuk penjaminan apapun.

- C.10 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, kecuali GDJ, Anak Perusahaan tidak memiliki hak atas kekayaan intelektual apapun. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, GDJ memiliki 106 merek dan 1 desain industri.

Keseluruhan hak kekayaan intelektual GDJ telah dilindungi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk merek "Diplomat Mid" yang sedang dalam proses zewist merek dari merek "Diplomat Lights" berdasarkan Tanda Daftar Penerimaan HAKI JDM000113995 tanggal 16 Juli 2004.

Berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek, suatu merek mendapatkan perlindungan hukum sejak Tanggal Penetapan pendaftaran merek di Direktorat Jenderal Hak atas Kekayaan Intelektual. Berdasarkan hal

tersebut, konsekuensi hukum atas belum diterimanya revisi pendaftaran merek adalah bahwa merek tersebut belum mendapat perlindungan secara hukum dan terdapat kemungkinan untuk dipertanyakan/digugat atas kepemilikan merek tersebut oleh pihak lain dan/atau pihak lain dapat mendaftarkan merek yang sama sehingga GDJ dapat kehilangan merek tersebut.

- C.11 Kecuali GDJ, Anak Perusahaan pada tanggal Pendapat Hukum ini tidak memiliki polis asuransi apapun sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, GDJ telah memiliki asuransi sehubungan dengan kesehatan karyawan dengan Allianz, dan 5 polis asuransi industrial segala risiko dengan PT Asuransi Central Asia untuk barang/persediaan, mesin dan bangunan. Berdasarkan pernyataan Direksi GDJ, asuransi yang dimiliki oleh GDJ cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi terhadap usaha dan properti GDJ.
- C.12 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Anak Perusahaan telah memenuhi ketentuan-ketentuan hukum dan persyaratan-persyaratan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan antara lain pelaporan ketenagakerjaan, jaminan sosial tenaga kerja dan upah minimum, kecuali untuk:

GWJ:

- a. pelaksanaan Wajib Laporkan Ketenagakerjaan (WLTK) untuk beberapa kantor cabang GWJ di Jakarta (Cakung dan Mampang Prapatan), Yogyakarta dan Banjarmasin. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, GWJ sedang dalam proses mempersiapkan WLTK untuk kantor-kantor cabang tersebut. Kelalaian untuk melaksanakan WLTK dapat dikenai sanksi sebagaimana diatur di dalam UU No 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporkan Ketenagakerjaan di Perusahaan; dan
 - b. pembayaran iuran Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) untuk bulan Oktober 2012 untuk kantor pusat dan beberapa kantor cabang GWJ di Malang dan Semarang. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GWJ, GWJ sedang dalam proses mempersiapkan pembayaran Jamsostek untuk kantor-kantor cabang terkait selama periode-periode yang disebutkan di atas. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (sebagaimana diubah dari waktu ke waktu), keterlambatan dalam pembayaran iuran Jamsostek dapat menyebabkan GDJ dikenakan denda pembayaran iuran sebesar 2% (dua perseratus) untuk setiap bulan keterlambatan yang dihitung dari iuran yang seharusnya dibayar.
- C.13 Pada tanggal Pendapat Hukum ini, kecuali GDJ, Anak Perusahaan tidak memperoleh memperoleh fasilitas kredit dari kreditor manapun. Pada tanggal Pendapat Hukum ini GDJ telah memperoleh fasilitas kredit dari beberapa kreditor dengan rincian sebagai berikut:
- a. Pinjaman Tetap sampai jumlah sebesar-besarnya Rp90.000.000.000, Pinjaman Rukoning Koran sampai jumlah sebesar-besarnya Rp10.000.000.000, dan Pinjaman Investasi sampai jumlah sebesar-besarnya Rp25.000.000.000 dari CIMB berdasarkan Perjanjian Kredit No. 021/PK/BU-1/IK/SBY/2001

4

tanggal 9 November 2001 sebagaimana terakhir kali telah diubah dan dinyatakan kembali dengan Perjanjian Perpanjangan/Perubahan ke 18 Perjanjian Kredit No. 021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 19 November 2012 (**"Pinjaman CIMB 1"**). Untuk menjamin kewajiban GDJ berdasarkan Pinjaman CIMB 1, GDJ telah memberikan jaminan fidusia atas barang persediaan berupa tembakau dan cengkeh yang terletak dan tersimpan di seluruh gudang milik PT GDJ dan mesin yang terletak di Jl Buntaran No 9 Surabaya;

- b. Fasilitas Onrampus (*Revolving-Loss*) *Uncommitted*, yang bersifat *Revolving*, sejumlah Rp 170.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran sejumlah Rp5.000.000.000 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 4 Maret 2010 sebagaimana telah diubah pertama kali dengan Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 6 Juli 2010 yang kemudian diubah dengan perubahan kedua yaitu Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 7 Juni 2011 dan terakhir diubah dengan Perubahan Ketiga yaitu dengan Akta Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit Nomor 39 tanggal 14 Oktober 2011 yang keseluruhannya dibuat di hadapan J. Andy Hartanto, SH, MH., Notaris di Surabaya serta telah diperpanjang berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan Terhadap Perjanjian Kredit No. 174/PP&PWK/CBD/X/2012 tanggal 12 Oktober 2012 (**"Fasilitas Danamon"**). Untuk menjamin kewajiban GDJ berdasarkan Fasilitas Danamon, GDJ telah memberikan jaminan fidusia atas persediaan tembakau dan cengkeh serta piutang dagang dan GDJ telah memperoleh jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari GWF;
- c. Fasilitas kredit senilai Rp7.500.000.000 dari PT Bank Ganesha Kantor Cabang Surabaya (**"Ganesha"**) berdasarkan Perjanjian Kredit No. 209/STL/KRD/SBY/00 tanggal 15 Desember 2000 yang terakhir kali diubah dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 171/PPJK/KRD/SBY/11 tanggal 14 Desember 2011 (**"Kredit Ganesha 1"**). Untuk menjamin kewajiban GDJ berdasarkan Kredit Ganesha 1, GDJ memberikan jaminan fidusia atas persediaan tembakau di Buntaran 9 dan 18, Surabaya sebagaimana tertera di daftar stok tembakau;
- d. Fasilitas kredit senilai Rp 115.200.000 dari Ganesha berdasarkan Perjanjian Kredit No. 129/KY/KRD/SBY/11 tanggal 27 Desember 2011 (**"Kredit Ganesha 2"**). Tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh GDJ terkait dengan Kredit Ganesha 2; dan
- e. Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp.31.000.000.000 dari BCA berdasarkan Persetujuan Membuka Kredit No. P.M.K. 089/7880/KRED/KYO/OC tanggal 7 Desember 2000 yang terakhir kali diubah dengan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3742/PPK/7880/2011 tanggal 18 Januari 2012 (**"Kredit Lokal BCA"**). Untuk menjamin kewajiban GDJ berdasarkan Kredit Lokal BCA, GDJ telah memberikan jaminan fidusia atas semua stok barang berupa tembakau Madura dan tembakau FC baik yang ada sekarang ataupun yang ada di kemudian hari.

Penawaran Umum tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/ atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian yang terkait dengan Pinjaman CIMB 1, Fasilitas Damai, Kredit Ganesha 1, Kredit Ganesha 2, dan Kredit Lokal BCA dan GDI).

C.14 Kecuali GDI, pada tanggal Pendapat Hukum ini, Anak Perusahaan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

(a) GDI:

- (i) Pada tanggal Pendapat Hukum ini GDI telah menandatangani perjanjian sewa gedung/bangunan dengan pihak ketiga, perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance, dan berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GDI, dalam melaksanakan pembelian bahan baku cerutu, pembelian tersebut dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis, melainkan melalui mekanisme pemesanan langsung kepada PT Ledukombo dan penjualan rokok juga dilakukan tanpa perjanjian tertulis kepada Toko Harmonis, Diplomat Cafe, Papaya Fresh Gallery, serta dalam melaksanakan pembelian bahan baku pembuatan rokok, pembelian bahan baku dilakukan tanpa adanya suatu perjanjian tertulis melainkan melalui mekanisme pemesanan langsung kepada masing-masing pemasok bahan baku dengan mengirimkan pesanan pembelian (*purchase order*) kepada beberapa pemasok seperti antara lain UD Supriatno, Camtex International Pte. Ltd, Mangli Djaja Raya, PT Margomulyo, dan PT Orinda Development Ltd. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris GDI, penjualan rokok sebagian besar dilaksanakan oleh GWJ yang merupakan distributor produk rokok GDI).

Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah, masih berlaku dan mengikat GDI serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar GDI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum ini tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut.

- (ii) Pada tanggal Pendapat Hukum ini, GDI telah menandatangani perjanjian afiliasi berupa perjanjian sewa menyewa gedung/bangunan dengan GWJ dan PT Bumi Lati Makmur, dan perjanjian penjualan rokok dengan GWJ. Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah, masih berlaku dan mengikat GDI serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar GDI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum ini tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut.

Sifat dan perjanjian-perjanjian tersebut adalah berkelanjutan dan perjanjian tersebut telah diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perseroan. Apabila di kemudian hari terdapat perubahan syarat dan kondisi yang dapat merugikan Perseroan, GDI dan Perseroan wajib memenuhi ketentuan dalam Peraturan IX-E.1.

(b) GWJ:

- (i) Pada tanggal Pendapat Hukum ini GWJ telah menandatangani perjanjian sewa gedung/bangunan dengan pihak ketiga, perjanjian pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance dan PT BCA Finance. Seluruh cabang dan/atau *stock point* GWJ yang berstatus sewa telah menandatangani perjanjian sewa gedung/bangunan, kecuali untuk cabang dan/atau *stock point* GWJ yang berlokasi di Palembang, Tangerang, Jambi, Pematang Siantar

Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah, masih berlaku dan mengikat GWJ serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar GWJ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum ini tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut.

- (ii) Pada tanggal Pendapat Hukum ini, GWJ telah menandatangani perjanjian afiliasi berupa 2 perjanjian sewa menyewa gedung/bangunan dengan Ronald Walla. Perjanjian tersebut adalah sah, masih berlaku dan mengikat GWJ serta telah sesuai dengan Anggaran Dasar GWJ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum ini tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut.

Sifat dari perjanjian tersebut adalah berkelanjutan dan perjanjian tersebut telah diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perseroan. Apabila di kemudian hari terdapat perubahan syarat dan kondisi yang dapat merugikan Perseroan, GWJ dan Perseroan wajib memenuhi ketentuan dalam Peraturan IX.F.1.

- C.15 Berdasarkan pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing Anak Perusahaan dan juga surat keterangan perkara dari beberapa lembaga peradilan Anak Perusahaan dan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari masing-masing Anak Perusahaan, Anak Perusahaan tidak sedang terlihat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau BANI atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepastatan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan padit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Anak Perusahaan.

D. Kualifikasi dan Asumsi

Pendapat Hukum ini kami buat berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dan dengan asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

Kualifikasi

1. Pendapat Hukum ini disusun untuk memenuhi keperluan Perseroan berkaitan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum;

2. Dalam menyusun Pendapat Hukum ini, untuk pemeriksaan sehubungan dengan data dan/atau informasi yang ada/terjadi didasarkan pada setiap data dan/atau informasi yang ada sampai dengan tanggal 30 November 2012 (**"Batas Waktu Penerimaan Dokumen"**);
3. Kami tidak melakukan penulisan (a) perpajakan dan (b) komersial dan keuangan dari Perseroan dan para pemegang sahamnya serta Anak Perusahaan;
4. Uraian dan penjelasan yang diuraikan dalam Laporan Uji Tuntas dan oleh karenanya Pendapat Hukum ini semata-mata berdasarkan hukum dan praktek yang berlaku di Negara Republik Indonesia sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen, dan kami tidak mendasarkan uraian dan penjelasan tersebut pada atau membuat penafsiran menurut hukum dan praktek yang berlaku di negara lain selain Negara Republik Indonesia;

Untuk fakta-fakta yang tidak diungkapkan secara tertulis oleh Perseroan kepada kami tetapi bersifat material bagi Pendapat Hukum ini maupun bagian-bagian yang terkandung di dalamnya, kami mendasarkan pendapat kami pada konfirmasi-konfirmasi, pernyataan-pernyataan serta keterangan-keterangan yang diterima oleh kami sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;

5. pendapat kami sehubungan dengan "izin-izin yang bersifat material", "perjanjian-perjanjian yang bersifat material" dan "aset-aset material" adalah sejauh izin-izin, perjanjian-perjanjian serta aset-aset tersebut berakibat atau berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan;
6. Kami tidak melakukan penilaian atas Laporan Opini Kewajaran yang telah dipersiapkan secara independen oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan;
7. Berdasarkan UU WDP, perusahaan yang didirikan di Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan. Selanjutnya dengan berlakunya UU No.40/2007, Menkumham kini menyelenggarakan Daftar Perseroan yang dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan yang meliputi, namun tidak terbatas pada, nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan perubahan susunan pemegang saham sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UU No.40/2007. Namun, berdasarkan ketentuan dalam 29 UU No.40/2007, Daftar Perseroan yang diselenggarakan Menkumham tidak dapat dikaitkan dengan Daftar Perusahaan yang didaftarkan di Kantor Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan. Dalam Laporan Uji Tuntas, kami menguraikan beberapa perubahan anggaran dasar Perseroan dan Anak Perusahaan yang dibuat setelah berlakunya 29 UU No.40/2007 yang tidak dapat didaftarkan dalam Daftar Perusahaan karena perubahan anggaran dasar tersebut telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan yang diselenggarakan oleh Menkumham yang menjadi alasan tidak ditemuinya pendaftaran dalam

Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan di Surabaya, walaupun UU WDP belum dicabut dan masih berlaku. Berdasarkan UU WDP, kelalaian dalam proses pendaftaran tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 3.000.000; dan

8. Apabila kata-kata "sepanjang pengetahuan kami" digunakan dalam Pendapat Hukum terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan, hal tersebut berarti bahwa kami tidak menemukan indikasi atau mempunyai pengetahuan yang bertentangan dengan hal-hal yang dikemukakan dalam Pendapat Hukum, dan kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar dokumen-dokumen yang telah diserahkan dan/atau diperlihatkan kepada kami mengenai hal-hal yang dikemukakan tersebut sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen, serta mendasarkannya kepada keterangan-keterangan lisan atau pernyataan-pernyataan tertulis yang kami peroleh dan terima dari pihak-pihak yang terkait, baik dari Perseroan dan Anak Perusahaan maupun dari pihak-pihak dan instansi-instansi lain.

Asumsi

1. Setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan mengenai Perseroan dan Anak Perusahaan kepada kami adalah sah, asli, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
2. Setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan mengenai Perseroan dan Anak Perusahaan kepada kami dalam bentuk fotokopi, turunan dan/atau salinan adalah lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan dokumen aslinya, dan dokumen aslinya tersebut adalah sah, asli, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan dan telah dibuat dan ditandatangani oleh orang (orang) yang berhak dan berwenang berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
3. Terkait dengan persetujuan pasangan dalam rangka pengalihan saham, kami mendasarkan Uji Tuntas dan Pendapat Hukum kami berdasarkan keterangan yang terdapat di dalam dokumen pengalihan saham yang dibuat oleh para pihak dalam bentuk akta notaris maupun perjanjian bawah tangan. Apabila tidak ada keterangan mengenai persetujuan pasangan dalam dokumen pengalihan saham yang terkait, kami mengasumsikan bahwa pemegang saham yang melakukan pengalihan telah memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pasangannya atau pemegang saham yang melakukan pengalihan tidak memerlukan adanya persetujuan terlebih dahulu dari pasangannya;
4. Semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami

adalah asli, sah dan berlaku;

5. Semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami dalam bentuk fotokopi, tulisan atau salinan adalah sesuai dengan yang terdapat dalam dokumen aslinya, dan tanda tangan, meterai, coretan serta tanda yang terdapat dalam dokumen aslinya tersebut adalah asli, sah dan berlaku;
6. Setiap dokumen konfirmasi, pernyataan atau keterangan yang kami terima atau peroleh dari pihak Perseroan dan Anak Perusahaan mengenai Perseroan dan Anak Perusahaan baik dalam bentuk dokumen asli maupun fotokopi, termasuk konfirmasi, pernyataan atau keterangan dari Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah benar dan menggambarkan situasi dan kondisi yang terakhir serta sesuai dengan kenyataannya;
7. Setiap dokumen, baik dalam bentuk dokumen asli maupun fotokopi, konfirmasi, pernyataan atau keterangan yang diperoleh dan diterima oleh kami dalam rangka penyusunan Pendapat Hukum ini telah diberikan oleh pihak yang berhak dan berwenang untuk memberikan dokumen dan/atau mengungkapkan konfirmasi, pernyataan atau keterangan tersebut;
8. Instansi Pemerintah dan/atau pihak yang mengeluarkan dan/atau menerbitkan ijin, persetujuan, lisensi dan/atau bukti tanda pendaftaran kepada Perseroan dan Anak Perusahaan termasuk untuk keperluan pelaksanaan Penawaran Umum, adalah pejabat dan/atau pihak yang berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dan diwakili oleh orang(-orang) yang berhak dan mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan, menerbitkan dan/atau menandatangani ijin, persetujuan, lisensi dan/atau bukti tanda pendaftaran yang bersangkutan adalah sah;
9. Setiap pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan telah diwakili oleh orang(-orang) yang berwenang untuk mewakili pihak tersebut, dan orang(-orang) tersebut telah memperoleh setiap dan semua ijin dan persetujuan yang disyaratkan sesuai dengan anggaran dasarnya dan/atau peraturan perundang-undangan dan/atau kebiasaan yang berlaku, dan karenanya orang(-orang) tersebut berwenang untuk mengikat pihak yang diwakilinya dengan Perseroan dan Anak Perusahaan serta menandatangani perjanjian dimaksud, dan perjanjian yang bersangkutan dengan demikian adalah sah dan mengikat pihak yang bersangkutan; dan
10. Setiap pernyataan atau jaminan yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami untuk keperluan penyusunan Pendapat Hukum ini, baik dalam bentuk asli atau dalam bentuk fotokopi, adalah benar dan sesuai dengan kenyataan.

Pendapat Hukum ini dibuat untuk menggantikan Pendapat Hukum tanggal 5 November 2012 yang sebelumnya telah disampaikan kepada Bupepam-I.K pada tanggal 5 November 2012.

4

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen yang kami peroleh dalam kapasitas kami sebagai Konsultan Hukum yang independen, tidak terafiliasi dan/atau terasosiasi dengan Perseroan dan Anak Perusahaan, tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,

HISWARA BUNJAMIN & TANDJUNG



Kristo Molina, SH

STTD 531/BL/STTD-KII/2008



XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan



PT. WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.

Jl. Buntaran 9A Tandes - Surabaya 60185
Tel. (031) 7493556 Fax. (031) 7491164

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
JUNI 2011 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009)
PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2012 AND
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR SIX-MONTH
PERIOD ENDED JUNE 30, 2011 AND YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009)**

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/We, the undersigned:

Nama/Name	:	Ir. Krisna Tanimhardja
Alamat Kantor/Office Address	:	Jl. Buntaran 9A Tandes, Surabaya
Nomor Telepon/Telephone Number	:	(02-31) 7494448
Alamat Domisili/Domicile Address	:	Jl. Pulo Mas Timur lb/10, RT 003/ RW 014, Kayu putih - Pulo Gadung, Jakarta Timur
Jabatan/Title	:	Direktur / Director
Nama/Name	:	Lucas Firman Djajanto
Alamat Kantor/Office Address	:	Jl. Buntaran 9A Tandes, Surabaya
Nomor Telepon/Telephone Number	:	(02-31) 7494448
Alamat Domisili/Domicile Address	:	Jl. Lidah Bukit Mas Barat XII C6-2, Surabaya
Jabatan/Title	:	Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan	3. a. All information have been fully and correctly disclosed in PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements; b. The consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak.	4. We are responsible for the internal control system of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 2 November 2012
Atas nama dan mewakili Direksi

Surabaya, November 2, 2012
For and on behalf of the Board of Directors

Ir. Krisna Tanimhardja
Direktur/Director

Lucas Firman Djajanto
Direktur/Director



Halaman ini sengaja dikosongkan



Grant Thornton

Gani Mulyadi & Handayani

The original report included herein is in Indonesian language.

No. : A-252/GMH/12/FS

Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report

15th Floor International Financial Center
Jalan Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta Selatan 12920
Indonesia
T +62 (0)21 571 0703
F +62 (0)21 571 0704
www.grantthornton.co.id

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Wismilak Inti Makmur Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Wismilak Inti Makmur Tbk*

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 28 Agustus 2012 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Wismilak Inti Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of June 30, 2012 and December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month period ended June 30, 2012 and year ended December 31, 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009 were audited by other independent auditors whose report dated August 28, 2012 expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kami tidak mengaudit laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian serta laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 yang disajikan untuk tujuan perbandingan, oleh karena itu kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Wismilak Inti Makmur Tbk, entitas induk saja, pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Page 2

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries as of June 30, 2012 and December 31, 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the six-month period ended June 30, 2012 and year ended December 31, 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

We did not audit the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month period ended June 30, 2011, which are presented for comparative purposes, accordingly, we do not express an opinion on such consolidated financial statements.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Wismilak Inti Makmur Tbk, parent entity only, as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and for the six-month period ended June 30, 2012 and year ended December 31, 2011, is presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.



The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Page 3

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. A-214/GMH/12/FS tanggal 17 September 2012 atas laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 (dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009). Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 (dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009) yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

We have issued the independent auditor's report No. A-214/GMH/12/FS dated September 17, 2012 on the consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk for the six-month period ended June 30, 2012 (with comparative figures for the six-month period ended June 30, 2011) and year ended December 31, 2011 (with comparative figures for the years ended December 31, 2010 and 2009). In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering, as described in Note 34 to the consolidated financial statements, the Company reissued its consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2012 (with comparative figures for the six-month period ended June 30, 2011) and year ended December 31, 2011 (with comparative figures for the years ended December 31, 2010 and 2009) with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.

Fendri Sutejo
Ijin No. AP. 0016
(License No. AP. 0016)

2 November 2012

November 2, 2012

Notice to Readers

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

Halaman ini sengaja dikosongkan

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
June 30, 2012 and December 31, 2011
(With Comparative Figures as of
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2p,3,4,26	38.232.389.199	103.484.742.930	20.893.042.322	21.665.919.849	Cash and cash equivalents
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d,2p,3,5,26	-	1.800.000.000	-	-	Restricted cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	2e,2p,3,6,15,26	32.076.187.687	35.622.852.378	28.278.656.518	17.767.887.450	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2e,2p,3,7,26	530.762.271	167.486.848	-	-	Other receivables - Third parties
Persediaan	2f,3,8,15	398.710.391.209	393.178.048.549	258.483.117.167	246.040.549.919	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16	12.918.384.378	19.102.272.857	12.369.848.192	9.179.963.734	Prepaid taxes
Uang muka	9	10.796.322.611	23.971.402.584	16.977.211.485	3.772.897.762	Advance payments
Beban dibayar dimuka	2g,10	4.451.555.282	4.857.002.076	5.513.742.355	557.150.945	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		497.715.992.637	582.183.808.222	342.515.618.039	298.984.369.659	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2o,16	3.358.837.476	3.010.798.807	1.580.267.145	1.240.062.873	Deferred tax assets - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp166.180.786.591 pada tanggal 30 Juni 2012, Rp173.735.444.013 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp173.737.635.049, pada tanggal 31 Desember 2010, Rp161.207.014.583 pada tanggal 31 Desember 2009	2h,2j,3,11,15,31	137.796.817.589	155.799.857.773	124.043.648.094	124.418.462.410	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp166,180,786,591 as of June 30, 2012, Rp173,735,444,013 as of December 31, 2011, Rp173,737,635,049 as of December 31, 2010 and Rp161,207,014,583 as of December 31, 2009
Aset lain-lain	2p,3,12,26	624.919.728	68.347.062	68.347.062	70.347.062	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		141.780.574.793	158.879.003.642	125.692.262.301	125.728.872.345	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		639.496.567.430	741.062.811.864	468.207.880.340	424.713.242.004	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2012 and December 31, 2011
(With Comparative Figures as of
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,3,15,26	189.817.400.874	278.981.555.140	94.521.294.432	107.460.903.982	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	2p,3,13,26	86.982.038.623	77.807.553.982	72.787.507.861	47.606.940.546	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2p,3,14,26	5.817.971.978	9.700.446.183	4.329.422.179	456.357.038	Other payables - Third parties
Uang muka pelanggan	18	536.000	423.500	506.501.806	-	Advances from customers
Utang pajak	2o,16	33.028.117.008	24.362.190.530	16.483.360.035	13.698.759.923	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2p,3,17,26	14.087.169.900	5.905.838.568	4.845.707.005	6.197.960.075	Accrued liabilities
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term loans:
Utang bank	2p,3,15,26	8.678.726.301	6.774.882.592	2.529.999.996	2.529.999.996	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,3,19,26	4.089.068.131	2.828.603.016	1.629.039.209	2.877.510.601	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		342.501.028.815	406.361.493.511	197.632.832.523	180.828.432.161	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,16	-	-	-	205.270.796	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	2p,3,15,26	22.679.298.201	26.899.171.717	4.359.166.681	6.889.166.667	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,3,19,26	807.036.641	3.245.545.638	1.661.201.980	765.475.505	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,20	22.306.601.000	20.207.508.000	14.516.155.000	11.121.507.000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		45.792.935.842	50.352.225.355	20.536.523.661	18.981.419.968	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		388.293.964.657	456.713.718.866	218.169.356.184	199.809.852.129	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - Rp1.000 per saham	2s,29					Share capital - Rp1.000 per share
Modal dasar - 405.000.000 saham						Authorized - 405,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 146.991.176 saham pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011;						Issued and fully paid - 146,991,176 shares as of June 30, 2012 and
dan 102.600.000 saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	21	146.991.176.000	146.991.176.000	102.600.000.000	102.600.000.000	December 31, 2011 and 102,600,000 shares as of December 31, 2010 and 2009
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		103.896.564.294	136.991.853.989	147.110.332.777	121.996.749.736	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		250.887.740.294	283.983.029.989	249.710.332.777	224.596.749.736	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2b,22	314.862.479	366.063.009	328.191.379	306.640.139	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		251.202.602.773	284.349.092.998	250.038.524.156	224.903.389.875	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		639.496.567.430	741.062.811.864	468.207.880.340	424.713.242.004	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year
Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
		2012	2011	2011	2010	2009	
PENJUALAN NETO	2m,23	484.422.186.988	447.817.269.872	925.236.734.794	592.183.400.192	464.864.662.612	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,24	348.908.426.099	331.760.618.213	664.393.639.610	408.930.746.167	309.810.589.503	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		135.513.760.889	116.056.651.659	260.843.095.184	183.252.654.025	155.054.073.109	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2m,25						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		44.626.908.436	42.061.335.849	89.170.330.567	60.582.288.299	57.855.778.578	Selling expenses
Beban umum							General and administrative
dan administrasi		41.646.634.133	37.742.309.527	80.651.575.141	75.673.145.983	56.121.010.061	expenses
Total Beban Usaha		86.273.542.569	79.803.645.376	169.821.905.708	136.255.434.282	113.976.788.639	Total Operating Expenses
LABA USAHA		49.240.218.320	36.253.006.283	91.021.189.476	46.997.219.743	41.077.284.470	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN							OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba pelepasan entitas anak	1,31	7.464.865.843	-	-	-	-	Gain on sale of subsidiary
Laba penjualan aset tetap	11,31	5.770.194.169	3.060.048.332	77.858.351.936	3.226.581.136	100.348.114	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		134.715.056	179.322.257	449.842.755	282.541.896	168.447.994	Interest income
Beban bunga	15	(11.975.102.046)	(7.036.819.028)	(19.101.036.371)	(13.280.948.021)	(15.776.260.629)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(731.101.156)	(35.070.196)	1.579.908	10.561.858	359.339.665	Foreign exchange gain
Administrasi bank		(218.723.887)	(25.974.888)	(363.716.112)	(303.658.455)	(271.628.240)	(loss) - net
Lain-lain - neto		714.810.305	1.019.319.697	(1.179.720.696)	1.064.860.636	(1.557.247.870)	Bank charges
							Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		1.159.658.284	(2.839.173.826)	57.665.301.420	(9.000.060.950)	(16.977.000.966)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		50.399.876.604	33.413.832.457	148.686.490.896	37.997.158.793	24.100.283.504	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2o,16						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		12.157.534.563	9.521.924.492	20.579.857.000	11.145.633.500	7.989.430.120	Current
Tangguhan		(733.643.796)	(745.962.749)	(1.430.531.662)	(545.475.068)	(1.715.882.400)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		11.423.890.767	8.775.961.743	19.149.325.338	10.600.158.432	6.273.547.720	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		38.975.985.837	24.637.870.714	129.537.165.558	27.397.000.361	17.826.735.784	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non- pengendali	2b,22	38.930.386.545	24.615.317.923	129.382.897.212	27.370.783.041	17.810.990.814	Total comprehensive income for the period attributable to:
		45.599.292	22.552.791	154.268.346	26.217.320	15.744.970	Owners of the parent entity
							Non-controlling interest
Total		38.975.985.837	24.637.870.714	129.537.165.558	27.397.000.361	17.826.735.784	Total
LABA PER SAHAM DASAR							BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham	2s,2t,28,29	26,48	16,75	88,02	18,62	12,12	Total comprehensive income for the period attributable to owners of the parent entity per share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year
Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Saldo Laba - Belum Di tentukan Penggunaannya/ Retained Earnings - Unappropriated	Total/ Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		102.600.000.000	105.314.358.922	207.914.358.922	296.803.201	208.211.162.123
Pembagian dividen kas	21	-	(1.128.600.000)	(1.128.600.000)	(5.908.032)	(1.134.508.032)
Laba komprehensif tahun berjalan		-	17.810.990.814	17.810.990.814	15.744.970	17.826.735.784
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		102.600.000.000	121.996.749.736	224.596.749.736	306.640.139	224.903.389.875
Pembagian dividen kas	21	-	(2.257.200.000)	(2.257.200.000)	(4.666.080)	(2.261.866.080)
Laba komprehensif tahun berjalan		-	27.370.783.041	27.370.783.041	26.217.320	27.397.000.361
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		102.600.000.000	147.110.332.777	249.710.332.777	328.191.379	250.038.524.156
Pembagian dividen kas	21	-	(3.385.800.000)	(3.385.800.000)	(1.641.120)	(3.387.441.120)
Laba komprehensif periode berjalan		-	24.615.317.923	24.615.317.923	22.552.791	24.637.870.714
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011		102.600.000.000	168.339.850.700	270.939.850.700	349.103.050	271.288.953.750
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		102.600.000.000	147.110.332.777	249.710.332.777	328.191.379	250.038.524.156
Pembagian dividen kas dan dividen saham	21	44.391.176.000	(139.501.376.000)	(95.110.200.000)	(116.396.716)	(95.226.596.716)
Laba komprehensif tahun berjalan		-	129.382.897.212	129.382.897.212	154.268.346	129.537.165.558
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		146.991.176.000	136.991.853.989	283.983.029.989	366.063.009	284.349.092.998
Pembagian dividen kas	21	-	(72.025.676.240)	(72.025.676.240)	(96.731.540)	(72.122.407.780)
Pelepasan kepentingan non-pengendali investasi entitas anak		-	-	-	(68.282)	(68.282)
Laba komprehensif periode berjalan		-	38.930.386.545	38.930.386.545	45.599.292	38.975.985.837
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012		146.991.176.000	103.896.564.294	250.887.740.294	314.862.479	251.202.602.773

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year
Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	489.080.972.197	460.709.235.125	919.966.771.204	584.193.228.588	460.570.602.379	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(325.702.836.400)	(402.528.569.749)	(796.517.867.828)	(398.513.690.395)	(291.564.470.808)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas untuk beban operasi	(65.103.490.460)	(72.296.364.095)	(155.181.457.115)	(131.885.482.607)	(102.563.705.344)	Cash payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(15.540.828.358)	(8.458.511.883)	(15.580.980.615)	(10.574.939.937)	(7.020.819.365)	Cash payments for income taxes
Pembayaran bunga	(12.605.563.726)	(6.782.612.960)	(18.525.016.487)	(13.541.759.116)	(14.993.302.411)	Cash payments for interest
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	70.128.253.253	(29.356.823.562)	(65.838.550.841)	29.677.356.533	44.428.304.451	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11 36.539.290.910	3.670.115.667	92.440.473.110	3.928.043.786	130.676.788	Proceeds from disposal of fixed assets
Hasil penjualan entitas anak	1,31 7.820.000.000	-	-	-	-	Proceeds from sale of subsidiary
Pencairan setara kas yang dibatasi penggunaannya	1.800.000.000	-	-	-	-	Refund of restricted cash equivalents
Perolehan aset tetap	11 (20.536.006.928)	(11.405.603.905)	(54.200.530.053)	(9.785.143.305)	(27.617.283.315)	Acquisitions of fixed assets
Pengembalian uang jaminan	-	-	-	2.000.000	-	Refund of security deposits
Setara kas yang dijadikan sebagai jaminan	5 -	(1.500.000.000)	(1.800.000.000)	-	-	Cash equivalent used as collateral
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	25.623.283.982	(9.235.488.238)	36.439.943.057	(5.855.099.519)	(27.486.606.527)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank-neto	(81.522.494.756)	49.710.370.951	216.409.887.632	13.440.000.004	7.072.723.910	Proceeds (repayments) of bank loans-net
Pembayaran dividen kas kepada pemilik modal entitas induk	21 (72.025.676.240)	(3.385.800.000)	(95.110.200.000)	(2.257.200.000)	(1.128.600.000)	Dividends paid to equity holders of the parent entity
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(3.044.765.882)	(2.331.977.583)	(4.028.243.232)	(6.863.704.915)	(2.065.832.548)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	22 (96.731.540)	(1.641.120)	(116.396.716)	(4.666.080)	(5.908.032)	Dividends paid to non-controlling interests
Pelepasan kepentingan non-pengendali melalui entitas anak	22 (68.282)	-	-	-	-	Disposal of non-controlling interest share in subsidiary
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(156.689.736.700)	43.990.952.248	117.155.047.684	4.314.429.009	3.872.383.330	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(60.938.199.465)	5.398.640.448	87.756.439.900	28.136.686.023	20.814.081.254	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	97.003.187.790	9.246.747.890	9.246.747.890	(18.889.938.133)	(39.704.019.387)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	36.064.988.325	14.645.388.338	97.003.187.790	9.246.747.890	(18.889.938.133)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI :						CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD CONSISTS OF:
Kas	5 9.591.106.698	4.045.717.696	9.302.749.312	6.592.418.302	5.896.268.868	Cash on hand
Bank	5 27.922.467.036	22.700.281.518	28.084.541.224	13.642.544.816	13.414.063.757	Cash in banks
Setara kas	5 718.815.465	678.916.913	66.097.452.394	658.079.204	2.355.587.224	Cash equivalents
Cerukan	15 (2.167.400.874)	(12.779.527.789)	(6.481.555.140)	(11.646.294.432)	(40.555.857.982)	Bank overdraft
Total	36.064.988.325	14.645.388.338	97.003.187.790	9.246.747.890	(18.889.938.133)	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, berdasarkan Akta Notaris Bagio Atmadja, S.H., No. 22. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-18.481 HT. 01.01.Th.94 tanggal 19 Desember 1994, dan diumumkan dalam Tambahan No. 339 dari Lembaran Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 24 tanggal 10 September 2012, tentang antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Publik dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 pada tanggal 11 September 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan penunjang. Ruang lingkup kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild.
2. Menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
3. Melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Saat ini kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 22 of Bagio Atmadja, S.H., dated December 14, 1994. The establishment deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-18.481 HT.01.01.Th.94 dated December 19, 1994, and was published in Supplement No. 339 of State Gazette No. 4, dated January 13, 1995.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 24 of Yulia, S.H., dated September 10, 2012, among others, concerning changes in the Company's Articles of Association to comply with the Articles of Association of Public Company and changes of the Company's nominal value per share. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of Republic of the Indonesia in his Decree No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 11, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is allowed to carry out the following primary and secondary business activities. Scope of the primary business activities are as follows:

1. Initiating and operating its business' operations, by specializing in cigarette flavoring and manufacture of regular/mild cigarette filters.
2. Operating the business by marketing and selling of cigarette flavored products and the manufacture of regular/mild cigarettes filter under the terms as allowed by the legislation in force; and
3. Investing in other companies with similar business activities to that of the Company.

Currently, the Company's business activities are producing of regular/mild cigarette filters and investing in other companies with similar business activities to that of the Company.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1994.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Surabaya, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris H. Edwin Subarkah, S.H., No. 280, tanggal 29 Juni 2012, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Willy Walla	:
Komisaris	:	Indahwati Widjajadi	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Ronald Walla	:
Direktur	:	Ir. Krisna Tanimhardja	:
Direktur	:	Ir. Sugito Winarko	:
Direktur	:	Lucas Firman Djajanto	:
Direktur	:	Trisnawati Trisnajuana	:

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 7 tanggal 5 Oktober 2012, pemegang saham Perusahaan setuju untuk mengangkat Edy Sugito sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan Hendrikus Johan Sugiarto sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Edie Widjaja Rustiono diangkat sebagai kepala unit Audit Internal Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Nursetiani Budi, S.H., No. 08, tanggal 15 Agustus 2008, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ronald Walla	:
Komisaris	:	Indahwati Widjajadi	:

Direksi

Direktur Utama	:	Willy Walla	:
Direktur	:	Ir. Sugito Winarko	:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment

The Company started its commercial operations in 1994.

The Company's head office and plants are located in Surabaya and its current registered office address is at Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of June 30, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 280 of H. Edwin Subarkah, S.H. dated June 29, 2012, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Based on Notarial Deed No. 7 of Yulia, S.H. dated October 5, 2012, the Company's shareholders agree to appoint Edy Sugito as the Company's Independent Commissioner and Hendrikus Johan Sugiarto as the Company's Non-affiliated Director (Note 29).

As of August 31, 2012, Edie Widjaja Rustiono is appointed as the Company's Internal Audit Manager.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 08 dated August 15, 2008 of Nursetiani Budi, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan
(lanjutan)**

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp141.859.200 dan Rp128.093.100, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, masing-masing sebesar, Rp302.126.500, Rp272.846.150 dan Rp232.276.400. Tidak ada kompensasi dibayar kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Grup memiliki karyawan tetap sejumlah 2.897, 3.238, 3.059 dan 2.953, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

c. Struktur Entitas Anak

Susunan entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership			
				30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/December 31,		
					2011	2010	2009
PT Gelora Djaja (GD)	Surabaya	Industri Rokok/Cigarette Industry	1962	99,86	99,86	99,86	99,86
PT Gawih Jaya (GJ)	Surabaya	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	1983	99,89	99,89	99,89	99,89
PT Putri Gelora Jaya (PGJ)**	Surabaya	Industri Percetakan/Printing Industry	1981	-	99,99	99,98	99,97
Melalui/Through PT Gelora Djaja PT Galan Gelora Djaja (GGD)*	Surabaya	Industri Rokok/Cigarette Industry	1994	99,74	99,74	99,74	99,74

*) Sejak tahun 2007, GGD menghentikan kegiatan operasinya/Since 2007, GGD ceased its operations.

**) Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan telah melepaskan seluruh kepemilikannya di PT Putri Gelora Jaya/On June 6, 2012, the Company has sold its investment in PT Putri Gelora Jaya.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL (continued)

**b. Boards of Commissioners, Directors and
Employees (continued)**

Total compensation benefits of the Directors for the six month periods ended June 30, 2012 and 2011 amounted to Rp141,859,200 and Rp128,093,100, respectively, and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009, amounted to Rp302,126,500, Rp272,846,150 and Rp232,276,400, respectively. No compensation benefits were paid to the Board of Commissioners for the six month periods ended June 30, 2012 and 2011 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009.

The Group has 2,897, 3,238, 3,059 and 2,953 permanent employees as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

c. The Structure of Subsidiaries

The composition of the Company's Subsidiaries are as follows:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets Before Elimination Entries			
				30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/December 31,		
					2011	2010	2009
PT Gelora Djaja (GD)	Surabaya	Industri Rokok/Cigarette Industry	1962	551.899.378.717	636.869.068.485	405.494.108.369	377.247.488.133
PT Gawih Jaya (GJ)	Surabaya	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	1983	127.921.157.990	130.627.465.154	86.668.205.479	60.969.332.144
PT Putri Gelora Jaya (PGJ)** <u>Melalui/Through</u> <u>PT Gelora Djaja</u>	Surabaya	Industri Percetakan/Printing Industry	1981	-	9.124.741.360	11.851.236.652	11.717.293.368
PT Galan Gelora Djaja (GGD)*	Surabaya	Industri Rokok/Cigarette Industry	1994	6.620.023.009	6.741.128.944	6.986.693.767	7.219.139.800

*) Sejak tahun 2007, GGD menghentikan kegiatan operasinya/Since 2007, GGD ceased its operations.

**) Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan telah melepaskan seluruh kepemilikannya di PT Putri Gelora Jaya/On June 6, 2012, the Company has sold its investment in PT Putri Gelora Jaya.

PT Gelora Djaja (GD)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,86% saham PT Gelora Djaja yang didirikan berdasarkan Akta Notaris The Sik Kie, S.H. No. 46, tanggal 26 Desember 1962 dan bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan rokok. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/152/15, tanggal 30 November 1963, dan diumumkan dalam Tambahan No. 553 dari Lembaran Berita Negara No. 104 tanggal 29 Desember 1964.

PT Gawih Jaya (GJ)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,89% saham PT Gawih Jaya yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 16 tanggal 15 April 1983 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6043-HT01.01-TH83, tanggal 5 September 1983, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1475 dari Lembaran Berita Negara No. 95 tanggal 28 November 1986.

PT Gawih Jaya bergerak di bidang pemasaran dan distribusi rokok.

PT Gelora Djaja (GD)

The Company directly owns 99.86% of shares of PT Gelora Djaja which was established based on Notarial Deed No. 46 of The Sik Kie, S.H., dated December 26, 1962 and is engaged in manufacturing and trading of cigarettes. The establishment deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/152/15 dated November 30, 1963, and was published in Supplement No. 553 of State Gazette No. 104, dated December 29, 1964.

PT Gawih Jaya (GJ)

The Company directly owns 99.89% of shares of PT Gawih Jaya which was established based on Notarial Deed No. 16 of Sastra Kosasih, S.H., dated April 15, 1983 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6043-HT01.01-TH83 dated September 5, 1983, and was published in Supplement No. 1475 of State Gazette No. 95 dated November 28, 1986.

PT Gawih Jaya is engaged in the marketing and distribution of cigarettes.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Putri Gelora Jaya (PGJ)

PT Putri Gelora Jaya didirikan berdasarkan Akta Notaris Ir. Sastra Kosasih, S.H. No. 36, tanggal 27 November 1979 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/306/21 tanggal 5 Juni 1981.

PT Putri Gelora Jaya bergerak dalam bidang industri percetakan serta perdagangan barang-barang cetakan.

Berdasarkan Akta Notaris H. Edwin Subarkah, S.H., No. 95, tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 99,99% atau 7.820.000 saham PT Putri Gelora Jaya kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, sebesar Rp7.820.000.000. Selisih antara harga pelepasan dengan nilai buku investasi PGJ sebesar Rp7.464.865.843 dicatat sebagai laba pelepasan penyertaan investasi dalam entitas anak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Galan Gelora Djaja (GGD)

Perusahaan memiliki secara tidak langsung 99,74% saham PT Galan Gelora Djaja. GGD didirikan berdasarkan Akta Notaris Ir. Bagio Atmadja, S.H. No. 1 tanggal 3 Desember 1993, bergerak dalam bidang manufaktur, impor dan ekspor, penjualan umum, jasa, pertanian dan agribisnis, perusahaan forwarding, dan perdagangan umum dari rokok untuk masyarakat umum. GGD menghentikan operasinya pada tahun 2007 tetapi Perusahaan tidak memiliki niat untuk menutup GGD dikarenakan mereka diharapkan untuk kembali beroperasi pada saat GD memperluas usahanya.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 2 November 2012.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

PT Putri Gelora Jaya (PGJ)

PT Putri Gelora Jaya was established based on Notarial Deed No. 36 of Ir. Sastra Kosasih, S.H., dated November 27, 1979 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. YA5/306/21 dated June 5, 1981.

PT Putri Gelora Jaya is engaged in the printing industry and trading of printed products.

Based on Notarial Deed No. 95 of H. Edwin Subarkah, S.H., dated June 6, 2012, the Company sold its 99.99% or 7,820,000 shares of PT Putri Gelora Jaya to PT Bumi Inti Makmur, a related party, for a total consideration of Rp7,820,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of investment in PGJ amounting to Rp7,464,865,843, is recorded as gain on disposal of investment in shares of subsidiary in the consolidated statements of comprehensive income.

PT Galan Gelora Djaja (GGD)

The Company indirectly owns 99.74% of shares of PT Galan Gelora Djaja. GGD was established based on Notarial Deed No. 1 of Ir. Bagio Atmadja, S.H. dated December 3, 1993, is engaged in manufacturing, importing and exporting, general selling, servicing, agriculture and agribusiness, forwarding company, and general trading of cigarettes to the public. GGD ceased its operations in 2007 but the Company has no intention to close GGD as they are expecting to resume the operations when GD expands its business.

d. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on November 2, 2012.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak ("Grup").

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 disusun sesuai dengan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" dan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 26.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and Subsidiaries (the "Group").

**a. Basis of Preparation of Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of Public Company.

The consolidated financial statements for the the six month period ended June 30, 2012 have been prepared in accordance with PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" and PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements."

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared using the accrual basis, using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

The Group elected to present one single consolidated statement of comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 26.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait pada laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAKs which were effective starting on January 1, 2012 as disclosed in this Note.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting rights in measuring the existence of control; and (v) consolidation of subsidiaries that are subject to long-term restrictions.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah suara dalam rapat umum pemegang saham entitas.

Rugi entitas anak diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power in the shareholders' meeting of an entity.

Losses of a subsidiary are attributed to NCI, even if that results in a deficit balance.

If it loses control over a subsidiary, the Company:

- i. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;
- v. recognizes the fair value of any investment retained;
- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) ini mengubah pencatatan penyertaan investasi saham pada entitas anak dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai lampiran dari laporan keuangan konsolidasian ini, dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk cerukan yang jatuh tempo berdasarkan permintaan yang merupakan bagian integral dari manajemen kas entitas.

d. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu 6 bulan yang dijamin sebagai jaminan pembayaran kepada PT Japan Tobacco International Indonesia (Catatan 30) disajikan sebagai "Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) changed the value of investment in shares of subsidiaries in the individual financial statements of parent entity only, as attachment of these consolidated financial statements, from equity method to become cost method.

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain subsidiaries that have exceeded the former's portion in the equity of the said subsidiaries are temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI had a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and cash equivalents which are time deposits with maturities within three months or less which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

For statement of cash flows purposes, cash and cash equivalents includes bank overdrafts which are repayables on demand form an integral part of an entity's cash management.

d. Restricted Cash Equivalents

Time deposits with maturities within 6 months which are pledged as guarantee payments to PT Japan Tobacco International Indonesia (Note 30) are presented as "Restricted Cash Equivalents".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai
Piutang**

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk kerugian penurunan nilai piutang.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk barang jadi menggunakan metode masuk pertama keluar pertama dan untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode identifikasi khusus. Biaya perolehan persediaan yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Allowance for Impairment Losses on
Receivables**

Prior to January 1, 2010, allowance for impairment losses on receivables is provided based on a review of the collectibility of the individual outstanding amounts at the end of the period.

Effective January 1, 2010, the Group provides allowance for impairment losses on receivables in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 55 (Revised 2011) for impairment losses on receivables.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost of inventories is determined using weighted average method, except for finished goods which is using the first-in first-out method and excise duty ribbon inventory for which cost is determined by specific identification method. Cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- i. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (1) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (2) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (3) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- ii. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- iii. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". PSAK No. 7 (Revised 2010) requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements, and also applies to individual financial statements. The adoption of the said revised PSAK did not have a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

- i. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (1) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (2) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (3) has joint control over the Group;
- ii. the party is an associate of the Group;
- iii. the party has a joint venture in which the Group is a venturer;
- iv. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- v. the party is a close member of the family of any individual referred to in (i) or (iv);
- vi. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (iv) or (v); or,
- vii. the party has a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa," penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2011) ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai *lessee*

- i. Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Grup sebagai *lessee* mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under PSAK No. 30 (Revised 2011), leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as financial leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as *lessee*

- i. Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Group, as *lessee*, recognizes assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased fixed asset or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payment is separated between finance charge and the portion of principal payment. The finance charge is allocated to each period during the lease term, so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.
- ii. Capitalized leased asset (presented as a part of the "Fixed Assets" account) is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.
- iii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif keuangan konsolidasian pada saat terjadinya.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK No. 16 prescribes accounting for land and therefore, revoked PSAK No. 47, "Accounting the Land". The adoption of the revised SAK has no impact on the consolidated financial statements.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is highly probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Effective on January 1, 2012, the Group adopted ISAK No. 25, "Land Rights". ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life. The adoption of the revised PSAK has no impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statements of comprehensive income as incurred.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Mesin	4 - 8 tahun/years
Peralatan kantor	4 - 8 tahun/years
Kendaraan	4 - 8 tahun/years

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup melakukan perubahan metode penyusutan aset tetap (kecuali bangunan) dari semula metode saldo menurun menjadi metode garis lurus (*straight-line method*) untuk lebih mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, manajemen mereviu nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011. PSAK No. 48 (Revisi 2009) menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998), "Penurunan Nilai Aktiva".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building
Machinery
Office equipment
Vehicles

Depreciation of buldings in computed using straight-line method.

Effective January 1, 2011, the Group changed its depreciation method of fixed assets (except building) from diminishing balance method to straight-line method to reflect the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed at each financial period end.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011. PSAK No. 48 (Revised 2009) superseded PSAK No. 48 (Revised 1998), "Impairment of Assets".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK No. 48 (Revisi 2009) juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mengharuskan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and PSAK No. 48 (Revised 2009) requires the entity to recognize an impairment loss. PSAK No. 48 (Revised 2009) also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

l. Employee Benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". This statement requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Grup tidak memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya PSAK revisi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Employee Benefits (continued)

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SAK permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains or losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period in which they occur recognized in other comprehensive income. The Group decided not to apply this method in recognizing the actuarial gains or losses and therefore there is no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of estimated liability for employees benefits based on Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period/year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees.

Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized using the straight-line method over the period until the benefits concerned become vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima. Penjualan netto termasuk cukai atas rokok yang telah dijual dan telah dikurangi retur penjualan, diskon, rabat, dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang jadi diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of these amended accounting standards on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received. Net sales include excise taxes attributable on cigarettes being sold and are net of returns, discounts, rebates and exclude value added taxes.

Revenue from sales arising from physical delivery of finished goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

n. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currency

Effective on January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transaction and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011
1 Dolar Amerika Serikat	9.480	9.068
1 Euro Eropa	11.801	11.739
1 Poundsterling Inggris	14.732	13.969

o. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. SAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penerapan awal SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currency (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The middle rates of exchanges of Bank Indonesia are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
	8.991	9.400	United States Dollar 1
	11.956	13.510	European Euro 1
	13.894	15.114	Great Britain Poundsterling 1

o. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements. The revised SAK also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income. The initial adoption of the revised SAK did not give any impact to the Group's consolidated financial statements.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara *substantive* telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Tax (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

p. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

p. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosures of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Pengukuran nilai wajar terkait pos yang dicatat pada nilai wajar disajikan berdasarkan sumber input dengan menggunakan tiga tingkatan hirarki nilai wajar untuk setiap kelas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Sebagai tambahan, PSAK ini mewajibkan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir untuk pengukuran nilai wajar tingkat 3, demikian pula pengungkapan transfer antar tingkatan dalam hirarki nilai wajar. PSAK ini juga menjelaskan lebih lanjut persyaratan pengungkapan risiko likuiditas transaksi derivatif dan aset yang digunakan untuk pengelolaan likuiditas. Pengungkapan pengukuran nilai wajar diungkapkan pada Catatan 26. Pengungkapan risiko likuiditas tidak terpengaruh secara signifikan oleh PSAK ini dan diungkapkan pada Catatan 26.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain (uang jaminan), diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 60 requires additional disclosures about fair value measurement and liquidity risk. Fair value measurements related to items recorded at fair value are to be disclosed by source of inputs using the three level fair value hierarchy, by class, for all financial instruments recognized at fair value. In addition, a reconciliation between the beginning and ending balance for level 3 fair value measurements is now required, as well as significant transfers between levels in the fair value hierarchy. The PSAK also clarifies the requirements for liquidity risk disclosures with respect to the derivative transactions and assets used for liquidity management. The fair value measurement disclosures are presented in Note 26. The liquidity risk disclosures are not significantly impacted by the PSAK and are presented in Note 26.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other assets (security deposits) which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, and the related gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written-off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in the subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek dan jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek dan jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen dicatat sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of reporting date of the consolidated financial statements, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued liabilities, short-term and long-term bank loans and consumer financing payables.

Liabilities for trade and other payables, accrued liabilities, short-term and long-term bank loans and consumer financing payables are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari
Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

q. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Provisi dan Kontinjensi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK No. 57 (Revisi 2009) harus diterapkan secara prospektif dan menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna dalam memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions and Contingencies

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK No. 57 (Revised 2009) is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of PSAK No. 57 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s. Events After Reporting Date

Post period-end events that provide additional information about the Company and Subsidiaries' position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan (lanjutan)

Peristiwa setelah pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

t. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

u. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Grup juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- i. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman",
- ii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham",
- iii. ISAK No. 26 (Revisi 2011), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Events After Reporting Date (continued)

Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

t. Earnings per Share

Effective on January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011), which prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share. The adoption of the revised PSAK has no impact on the Group's consolidated financial statements.

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total comprehensive income for the period attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2012, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

u. Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the consolidated financial statements but have no impact on the consolidated financial statements:

- i. PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Cost",
- ii. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders",
- iii. ISAK No. 26 (Revised 2011), "Reassessment of Embedded Derivatives".

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan kemungkinan adanya ketidakpastian yang melekat dalam penyusunan estimasi, hasil actual yang akan dilaporkan di periode mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan-pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang - Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Receivables - Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 20.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of the Group's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the present value of defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 21 and 20.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun sebelum tanggal 1 Januari 2011 dan menggunakan metode garis lurus efektif tanggal 1 Januari 2011 berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 11.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba atau rugi komprehensif konsolidasian Grup (Catatan 26).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a diminishing method before January 1, 2011 and using straight line method effective January 1, 2011 over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j and 11.

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated statements of comprehensive income (Note 26).

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Pihak Ketiga					Third Parties
Kas	9.591.106.698	9.302.749.312	6.592.418.302	5.896.268.868	Cash on hand
Bank					Cash in banks
Rupiah					Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.243.239.066	8.805.701.886	7.279.477.038	6.324.393.035	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara					PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk	2.815.114.828	8.455.031.626	3.074.153.789	3.985.226.333	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.236.150.931	7.228.637.596	1.114.651.501	1.509.036.920	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon					PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	692.419.110	2.277.916.448	678.411.163	1.061.472.865	Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia					PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	814.991.742	1.132.728.723	1.367.924.313	391.431.360	(Persero) Tbk
PT Bank Ganesha	44.153.643	87.795.494	76.083.393	140.455.371	PT Bank Ganesha
PT Bank BRI Syariah	26.692.310	30.339.894	33.601.836	-	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Panin Tbk	-	-	18.241.783	2.047.873	PT Bank Panin Tbk
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
(30 Juni 2012: USD4.041; 31 Des. 2011: USD6.055)	38.305.456	54.908.825	-	-	(June 30, 2012: USD4,041; Dec. 31, 2011: USD6,055)
Euro					Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
(30 Juni 2012: Euro966; 31 Des. 2011: Euro978)	11.399.950	11.480.732	-	-	(June 30, 2012: Euro966; Dec. 31, 2011: Euro978)
Deposito berjangka					Time Deposit
Rupiah					Rupiah
PT Bank Ganesha	718.815.465	59.400.000.000	658.079.204	605.587.224	PT Bank Ganesha
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.697.452.394	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank	-	-	-	1.750.000.000	Deutsche Bank
Total	38.232.389.199	103.484.742.930	20.893.042.322	21.665.919.849	Total
	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Tingkat bunga dari deposito berjangka	6,75% - 7,75%	6,00% - 7,75%	7,75% - 8,00%	8,25% - 12,25%	Interest rates on time deposits

**5. SETARA KAS YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan deposito berjangka yang dimiliki oleh PT Gawih Jaya (GJ), entitas anak, pada PT Bank Central Asia Tbk, pihak ketiga, yang dibatasi penggunaannya sebagai bank garansi untuk PT Japan Tobacco International Indonesia atas pembelian barang jadi tertentu, masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 dan Rp300.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2012 dan 25 Januari 2012, serta mendapatkan bunga tahunan masing-masing sebesar 5,50% dan 5,25% (Catatan 30).

5. RESTRICTED CASH EQUIVALENTS

As of December 31, 2011, this account represents time deposits owned by PT Gawih Jaya (GJ), a Subsidiary, at PT Bank Central Asia Tbk, a third party, amounting to Rp1,500,000,000 and Rp300,000,000, which are restricted as bank guarantee with maturity dates on January 28, 2012 and January 25, 2012, respectively, to PT Japan Tobacco International Indonesia for GJ's purchase of certain finished goods and earns annual interest rate at 5.50% and 5.25%, respectively (Note 30).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3.064.916.580	3.624.867.620
Bernard Daniel	2.725.210.488	3.202.930.093
PT Berkah Tobacco Indonesia	2.495.830.722	2.248.175.160
CV Dwikarya Makmur	2.187.510.600	2.476.690.700
PT Selatanprima Sejahterajaya	1.903.585.450	1.155.205.400
PT Corona Mas	1.852.716.679	1.416.823.430
PT Indomarco Prismaatama	1.086.956.250	213.662.000
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	1.023.627.710	1.128.355.710
CV Sinar Mandiri	907.741.300	1.222.853.400
Goenadi	716.485.798	873.460.500
UD Duta Indah	654.773.600	581.681.800
PT Purindo Ilufa	593.253.012	865.102.230
UD Deli Wijaya	590.301.300	762.192.620
Ali Gunawan	535.392.000	1.094.127.100
CV Pinang Mas	515.915.700	439.012.200
PT Karya Tajinan Prima	476.190.000	558.511.800
PT Cakra Guna Cipta	418.618.200	780.757.010
UD Tanpa Nama	335.663.000	574.317.200
CV Megah Sejahtera	232.320.000	429.660.000
CV Sumber Anugrah Jaya	154.099.726	493.847.799
Toko Surya Kencana	108.118.000	200.315.050
Wicaksono	34.107.425	560.788.910
Yulianti	-	-
Bustami	-	-
PT Rembaka	-	270.358.000
Djilianton	-	-
PT Karya Timur Prima	-	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp400 juta)	9.462.854.147	10.449.156.646
Total	32.076.187.687	35.622.852.378

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011
Sampai dengan 30 hari	20.164.882.878	22.362.993.362
31 - 90 hari	9.419.163.100	11.012.535.873
91 - 360 hari	2.492.141.709	2.247.323.143
Total	32.076.187.687	35.622.852.378

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp3.350.000.000, dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

Piutang usaha PT Gelora Djaja dari PT Gawih Jaya pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp81.031.018.895, Rp75.689.761.773, Rp57.329.932.793 dan Rp41.236.173.977, dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 15).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables based on customers are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Third Parties			
Rupiah			
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	866.725.000	371.843.250	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Bernard Daniel	1.309.427.196	945.648.000	Bernard Daniel
PT Berkah Tobacco Indonesia	2.428.295.760	977.551.575	PT Berkah Tobacco Indonesia
CV Dwikarya Makmur	1.706.103.300	1.289.519.880	CV Dwikarya Makmur
PT Selatanprima Sejahterajaya	891.265.400	426.132.000	PT Selatanprima Sejahterajaya
PT Corona Mas	-	142.199.640	PT Corona Mas
PT Indomarco Prismaatama	197.061.000	214.665.250	PT Indomarco Prismaatama
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	1.155.632.510	899.896.033	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
CV Sinar Mandiri	840.688.400	9.287.158	CV Sinar Mandiri
Goenadi	1.784.086.645	805.400.750	Goenadi
UD Duta Indah	155.086.200	130.661.600	UD Duta Indah
PT Purindo Ilufa	440.412.414	-	PT Purindo Ilufa
UD Deli Wijaya	192.102.600	158.140.800	UD Deli Wijaya
Ali Gunawan	778.507.015	794.640.000	Ali Gunawan
CV Pinang Mas	-	72.543.600	CV Pinang Mas
PT Karya Tajinan Prima	361.171.800	797.665.000	PT Karya Tajinan Prima
PT Cakra Guna Cipta	1.861.690.600	1.204.029.200	PT Cakra Guna Cipta
UD Tanpa Nama	157.867.950	118.136.900	UD Tanpa Nama
CV Megah Sejahtera	136.059.000	-	CV Megah Sejahtera
CV Sumber Anugrah Jaya	-	-	CV Sumber Anugrah Jaya
Toko Surya Kencana	62.448.000	83.394.300	Toko Surya Kencana
Wicaksono	-	200.706.000	Wicaksono
Yulianti	507.408.847	-	Yulianti
Bustami	449.748.420	228.674.462	Bustami
PT Rembaka	642.891.975	433.903.470	PT Rembaka
Djilianton	1.126.156.713	-	Djilianton
PT Karya Timur Prima	846.567.700	1.089.924.000	PT Karya Timur Prima
Others (each below Rp400 million)	9.381.252.073	6.373.324.582	Others (each below Rp400 million)
Total	28.278.656.518	17.767.887.450	Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Sampai dengan 30 hari	18.242.793.663	12.308.230.883	Up to 30 days
31 - 90 hari	6.141.523.078	5.282.067.334	31 - 90 days
91 - 360 hari	3.894.339.777	177.589.233	91 - 360 days
Total	28.278.656.518	17.767.887.450	Total

Management is of the opinion that all trade receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is required.

The Company's trade receivables as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp3,350,000,000, respectively, were used as collateral for loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 15).

PT Gelora Djaja's trade receivables from PT Gawih Jaya as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp81,031,018,895, Rp75,689,761,773, Rp57,329,932,793 and Rp41,236,173,977, respectively, were used as collateral for loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 15).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Kantor Kas Negara	335.910.389	-
Piutang Karyawan	10.699.050	6.816.144
PT Japan Tobacco International Indonesia	-	157.919.704
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp100 juta)	184.152.832	2.751.000
Total	530.762.271	167.486.848

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Barang jadi	56.483.433.374	59.292.353.963	40.999.328.588	19.096.775.459
Barang dalam proses	20.817.935.950	15.272.564.660	9.655.793.908	8.137.361.776
Bahan baku dan pembantu	294.884.314.261	280.773.079.188	189.388.631.774	206.032.431.318
Pita cukai	19.993.738.580	32.010.051.620	13.917.058.280	8.445.668.656
Suku cadang dan lain-lain	6.530.969.044	5.829.999.118	4.522.304.617	4.328.312.710
Total	398.710.391.209	393.178.048.549	258.483.117.167	246.040.549.919

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, persediaan Grup diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp418.550.000.000, Rp350.758.942.400, Rp340.991.392.400 dan Rp189.048.942.400 dimana manajemen berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 mendekati nilai realisasi neto-nya.

Persediaan Grup masing-masing sebesar Rp262.950.000.000, Rp262.950.000.000, Rp142.950.000.000 dan Rp127.950.000.000 pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang terdiri dari bahan baku, barang jadi dan bahan pembantu dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Ganesha dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	Third Parties
			Rupiah
			Kantor Kas Negara
			Employee receivables
			PT Japan Tobacco
			International Indonesia
			Others (each below Rp100 million)
			Total

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is required.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Barang jadi	56.483.433.374	59.292.353.963	40.999.328.588	19.096.775.459	Finished goods
Barang dalam proses	20.817.935.950	15.272.564.660	9.655.793.908	8.137.361.776	Work-in-process
Bahan baku dan pembantu	294.884.314.261	280.773.079.188	189.388.631.774	206.032.431.318	Raw and supporting materials
Pita cukai	19.993.738.580	32.010.051.620	13.917.058.280	8.445.668.656	Excise duty ribbons
Suku cadang dan lain-lain	6.530.969.044	5.829.999.118	4.522.304.617	4.328.312.710	Spareparts and others
Total	398.710.391.209	393.178.048.549	258.483.117.167	246.040.549.919	Total

As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, the Group's inventories are insured against fire risk and other risks with the sum insured amounting to Rp418,550,000,000, Rp350,758,942,400, Rp340,991,392,400 and Rp189,048,942,400, respectively, which the management believes adequate to cover possible losses from such risks.

Management is of the opinion that the carrying amount of inventories as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, approximates their net realizable value.

The Group's inventories of raw materials, supporting materials and finished goods amounting to Rp262,950,000,000, Rp262,950,000,000, Rp142,950,000,000 and Rp127,950,000,000 as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, were used as collaterals for loan facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Ganesha and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 15).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Operasional	4.023.675.658	1.576.111.100	2.955.085.185	2.256.768.772	Operational
Uang muka kepada pemasok	3.136.632.418	20.167.411.285	10.603.534.904	399.850.509	Advances to suppliers
Pemasaran	2.326.777.319	1.405.351.215	760.703.445	855.275.513	Marketing
Lain-lain	1.309.237.216	822.528.984	2.657.887.951	261.002.968	Others
Total	10.796.322.611	23.971.402.584	16.977.211.485	3.772.897.762	Total

9. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Iklan dan promosi	2.464.111.683	3.410.633.879	4.393.895.623	-	Advertising and promotion
Sewa	1.214.185.658	763.821.291	537.219.809	82.500.000	Rent
Asuransi	501.387.293	433.469.391	382.263.850	196.125.491	Insurance
Lain-lain	271.870.648	249.077.515	200.363.073	278.525.454	Others
Total	4.451.555.282	4.857.002.076	5.513.742.355	557.150.945	Total

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012/
Six-month period ended June 30, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	20.826.110.129	-	6.124.075.892	-	14.702.034.237	Land
Bangunan	73.653.052.785	14.355.000	32.824.902.113	6.987.814.191	47.830.319.863	Building
Mesin	144.119.086.413	112.004.486	6.752.163.998	27.920.909.170	165.399.836.071	Machinery
Peralatan Kantor	14.189.112.054	777.620.643	544.664.401	-	14.422.068.296	Office Equipment
Kendaraan	37.504.009.668	2.423.649.480	1.714.620.130	-	38.213.039.018	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	39.243.930.737	19.075.099.319	-	(34.908.723.361)	23.410.306.695	Construction in progress
Sub-Total	329.535.301.786	22.402.728.928	47.960.426.534	-	303.977.604.180	Sub-Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	33.723.980.975	1.952.951.772	7.475.221.609	-	28.201.711.138	Building
Mesin	110.486.520.293	3.959.064.137	6.383.453.545	-	108.062.130.885	Machinery
Peralatan Kantor	11.275.516.704	550.868.947	538.521.066	-	11.287.864.585	Office Equipment
Kendaraan	18.249.426.041	1.819.433.895	1.439.779.953	-	18.629.079.983	Vehicles
Sub-Total	173.735.444.013	8.282.318.751	15.836.976.173	-	166.180.786.591	Sub-Total
Nilai Tercatat	155.799.857.773				137.796.817.589	Carrying Value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011/
Year ended December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	30.960.915.677	-	10.134.805.548	-	20.826.110.129	Land
Bangunan	84.458.270.772	141.873.500	12.388.929.585	1.441.838.098	73.653.052.785	Building
Mesin	126.769.521.965	7.263.959.748	1.420.572.190	11.506.176.890	144.119.086.413	Machinery
Peralatan Kantor	13.561.903.291	1.705.764.438	1.091.010.718	12.455.043	14.189.112.054	Office Equipment
Kendaraan	29.859.894.418	11.500.630.240	3.856.514.990	-	37.504.009.668	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	12.170.777.020	40.400.452.824	366.829.076	(12.960.470.031)	39.243.930.737	Construction in progress
Sub-Total	297.781.283.143	61.012.680.750	29.258.662.107	-	329.535.301.786	Sub-Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	38.546.958.511	4.027.371.537	8.850.349.073	-	33.723.980.975	Building
Mesin	105.277.907.670	6.629.184.812	1.420.572.189	-	110.486.520.293	Machinery
Peralatan Kantor	11.572.057.346	792.268.360	1.088.809.002	-	11.275.516.704	Office Equipment
Kendaraan	18.340.711.522	3.225.525.188	3.316.810.669	-	18.249.426.041	Vehicles
Sub-Total	173.737.635.049	14.674.349.897	14.676.540.933	-	173.735.444.013	Sub-Total
Nilai Tercatat	124.043.648.094				155.799.857.773	Carrying Value

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010/ Year ended December 31, 2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	31.240.446.647	-	279.530.970	-	30.960.915.677	Land
Bangunan	84.328.170.322	-	-	130.100.450	84.458.270.772	Building
Mesin	122.978.025.366	4.104.126.427	318.066.828	5.437.000	126.769.521.965	Machinery
Inventaris Kantor	12.594.952.342	1.643.356.806	676.405.857	-	13.561.903.291	Office Equipment
Kendaraan	27.045.460.497	5.680.727.421	2.866.293.500	-	29.859.894.418	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	7.438.421.819	4.867.892.651	-	(135.537.450)	12.170.777.020	Construction in progress
Sub-total	285.625.476.993	16.296.103.305	4.140.297.155	-	297.781.283.143	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	34.517.732.332	4.029.226.179	-	-	38.546.958.511	Building
Mesin	98.281.274.091	7.199.376.438	202.742.859	-	105.277.907.670	Machinery
Peralatan Kantor	11.280.710.362	961.814.459	670.467.475	-	11.572.057.346	Office Equipment
Kendaraan	17.127.297.798	3.779.037.895	2.565.624.171	-	18.340.711.522	Vehicles
Sub-Total	161.207.014.583	15.969.454.971	3.438.834.505	-	173.737.635.049	Sub-Total
Nilai Tercatat	124.418.462.410				124.043.648.094	Carrying Value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009/ Year ended December 31, 2009						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	31.240.446.647	-	-	-	31.240.446.647	Land
Bangunan	61.629.000.249	370.498.121	-	22.328.671.952	84.328.170.322	Building
Mesin	113.915.355.939	8.714.142.438	180.428.613	528.955.602	122.978.025.366	Machinery
Peralatan Kantor	11.393.441.567	1.254.104.523	52.593.748	-	12.594.952.342	Office Equipment
Kendaraan	21.417.903.614	7.305.963.120	1.678.406.237	-	27.045.460.497	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	15.681.833.813	14.614.215.560	-	(22.857.627.554)	7.438.421.819	Construction in progress
Sub-Total	255.277.981.829	32.258.923.762	1.911.428.598	-	285.625.476.993	Sub-Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	31.206.557.790	3.311.174.542	-	-	34.517.732.332	Building
Mesin	90.800.533.371	7.661.169.335	180.428.615	-	98.281.274.091	Machinery
Peralatan Kantor	10.617.600.524	713.934.818	50.824.980	-	11.280.710.362	Office Equipment
Kendaraan	15.801.472.870	2.975.671.257	1.649.846.329	-	17.127.297.798	Vehicles
Sub-Total	148.426.164.555	14.661.949.952	1.881.099.924	-	161.207.014.583	Sub-Total
Nilai Tercatat	106.851.817.274				124.418.462.410	Carrying Value

Pada tahun 2012, pengurangan aset tetap termasuk pengurangan karena kehilangan pengendalian pada PT Putri Gelora Jaya, Entitas Anak, dengan harga perolehan sebesar Rp5.151.107.520 beserta akumulasi penyusutannya sebesar Rp3.796.753.900.

In 2012, deductions to fixed assets include the reductions of fixed assets due to loss of control over PT Putri Gelora Jaya, Subsidiary, with cost of Rp5,151,107,520 and accumulated depreciation of Rp3,796,753,900.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, seluas sekitar 410.829 meter persegi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) pada tanggal 30 Juni 2012. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan 2033. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The titles of land, which are owned by the Company and Subsidiaries, totaling 410,829 square meters as of June 30, 2012, represent Hak Guna Bangunan (HGB). The HGB will expire on various dates from year 2014 to 2033. The Company's management believes that the HGB can be renewed upon expiry.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Beban pokok penjualan	4.773.184.316	3.934.915.630	7.618.459.889	8.737.018.540	9.293.995.853
Beban usaha - penjualan (Catatan 25)	1.076.890.968	727.126.885	1.687.646.630	1.802.652.961	1.280.951.038
Beban usaha - umum dan administrasi (Catatan 25)	2.432.243.467	2.559.302.048	5.368.243.378	5.429.783.470	4.087.003.061
Total	8.282.318.751	7.221.344.563	14.674.349.897	15.969.454.971	14.661.949.952

Cost of goods sold
Operating expenses - selling
(Note 25)
Operating expenses - general
and administrative (Note 25)

Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Harga perolehan	42.809.319.014	2.953.582.379	29.258.662.107	4.140.297.155	1.911.428.598
Akumulasi depresiasi	(12.040.222.273)	(2.343.515.044)	(14.676.540.933)	(3.438.834.505)	(1.881.099.924)
Nilai tercatat	30.769.096.741	610.067.335	14.582.121.174	701.462.650	30.328.674
Harga jual	36.539.290.910	3.670.115.667	92.440.473.110	3.928.043.786	130.676.788
Laba Penjualan Aset Tetap	5.770.194.169	3.060.048.332	77.858.351.936	3.226.581.136	100.348.114

Acquisition cost
Accumulated depreciation

Carrying value
Selling price

Gain on Disposal of Fixed Assets

Pada tahun 2011, penjualan aset tetap termasuk penjualan tanah dan bangunan Grup kepada pihak berelasi (Catatan 31).

In 2011, disposals of fixed assets include sale of land and buildings of Group to related party (Note 31).

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, bangunan, mesin, peralatan kantor dan kendaraan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp267.700.866.000, Rp390.891.768.924, Rp265.497.471.200 dan Rp224.242.524.500, dimana manajemen berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, the Group's building, machinery, office equipment and vehicles are insured against fire risk and other risk with the sum insured of Rp267,700,866,000, Rp390,891,768,924, Rp265,497,471,200 and Rp224,242,524,500, respectively, which the management believes adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, penambahan aset tetap diperoleh melalui pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.866.722.000, Rp6.812.150.697, Rp6.510.960.000 dan Rp4.641.640.447 (Catatan 19).

As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, additional fixed assets which were acquired through consumer financing amounting to Rp1,866,722,000, Rp6,812,150,697, Rp6,510,960,000 and Rp4,641,640,447, respectively (Note 19).

Aset tetap Perusahaan dan PT Putri Gelora Jaya, berupa mesin senilai Rp19.519.455.000, Rp22.224.040.450, Rp16.882.800.000 dan Rp16.882.800.000, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Ganesha (Catatan 15).

The Company's and PT Putri Gelora Jaya's, fixed assets - machineries amounting to Rp19,519,455,000, Rp22,224,040,450, Rp16,882,800,000 and Rp16,882,800,000, as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, were used as collateral for loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Ganesha (Note 15).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap PT Gelora Djaja, berupa mesin senilai EUR2.168.000 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap Grup, kecuali aset dalam penyelesaian, pada tanggal 30 Juni 2012, yang dinyatakan dalam laporan penilaian dari penilai independen, KJPP Yanuar Bey dan Rekan, pada tanggal 17 September 2012, sebesar Rp595,5 milyar, yang dinilai menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah, alat berat dan kendaraan, dan pendekatan biaya untuk bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya, dan peralatan kantor.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari mesin dan bangunan dengan rincian berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Mesin	22.284.213.655	35.754.724.973	9.515.569.869	2.322.745.336	Machineries
Bangunan	1.126.093.040	3.489.205.764	2.655.207.151	5.115.676.483	Building
Total	23.410.306.695	39.243.930.737	12.170.777.020	7.438.421.819	Total

Informasi aset dalam penyelesaian untuk bangunan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Estimasi persentase penyelesaian	20% - 95%	20% - 65%	10% - 60%	26% - 76%	Estimated percentage of completion
Estimasi tahun penyelesaian	2012	2012	2011 - 2012	2011-2012	Estimated completion year

Informasi aset dalam penyelesaian untuk mesin adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Estimasi persentase penyelesaian	22% - 95%	25% - 95%	20% - 95%	25% - 89%	Estimated percentage of completion
Estimasi tahun penyelesaian	2012	2012	2011 - 2012	2010-2011	Estimated completion year

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

11. FIXED ASSETS (continued)

PT Gelora Djaja's, fixed assets - machinery amounting to EUR2,168,000 as of June 30, 2012 and December 31, 2011, were used as collateral for loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 15).

The recoverable amount of the Group's fixed assets, except for construction in progress, as of June 30, 2012, as stated in the valuation report from an independent valuers, KJPP Yanuar Bey dan Rekan, dated September 17, 2012, is Rp595.5 billion. The valuation was calculated using sales comparison approach for land, heavy equipment and vehicles, and cost approach for building, improvements, machineries and related equipment and office equipment.

Based on the evaluation of the Group's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009.

Construction in progress pertains to both machinery and building with details as follow:

Information on the construction in progress for buildings are as follows:

Information on the construction in progress for machineries are as follows:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Taksiran tagihan pajak penghasilan (Catatan 16)	556.572.666	-	-	-
Uang jaminan	68.347.062	68.347.062	68.347.062	70.347.062
Total	624.919.728	68.347.062	68.347.062	70.347.062

Estimated claim for
tax refund (Note 16)
Security deposits
Total

13. UTANG USAHA

a. Rincian berdasarkan pemasok yang muncul dari pembelian pita cukai, bahan baku dan pembantu adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Pihak Ketiga				
Kantor Kas Negara	70.376.760.000	55.105.537.500	39.236.850.000	24.323.928.000
PT Mitsui Indonesia	4.045.979.643	3.231.028.546	1.617.131.942	332.254.256
PT Japan Tobacco International Indonesia	2.062.105.000	1.797.036.000	-	-
New Co Leaf Asia Pte Ltd	1.919.351.610	1.765.781.212	-	-
PT Indesso Niagatama	1.548.533.494	1.024.813.446	1.130.401.447	627.124.493
PT Semarang Packaging Industry	1.392.154.170	521.079.680	3.756.614.290	837.346.290
Celanese Acetate LLC	1.111.885.083	7.860.132.101	1.874.930.340	-
PT Tunas Alfin	911.791.650	441.157.750	980.294.095	237.204.000
PT Bukit Muria Jaya	848.082.400	729.300.000	565.676.320	197.561.320
PT Karya Bumi Subur	478.500.000	-	-	-
PT Pura Barutama	393.148.800	249.981.600	652.901.425	96.807.700
PT Surya Momentum Sejati	211.709.638	513.290.332	312.692.707	351.275.456
PT Behn Meyer Kimia	201.651.120	623.471.901	277.205.500	191.051.520
PT Mangli Djaya Raya	-	2.140.724.500	-	-
CV Surya Terang	-	5.482.756	583.181.401	72.950.256
UD Supianto	-	-	12.683.853.895	11.350.821.640
PT Ogasaka	-	-	3.182.671.200	-
CV Trisno Adi	-	-	1.651.320.000	-
PT Mitra Perwinda Sukses	-	-	673.795.208	-
PT Surya Pamenang	-	-	487.998.419	120.236.650
PT Daun Mustika Indonesia	-	-	-	2.526.207.265
PT Karyadibya Mahardhika	-	-	-	1.560.137.106
Bet Ontoge & Sara Ontoge	-	-	-	1.416.975.120
Luisa Fani Rompah	-	-	-	711.036.810
Suhardi	-	-	-	707.785.100
HM Lauw Song Tjai	-	-	-	686.983.500
PT Gading Mas Indonesia Tobacco	-	-	718.928.000	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp400 juta)	1.480.386.015	1.798.736.658	2.401.061.672	1.259.254.064
Total	86.982.038.623	77.807.553.982	72.787.507.861	47.606.940.546

Third Parties
Kantor Kas Negara
PT Mitsui Indonesia
PT Japan Tobacco International Indonesia
New Co Leaf Asia Pte Ltd
PT Indesso Niagatama
PT Semarang Packaging Industry
Celanese Acetate LLC
PT Tunas Alfin
PT Bukit Muria Jaya
PT Karya Bumi Subur
PT Pura Barutama
PT Surya Momentum Sejati
PT Behn Meyer Kimia
PT Mangli Djaya Raya
CV Surya Terang
UD Supianto
PT Ogasaka
CV Trisno Adi
PT Mitra Perwinda Sukses
PT Surya Pamenang
PT Daun Mustika Indonesia
PT Karyadibya Mahardhika
Bet Ontoge & Sara Ontoge
Luisa Fani Rompah
Suhardi
HM Lauw Song Tjai
PT Gading Mas Indonesia Tobacco
Others (each below Rp400 million)

b. Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Pihak Ketiga				
Rupiah	79.831.594.005	63.354.912.106	64.530.967.276	45.723.787.363
Dolar AS (30 Juni 2012 : USD754.266; 31 Des 2011 : USD 1.593.807; 31 Des 2010 : USD 918.312; 31 Des 2009 : USD200.335)	7.150.444.618	14.452.641.876	8.256.540.585	1.883.153.183
Total	86.982.038.623	77.807.553.982	72.787.507.861	47.606.940.546

Third Parties
Rupiah
US Dollar (30 June 2012 : USD754,266; 31 Dec 2011 : USD1,593,807; 31 Dec 2010 : USD 918,312; 31 Dec 2009 : USD200,335)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

- c. Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Sampai dengan 30 hari	82.770.130.471	49.653.655.482	46.336.496.990	24.755.393.168	Up to 30 days
31 - 90 hari	4.211.908.152	28.143.864.244	24.683.613.377	17.509.079.678	31 - 90 days
91 - 360 hari	-	10.034.256	1.767.397.494	5.342.467.700	91 - 360 days
Total	86.982.038.623	77.807.553.982	72.787.507.861	47.606.940.546	Total

13. TRADE PAYABLES (continued)

- c. The aging analysis of trade payables are as follows:

14. UTANG LAIN-LAIN

- a. Rincian berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Pihak Ketiga					Third Parties
Matari Advertising	1.315.749.600	637.874.000	486.624.000	-	Matari Advertising
PT Jatim Mustika Sarana Steel	461.522.875	-	-	-	PT Jatim Mustika Sarana Steel
PT Inpar Saka Teknik	399.159.322	-	-	-	PT Inpar Saka Teknik
PT Kencana Digital Printing	367.122.952	273.641.500	52.800.000	-	PT Kencana Digital Printing
PT Multigrafindo Mandiri	132.162.857	225.255.103	156.260.204	-	PT Multigrafindo Mandiri
PT Tecma Mitratama					PT Tecma Mitratama
Advertindo	104.349.186	306.153.061	760.971.023	-	Advertindo
Kantor Kas Negara	-	1.545.360.000	-	-	Kantor Kas Negara
PT Semarang Packaging Industry	-	515.625.000	-	-	PT Semarang Packaging Industry
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	449.255.565	-	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Aneka Rupa Tera	-	367.137.760	19.105.614	-	PT Aneka Rupa Tera
PT Oxcy Jaya Putera	-	328.783.350	692.764.316	-	PT Oxcy Jaya Putera
CV Selamat Jaya Advertising	-	247.551.021	54.540.816	-	CV Selamat Jaya Advertising
PT Gunung Mas Makmur	-	231.000.000	-	-	PT Gunung Mas Makmur
Decouffe s.a.r.l	-	203.481.805	52.096.040	5.293.920	Decouffe s.a.r.l
Delta Indo Group	-	-	333.333.334	-	Delta Indo Group
PT AKR Corporindo Tbk	-	-	277.872.748	129.031.672	PT AKR Corporindo Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp200 juta)	3.037.905.186	4.369.328.018	1.443.054.084	322.031.446	Others (each below Rp200 million)
Total	5.817.971.978	9.700.446.183	4.329.422.179	456.357.038	Total

- a. Details by supplier are as follows :

- b. Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Pihak Ketiga					Third Parties
Rupiah	5.641.730.108	9.334.315.120	4.221.093.576	450.218.838	Rupiah
Dolar AS (30 Juni 2012 : USD1.711; 31 Des. 2011 : USD625; 31 Des. 2010 : USD955; 31 Des. 2009 : USD653)	16.220.280	5.667.500	8.586.405	6.138.200	US Dollar (June 30, 2012 : USD1,711; Dec. 31, 2011 : USD625; Dec. 31, 2010 : USD955; Dec. 31, 2009 : USD653)
Euro (30 Juni 2012 : Euro12.414; 31 Des. 2011 : Euro28.204; 31 Des. 2010 : Euro7.988)	146.497.614	331.086.756	95.504.528	-	Euro (June 30, 2012 :Euro12,414; Dec. 31, 2011 : Euro28,204; Dec. 31, 2010 :Euro7,988)
GBP (30 Juni 2012 : GBP918; 31 Des. 2011 : GBP2.103; 31 Des. 2010 : GBP305)	13.523.976	29.376.807	4.237.670	-	GBP (June 30, 2012 : GBP918; Dec. 31, 2011 : GBP2,103; Dec. 31, 2010 : GBP305)
Total	5.817.971.978	9.700.446.183	4.329.422.179	456.357.038	Total

- b. Details by currency are as follows:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Utang Bank Jangka Pendek				
Perusahaan Pihak ketiga				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.646.648.978	100.000.000	5.280.981.115
Entitas Anak				
PT Gelora Djaja Pihak ketiga				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	113.417.400.874	170.191.371.111	40.653.332.985	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	68.900.000.000	90.000.000.000	36.275.000.000	54.405.000.000
PT Bank Ganesha	7.500.000.000	7.500.000.000	5.000.000.000	7.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	6.191.707.507	20.178.012.206
PT Bank Panin Tbk	-	-	-	13.837.248.643
PT Putri Gelora Jaya Pihak ketiga				
PT Bank Ganesha	-	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.643.535.051	4.301.253.940	4.259.662.018
Sub-total	189.817.400.874	278.981.555.140	94.521.294.432	107.460.903.982
Utang Bank Jangka Panjang				
Perusahaan Pihak ketiga				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.094.166.683	4.359.166.681	6.889.166.677	9.419.166.663
PT Bank Central Asia Tbk	4.410.223.569	4.998.253.378	-	-
Entitas Anak				
PT Gelora Djaja Pihak ketiga				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.853.634.250	24.316.634.250	-	-
Sub-total	31.358.024.502	33.674.054.309	6.889.166.677	9.419.166.663
Dikurangi utang bank jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Perusahaan				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.946.666.683	2.446.666.681	2.529.999.996	2.529.999.996
PT Bank Central Asia Tbk	1.176.059.618	1.176.059.619	-	-
Entitas Anak				
PT Gelora Djaja				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.556.000.000	3.152.156.292	-	-
Sub-total	8.678.726.301	6.774.882.592	2.529.999.996	2.529.999.996
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Perusahaan				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.147.500.000	1.912.500.000	4.359.166.681	6.889.166.667
PT Bank Central Asia Tbk	3.234.163.951	3.822.193.759	-	-
Entitas Anak				
PT Gelora Djaja				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.297.634.250	21.164.477.958	-	-
Sub-total	22.679.298.201	26.899.171.717	4.359.166.681	6.889.166.667
Total	221.175.425.376	312.655.609.449	101.410.461.109	116.880.070.645

15. BANK LOANS

Details of this account are as follows:

Short-term Bank Loans

The Company Third party

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Subsidiaries

PT Gelora Djaja Third parties

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Ganesha

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Panin Tbk

PT Putri Gelora Jaya Third parties

PT Bank Ganesha

PT Bank Central Asia Tbk

Sub-total

Long-term Bank Loans

The Company Third parties

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Subsidiary

PT Gelora Djaja Third party

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Sub-total

Less current maturities of long-term bank loans

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Subsidiary

PT Gelora Djaja

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Sub-total

Long-term bank loans - net of current maturities

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Subsidiary

PT Gelora Djaja

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Sub-total

Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.0793/PK/CSC.Jatim-MAR/X/2006 tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB NIAGA). Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu, perubahan terakhir terjadi pada tanggal 22 November 2011, yang meningkatkan nilai pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp20.650.000.000. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Utang Bank Jangka Pendek

- Fasilitas Cerukan Bank digunakan untuk aktivitas operasional dan pembelian bahan baku dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 19 November 2012, dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp2.646.648.978 dan Rp2.280.981.115. Perusahaan tidak memiliki saldo hutang bank pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2010.
- Kredit *Fixed Loan* digunakan untuk modal kerja dan pembelian bahan baku, dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp3.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2012. Tingkat suku bunga efektif sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp3.000.000.000, Rp100.000.000 dan Rp3.000.000.000.

Utang Bank Jangka Panjang

- Kredit Investasi 1 digunakan untuk membeli mesin yang memproduksi filter rokok reguler. Nilai pinjaman maksimum pada fasilitas ini adalah sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini memiliki masa tenggang selama 9 bulan yang akan jatuh tempo dan dibayar lunas pada tanggal 9 November 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp416.666.683, Rp916.666.681, Rp1.916.666.667 dan Rp2.916.666.663.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. BANK LOANS (continued)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

Based on Loan Agreement No.0793/PK/CSC.Jatim-MAR/X/2006, dated October 20, 2006, the Company entered into a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB NIAGA). The loan agreement has been amended several times, the latest amendment was made on November 22, 2011 which increase the total maximum credit to Rp20,650,000,000. Details are as follows:

Short-term Bank Loan

- The Bank Overdraft Facility is used for operational activities and purchasing of raw materials with maximum credit limit amounting to Rp5,000,000,000. This facility will be effective until November 19, 2012 with an effective interest rate of 10.25% per annum. As of December 31, 2011 and 2009 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp2,646,648,978 and Rp2,280,981,115, respectively. The Company has no outstanding bank loan as of June 30, 2012 and December 31, 2010.
- The Fixed Loan facility is used for working capital and purchasing raw materials, with maximum credit limit amounting to Rp3,000,000,000. This facility will mature on November 19, 2012. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp3,000,000,000, Rp100,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.

Long-term Bank Loan

- The Credit Investment Loan 1 is used to buy a new machine line producing regular cigarettes filter. The maximum credit limit on this facility amounted to Rp5,000,000,000. This facility include nine months grace period which will mature and be paid on November 9, 2012. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp416,666,683, Rp916,666,681, Rp1,916,666,667 and Rp2,916,666,663, respectively.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG BANK (lanjutan)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

- Kredit Investasi 2 digunakan untuk membeli mesin baru yang memproduksi filter rokok mild, dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp7.650.000.000. Fasilitas ini memiliki masa tenggang selama 9 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp2.677.500.000, Rp3.442.500.000, Rp4.972.500.000 dan Rp6.502.500.000.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa :

- i. Satu unit mesin produksi filter dan satu unit mesin filter yang terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya (Catatan 11);
- ii. Piutang dagang (Catatan 6); dan
- iii. Persediaan yang terdiri dari bahan baku, barang jadi, dan bahan pembantu yang terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya (Catatan 8).

Selama periode perjanjian kredit, tanpa seizin terlebih dahulu dari CIMB NIAGA, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan:

- a. *Capital withdrawal* dan penambahan aktiva tetap; dan
- b. Penambahan pinjaman ke Bank atau lembaga keuangan lain.

Perusahaan diharuskan menjaga *current ratio* lebih dari 1 (satu) dan *leverage* kurang dari 1 (satu) dan menjaga nilai persediaan dan piutang minimal 125% dari saldo pinjaman modal kerja. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh rasio telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. BANK LOANS (continued)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The Company (continued)

Long-term Bank Loan (continued)

- Credit Investment Loan 2 is used to buy a new machine line producing mild cigarettes filter with maximum credit facility amounting to Rp7,650,000,000. This facility include nine months grace period which will mature on March 25, 2014. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp2,677,500,000, Rp3,442,500,000, Rp4,972,500,000 and Rp6,502,500,000, respectively.

Collaterals for the credit facility are as follows :

- i. One unit filter production machines and one unit filter machine located at Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya (Note 11);
- ii. Trade receivables (Note 6); and
- iii. Inventories of raw materials, finished goods, and supporting materials located at Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya (Note 8).

During the period of loan, the Company is not allowed to carry out the following activities without written approval from CIMB NIAGA, among others:

- a. *Capital withdrawal* and additional purchase of fixed asset; and
- b. Additional borrowings to Bank or other financial institution.

The Company should maintain *current ratio* greater than 1 (one) and *leverage* lower than 1 (one) and maintain minimum balance of inventories and receivables amount greater than 125% of total outstanding loan balance. The Company's management is of the opinion that all ratios are met as of consolidated statements of financial position date.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Entitas anak (PT Gelora Djaja)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 tanggal 9 November 2001, PT Gelora Djaja melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 3 November 2011 berkaitan dengan peningkatan jumlah pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp125.000.000.000. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Utang Bank Jangka Pendek

- Pinjaman Rekening Koran digunakan untuk modal kerja dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2012. Tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat saldo utang atas fasilitas ini.
- Pinjaman Tetap digunakan untuk modal kerja dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp90.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp68.900.000.000, Rp90.000.000.000, Rp36.275.000.000 dan Rp54.405.000.000.

Utang Bank Jangka Panjang

- Pinjaman Investasi digunakan untuk pembelian mesin baru yang memproduksi rokok jenis *mild*, dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 60 bulan termasuk masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2016. Tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,25% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. BANK LOANS (continued)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Subsidiary (PT Gelora Djaja)

Based on Loan Agreement No.021/PK/BU-1/TK/SBY/2001 dated November 9, 2001, PT Gelora Djaja entered into a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. The loan agreement has been amended several times. The latest amendment was made on November 3, 2011 which increases the facility credit limit to Rp125,000,000,000. Details are as follows :

Short-term Bank Loan

- The Bank Overdraft Credit is used for working capital with maximum credit limit amounting to Rp10,000,000,000. This facility will be effective until November 19, 2012. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, no amounts were outstanding for this facility.
- The Fixed Loan is used for working capital purposes with a maximum credit limit amounting to Rp90,000,000,000. This facility will mature on November 19, 2012. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp68,900,000,000, Rp90,000,000,000, Rp36,275,000,000 and Rp54,405,000,000, respectively.

Long-term Bank Loans

- The Credit Investment Loan is used to buy a new machine line producing mild's cigarettes with maximum credit limit amounting to Rp25,000,000,000. The loan period for this facility is 60 months and includes 6 months grace period and will mature on November 8, 2016. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. As of June 30, 2012 and

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG BANK (lanjutan)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Entitas anak (PT Gelora Djaja) (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

31 Desember 2011, saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp23.853.634.250 dan Rp24.316.634.250. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat saldo utang atas fasilitas ini.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa :

- Mesin yang terletak di Jl. Buntaran 9, Surabaya (Catatan 11);
- Persediaan berupa tembakau dan cengkeh (Catatan 8).

Selama periode perjanjian kredit, PT Gelora Djaja tanpa pemberitahuan tertulis kepada CIMB NIAGA tidak boleh melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembiayaan aset tetap;
- b. Memperoleh tambahan pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya;
- c. Melakukan perubahan susunan pengurus dan pemegang saham;
- d. Menjaminkan aset tanah dan bangunan; dan
- e. Menjaminkan kepada pihak ketiga tidak terbatas pada memberikan *Corporate Guarantee*, kecuali melakukan pengesahan atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.

Perusahaan diharuskan menjaga *current ratio* minimal 1 (satu). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh rasio telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. PT Bank Ganesha

Entitas anak (PT Gelora Djaja)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.209/STL/KRD/SBY/00 tanggal 15 Desember 2000, PT Gelora Djaja melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Ganesha (Ganesha). Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan Perjanjian Kredit terakhir berdasarkan perpanjangan Perjanjian Kredit No.171/PPJK/KRD/SBY/11 pada tanggal 14 Desember 2011.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. BANK LOANS (continued)

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Subsidiary (PT Gelora Djaja) (continued)

Long-term Bank Loans (continued)

December 31, 2011, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp23,853,634,250 and Rp24,316,634,250, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, no amounts were outstanding for this facility.

Collaterals for the credit facilities are as follows:

- Machine located at Jl. Buntaran 9, Tandes, Surabaya (Note 11);
- Inventories of tobacco and cloves (Note 8).

During the period of the loan, PT Gelora Djaja without written notification to CIMB NIAGA is not allowed to carry out the following activities :

- a. Fixed asset financing;
- b. Obtain an additional loan from other banks or financial institution;
- c. Change the Company's management and shareholders' structures;
- d. Pledge as loan collaterals the Land and Building; and
- e. Pledge to third party not limited to grant Corporate Guarantee, except for endorsement of trading securities for payment or billing of other transactions which are normally done on its business operations.

The Company should maintain minimum *current ratio* of 1 (one). The Company's management is of the opinion that all ratios are met as of consolidated statements of financial position date.

2. PT Bank Ganesha

Subsidiary (PT Gelora Djaja)

Based on Loan Agreement No.209/STL/KRD/SBY/00 dated December 15, 2000, PT Gelora Djaja entered into a loan agreement with PT Bank Ganesha (Ganesha). The loan agreement has been amended for several times. The latest is based on Loan Agreement No.171/PPJK/KRD/SBY/11 on December 14, 2011.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

2. PT Bank Ganesha (lanjutan)

Entitas anak (PT Gelora Djaja) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Tetap jangka pendek tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp7.500.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 15 Desember 2012. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 12% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2009 saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp7.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp5.000.000.000.

Fasilitas pinjaman tetap jangka pendek diatas dijamin dengan persediaan PT Gelora Djaja (Catatan 8).

Entitas anak (PT Putri Gelora Jaya)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.047/STL/KRD/SBY/07 tanggal 25 April 2007, PT Putri Gelora Jaya melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Ganesha. Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan Perjanjian Kredit terakhir berdasarkan perpanjangan perjanjian kredit No.069/PPJK/KRD/SBY/12 pada tanggal 30 Mei 2012 yang memperpanjang masa berlaku pinjaman dari tanggal 25 Mei 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2013. Pinjaman tersebut berupa fasilitas pinjaman jangka pendek dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp2.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas ini adalah 12,50% per tahun dan provisi 1%. Pada tanggal 30 Juni 2012, tidak terdapat saldo utang atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo utang pinjaman ini masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa mesin milik PT Putri Gelora Jaya (Catatan 11).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. BANK LOANS (continued)

2. PT Bank Ganesha (continued)

Subsidiary (PT Gelora Djaja) (continued)

This short-term Fixed Loan Facility is used for working capital with maximum credit limit amounting to Rp7,500,000,000. This facility will be effective until December 15, 2012. The effective interest rate for this facility is 12% per annum. As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2009 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp7,500,000,000, respectively. As of December 31, 2010, the outstanding loan balance for this facility is Rp5,000,000,000.

The short-term fixed loan facility above is collateralized by inventories of PT Gelora Djaja (Note 8).

Subsidiary (PT Putri Gelora Jaya)

Based on Loan Agreement No. 047/STL/KRD/SBY/07 dated April 25, 2007, PT Putri Gelora Jaya entered to a short-term loan agreement with PT Bank Ganesha. The loan agreement has been amended several times. The latest amendment is based on Loan Agreement No.069/PPJK/KRD/SBY/12 on May 30, 2012 which extends the loan validity from May 25, 2012 to April 25, 2013. The bank loan has maximum credit limit amounted to Rp2,000,000,000. The annual interest rate of this facility is 12.50% per annum and a provision of 1%. As of June 30, 2012, there was no outstanding loan for this facility. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance for this facility amounted to Rp2,000,000,000, respectively.

This loan facility is collateralized by fixed assets machinery owned by PT Putri Gelora Jaya (Note 11).

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Entitas anak (PT Gelora Djaja)

Berdasarkan Akta Notaris J. Andy Hartanto, S.H., No. 23 tanggal 4 Maret 2010, PT Gelora Djaja melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Perjanjian kredit tersebut diubah dari waktu ke waktu.

Perubahan terakhir, berdasarkan Akta Notaris J. Andy Hartanto, S.H., No. 39 tanggal 14 Oktober 2011, untuk mengubah sebagian dari syarat dan ketentuan sebelumnya, termasuk penambahan dan kenaikan fasilitas dengan jumlah pinjaman maksimum menjadi sebesar Rp175.000.000.000. Fasilitas kredit berlaku sejak tanggal 14 Oktober 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2013. Tingkat suku bunga efektif yang dibebankan untuk fasilitas ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan keperluan modal kerja dan penerbitan *letter of credit* impor untuk pembelian bahan baku (antara lain tembakau dan saus tembakau) dan suku cadang. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari:

- Fasilitas Omnibus (*revolving loan*) dengan nilai maksimal sebesar Rp170.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut memiliki sub limit penggunaan berupa Bank Garansi sebesar Rp170.000.000.000 atau *Letter of Credit* Impor sebesar USD17.000.000. Jangka waktu penggunaan bank garansi selama 360 hari dan untuk *letter of credit* impor selama 180 hari. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp111.250.000.000, Rp170.000.000.000 dan Rp39.500.000.000.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. BANK LOANS (continued)

3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Subsidiary (PT Gelora Djaja)

Based on Notarial Deed of J. Andy Hartanto, S.H., No. 23 dated March 4, 2010, PT Gelora Djaja entered into a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The loan agreement has been amended several times.

The latest amendment was made on October 14, 2011 based on Notarial Deed No. 39 of J. Andy Hartanto, S.H., covering change in some of the prior terms and conditions including additional and increase in total maximum credit limit facility to become Rp175,000,000,000. This facility will be effective from October 14, 2011 until October 14, 2012 and has been extended up to October 14, 2013. The effective interest rate for this facility is 10.25% per annum. The facilities will be used for working capital and issuance letter of credit for raw materials purchase (such as tobacco and tobacco sauce) and spare parts. The facilities of this credit are as follows:

- Omnibus Facility (*revolving loan*) with maximum credit amounting to Rp170,000,000,000. This facility has sub-limits which are Bank Guarantee amounting to Rp170,000,000,000 or Letter of Credit for import purpose amounting to USD17,000,000. Usage period for a bank guarantee is 360 days and for letters of credit is 180 days. As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp111,250,000,000, Rp170,000,000,000 and Rp39,500,000,000, respectively.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Entitas anak (PT Gelora Djaja) (lanjutan)

- Kredit Rekening Koran digunakan untuk pembiayaan keperluan modal kerja dengan nilai maksimal sebesar Rp5.000.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo untuk pinjaman ini masing-masing sebesar Rp2.167.400.874, Rp191.371.111 dan Rp1.153.332.985.

Jaminan atas fasilitas di atas berupa persediaan tembakau dan cengkeh PT Gelora Djaja (Catatan 8), piutang usaha PT Gelora Djaja (Catatan 6) dan jaminan Perusahaan dari PT Gawih Jaya, pihak berelasi.

Nilai jaminan untuk jaminan tersebut diatas sebesar 100% dari jumlah yang terhutang (*outstanding*) pinjaman berdasarkan fasilitas kredit.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian kredit, PT Gelora Djaja diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti *current ratio* 1,25 kali, *debt to equity ratio* sebesar 2 kali, *debt service coverage ratio* minimum 1 kali dan jumlah piutang dan persediaan milik PT Gelora Djaja harus lebih besar dari jumlah utang bank.

4. PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 5 tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin filter rokok. Fasilitas ini

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. BANK LOANS (continued)

3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

Subsidiary (PT Gelora Djaja) (continued)

- Bank Overdraft Facility is used for working capital with maximum credit facility amounting to Rp5,000,000,000. As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp2,167,400,874, Rp191,371,111 and Rp1,153,332,985, respectively.

The collaterals of the above facilities are secured by PT Gelora Djaja's tobacco and cloves (Note 8), PT Gelora Djaja's trade receivables (Note 6) and corporate guarantee from PT Gawih Jaya, a related party.

Total amount of the above collaterals comprises 100% from outstanding loan according to credit facilities.

Based on the extended loan agreement, PT Gelora Djaja should maintain the financial ratio such as current ratio of 1.25 times, debt to equity ratio of 2 times, debt service coverage ratio minimum of 1 time and the sum of receivables and inventories owned by PT Gelora Djaja should be more than total outstanding loan balance.

4. PT Bank Central Asia Tbk

The Company

Based on Loan Agreement No. 5, dated on March 1, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for an Investment credit facility with total maximum credit of Rp5,000,000,000. The facility was used to purchase cigarette filter machine. This facility is applicable starting

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG BANK (lanjutan)

4. PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

berlaku mulai tanggal 1 Maret 2011 atau tanggal lain sesuai perjanjian BCA dengan Perusahaan termasuk 9 bulan *grace period* dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2016. Tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,50% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang pinjaman ini masing-masing sebesar Rp4.410.223.569 dan Rp4.998.253.378.

Jaminan atas fasilitas kredit investasi tersebut berupa 1 unit mesin produksi filter (AF/KDF 2 400 m/min *filter maker with hand catcher*, filter diameter 6,95 mm, panjang 120 mm) milik Perusahaan yang terletak di Surabaya beserta seluruh perlengkapannya yang tersimpan di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

PT Gelora Djaja diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti *current ratio* 1,25 kali, *debt to equity ratio* sebesar 2 kali, *debt service coverage ratio* minimum 1 kali dan jumlah piutang dan persediaan milik PT Gelora Djaja harus lebih besar dari jumlah utang bank.

Manajemen PT Gelora Djaja berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan.

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan tidak diijinkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa ijin tertulis dari BCA, seperti :

- Memperoleh tambahan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi kecuali untuk kegiatan operasional sehari-hari;
- Tidak diijinkan melakukan penggabungan, pengambilalihan, maupun pembubaran; dan
- Mengubah status institusi.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. BANK LOANS (continued)

4. PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company (continued)

from March 1, 2011 or other date according to the agreement of BCA and the Company with 9 months *grace period* and will mature on March 1, 2016. Interest rate is 10.50% per annum. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance for this facility amounted to Rp4,410,223,569 and Rp4,998,253,378, respectively.

The collateral of the above facility is 1 unit machine filter (AF/KDF 2 400 m/min *filter maker with hand catcher*, filter diameter at 6.95 mm, filter length at 120 mm) that belongs to the Company which is located in Surabaya and all the supplies which are located at Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

PT Gelora Djaja should maintain the financial ratio such as *current ratio* of 1.25 times, *debt to equity ratio* of 2 times, *debt service coverage ratio* minimum of 1 time and the sum of *receivables* and *inventories* owned by PT Gelora Djaja should be more than total outstanding loan balance.

The management of PT Gelora Djaja is of the opinion that all ratios are met as of statements of financial position date.

During the period of the loan, the Company is not allowed to carry out the following activities without written approval from BCA, among others :

- Obtain an additional loan from other banks and or other financial institution;
- Lending money to other companies, including but not limited to affiliated companies except for daily operations;
- Not allowed to do merger, acquisition, and liquidation; and
- Change institutional status.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

4. PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas anak (PT Putri Gelora Jaya)

PT Putri Gelora Jaya memperoleh fasilitas kredit lokal (rekening koran) dari PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 1181/PPK/7900/2009 tanggal 27 Mei 2009 memberikan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp4.400.000.000, dengan tingkat suku bunga 6,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo utang pinjaman ini masing-masing sebesar Rp3.643.535.051, Rp4.301.253.940 dan Rp4.259.662.018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Pasal 3.4, perjanjian kredit akan diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun berikutnya dan demikian seterusnya, apabila salah satu pihak tidak memberikan informasi mengenai perpanjangan atas perjanjian kredit tersebut 30 hari sebelum perjanjian kredit berakhir.

Selama periode perjanjian kredit, PT Putri Gelora Jaya harus segera memberitahukan kepada PT Bank Central Asia Tbk secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan Anggaran Dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut berupa deposito berjangka yang dimiliki oleh Indahtati Widjajadi dan Rudyard Hartanto Linaya masing-masing sebesar Rp4.015.448.305 dan Rp350.000.000 yang masing-masing merupakan komisaris dan direktur dari PT Putri Gelora Jaya.

Entitas anak (PT Gelora Djaja)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 089/ 7880/ KRED/KYO/00 pada tanggal 8 Desember 2000, PT Gelora Djaja memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Perjanjian kredit tersebut telah diubah beberapa kali. Perubahan perjanjian terakhir dilakukan pada tanggal 18 Januari 2012 untuk meningkatkan jumlah pinjaman maksimum menjadi Rp31.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2012, dengan tingkat bunga efektif yang dibebankan sebesar 10,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo utang pinjaman ini sebesar Rp6.191.707.507 dan Rp20.178.012.206.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

15. BANK LOANS (continued)

4. PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Subsidiary (PT Putri Gelora Jaya)

PT Putri Gelora Jaya entered into a Bank Overdraft Facilities from PT Bank Central Asia Tbk based on the latest amendment of Credit Agreement No. 1181/PPK/7900/2009 dated May 27, 2009, with maximum facility limit amounting to Rp4,400,000,000, annual interest rate of 6.75%. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp3,643,535,051, Rp4,301,253,940 and Rp4,259,662,018, respectively.

Based on Credit Agreement Article 3.4, the agreement will be automatically extended for another 1 year period from the moment that one party has not informed to renew the credit agreement within 30 days before its expiration.

During the period of the loan, PT Putri Gelora Jaya must immediately notify PT Bank Central Asia Tbk in writing by attaching supporting documents whenever there is a change in the Company's Articles of Association as well as changes in composition of its Directors, Commissioners and/or shareholders.

The credit facility is secured by time deposits under the name of Indahtati Widjajadi and Rudyard Hartanto Linaya amounting to Rp4,015,448,305 and Rp350,000,000, respectively, who are commissioner and director of PT Putri Gelora Jaya, respectively.

Subsidiary (PT Gelora Djaja)

Based on Loan Agreement No. 089/7880/ KRED/KYO/00 dated December 8, 2000, PT Gelora Djaja entered into a credit facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The agreement was amended for several times. The latest amendment was on January 18, 2012 to increase total credit limit to become Rp31,000,000,000. This credit facility is used for working capital and will mature on December 8, 2012, with an effective interest rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp6,191,707,507 and Rp20,178,012,206, respectively.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

4. PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas anak (PT Gelora Djaja) (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas kredit diatas berupa persediaan tembakau PT Gelora Djaja (Catatan 8).

Selama periode perjanjian kredit, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, PT Gelora Djaja tidak diijinkan melakukan hal-hal berikut, antara lain:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan berafiliasi kecuali untuk kegiatan operasional sehari-hari;
- Tidak diijinkan melakukan penggabungan, pengambilalihan, maupun pembubaran;
- Mengubah status institusi;
- Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham PT Gelora Djaja.

5. PT Bank Panin Tbk

Entitas anak (PT Gelora Djaja)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.427/X/07 tanggal 17 Oktober 2007, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Panin Tbk. Perjanjian kredit tersebut telah diubah dari waktu ke waktu, perubahan terakhir memperpanjang masa berlaku pinjaman dari tanggal 17 Oktober 2009 hingga tanggal 17 Oktober 2010. Pinjaman tersebut berupa Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp14.000.000.000 digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Tingkat suku bunga untuk fasilitas ini adalah 9,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo untuk pinjaman ini adalah sebesar Rp13.837.248.643.

Jaminan atas fasilitas kredit rekening koran tersebut berupa deposito berjangka atas nama Willy Walla dengan nilai penjaminan sebesar Rp14.000.000.000.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. BANK LOANS (continued)

4. PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Subsidiary (PT Gelora Djaja) (continued)

The collaterals of the above credit facility are PT Gelora Djaja's tobacco inventory (Note 8).

During the period of the loan, PT Gelora Djaja is not allowed to carry out the following activities without written approval from BCA, among others :

- Obtain an additional loan from other banks and or other financial institution;*
- Lending money to other companies include but not limited to affiliated companies except for daily operations;*
- Not allowed to do merger, acquisition, and liquidation;*
- Change institutional status.*
- Change the composition of PT Gelora Djaja's board of directors, commissioners and shareholders.*

5. PT Bank Panin Tbk

Subsidiary (PT Gelora Djaja)

Based on Loan Agreement No. 427/X/07, dated October 17, 2007, PT Gelora Djaja entered into a loan agreement with PT Bank Panin Tbk. The loan agreement has been amended several times, the latest amendment extended the loan validity from October 17, 2009 to October 17, 2010. The bank overdraft facility has maximum credit limit amounting to Rp14,000,000,000 which is used for working capital purposes. The annual interest rate of this facility is 9.25%. As of December 31, 2009, the outstanding loan balance for this facility amounting to Rp13,837,248,643.

The collateral of the bank overdraft facility is the time deposit in the name of Willy Walla with collateral value amounted to Rp14,000,000,000.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar dimuka

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Pajak pertambahan nilai:				
Masukan	8.070.892.571	9.632.349.741	2.586.441.742	2.801.906.725
Pita cukai	4.847.491.807	9.469.923.116	9.783.406.450	6.378.057.009
Total	12.918.384.378	19.102.272.857	12.369.848.192	9.179.963.734

Value - added taxes:
Input
Excise duty ribbons
Total

b. Utang Pajak

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Pajak penghasilan:				
Pasal 4 (2) Final	4.932.639.877	49.766.676	24.267.000	14.679.880
Pasal 21	555.149.727	483.937.728	402.468.622	271.170.657
Pasal 22	31.004.863	220.600.892	48.704.578	8.642.069
Pasal 23	81.431.654	72.526.912	51.748.474	32.885.176
Pasal 25	1.471.397.780	838.324.463	580.339.540	44.769.817
Pasal 26	4.625.777.086	-	-	-
Pasal 29	5.028.301.004	8.488.095.452	3.747.203.990	3.712.080.150
Pajak pertambahan nilai	16.302.415.017	14.208.938.407	11.628.627.831	9.614.532.174
Total	33.028.117.008	24.362.190.530	16.483.360.035	13.698.759.923

Income taxes:
Article 4 (2) - Final
Tax article 21
Tax article 22
Tax article 23
Tax article 25
Tax article 26
Tax article 29
Value-added tax
Total

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

c. Income Tax Expense (Benefit)

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Perusahaan					
Kini	1.035.920.313	2.352.102.992	4.031.781.250	3.522.443.250	1.320.290.160
Tangguhan	44.512.714	72.038.663	117.808.710	(108.804.609)	(258.745.533)
	1.080.433.027	2.424.141.655	4.149.589.960	3.413.638.641	1.061.544.627
Entitas Anak					
Kini	11.121.614.250	7.169.821.500	16.548.075.750	7.623.190.250	6.669.139.960
Tangguhan	(778.156.510)	(818.001.412)	(1.548.340.372)	(436.670.459)	(1.457.136.867)
	10.343.457.740	6.351.820.088	14.999.735.378	7.186.519.791	5.212.003.093
Konsolidasian					
Kini	12.157.534.563	9.521.924.492	20.579.857.000	11.145.633.500	7.989.430.120
Tangguhan	(733.643.796)	(745.962.749)	(1.430.531.662)	(545.475.068)	(1.715.882.400)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	11.423.890.767	8.775.961.743	19.149.325.338	10.600.158.432	6.273.547.720

The Company
Current
Deferred

Subsidiaries
Current
Deferred

Consolidated
Current
Deferred

Income Tax Expense - Net

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	50.399.876.604	148.686.490.896	37.997.158.793	24.100.283.504
Laba sebelum beban (manfaat) pajak entitas anak	(43.298.169.530)	(130.599.020.565)	(25.420.638.030)	(17.363.269.480)
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(2.831.203.006)	353.585.875	804.015.121	(3.245.513.398)
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan	4.270.504.068	18.441.056.206	13.380.535.884	3.491.500.626
Beda temporer				
Imbalan kerja karyawan	171.386.000	99.812.000	32.997.000	21.126.000
Beban penyusutan	(283.537.826)	(567.199.216)	433.444.152	1.160.287.216
Beban dibayar dimuka	(65.899.029)	(3.847.625)	(31.222.717)	(146.431.084)
Beda temporer	(178.050.855)	(471.234.841)	435.218.435	1.034.982.132
Beda tetap				
Gaji, upah dan tunjangan lain-lain	51.692.331	81.024.353	-	50.204.291
Hiburan	2.301.570	29.772.620	9.182.300	94.500
Sumbangan	250.000	5.286.943	10.198.980	11.359.600
Pendapatan bunga	(6.084.858)	(16.469.117)	(6.316.777)	-
Promosi	-	136.220.990	64.369.103	-
Laba penjualan aset tetap setelah dikenakan pajak final	-	(2.098.160.068)	-	-
Beban pajak	-	-	137.736.370	-
Lain-lain	3.069.000	19.628.450	58.848.951	127.181.235
Beda tetap-neto	51.228.043	(1.842.695.829)	274.018.927	188.839.626
Taksiran laba fiskal	4.143.681.256	16.127.125.536	14.089.773.246	4.715.322.384
Taksiran laba fiskal (pembulatan)	4.143.681.000	16.127.125.000	14.089.773.000	4.715.322.000
Beban pajak kini - Perusahaan	1.035.920.313	4.031.781.250	3.522.443.250	1.320.290.160
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(296.071.713)	(1.354.207.200)	(1.013.717.484)	(894.954.336)
Pajak penghasilan pasal 22	(1.296.421.266)	(1.987.878.276)	(319.001.868)	-
Pajak penghasilan pasal 25	(1.592.492.979)	(3.342.085.476)	(1.332.719.352)	(894.954.336)
Taksiran tagihan pajak penghasilan (Catatan 12) Perusahaan	556.572.666	-	-	-
Taksiran utang pajak penghasilan badan				
Perusahaan	-	689.695.774	2.189.723.898	425.335.824
Entitas Anak	5.028.301.004	7.798.399.678	1.557.480.092	3.286.744.326
Total	5.028.301.004	8.488.095.452	3.747.203.990	3.712.080.150

Taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun fiskal 2011, 2010 dan 2009 seperti yang tercantum dalam table diatas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

16. TAXATION (continued)

d. Current Tax

The reconciliation between income before income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income before income tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax expense (benefit) of subsidiaries
Elimination of transactions with subsidiaries
Income before income tax expense (benefit) of the Company
Temporary differences
Employee benefit expense
Depreciation expense
Prepaid expenses
Temporary differences
Permanent differences
Salary, wages and other allowances
Entertainment
Donation
Interest income
Promosi
Gain on sale of fixed asset subject to final tax
Tax expense
Others
Permanent differences - net
Estimated taxable income
Estimated taxable income (rounded)
Current tax expense- the Company
Prepayments of income taxes
Income tax article 22
Income tax article 25
Estimated claim for tax refund (Note 12)
The Company
Estimated corporate income tax payables
The Company
Subsidiaries
Total

Estimated taxable income of the Company for fiscal years 2011, 2010 and 2009, as shown in the table above has been in accordance with the Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal 31 Des. 2011/ Beginning Balance Dec. 31, 2011	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Aset Pajak Tangguhan dari Entitas Anak yang Dijual/ Deferred Tax Asset of the Sold Subsidiary (PT Putri Gelora Jaya)	Saldo Akhir 30 Juni 2012/ Ending Balance June 30, 2012
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	42.279.750	42.846.500	-	85.126.250
Aset tetap	600.459.185	(70.884.457)	-	529.574.728
Beban dibayar dimuka	(45.375.356)	(16.474.757)	-	(61.850.113)
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	5.009.597.250	833.260.500	(351.333.750)	5.491.524.000
Aset tetap	(908.616.322)	(166.220.452)	(34.271.377)	(1.109.108.151)
Beban dibayar dimuka	(1.687.545.700)	111.116.462	-	(1.576.429.238)
Aset Pajak Tangguhan - Neto	3.010.798.807	733.643.796	(385.605.127)	3.358.837.476

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial consolidated statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo Awal 31 Des. 2010/ Beginning Balance Dec. 31, 2010	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidatif Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des. 2011/ Ending Balance Dec. 31, 2011	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	17.326.750	24.953.000	42.279.750	Employee benefit liability
Aset tetap	742.258.989	(141.799.804)	600.459.185	Fixed assets
Beban dibayar dimuka	(44.413.450)	(961.906)	(45.375.356)	Prepaid expenses
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	3.611.712.000	1.397.885.250	5.009.597.250	Employee benefit liability
Aset tetap	(887.204.475)	(21.411.847)	(908.616.322)	Fixed assets
Beban dibayar dimuka	(1.859.412.669)	171.866.969	(1.687.545.700)	Prepaid expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	1.580.267.145	1.430.531.662	3.010.798.807	Deferred Tax Assets - Net

	Saldo Awal 31 Des. 2009/ Beginning Balance Dec. 31, 2009	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidatif Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des. 2010/ Ending Balance Dec. 31, 2010	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	9.077.500	8.249.250	17.326.750	Employee benefit liability
Aset tetap	633.897.951	108.361.038	742.258.989	Fixed assets
Beban dibayar dimuka	(36.607.771)	(7.805.679)	(44.413.450)	Prepaid expenses
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	1.226.248.750	2.385.463.250	3.611.712.000	Employee benefit liability
Aset tetap	(167.802.171)	(719.402.304)	(887.204.475)	Fixed assets
Beban dibayar dimuka	(424.751.386)	(1.434.661.283)	(1.859.412.669)	Prepaid expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	1.240.062.873	340.204.272	1.580.267.145	Deferred Tax Assets - Net

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**
**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)**
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	Saldo Awal 31 Des. 2009/ Beginning Balance Dec. 31, 2009	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des. 2010/ Ending Balance Dec. 31, 2010
Entitas Anak			
Liabilitas imbalan kerja	1.545.050.500	(1.545.050.500)	-
Aset tetap	(1.686.289.924)	1.686.289.924	-
Beban dibayar dimuka	(64.031.372)	64.031.372	-
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(205.270.796)	205.270.796	-
	Saldo Awal 31 Des. 2008/ Beginning Balance Dec 31, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Des. 2009/ Ending Balance Dec.31, 2009
Perusahaan			
Liabilitas imbalan kerja	3.796.000	5.281.500	9.077.500
Aset tetap	343.826.147	290.071.804	633.897.951
Beban dibayar dimuka	-	(36.607.771)	(36.607.771)
Entitas Anak			
Liabilitas imbalan kerja	918.847.500	307.401.250	1.226.248.750
Aset tetap	(534.793.179)	366.991.008	(167.802.171)
Beban dibayar dimuka	(131.463.801)	(293.287.585)	(424.751.386)
Aset Pajak Tangguhan - Neto	600.212.667	639.850.206	1.240.062.873
Entitas Anak			
Liabilitas imbalan kerja	1.115.971.750	429.078.750	1.545.050.500
Aset tetap	(2.372.726.128)	686.436.204	(1.686.289.924)
Beban dibayar dimuka	(24.548.612)	(39.482.760)	(64.031.372)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(1.281.302.990)	1.076.032.194	(205.270.796)

Subsidiary
Employee benefit liability
Fixed assets
Prepaid expenses
Deferred Tax Liabilities - Net

The Company
Employee benefit liability
Fixed assets
Prepaid expenses
Subsidiaries
Employee benefit liability
Fixed assets
Prepaid expenses
Deferred Tax Assets - Net

Subsidiary
Employee benefit liability
Fixed assets
Prepaid expenses
Deferred Tax Liabilities - Net

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 30 Juni 2012, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp334.655.544 yang berasal dari akumulasi rugi fiskal PT Galan Gelora Djaja, entitas anak sebesar Rp1.338.622.175, karena manajemen Grup berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan.

Management of the Group is of the opinion that sufficient taxable profit will be available against which the above deferred tax assets may be utilized.

As of June 30, 2012, no deferred tax asset amounting to Rp334,655,544 is provided for tax loss carry forward from PT Galan Gelora Djaja, a subsidiary, amounting to Rp1,338,622,175 since the Group expects that deferred tax asset will not be utilized.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	50.399.876.604	148.686.490.896	37.997.158.793	24.100.283.504
Laba sebelum beban (manfaat) pajak entitas anak	(43.298.169.530)	(130.599.020.565)	(25.420.638.030)	(17.363.269.480)
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(2.831.203.006)	353.585.875	804.015.121	(3.245.513.398)
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan	4.270.504.068	18.441.056.206	13.380.535.884	3.491.500.626
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	1.067.626.017	4.610.264.052	3.345.133.971	977.620.175
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	12.807.010	(460.674.092)	68.504.670	52.875.095
Selisih tarif pajak	-	-	-	31.049.357
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	1.080.433.027	4.149.589.960	3.413.638.641	1.061.544.627
Total Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	10.343.457.740	14.999.735.378	7.186.519.791	5.212.003.093
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	11.423.890.767	19.149.325.338	10.600.158.432	6.273.547.720

Income before income tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax expense (benefit) of subsidiaries
Elimination of transactions with subsidiaries

Income before income tax expense (benefit) of the Company

Tax calculated based on applicable tax rate
Tax effect of the Company's permanent differences
Difference on tax rate

Total Income Tax Expense of the Company
Total Income Tax Expense of the Subsidiaries

Total Income Tax Expense Consolidation

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The reconciliation between the income tax expense (benefit) calculated by applying the applicable tax rate on the income before tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

17. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Upah dan pesangon	7.212.913.583	935.618.533	1.984.687.071	1.489.322.405
Ekspedisi	4.129.629.080	344.760.626	-	219.197.119
Asuransi	883.364.813	390.657.023	406.360.253	278.465.745
Listrik, telpon, air dan minyak	572.611.967	405.754.668	597.894.028	416.862.022
Bunga	468.876.208	1.099.337.888	523.318.004	782.958.217
Jasa tenaga ahli	359.880.000	1.322.760.000	-	-
Pemeliharaan aset	-	671.444.764	163.978.102	113.942.856
Promosi	-	181.054.999	-	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp100 million)	459.894.249	554.450.067	1.169.469.547	2.897.211.711
Total	14.087.169.900	5.905.838.568	4.845.707.005	6.197.960.075

Wages and severance
Expeditions
Insurance
Utilities
Interests
Professional fee
Assets maintenance
Promotion
Others (each below Rp100 million)

Total

17. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan pembayaran uang muka dari pelanggan masing-masing sebesar Rp536.000, Rp423.500 dan Rp506.501.806 pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010.

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account pertains to advance payments made by customers amounting to Rp536,000, Rp423,500 and Rp506,501,806 as of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Bank Panin Tbk, PT Bank Ganesha, PT Dipo Star Finance, PT ITC Auto Multi Finance dan PT BCA Finance. Rincian adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Tahun 2010	-	-	-	3.393.585.996	Year 2010
Tahun 2011	-	-	2.895.411.354	833.216.235	Year 2011
Tahun 2012	2.693.029.092	5.184.214.489	746.698.700	-	Year 2012
Tahun 2013	2.291.408.360	1.454.577.862	-	-	Year 2013
Tahun 2014	370.712.008	-	-	-	Year 2014
Total pembayaran minimum	5.355.149.460	6.638.792.351	3.642.110.054	4.226.802.231	Total minimum payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	459.044.688	564.643.697	351.868.865	583.816.125	Less unrecognized interest expense
Total utang pembiayaan konsumen	4.896.104.772	6.074.148.654	3.290.241.189	3.642.986.106	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.089.068.131	2.828.603.016	1.629.039.209	2.877.510.601	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	807.036.641	3.245.545.638	1.661.201.980	765.475.505	Consumer financing payables - net of current maturities

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 1 Juni 2012. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2012 dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria dalam laporannya tertanggal 16 Agustus 2012.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	50 Tahun untuk Perempuan/Years for Female	Normal Pension Age
	55 Tahun untuk Laki-laki/Years for Male	
Tingkat Diskonto	7% (2011:7%, 2010:9%, 2009:11%)	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	6%	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/Indonesian Mortality Table (TMI'11)	Mortality Table
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/of Mortality Table	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	1-29 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0%/ linearly decreased from 6% to 0% Di atas 52 tahun/years old : 0%	Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit	Method

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Group have consumer financing payable agreements for vehicles with PT Bank Panin Tbk, PT Bank Ganesha, PT Dipo Star Finance, PT ITC Auto Multi Finance and PT BCA Finance. Details are as follows:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee Benefits Program

The Group calculated and recorded the employee benefits expense based on Labor Law No. 13 year 2003. The employee benefits liability as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its report dated June 1, 2012. The employee benefits liability as of June 30, 2012 are calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria in its report dated August 16, 2012.

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

Employee benefits liability recognized are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	30.160.308.000	28.246.209.000	17.545.980.000	11.383.070.000	Present value of employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(7.645.248.000)	(7.761.228.000)	(2.733.649.000)	53.316.000	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(208.459.000)	(277.473.000)	(296.176.000)	(314.879.000)	Unrecognized past service cost
Total	22.306.601.000	20.207.508.000	14.516.155.000	11.121.507.000	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Saldo awal tahun	20.207.508.000	14.516.155.000	11.121.507.000	8.154.461.000	Balance at the beginning of the year
Liabilitas imbalan kerja dari entitas anak yang dijual	(1.405.335.000)	-	-	-	Employee benefits liability of the sold subsidiary
Beban imbalan kerja periode berjalan	3.831.542.000	6.346.734.000	4.202.848.000	2.968.111.000	Current period employee benefit expense
Pembayaran imbalan kerja periode berjalan	(327.114.000)	(655.381.000)	(808.200.000)	(1.065.000)	Current period employee benefit payments
Saldo Akhir Tahun	22.306.601.000	20.207.508.000	14.516.155.000	11.121.507.000	Balance at End of the Year

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Saldo awal tahun	28.246.209.000	17.545.980.000	11.383.070.000	8.488.043.000	Balance at the beginning of the year
Liabilitas imbalan pasti dari entitas anak yang dijual	(1.884.387.000)	-	-	-	Defined benefit obligation of the sold subsidiary
Beban jasa kini	2.535.653.000	4.665.339.000	2.930.379.000	2.005.848.000	Current service cost
Pembayaran manfaat	(327.114.000)	(655.381.000)	(808.200.000)	(1.065.000)	Benefits paid
Beban bunga	922.667.000	1.579.138.000	1.252.137.000	933.685.000	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	667.280.000	5.111.133.000	2.788.594.000	(43.441.000)	Actuarial (gains) losses
Total	30.160.308.000	28.246.209.000	17.545.980.000	11.383.070.000	Total

Rincian beban imbalan kerja periode berjalan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense are as follows:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
Beban jasa kini	2.535.653.000	2.332.669.500	4.665.339.000	2.930.379.000	2.005.848.000	Current service cost
Beban bunga	922.667.000	789.569.000	1.579.138.000	1.252.137.000	933.685.000	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	7.354.000	(43.032.000)	213.589.000	(1.288.000)	18.703.000	Amortization of past service cost
Dampak kurtailmen	-	-	(139.803.000)	21.007.000	-	Effect of curtailment
Amortisasi laba aktuarial	365.868.000	94.160.500	28.471.000	613.000	9.875.000	Amortization of actuarial gain
Neto	3.831.542.000	3.173.367.000	6.346.734.000	4.202.848.000	2.968.111.000	Net

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah yang terkait dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Liabilitas imbalan pasti	30.160.308.000	28.246.209.000	17.545.980.000	11.383.070.000	8.488.043.000	Defined benefit obligation
Defisit	30.160.308.000	28.246.209.000	17.545.980.000	11.383.070.000	8.488.043.000	Deficit
Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti	667.280.000	5.111.133.000	2.788.594.000	(43.441.000)	(109.662.000)	Experienced adjustments on defined benefit obligation

Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti merupakan keuntungan (kerugian) aktuarial yang berasal dari selisih antara nilai perhitungan liabilitas imbalan pasti dengan hasil realisasinya.

The amounts relating to the employee benefits liabilities are as follows:

Experience adjustments on employee benefit liabilities represent the actuarial gains (losses) resulting from the differences between realized and calculated values for the defined benefit obligations.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 30 Juni 2012, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 poin dengan semua variabel konstan, maka liabilitas imbalan kerja lebih rendah sebesar Rp283 juta, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 poin, maka liabilitas imbalan kerja lebih tinggi sebesar Rp341 juta.

Sensitivity analysis for discount rate risk

As of June 30, 2012, if the discount rate is higher one point with all other variables held constant, the employee benefits liability would have been Rp283 million lower, while if the discount rate is lower one point, the employee benefits liability would have been Rp341 million higher.

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agrees that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholding structure as of June 30, 2012 is as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and fully paid							
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total				
Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapura	47.201.807	32,11%	47.201.807.000			Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapore	
Ronald Walla (Direktur Utama)	20.365.177	13,85%	20.365.177.000			Ronald Walla (President Director)	
Stephen Walla	20.365.177	13,85%	20.365.177.000			Stephen Walla	
Gaby Widjajadi	19.603.978	13,34%	19.603.978.000			Gaby Widjajadi	
Indahwati Widjajadi (Komisaris)	16.035.082	10,91%	16.035.082.000			Indahwati Widjajadi (Commissioner)	
Ir. Sugito Winarko (Direktur)	15.273.883	10,39%	15.273.883.000			Ir. Sugito Winarko (Director)	
Gitawati Winarko	4.073.036	2,77%	4.073.036.000			Gitawati Winarko	
Gunarwan Winarko	2.036.518	1,39%	2.036.518.000			Gunarwan Winarko	
Dipoyono Winarko	2.036.518	1,39%	2.036.518.000			Dipoyono Winarko	
Total	146.991.176	100,00%	146.991.176.000			Total	

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's shareholding structure as December 31, 2011 is as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and fully paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
Ronald Walla (Komisaris Utama)	29.998.199	20,41%	29.998.199.000
Stephen Walla	29.998.199	20,41%	29.998.199.000
Gaby Widjajadi	28.876.941	19,65%	28.876.941.000
Indahtati Widjajadi (Komisaris)	23.619.907	16,07%	23.619.907.000
Ir. Sugito Winarko (Direktur)	22.498.649	15,30%	22.498.649.000
Gitawati Winarko	5.999.641	4,08%	5.999.641.000
Gunarwan Winarko	2.999.820	2,04%	2.999.820.000
Dipoyono Winarko	2.999.820	2,04%	2.999.820.000
Total	146.991.176	100,00%	146.991.176.000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding structure as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and fully paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
Ronald Walla (Komisaris Utama)	20.520.000	20,00%	20.520.000.000
Stephen Walla	20.520.000	20,00%	20.520.000.000
Gaby Widjajadi	19.753.065	19,25%	19.753.065.000
Indahtati Widjajadi (Komisaris)	16.156.935	15,75%	16.156.935.000
Ir. Sugito Winarko (Direktur)	15.390.000	15,00%	15.390.000.000
Gitawati Winarko	6.156.000	6,00%	6.156.000.000
Gunarwan Winarko	2.052.000	2,00%	2.052.000.000
Dipoyono Winarko	2.052.000	2,00%	2.052.000.000
Total	102.600.000	100,00%	102.600.000.000

Pada bulan Juni 2012, para pemegang saham Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham sebanyak 47.201.807 saham senilai Rp47.201.807.000 kepada Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapura, dengan rincian sebagai berikut:

- Ronald Walla sebanyak 9.633.022 saham senilai Rp9.633.022.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 23 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Stephen Walla sebanyak 9.633.022 saham senilai Rp9.633.022.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 24 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Gaby Widjajadi sebanyak 9.272.963 saham senilai Rp9.272.963.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 17 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;

In June 2012, the Company's shareholders transferred their 47,201,807 shares amounting to Rp47,201,807,000 to Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapore, with details as follow :

- Ronald Walla transferred 9,633,022 shares amounting to Rp9,633,022,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 23 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Stephen Walla transferred 9,633,022 shares amounting to Rp9,633,022,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 24 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Gaby Widjajadi transferred 9,272,963 shares amounting to Rp9,272,963,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 17 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Indahtati Widjajadi sebanyak 7.584.825 saham senilai Rp7.584.825.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 18 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Sugito Winarko sebanyak 7.224.766 saham senilai Rp7.224.766.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 19 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Gitawati Winarko sebanyak 1.926.605 saham senilai Rp1.926.605.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 20 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Gunarwan Winarko sebanyak 963.302 saham senilai Rp963.302.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 21 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012;
- Dipoyono Winarko sebanyak 963.302 saham senilai Rp963.302.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 22 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 16 Juni 2012.

Pada bulan November 2011, Gitawati Winarko mengalihkan kepemilikan sahamnya sebanyak 2.819.830 saham senilai Rp2.819.830.000 kepada:

- Ronald Walla sebanyak 599.964 saham senilai Rp599.964.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 20 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;
- Stephen Walla sebanyak 599.964 saham senilai Rp599.964.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 14 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;
- Gaby Widjajadi sebanyak 577.465 saham senilai Rp577.465.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 15 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;
- Indahtati Widjajadi sebanyak 472.472 saham senilai Rp472.472.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 16 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;
- Sugito Winarko sebanyak 449.973 saham senilai Rp449.973.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 17 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

21. SHARE CAPITAL (continued)

- Indahtati Widjajadi transferred 7,584,825 shares amounting to Rp7,584,825,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 18 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Sugito Winarko transferred 7,224,766 shares amounting to Rp7,224,766,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 19 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Gitawati Winarko transferred 1,926,605 shares amounting to Rp1,926,605,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 20 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Gunarwan Winarko transferred 963,302 shares amounting to Rp963,302,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 21 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012;
- Dipoyono Winarko transferred 963,302 shares amounting to Rp963,302,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 22 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated June 16, 2012.

In November 2011, Gitawati Winarko transferred her 2,819,830 shares amounting to Rp2,819,830,000 to:

- Ronald Walla of 599,964 shares amounting to Rp599,964,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 20 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;
- Stephen Walla of 599,964 shares amounting to Rp599,964,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 14 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;
- Gaby Widjajadi of 577,465 shares amounting to Rp577,465,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 15 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;
- Indahtati Widjajadi of 472,472 shares amounting to Rp472,472,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 16 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;
- Sugito Winarko of 449,973 shares amounting to Rp449,973,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 17 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Gunarwan Winarko sebanyak 59.996 saham senilai Rp59.996.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 18 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011;
- Dipoyono Winarko sebanyak 59.996 saham senilai Rp59.996.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 19 dari Notaris Stephanus R. Agus Purwanto tanggal 30 November 2011.

Pada bulan Mei 2009, Nancy Handojo mengalihkan kepemilikan saham sebanyak 5.130.000 saham senilai Rp5.130.000.000 kepada Ronald Walla dan Stephen Walla, dengan rincian sebagai berikut:

- Ronald Walla sebanyak 2.565.000 saham senilai Rp2.565.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 25 dari Notaris J. Andy Hartanto, SH., MH. tanggal 15 Mei 2009;
- Stephen Walla sebanyak 2.565.000 saham senilai Rp2.565.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 26 dari Notaris J. Andy Hartanto, SH., MH. tanggal 15 Mei 2009.

Berdasarkan Akta Notaris Edwin Subarkah, S.H., No. 272 tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp72.025.676.240 pada tahun 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Sonya Natalia, S.H., No. 64 tanggal 25 November 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas dan saham masing-masing sebesar Rp91.724.400.000 dan Rp44.391.176.000 (setara dengan 44.391.176 lembar) pada tahun 2011.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp3.385.800.000.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 12 April 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp2.257.200.000.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

21. SHARE CAPITAL (continued)

- Gunarwan Winarko of 59,996 shares amounting to Rp59,996,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 18 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011;
- Dipoyono Winarko of 59,996 shares amounting to Rp59,996,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 19 of Notary Stephanus R. Agus Purwanto dated November 30, 2011.

In May 2009, Nancy Handojo transferred her 5,130,000 shares amounting to Rp5,130,000,000 to Ronald Walla and Stephen Walla with details as follow :

- Ronald Walla transfer 2,565,000 shares amounting to Rp2,565,000,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 25 of Notary J. Andy Hartanto, SH., MH. dated May 15, 2009;
- Stephen Walla transfer 2,565,000 shares amounting to Rp2,565,000,000, based on Shares Sales and Purchase Agreement No. 26 of Notary J. Andy Hartanto, SH., MH. dated May 15, 2009.

Based on Notarial Deed No. 272 of Edwin Subarkah, S.H., dated June 27, 2012, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp72,025,676,240 in 2012.

Based on Notarial Deed No. 64 of Sonya Natalia, S.H., dated November 25, 2011, the Company's shareholders approved the distribution of cash and share dividends amounting to Rp91,724,400,000 and Rp44,391,176,000 (equivalent to 44,391,176 shares), respectively, in 2011.

During the Shareholder's Extraordinary General Meeting, dated March 22, 2011, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp3,385,800,000.

During the Shareholder's Extraordinary General Meeting, dated April 12, 2010, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp2,257,200,000.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2009, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp1.128.600.000.

21. SHARE CAPITAL (continued)

During the Shareholder's Extraordinary General Meeting, dated March 12, 2009, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp1,128,600,000.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
PT Gelora Djaja	283.655.339	325.042.887	306.508.472	292.870.046
PT Gawih Jaya	31.207.140	40.951.840	21.649.444	12.979.623
PT Putri Gelora Jaya	-	68.282	33.463	790.470
Total	314.862.479	366.063.009	328.191.379	306.640.139

PT Gelora Djaja
PT Gawih Jaya
PT Putri Gelora Jaya

Total

Mutasi kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Saldo awal	366.063.009	328.191.379	306.640.139	296.803.201
Laba (rugi) komprehensif: periode berjalan				
PT Gelora Djaja	38.373.992	113.586.178	15.784.506	11.478.228
PT Gawih Jaya	7.225.300	41.006.396	11.189.821	4.281.080
PT Putri Gelora Jaya	-	(324.228)	(757.007)	(14.338)
Pembagian dividen:				
PT Gelora Djaja	(79.731.540)	(94.692.716)	(4.666.080)	(5.908.032)
PT Gawih Jaya	(17.000.000)	(21.704.000)	-	-
Pelepasan entitas anak				
PT Putri Gelora Jaya	(68.282)	-	-	-
Saldo akhir	314.862.479	366.063.009	328.191.379	306.640.139

Non-controlling interest in Subsidiaries' net assets are as follows:

Movements of non-controlling interest in Subsidiaries' net assets are as follows:

Beginning balance
Comprehensive income
(loss) for the period:
PT Gelora Djaja
PT Gawih Jaya
PT Putri Gelora Jaya
Dividend distribution:
PT Gelora Djaja
PT Gawih Jaya
Disposal of subsidiary
PT Putri Gelora Jaya

Ending balance

23. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Penjualan kepada pihak ketiga	485.954.812.952	448.973.167.534	927.442.224.474	594.954.608.322	466.559.153.841
Retur penjualan	(1.532.625.964)	(1.155.897.662)	(2.205.489.680)	(2.771.208.130)	(1.694.491.229)
Penjualan - Neto	484.422.186.988	447.817.269.872	925.236.734.794	592.183.400.192	464.864.662.612

Sales to third parties
Sales return

Net Sales

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

23. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto.

23. NET SALES (continued)

For the six months periods ended June 30, 2012 and 2011 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009, there are no sales to individual customers exceeding 10% of total net sales.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

24. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
Bahan baku dan pembantu:						Raw and supporting materials:
Persediaan awal	280.773.079.188	189.388.631.774	189.388.631.774	206.032.431.318	186.081.483.565	At beginning of year
Pembelian-neto	138.531.365.511	169.122.996.698	330.014.306.058	150.440.874.341	143.513.963.882	Net purchases
Penghapusan persediaan	-	-	(2.763.953.441)	-	-	Write-off of inventories
Persediaan akhir	(294.884.314.261)	(234.207.423.961)	(280.773.079.188)	(189.388.631.774)	(206.032.431.318)	At the end of year
Pemakaian bahan baku dan pembantu	124.420.130.438	124.304.204.511	235.865.905.203	167.084.673.885	123.563.016.129	Raw and supporting material used
Pemakaian pita cukai	181.276.353.177	200.011.311.799	370.875.685.127	191.598.249.408	121.554.225.711	Excise duty ribbons used
Tenaga kerja langsung	13.701.618.755	13.078.830.154	26.687.719.574	28.022.948.913	25.264.139.050	Direct labor
Beban overhead	22.786.076.588	18.825.595.097	41.306.318.717	48.822.065.149	42.697.717.087	Factory overhead
Beban Produksi	342.184.178.958	356.219.941.561	674.735.628.621	435.527.937.355	313.079.097.977	Cost of Production
Persediaan barang proses :						Work-in-process inventory :
Persediaan awal	15.272.564.660	9.655.793.908	9.655.793.908	8.137.361.776	5.282.451.947	At beginning of year
Persediaan akhir	(20.817.935.950)	(14.530.196.272)	(15.272.564.660)	(9.655.793.908)	(8.137.361.776)	At the end of year
Beban Pokok Produksi	336.638.807.668	351.345.539.197	669.118.857.869	434.009.505.223	310.224.188.148	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi						Finished goods :
Persediaan awal	59.292.353.963	40.999.328.588	40.999.328.588	19.096.775.459	19.510.023.711	At beginning of year
Pembelian	11.259.032.844	6.423.526.605	15.049.569.706	497.156.715	361.528.041	Purchases
Barang jadi untuk sampel dan lain-lain	(1.798.335.002)	(1.637.005.294)	(1.481.762.590)	(3.673.362.642)	(1.188.374.938)	Finished goods for sampling and others
Persediaan akhir	(56.483.433.374)	(65.370.770.883)	(59.292.353.963)	(40.999.328.588)	(19.096.775.459)	At the end of year
Beban Pokok Penjualan	348.908.426.099	331.760.618.213	664.393.639.610	408.930.746.167	309.810.589.503	Cost of Goods Sold

Tidak ada pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

There are no purchases from individual suppliers exceeding 10% of the total net sales for the six months ended June 30, 2012 and 2011 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Beban Penjualan					
Promosi dan iklan	11.241.218.640	7.100.742.452	20.489.291.836	8.742.108.021	11.424.633.710
Gaji dan honor	10.472.556.922	10.468.880.610	20.887.875.302	16.328.062.309	13.975.778.933
Pengurusan dan perijinan	3.850.094.176	5.505.801.006	10.360.528.610	6.110.231.765	6.012.899.211
Percetakan dan perlengkapan	3.247.595.692	2.723.259.697	4.263.142.049	3.046.487.838	2.410.528.382
Ekspedisi	2.293.863.513	2.534.234.797	4.273.943.386	2.470.824.544	2.002.153.216
Tunjangan	2.273.939.434	1.435.959.178	3.409.955.676	2.081.546.285	2.041.563.866
Bahan bakar minyak dan parkir	1.921.137.208	1.908.443.803	3.767.930.430	3.137.954.240	3.016.932.094
Akomodasi	1.170.661.915	1.261.640.473	2.703.242.787	1.848.861.160	3.427.642.629
Penyusutan (Catatan 11)	1.076.890.968	727.126.885	1.687.646.630	1.802.652.961	1.280.951.038
Tunjangan hari raya	1.007.725.367	739.284.923	1.493.308.683	981.692.040	720.798.516
Sewa	868.617.199	1.384.821.604	2.457.955.631	1.924.963.701	2.761.783.253
Sampel	812.297.685	652.202.642	1.581.762.358	1.364.885.243	1.096.337.376
Riset dan pengembangan	635.576.731	340.883.623	926.758.497	4.302.425.638	3.278.652.321
Pemeliharaan kendaraan	565.014.997	524.697.672	939.125.465	840.088.176	1.102.236.302
Jamsostek	553.329.928	398.098.626	838.744.040	618.568.415	535.719.635
Asuransi	427.602.942	359.578.122	741.814.762	336.248.873	444.791.405
Jasa pihak eksternal	181.543.357	2.384.548.719	3.425.386.324	-	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp500 juta)	2.027.241.762	1.611.131.017	4.921.918.101	4.644.687.090	2.322.376.691
Sub-total	44.626.908.436	42.061.335.849	89.170.330.567	60.582.288.299	57.855.778.578
Beban Administrasi Dan Umum					
Gaji dan honor	21.777.513.320	18.909.196.278	40.721.503.495	35.514.167.717	27.439.369.312
Tunjang hari raya dan gratifikasi	3.149.000.009	2.730.723.051	5.192.625.977	5.868.972.608	4.739.812.746
Penyusutan (Catatan 11)	2.432.243.467	2.559.302.048	5.368.243.378	5.429.783.470	4.087.003.061
Jasa pihak eksternal	2.227.530.603	903.464.799	1.355.672.270	2.451.943.658	641.706.097
Tunjangan	1.379.333.284	981.443.528	1.452.114.290	1.178.396.009	1.536.266.224
Sewa	1.252.788.615	266.559.761	647.689.096	335.961.317	367.669.841
Pemeliharaan	901.332.101	604.124.083	2.036.255.694	2.396.087.814	2.290.565.497
Listrik, air, minyak dan gas	898.238.756	614.375.320	1.253.246.280	1.596.714.589	1.784.149.758
Biaya tenaga ahli	894.771.569	406.540.458	1.519.026.842	47.000.000	-
Rumah tangga kantor	768.549.297	545.118.819	832.632.710	613.918.902	1.246.364.266
Pesangon karyawan	664.504.470	824.264.535	911.832.420	431.210.600	533.923.425
Perjalanan dinas	516.993.135	463.378.205	978.417.679	1.355.471.649	1.704.971.828
Perlengkapan kantor	513.109.523	3.902.048.613	8.013.842.531	6.667.786.627	2.647.692.827
Telekomunikasi	378.580.805	493.693.690	676.124.283	600.374.118	880.745.501
Perijinan	362.592.391	298.403.433	464.843.572	-	1.404.205.581
Jamsostek	319.571.739	266.837.649	538.071.757	454.649.659	389.045.197
Pajak bumi dan bangunan	302.480.448	154.295.267	1.013.450.797	735.035.112	2.465.079.225
Pos, fotokopi, dan koran	250.978.422	261.279.496	537.534.453	484.793.936	434.489.476
Langganan dan iuran	188.640.000	187.030.200	2.318.940.100	1.097.208.724	532.940.709
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp500 juta)	2.467.882.179	2.370.230.294	4.819.507.517	8.413.669.474	995.009.490
Sub-total	41.646.634.133	37.742.309.527	80.651.575.141	75.673.145.983	56.121.010.061
Total	86.273.542.569	79.803.645.376	169.821.905.708	136.255.434.282	113.976.788.639

25. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

Selling Expenses
Promotion and advertising
Salary and honorarium
Permit and licenses
Printing and Supplies
Expedition
Allowances
Fuel and parking
Accommodation
Depreciation (Note 11)
Thirteenth month salaries
Rental
Samples
Research and development
Maintenance for vehicles
Jamsostek
Insurance
Outsource services
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
General and Administrative Expenses
Salaries and honorarium
Thirteenth month salaries and gratuities
Depreciation (Note 11)
Outsource services
Allowances
Rent
Maintenance
Utilities
Professional fees
Office expenses
Severance
Official travel
Office supplies
Telecommunication
License
Jamsostek
Property tax
Postal, photocopy and newspaper
Subscription and fees
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga, kurs mata uang asing dan harga komoditas akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan setara kas	38.232.389.199	103.484.742.930	20.893.042.322	21.665.919.849
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	1.800.000.000	-	-
Piutang usaha	32.076.187.687	35.622.852.378	28.278.656.518	17.767.887.450
Piutang lain-lain	530.762.271	167.486.848	-	-
Aset lain-lain (uang jaminan)	68.347.062	68.347.062	68.347.062	70.347.062
Total	70.907.686.219	141.143.429.218	49.240.045.902	39.504.154.361
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang bank jangka pendek	189.817.400.874	278.981.555.140	94.521.294.432	107.460.903.982
Utang usaha	86.982.038.623	77.807.553.982	72.787.507.861	47.606.940.546
Utang lain-lain	5.817.971.978	9.700.446.183	4.329.422.179	456.357.038
Liabilitas yang masih harus dibayar	14.087.169.900	5.905.838.568	4.845.707.005	6.197.960.075
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	8.678.726.301	6.774.882.592	2.529.999.996	2.529.999.996
Utang pembiayaan konsumen	4.089.068.131	2.828.603.016	1.629.039.209	2.877.510.601
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	22.679.298.201	26.899.171.717	4.359.166.681	6.889.166.667
Utang pembiayaan konsumen	807.036.641	3.245.545.638	1.661.201.980	765.475.505
Total	332.958.710.649	412.143.596.836	186.663.339.343	174.784.314.410

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Factors and Policies of Financial Risk
Management**

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Group if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner.
- Liquidity risk: the risk that the Group will not be able to meet its financial obligations as they fall due.
- Market risk: the risk that changes in interest rates, foreign currency rates and commodity prices will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments.

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

Financial assets
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Restricted cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other asset (security deposits)
Total
Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
<u>Short-term financial liabilities</u>
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term loans:
Bank loans
Consumer financing payables
<u>Long-term financial liabilities</u>
Long-term loans - net of current maturities of current portion:
Bank loans
Consumer financing payables
Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengharuskan pelanggan memberikan Bank Garansi untuk menghindari resiko kredit tak tertagih. Bank Garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp11.800.000.000, Rp9.600.000.000 Rp7.715.000.000 dan Rp7.175.000.000 pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk. The Group requires customers to provide Bank Guarantee in order to avoid uncollectible credit risk. Bank Guarantees from customers amounted to Rp11,800,000,000, Rp9,600,000,000, Rp7,715,000,000, and Rp7,175,000,000 as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

30 Juni 2012/June 30, 2012					
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 90 hari/ days	91 - 360 hari/ days	Total/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables
Piutang usaha	20.164.882.878	9.419.163.100	2.492.141.709	32.076.187.687	Trade receivables
Piutang lain-lain	382.676.080	45.530.308	102.555.883	530.762.271	Other receivables
Total	20.547.558.958	9.464.693.408	2.594.697.592	32.606.949.958	Total
31 Des. 2011/Dec. 31, 2011					
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 90 hari/ days	91 - 360 hari/ days	Total/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables
Piutang usaha	22.362.993.362	11.012.535.873	2.247.323.143	35.622.852.378	Trade receivables
Piutang lain-lain	167.486.848	-	-	167.486.848	Other receivables
Total	22.530.480.210	11.012.535.873	2.247.323.143	35.790.339.226	Total
31 Des. 2010/Dec. 31, 2010					
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 90 hari/ days	91 - 360 hari/ days	Total/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables
Piutang usaha	18.242.793.663	6.141.523.078	3.894.339.777	28.278.656.518	Trade receivables
Total	18.242.793.663	6.141.523.078	3.894.339.777	28.278.656.518	
31 Des. 2009/Dec. 31, 2009					
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 90 hari/ days	91 - 360 hari/ days	Total/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables
Piutang usaha	12.308.230.883	5.282.067.334	177.589.233	17.767.887.450	Trade receivables
Total	12.308.230.883	5.282.067.334	177.589.233	17.767.887.450	

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Grup dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu:

	30 Juni 2012/June 30, 2012			
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang bank	198.496.127.175	22.679.298.201	221.175.425.376	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.089.068.131	807.036.641	4.896.104.772	Consumer financing payables
Total	202.585.195.306	23.486.334.842	226.071.530.148	Total

	31 Des. 2011/Dec. 31, 2011			
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang bank	285.756.437.732	26.899.171.717	312.655.609.449	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.828.603.016	3.245.545.638	6.074.148.654	Consumer financing payables
Total	288.585.040.748	30.144.717.355	318.729.758.103	Total

	31 Des. 2010/Dec. 31, 2010			
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang bank	97.051.294.428	4.359.166.681	101.410.461.109	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.629.039.209	1.661.201.980	3.290.241.189	Consumer financing payables
Total	98.680.333.637	6.020.368.661	104.700.702.298	Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Liquidity Risk

The Group would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The Group manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable quality lenders.

Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities.

There are no interest rate hedging activities in place as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009.

The following table analysis the breakdown of financial liabilities by maturity:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Des. 2009/Dec. 31, 2009		
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total
Utang bank	109.990.903.978	6.889.166.667	116.880.070.645
Utang pembiayaan konsumen	2.877.510.601	765.475.505	3.642.986.106
Total	112.868.414.579	7.654.642.172	120.523.056.751

Bank loans
Consumer financing payables

Total

Analisa sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 Juni 2012, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban (manfaat) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp49.551.480 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing adalah utang usaha atas pembelian tembakau dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan *monitoring* arus kas non-Rupiah.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of June 30, 2012, if the interest rates of the loans have been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the profit before tax expense (benefit) for the period then ended would have been Rp49,551,480 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from trade payables for its purchases of tobacco in foreign currencies.

To mitigate the Group's exposure to foreign exchange currency risk, non-Rupiah cash flows are monitored.

There is no formal currency hedging activities in place as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	Nilai dalam Mata uang asing/ Amounts in Foreign currency	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ Rupiah equivalent as at reporting date
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar AS	4.041	38.305.456
Euro	966	11.399.950
Liabilitas		
Utang usaha		
Dolar AS	754.266	(7.150.441.618)
Utang lain-lain		
Dolar AS	1.711	(16.220.280)
Euro	12.414	(146.497.614)
GBP	918	(13.523.976)
Liabilitas moneter - neto		(7.276.978.082)

Jika nilai denominasi liabilitas neto dari mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2012 ditampilkan dengan menggunakan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 2 November 2012 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), yaitu Rp9.628 untuk 1 Dollar AS, Rp12.450 untuk 1 Euro dan Rp15.516 untuk 1 GBP, liabilitas neto moneter Grup akan meningkat sebesar Rp119 juta.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 Juni 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban (manfaat) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp727.697.808, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi utang usaha dan lain-lain dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum beban (manfaat) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp727.697.808.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

As of June 30, 2012, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are as follows:

	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ Rupiah equivalent as at reporting date	
Assets		Assets
Cash and cash equivalents		Cash and cash equivalents
US Dollar	38.305.456	US Dollar
Euro	11.399.950	Euro
Liabilities		Liabilities
Trade payable		Trade payable
US Dollar	(7.150.441.618)	US Dollar
Other payable		Other payable
US Dollar	(16.220.280)	US Dollar
Euro	(146.497.614)	Euro
GBP	(13.523.976)	GBP
Net monetary liabilities	(7.276.978.082)	Net monetary liabilities

If the net foreign currency denominated liabilities as of June 30, 2012 are reflected using the exchange rates as published by Bank of Indonesia as of November 2, 2012 (date of completion of the consolidated financial statements), which are Rp9,628 to US Dollar 1, Rp12,450 to Euro 1 and Rp15,516 to GBP 1, the Group's net monetary liabilities will increase approximately by Rp119 million.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of June 30, 2012, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, the profit before tax expense (benefit) for the period then ended would have been Rp727,697,808 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of trade and other payables denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, the income before tax expense (benefit) for the period then ended would have been Rp727,697,808 higher.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(lanjutan)**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas adalah risiko bahwa harga barang yang dibeli akan berfluktuasi karena perubahan harga komoditas yang diamati dari dasar yang sama. Eksposur Grup terhadap risiko komoditas hanya menyangkut pembelian tembakau kepada pihak ketiga. Tidak ada kontrak pembelian komoditas resmi yang dilakukan oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. Utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**a. Factors and Policies of Financial Risk
Management (continued)**

Commodity Price Risks

Commodity price risk is the risk that prices of purchased goods will fluctuate because of changes in observable commodity prices of the same underlying. The Group's exposure to commodity risk relates only to its purchase of tobacco to third parties. There is no formal forward commodity purchase contract entered by the Group as of June 30, 2012, December 31, 2011, 2010 and 2009.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, restricted cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued liabilities in the consolidated financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined. Long-term bank loans and consumer financing payables are measured at amortized cost using the EIR.

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and whose fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2012/June 30, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	38.232.389.199	38.232.389.199
Piutang usaha	32.076.187.687	32.076.187.687
Piutang lain-lain	530.762.271	530.762.271
Aset lain-lain (uang jaminan)	68.347.062	68.347.062
Total	70.907.686.219	70.907.686.219
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	189.817.400.874	189.817.400.874
Utang usaha	86.982.038.623	86.982.038.623
Utang lain-lain	5.817.971.978	5.817.971.978
Liabilitas yang masih harus dibayar	14.087.169.900	14.087.169.900
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	8.678.726.301	8.678.726.301
Utang pembiayaan konsumen	4.089.068.131	4.089.068.131
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	22.679.298.201	22.679.298.201
Utang pembiayaan konsumen	807.036.641	807.036.641
Total	332.958.710.649	332.958.710.649

	31 Des. 2011/Dec. 31, 2011	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	103.484.742.930	103.484.742.930
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	1.800.000.000	1.800.000.000
Piutang usaha	35.622.852.378	35.622.852.378
Piutang lain-lain	167.486.848	167.486.848
Aset lain-lain (uang jaminan)	68.347.062	68.347.062
Total	141.143.429.218	141.143.429.218

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Fair Value of Financial Instruments
(continued)**

Financial assets
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other asset (security deposits)

Total

Financial Liabilities

Financial liabilities at amortized cost:
Short-term financial liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term loans:
Bank loans
Consumer financing payables
Long-term financial liabilities
Long-term loans - net of current maturities:
Bank loans
Consumer financing payables

Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Des. 2011/Dec. 31, 2011	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	278.981.555.140	278.981.555.140
Utang usaha	77.807.553.982	77.807.553.982
Utang lain-lain	9.700.446.183	9.700.446.183
Liabilitas yang masih harus dibayar	5.905.838.568	5.905.838.568
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	6.774.882.592	6.774.882.592
Utang pembiayaan konsumen	2.828.603.016	2.828.603.016
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	26.899.171.717	26.899.171.717
Utang pembiayaan konsumen	3.245.545.638	3.245.545.638
Total	412.143.596.836	412.143.596.836

	31 Des. 2010/Dec. 31, 2010	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	20.893.042.322	20.893.042.322
Piutang usaha	28.278.656.518	28.278.656.518
Aset lain-lain (uang jaminan)	68.347.062	68.347.062
Total	49.240.045.902	49.240.045.902

Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	94.521.294.432	94.521.294.432
Utang usaha	72.787.507.861	72.787.507.861
Utang lain-lain	4.329.422.179	4.329.422.179
Liabilitas yang masih harus dibayar	4.845.707.005	4.845.707.005
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	2.529.999.996	2.529.999.996
Utang pembiayaan konsumen	1.629.039.209	1.629.039.209
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	4.359.166.681	4.359.166.681
Utang pembiayaan konsumen	1.661.201.980	1.661.201.980
Total	186.663.339.343	186.663.339.343

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Fair Value of Financial Instruments
(continued)**

Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
<u>Short-term financial liabilities</u>
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term loans:
Bank loans
Consumer financing payables
<u>Long-term financial liabilities</u>
Long-term loans - net of current maturities
Bank loans
Consumer financing payables
Total

Financial assets
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other asset (security deposits)
Total

Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
<u>Short-term financial liabilities</u>
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term loans:
Bank loans
Consumer financing payables
<u>Long-term financial liabilities</u>
Long-term loans - net of current maturities :
Bank loans
Consumer financing payables
Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Des. 2009/Dec. 31, 2009	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	21.665.919.849	21.665.919.849
Piutang usaha	17.767.887.450	17.767.887.450
Aset lain-lain (uang jaminan)	70.347.062	70.347.062
Total	39.504.154.361	39.504.154.361
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	107.460.903.982	107.460.903.982
Utang usaha	47.606.940.546	47.606.940.546
Utang lain-lain	456.357.038	456.357.038
Liabilitas yang masih harus dibayar	6.197.960.075	6.197.960.075
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	2.529.999.996	2.529.999.996
Utang pembiayaan konsumen	2.877.510.601	2.877.510.601
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	6.889.166.667	6.889.166.667
Utang pembiayaan konsumen	765.475.505	765.475.505
Total	174.784.314.410	174.784.314.410

c. Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Financial assets
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other asset (security deposits)
Total
Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
<u>Short-term financial liabilities</u>
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term loans:
Bank loans
Consumer financing payables
<u>Long-term financial liabilities</u>
Long-term loans – net of current maturities :
Bank loans
Consumer financing payables
Total

c. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

	30 Juni 2012/June 30, 2012					
	Rokok/ Cigarette	Percetakan/ Printing	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	442.520.611.411	4.205.963.817	493.414.361.025	(455.718.749.265)	484.422.186.988	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	352.230.921.980	4.295.359.440	443.467.231.107	(451.085.086.428)	348.908.426.099	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO	90.289.689.431	(89.395.623)	49.947.129.918	(4.633.662.837)	135.513.760.889	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	18.870.519.058	99.905.868	25.656.483.510	-	44.626.908.436	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25.273.831.973	547.746.306	15.825.055.854	-	41.646.634.133	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	44.144.351.031	647.652.174	41.481.539.364	-	86.273.542.569	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	46.145.338.400	(737.047.797)	8.465.590.554	(4.633.662.837)	49.240.218.320	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen kas	72.046.170.685	-	-	(72.046.170.685)	-	Cash dividend income
Laba pelepasan entitas anak	-	-	-	7.464.865.843	7.464.865.843	Gain on sale of subsidiary
Laba penjualan aset tetap	5.565.946.989	-	204.247.180	-	5.770.194.169	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	27.447.930	434.037	106.833.089	-	134.715.056	Interest income
Administrasi bank	(516.000)	(13.031.184)	(205.176.703)	-	(218.723.887)	Bank charge
Rugi selisih kurs - neto	(731.101.156)	-	-	-	(731.101.156)	Foreign exchange loss - net
Beban bunga	(11.679.295.536)	(141.747.532)	(154.058.978)	-	(11.975.102.046)	Interest expense
Lain-lain - neto	640.786.789	(125.987.303)	200.010.819	-	714.810.305	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto	65.869.439.701	(280.331.982)	151.855.407	(64.581.304.842)	1.159.658.284	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	112.014.778.101	(1.017.379.779)	8.617.445.961	(69.214.967.679)	50.399.876.604	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	9.939.562.563	-	2.217.972.000	-	12.157.534.563	Current
Tangguhan	(603.347.785)	-	(130.296.011)	-	(733.643.796)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	9.336.214.778	-	2.087.675.989	-	11.423.890.767	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	102.678.563.323	(1.017.379.779)	6.529.769.972	(69.214.967.679)	38.975.985.837	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	747.323.822.399	-	127.921.157.990	(235.748.412.959)	639.496.567.430	Segment assets
Liabilitas segmen	370.252.548.589	-	99.834.731.663	(81.793.315.595)	388.293.964.657	Segment liabilities
Penyusutan	6.476.847.028	247.364.106	1.558.107.617	-	8.282.318.751	Depreciation
Segmen Geografis						Geographical Segment
		Indonesia	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Total		
Penjualan neto						Net sales
Rokok		452.142.108.181	2.236.420.400	454.378.528.581		Cigarette
Filter dan OPP Rokok		27.715.157.311	-	27.715.157.311		Filter and Oriented polypropylene
Percetakan		2.328.501.096	-	2.328.501.096		Printing
Total		482.185.766.588	2.236.420.400	484.422.186.988		Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Des 2011/Dec 31, 2011					
	Rokok/ Cigarette	Percetakan/ Printing	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	831.596.826.425	12.069.809.008	935.107.334.844	(853.537.235.483)	925.236.734.794	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	671.548.380.832	12.231.927.977	833.796.980.409	(853.183.649.608)	664.393.639.610	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO	160.048.445.593	(162.118.969)	101.310.354.435	(353.585.875)	260.843.095.184	GROSS (LOSS) PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	34.566.350.511	142.298.974	54.461.681.082	-	89.170.330.567	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	51.792.431.033	1.445.408.474	27.413.735.634	-	80.651.575.141	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	86.358.781.544	1.587.707.448	81.875.416.716	-	169.821.905.708	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	73.689.664.049	(1.749.826.417)	19.434.937.719	(353.585.875)	91.021.189.476	OPERATING (LOSS) INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen kas	86.926.203.376	-	-	(86.926.203.376)	-	Cash dividend income
Pendapatan dividen saham	23.320.089.000	-	-	(23.320.089.000)	-	Stock Dividend Income
Labas penjualan aset tetap	55.311.369.667	-	22.546.982.269	-	77.858.351.936	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	58.647.669	1.547.492	389.647.594	-	449.842.755	Interest income
Labas selisih kurs - neto	1.578.346	1.562	-	-	1.579.908	Foreign exchange gain - net
Administrasi bank	(1.354.433)	(27.279.128)	(335.082.551)	-	(363.716.112)	Bank charge
Beban bunga	(18.170.883.812)	(594.747.575)	(335.404.984)	-	(19.101.036.371)	Interest expense
Lain-lain - neto	(1.311.117.866)	10.726.006	120.671.164	-	(1.179.720.696)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Net	146.134.531.947	(609.751.643)	22.386.813.492	(110.246.292.376)	57.665.301.420	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	219.824.195.996	(2.359.578.060)	41.821.751.211	(110.599.878.251)	148.686.490.896	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	15.333.362.000	-	5.246.495.000	-	20.579.857.000	Current
Tangguhan	(984.432.856)	(115.598.375)	(330.500.431)	-	(1.430.531.662)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	14.348.929.144	(115.598.375)	4.915.994.569	-	19.149.325.338	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	205.475.266.852	(2.243.979.685)	36.905.756.642	(110.599.878.251)	129.537.165.558	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	834.783.268.661	9.124.741.360	130.627.465.154	(233.472.663.311)	741.062.811.864	Segment assets
Liabilitas segmen	431.521.979.711	7.752.159.142	93.770.808.799	(76.331.228.786)	456.713.718.866	Segment liabilities
Penyusutan	11.566.910.290	282.371.290	2.825.068.317	-	14.674.349.897	Depreciation
Segmen Geografis						Geographical Segment
	Indonesia	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Total			
Penjualan neto						Net sales
Rokok	850.616.164.403	-	850.616.164.403			Cigarette
Filter dan OPP Rokok	66.845.811.912	-	66.845.811.912			Filter and Oriented polypropylene
Percetakan	7.774.758.479	-	7.774.758.479			Printing
Total	925.236.734.794	-	925.236.734.794			Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Des 2010/Dec 31, 2010					
	Rokok/ Cigarette	Percetakan/ Printing	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	537.456.980.417	14.632.315.598	576.350.531.912	(536.256.427.735)	592.183.400.192	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	420.645.439.172	16.253.768.657	507.483.950.952	(535.452.412.614)	408.930.746.167	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO	116.811.541.245	(1.621.453.059)	68.866.580.960	(804.015.121)	183.252.654.025	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	25.966.774.919	178.773.905	34.436.739.475	-	60.582.288.299	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	50.881.873.654	1.159.259.135	23.632.013.194	-	75.673.145.983	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	76.848.648.573	1.338.033.040	58.068.752.669	-	136.255.434.282	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	39.962.892.672	(2.959.486.099)	10.797.828.291	(804.015.121)	46.997.219.743	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen kas	3.793.333.920	-	-	(3.793.333.920)	-	Cash dividend income
Laba penjualan aset tetap	712.152.610	-	2.514.428.526	-	3.226.581.136	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	176.657.348	945.592	104.938.956	-	282.541.896	Interest income
Administrasi bank	(1.170.880)	(28.515.877)	(273.971.698)	-	(303.658.455)	Bank service charge
Selisih kurs - neto	10.606.984	(45.126)	-	-	10.561.858	Foreign exchange - net
Beban bunga	(12.369.894.237)	(576.809.590)	(334.244.194)	-	(13.280.948.021)	Interest expense
Lain-lain - neto	735.348.867	283.406.892	46.104.877	-	1.064.860.636	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto	(6.942.965.388)	(321.018.109)	2.057.256.467	(3.793.333.920)	(9.000.060.950)	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	33.019.927.284	(3.280.504.208)	12.855.084.758	(4.597.349.041)	37.997.158.793	INCOME (LOSS) (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	8.204.944.750	-	2.940.688.750	-	11.145.633.500	Current
Tangguhan	(401.509.179)	12.477.250	(156.443.139)	-	(545.475.068)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	7.803.435.571	12.477.250	2.784.245.611	-	10.600.158.432	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	25.216.491.713	(3.292.981.458)	10.070.839.147	(4.597.349.041)	27.397.000.361	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	559.405.349.373	11.851.236.652	86.668.205.479	(189.716.911.164)	468.207.880.340	Segment assets
Liabilitas segmen	199.000.127.183	10.205.674.749	67.183.705.772	(58.220.151.520)	218.169.356.184	Segment liabilities
Penyusutan	12.507.813.510	156.279.271	3.305.362.190	-	15.969.454.971	Depreciation
Segmen Geografis						Geographical Segment
		Indonesia	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia		Total	
Penjualan neto						Net sales
Rokok		519.919.912.859	-		519.919.912.859	Cigarette
Filter dan OPP Rokok		61.279.706.122	-		61.279.706.122	Filter and Oriented polypropylene
Percetakan		10.983.781.211	-		10.983.781.211	Printing
Total		592.183.400.192	-		592.183.400.192	Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Des 2009/Dec 31, 2009					
	Rokok/ Cigarette	Percetakan/ Printing	Pemasaran dan Distribusi/ Marketing and Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	400.461.419.938	12.467.409.200	457.785.945.230	(405.850.111.756)	464.864.662.612	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	306.964.151.513	10.463.109.742	401.478.953.402	(409.095.625.154)	309.810.589.503	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	93.497.268.425	2.004.299.458	56.306.991.828	3.245.513.398	155.054.073.109	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	26.580.046.966	147.945.410	31.127.786.202	-	57.855.778.578	Selling expenses
Beban umum dan Administrasi	34.226.609.359	1.921.370.864	19.973.029.838	-	56.121.010.061	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	60.806.656.325	2.069.316.274	51.100.816.040	-	113.976.788.639	Total Operating Expenses
LABA USAHA	32.690.612.100	(65.016.816)	5.206.175.788	3.245.513.398	41.077.284.470	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen kas	4.206.091.968	-	-	(4.206.091.968)	-	Cash dividend income
Laba penjualan aset tetap	(296.295.465)	-	396.687.724	-	100.392.259	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	85.234.008	817.275	82.396.711	-	168.447.994	Interest income
Administrasi bank	-	-	-	-	-	Bank service charge
Selisih kurs - neto	360.047.956	(708.291)	-	-	359.339.665	Foreign exchange - net
Beban bunga	(15.542.302.546)	-	(233.958.086)	-	(15.776.260.632)	Interest expense
Lain-lain - neto	(1.812.708.211)	(54.417.248)	38.205.207	-	(1.828.920.252)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Net	(12.999.932.290)	(54.308.264)	283.331.556	(4.206.091.968)	(16.977.000.966)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	19.690.679.810	(119.325.080)	5.489.507.344	(960.578.570)	24.100.283.504	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	6.001.683.520	-	1.987.746.600	-	7.989.430.120	Current
Tangguhan	(1.334.777.727)	(29.893.480)	(351.211.193)	-	(1.715.882.400)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Net	4.666.905.793	(29.893.480)	1.636.535.407	-	6.273.547.720	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	15.023.774.017	(89.431.600)	3.852.971.937	(960.578.570)	17.826.735.784	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	523.305.568.768	11.717.293.368	60.969.332.144	(171.278.952.276)	424.713.242.004	Segment assets
Liabilitas segmen	184.329.638.290	8.278.750.007	49.287.671.581	(42.086.207.749)	199.809.852.129	Segment liabilities
Penyusutan	11.673.830.968	182.138.621	2.805.980.363	-	14.661.949.952	Depreciation
Segmen Geografis						Geographical Segment
	Indonesia	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Total			
Penjualan neto						Net sales
Rokok	409.112.652.510	-	409.112.652.510			Cigarette
Filter dan OPP Rokok	47.627.035.472	-	47.627.035.472			Filter and Oriented polypropylene
Percetakan	8.124.974.630	-	8.124.974.630			Printing
Total	464.864.662.612	-	464.864.662.612			Total

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama
sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan
akuntansi yang penting pada Catatan 2.

The accounting policy of the operating segments is
the same with the summary of accounting policies
in Note 2.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

28. LABA PER SAHAM

- a. Perhitungan laba per saham dalam Rupiah penuh adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	38.930.386.545	24.615.317.923	129.382.897.212	27.370.783.041	17.810.990.814

Total comprehensive income attributable to owners of the parent entity

- b. Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar dengan memperhitungkan dampak dari pembagian dividen dalam bentuk saham sebesar Rp44.391.176.000 (setara dengan 44.391.176 saham) pada tanggal 25 November 2011 dan dampak dari perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp100 yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Jumlah saham	1.469.911.760	1.469.911.760	1.469.911.760	1.469.911.760	1.469.911.760

Number of shares

- c. Laba per saham dasar

Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)		
	2012	2011	2011	2010	2009
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham (dalam Rupiah penuh)	26,48	16,75	88,02	18,62	12,12

Total comprehensive income for the period attributable to the owners of the parent entity per share (in full Rupiah)

- d. Laba per saham dilusian

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

28. EARNINGS PER SHARE

- a. Earnings per share is calculated in full Rupiah amount as follows:

- b. Number of Shares Outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share after giving effect to the distribution of share dividends amounting to Rp44,391,176,000 (equivalent to 44,391,176 shares) on November 25, 2011 and the effect of change in nominal value per share from Rp1,000 to Rp100 conducted on September 10, 2012 are as follows:

- c. Basic earnings per share

Total comprehensive income for the period attributable to the owners of the parent entity per share is as follows:

- d. Diluted earnings per share

Diluted earnings per share is the same as the basic earnings per share since the Company does not have potential dilutive securities.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 24 tanggal 10 September 2012, pemegang saham Perusahaan telah memutuskan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan yang lengkap ditandatangani pada tanggal 8 September 2012, yang menerangkan keputusan yang telah diambil, antara lain, sebagai berikut:
- Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100, sehingga rincian pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and fully paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapura	472.018.070	32,11%	47.201.807.000	Central Tower Capital Pte. Ltd., Singapore
Ronald Walla	203.651.770	13,85%	20.365.177.000	Ronald Walla
Stephen Walla	203.651.770	13,85%	20.365.177.000	Stephen Walla
Gaby Widjajadi	196.039.780	13,34%	19.603.978.000	Gaby Widjajadi
Indahwati Widjajadi	160.350.820	10,91%	16.035.082.000	Indahwati Widjajadi
Ir. Sugito Winarko	152.738.830	10,39%	15.273.883.000	Ir. Sugito Winarko
Gitawati Winarko	40.730.360	2,77%	4.073.036.000	Gitawati Winarko
Gunarwan Winarko	20.365.180	1,39%	2.036.518.000	Gunarwan Winarko
Dipoyono Winarko	20.365.180	1,39%	2.036.518.000	Dipoyono Winarko
Total	1.469.911.760	100,00%	146.991.176.000	Total

- Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor.
- Menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup/Non publik menjadi Perusahaan Terbuka/Publik, serta merubah nama Perusahaan menjadi PT Wismilak Inti Makmur Tbk.
- Menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

29. EVENTS AFTER REPORTING DATE

- a. Based on Notarial Deed No. 24 of Yulia, S.H., dated September 10, 2012, the Company's shareholders have decided as stated in Circular Resolution of the Company's Shareholders which is completely signed on September 8, 2012, the decisions that have been taken, among others, as follows:
- Change the Company's share nominal value from Rp1,000 to Rp100, therefore the details of Company's shareholders become as follows:

- Approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering of the Company's shares up to a maximum of 30% of the issued and paid-up capital.
- Change the Company's status from Private/Non-public Company to Public Company and change the Company's name to become PT Wismilak Inti Makmur Tbk.
- Approve the implementation of Management and Employee Stock Allocation (MESA) in relation with the Company's Initial Public Offering with maximum of 10% of total shares offered in the Company's Initial Public Offering.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

5. Menyetujui, menegaskan dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Publik.

Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 pada tanggal 11 September 2012.

- b. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 7 tanggal 5 Oktober 2012, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk, antara lain:

1. Mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, bersamaan dengan masuknya Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi, sehingga sejak ditandatangani Keputusan Para Pemegang Saham tersebut, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Willy Walla	:
Komisaris	:	Indahwati Widjajadi	:
Komisaris Independen	:	Edy Sugito	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Ronald Walla	:
Direktur	:	Krisna Tanimhardja	:
Direktur	:	Sugito Winarko	:
Direktur	:	Lucas Firman Djajanto	:
Direktur	:	Trisnawati Trisnajuana	:
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Hendrikus Johan Soegiarto	:

2. Merubah satu keputusan dalam Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Akta Notaris Yulia, S.H. No. 24 tanggal 10 September 2012, mengenai persetujuan pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan menjadi *Employee Stock Allocation (ESA)*.

29. EVENTS AFTER REPORTING DATE (continued)

5. Approve, affirm and restate all the Company's Articles of Association to comply with the Articles of Association of Public Company.

The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 11, 2012.

- b. Based on Notarial Deed No. 7 of Yulia, S.H. dated October 5, 2012, the Company's shareholders decided to, among other things:

1. Appoint new Boards of Commissioners and Directors, along with the addition of Independent Commissioner and Unaffiliated Director. Therefore, since the signing of that Resolution Shareholders, the members of Boards of Commissioners and Directors of the Company to be as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors:

President Director
Director
Director
Director
Director
Non-affiliated Director

2. Amendment of one provision in the Company's Resolution of Shareholders which stated in Notarial deed No. 24 of Yulia, S.H. dated September 10, 2012, regarding the approval of the implementation of *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* upon the Company's Initial Public Offering which then amended to *Employee Stock Allocation (ESA)*.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

30. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Grup yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Gawih Jaya (GJ), Entitas Anak, melakukan perjanjian distribusi dengan PT Japan Tobacco International Indonesia (JTII), dimana GJ ditunjuk sebagai "*non-exclusive distributor*" untuk rokok merk "Mild Seven" untuk dijual di Pulau Jawa, Indonesia, dengan fokus di kota-kota utama seperti Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Semarang. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 November 2010 dengan jangka waktu 2 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2012. Perjanjian ini dapat diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun kedepan, kecuali salah satu pihak menerima surat pemberitahuan penghentian dari pihak yang lain tidak kurang dari enam bulan sebelum kontrak berakhir.

Berdasarkan perjanjian ini, GJ harus memberikan jaminan pembayaran atas pembelian barang dari JTII berupa bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2011, jaminan bank garansi diterbitkan dengan deposito berjangka milik GJ yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5), dan pada tanggal 30 Juni 2012, pembayaran tersebut dijamin dengan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp2.000.000.000 yang dijamin dengan kontra bank garansi pada PT Asuransi Central Asia, berlaku efektif sejak tanggal 28 Januari 2012 dan berakhir pada tanggal 28 Januari 2013, dengan pembayaran premi sebesar Rp36.000.000.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

- a. Berdasarkan Akta Notaris H. Edwin Subarkah, S.H., No. 95, tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 99,99% atau 7.820.000 saham PT Putri Gelora Jaya kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, sebesar Rp7.820.000.000. Selisih antara harga pelepasan dengan nilai buku investasi PGJ sebesar Rp7.464.865.843 dicatat sebagai laba pelepasan penyertaan investasi dalam entitas anak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group's significant agreements are as follows:

On October 5, 2010, PT Gawih Jaya (GJ), a Subsidiary, entered into a distribution agreement with PT Japan Tobacco International Indonesia (JTII), whereby GJ is appointed as "*non-exclusive distributor*" for cigarettes bearing the "Mild Seven" trademark for resale in Java Island, Indonesia, with focusing in main cities such as Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Yogyakarta and Semarang. The agreement was effective from November 1, 2010 and remains to be in effect for a term of two years, expiring on October 31, 2012. This agreement shall be automatically renewed for successive terms of one year, unless either party receives a termination notice from the other not less than six months prior to the expiry of the current term.

Based on this agreement, GJ shall secure the payments arising from goods purchased from JTII in the form of bank guarantee issued by PT Bank Central Asia Tbk (Note 5). As of December 31, 2011, bank guarantee issued was secured by time deposit in the name of GJ (Note 5), and as of June 30, 2012, the payment was secured with bank guarantee issued by PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp2,000,000,000 which was secured by contra bank guarantee in PT Asuransi Central Asia, effective as of January 28, 2012 and expiring on January 28, 2013 with premium payment amounting to Rp36,000,000.

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

- a. Based on Notarial Deed No. 95 of H. Edwin Subarkah, S.H., dated June 6, 2012, the Company sold its 99.99% or 7,820,000 shares of PT Putri Gelora Jaya to PT Bumi Inti Makmur, a related party, for a total consideration of Rp7,820,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of investment in PGJ amounting to Rp7,464,865,843, is recorded as gain on disposal of investment in shares of subsidiary in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- b. Pada tahun 2012, PT Gawih Jaya menyewa aset tetap berupa tanah dan bangunan dari PT Bumi Inti Makmur sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:
- Jl. Mampang Prapatan Blok A No. 1-2, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, Jakarta dengan nilai sewa sebesar Rp50.000.000,
 - Jl. Tipar Cakung RT 10/08 - No 27 RT 05/07, Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur, Jakarta dengan nilai sewa sebesar Rp125.000.000,
 - Jl. Tanjungsari No D1-D2, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp40.000.000,
 - Jl. Wahidin No. 137, Candi, Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah dengan nilai sewa sebesar Rp55.000.000.
 - Jl. Caringin No. 273, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung dengan nilai sewa Rp55.000.000.

Jumlah beban sewa sebesar Rp142.878.788 atau sebesar 7% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

- c. Pada tahun 2012, PT Gelora Djaja menyewa aset tetap berupa bangunan dari PT Bumi Inti Makmur sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:
- Jl. Mojopahit No. 39 – 41, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp60.000.000,
 - Jl. Raya Darmo No. 48, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp60.000.000,
 - Jl. Ronggolawe No. 6, Surabaya, Jawa Timur dengan nilai sewa sebesar Rp25.000.000.

Jumlah beban sewa sebesar Rp72.500.000 atau sebesar 4% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- b. In 2012, PT Gawih Jaya entered into rent agreement of land and building with PT Bumi Inti Makmur starting from January 1, 2012 until December 31, 2012, with details are as follows:
- Jl. Mampang Prapatan Blok A No. 1-2, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, Jakarta amounting to Rp50,000,000,
 - Jl. Tipar Cakung RT 10/08 - No 27 RT 05/07, Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur, Jakarta amounting to Rp125,000,000,
 - Jl. Tanjungsari No D1-D2, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur amounting to Rp40,000,000,
 - Jl. Wahidin No. 137, Candi, Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah amounting to Rp55,000,000.
 - Jl. Caringin No. 273, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung amounting to Rp55,000,000.

Total rental expense amounted to Rp142,878,788 or 7% of total rental expense for six-month period ended June 30, 2012.

- c. In 2012, PT Gelora Djaja entered into rent agreement of building with PT Bumi Inti Makmur starting from January 1, 2012 until December 31, 2012., with details are as follows:
- Jl. Mojopahit No. 39 – 41, Surabaya, Jawa Timur amounting to Rp60,000,000,
 - Jl. Raya Darmo No. 48, Surabaya, Jawa Timur amounting to Rp60,000,000,
 - Jl. Ronggolawe No. 6, Surabaya, Jawa Timur amounting to Rp25,000,000.

Total rental expense amounted to Rp72,500,000 or 4% of total rental expense for six-month period ended June 30, 2012.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- d. Pada tahun 2011, PT Gawih Jaya menyewa aset tetap berupa tanah dan bangunan dari Ronald Walla, dengan rincian sebagai berikut:
- Gedung Perkantoran berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 42-44, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya dengan nilai sewa sebesar Rp120.000.000, berlaku untuk satu tahun sejak tanggal 1 November 2011 sampai dengan 31 Oktober 2012,
 - Ruko Darmo Square berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 54-56, Kavling R/10-11, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya dengan nilai sewa sebesar Rp72.000.000, berlaku untuk satu tahun sejak tanggal 1 Oktober 2011 sampai dengan 30 September 2012.

Jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp104.727.273 dan Rp24.000.000 atau sebesar 5% dan 1% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

- e. Pada tahun 2011, Perusahaan, PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, dengan harga jual masing-masing sebesar Rp3.300.000.000, Rp52.160.000.000 dan Rp12.780.000.000.

Pada tahun 2012, PT Gelora Djaja menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan kepada PT Bumi Inti Makmur, pihak berelasi, sebesar Rp35.650.000.000.

Rincian laba atas penjualan aset tetap sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Laba Penjualan Aset Tetap/ Percentage to Total Gain on Sale of Fixed Assets		
	2012	2011	2012	2011	
PT Gelora Djaja	3.352.174.447	43.957.588.623	60,30%	56,46%	PT Gelora Djaja
PT Gawih Jaya	-	8.865.182.616	-	11,39%	PT Gawih Jaya
PT Wismilak Inti Makmur	-	2.162.727.128	-	2,78%	PT Wismilak Inti Makmur
Total	3.352.174.447	54.985.498.367	60,30%	70,63%	Total

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- d. In 2011, PT Gawih Jaya entered into rent agreement of land and building with Ronald Walla, with details are as follows:
- Office Building located at Jl. Raya Darmo No. 42-44, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya, amounting to Rp120,000,000 valid for one year starting from November 1, 2012 until October 31, 2012,
 - Ruko Darmo Square located at Jl. Raya Darmo No. 54-56, Kavling R/10-11, Kelurahan Dr. Sutomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya amounting to Rp72,000,000, valid for one year starting from October 1, 2011 until September 30, 2012.

Total rental expense amounted to Rp104,727,273 and Rp24,000,000, respectively or 5% and 1%, respectively, of total rental expense for six-month period ended June 30, 2012 and year ended December 31, 2011.

- e. In 2011, the Company, PT Gelora Djaja and PT Gawih Jaya sold their fixed assets consists of land and buildings to PT Bumi Inti Makmur, a related party, amounting to Rp3,300,000,000, Rp52,160,000,000 and Rp12,780,000,000, respectively.

In 2012, PT Gelora Djaja sold its fixed assets of land and building to PT Bumi Inti Makmur, a related party, amounting to Rp35,650,000,000.

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Six-Month Period Ended June 30, 2012 and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Pada tahun 2009, PT Gawih Jaya menyewa aset tetap berupa bangunan dengan PT Sativa Karyamandiri yang terletak di Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan nilai sewa sebesar Rp167.502.500, berlaku sejak tanggal 29 Juli 2009 sampai dengan 28 Juli 2014.

Jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp16.750.250 atau sebesar 1% dari total beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

- g. Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
Komisaris	4.404.288.854	4.080.420.118	9.387.746.836	8.268.103.238	7.031.352.024	Commissioners Directors
Direksi	1.958.899.199	1.456.893.160	3.507.179.120	2.239.135.150	1.675.748.500	
Total	6.363.188.053	5.537.313.278	12.894.925.956	10.507.238.388	8.707.100.524	Total

Total rental expense amounted to Rp16,750,250 or 1% of total rental expense for six-month period ended June 30, 2012.

- g. The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction
PT Bumi Inti Makmur	Mempunyai pemegang saham yang sama/Having same shareholders	Penjualan entitas anak, penjualan dan sewa aset tetap/Sale of subsidiary, sale and rent of fixed assets
PT Sativa Karyamandiri	Mempunyai manajemen kunci yang sama/Having same key management	Sewa aset tetap/Rent of fixed assets
Ronald Walla	Pemegang saham/Shareholder	Sewa aset tetap/Rent of fixed assets

32. STANDAR YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pencabutan dari standar akuntansi (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat,"
- PPSAK 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat,"
- PPSAK 10, Pencabutan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"

ISAK dan PPSAK tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The Interpretations on Financial Accounting Standards (ISAK) and revocation to financial accounting standards (PPSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2013 is as follows:

- ISAK 21, "Agreements for the Construction of Real Estate,"
- PPSAK 7, "Revocation of PSAK No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities,"
- PPSAK 10, Revocation of PSAK No. 51, "Accounting for Quasi-Reorganisation"

These ISAK and PPSAK have no impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

33. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

34. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 (dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009). Laporan keuangan konsolidasian tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 (dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009) telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Mulyadi & Handayani dengan laporan auditor independen No. A-214/GMH/12/FS tanggal 17 September 2012. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Haryo Tienmar. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan untuk memenuhi persyaratan Bapepam-LK, maka laporan keuangan konsolidasian tersebut diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011**

**(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

33. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

Separate financial information of the Parent Entity presents statements of financial position, statements of comprehensive income, change in equity and cash flows, which the investment in subsidiaries are recorded using cost method.

The separate financial information of the Parent Entity are presented as attachment to these consolidated financial statements.

34. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company issued its consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2012 (with comparative figures for the six-month period ended June 30, 2011) and for the year ended December 31, 2011 (with comparative figures for the years ended December 31, 2010 and 2009). The consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2012 (with comparative figures for the six-month period ended June 30, 2011) and for the year ended December 31, 2011 (with comparative figures for the years ended December 31, 2010 and 2009) were audited by Gani Mulyadi & Handayani, Public Accounting Firm with independent auditors' report No. A-214/GMH/12/FS dated September 17, 2012. The consolidated financial statement for the years ended December 31, 2010 and 2009 were audited by Drs. Haryo Tienmar, Public Accounting Firm. In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering and to meet the BAPEPAM-LK requirement, the consolidated financial statements has been reissued with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.

Lampiran I

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2012 dan 2011 dan 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Attachment I

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2012 and 2011 and December 31, 2011
(With Comparative Figures as of
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9.626.848.110	4.142.341.835	700.492.476	10.000.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	14.880.979.617	16.933.532.228	16.087.556.982	10.469.912.550	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	Other receivables
Persediaan	21.764.007.384	20.320.830.546	8.275.632.811	7.147.405.446	Inventories
Pajak dibayar dimuka	467.377.578	1.098.243.171	1.350.931.806	1.830.583.884	Prepaid taxes
Uang muka	1.739.959.200	54.435.900	1.708.701.800	-	Advances
Beban dibayar di muka	100.969.371	35.010.342	31.222.716	67.492.100	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	48.580.141.260	42.584.394.022	28.154.538.591	19.525.393.980	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	552.850.865	597.363.579	715.172.289	606.367.680	Deferred tax assets - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp10.854.045.586 pada tanggal 30 Juni 2012, Rp9.195.233.849 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp9.745.533.060 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp6.215.842.838 pada tanggal 31 Desember 2009	11.642.878.882	12.699.336.631	8.053.948.357	10.206.291.175	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of Rp10,854,045,586 as of June 30, 2012, Rp9,195,233,849 as of December, 31 2011 Rp9,745,533,060 as of December 31, 2010 Rp6,215,842,838 as of December 31, 2009
Taksiran tagihan pajak penghasilan	556.572.666	-	-	-	Estimated claim for tax refund
Penyertaan pada entitas anak	143.751.977.000	151.571.977.000	126.280.888.000	124.780.888.000	Investment in subsidiaries
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	156.504.279.413	164.868.677.210	135.050.008.646	135.593.546.855	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	205.084.420.673	207.453.071.232	163.204.547.237	155.118.940.835	TOTAL ASSETS

Lampiran II

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011 dan 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun yang
Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Attachment II

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2012 and 2011 and December 31, 2011
(With Comparative Figures as of
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 Juni 2012/ June 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	5.646.648.978	100.000.000	5.280.981.115	Short-term bank loans
Utang usaha	5.827.680.716	12.554.898.869	4.531.472.775	2.773.013.518	Trade payables
Utang lain-lain	4.057.405	7.075.017	-	5.983.108	Other payables
Uang muka pelanggan	36.000	-	506.501.806	-	Advances from customers
Utang pajak	10.283.946.728	1.476.398.714	2.870.885.364	934.632.076	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	495.756.127	824.027.637	247.289.282	181.961.174	Accrued liabilities
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.122.726.301	3.622.726.300	2.529.999.996	2.529.999.996	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	19.734.203.277	24.131.775.515	10.786.149.223	11.706.570.987	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4.381.663.951	5.734.693.759	4.359.166.681	6.889.166.677	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	340.505.000	169.119.000	69.307.000	36.310.000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	4.722.168.951	5.903.812.759	4.428.473.681	6.925.476.677	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	24.456.372.228	30.035.588.274	15.214.622.904	18.632.047.664	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - Rp1.000 per saham					Share capital- Rp1,000 per share
Modal dasar - 405.000.000 saham					Authorized - 405,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 146.991.176 saham pada tanggal 30 Juni 2012 dan; 31 Desember 2011; dan 102.600.000 saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	146.991.176.000	146.991.176.000	102.600.000.000	102.600.000.000	Issued and fully paid - 146,991,176 shares as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 102,600,000 shares as of December 31, 2010 and 2009
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	33.636.872.445	30.426.306.958	45.389.924.333	33.886.893.171	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas	180.628.048.445	177.417.482.958	147.989.924.333	136.486.893.171	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	205.084.420.673	207.453.071.232	163.204.547.237	155.118.940.835	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran III

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment III

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
PENJUALAN NETO	33.483.641.311	39.502.685.401	80.337.100.912	68.434.592.122	52.649.851.972	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26.653.300.009	29.009.735.711	59.979.751.147	52.488.834.712	45.980.657.367	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	6.830.341.302	10.492.949.690	20.357.349.765	15.945.757.410	6.669.194.605	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	83.979.639	81.620.498	478.654.640	290.778.634	23.806.311	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	1.300.216.218	562.800.890	2.354.869.331	834.922.790	661.281.999	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	1.384.195.857	644.421.388	2.833.523.971	1.125.701.424	685.088.310	Total Operating Expenses
LABA OPERASI	5.446.145.445	9.848.528.302	17.523.825.794	14.820.055.986	5.984.106.295	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen	72.046.170.685	1.168.358.880	110.246.292.376	3.793.333.920	4.206.091.968	Dividend income
Pendapatan bunga	6.084.859	7.664.375	16.469.117	6.316.777	-	Interest income
Laba penjualan aset tetap	2.550.000	-	2.163.977.128	17.943.754	-	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga	(765.318.490)	(503.331.643)	(1.268.560.998)	(1.322.497.230)	(2.464.690.877)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(348.256.890)	(17.605.673)	(2.286.101)	1.810.250	-	Foreign exchange gain (loss) - net
Lain-lain - neto	(70.700.855)	23.250.614	7.631.269	(143.093.654)	(27.914.791)	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Neto	70.870.529.309	678.336.553	111.163.522.791	2.353.813.817	1.713.486.300	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	76.316.674.754	10.526.864.855	128.687.348.585	17.173.869.803	7.697.592.595	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	1.035.920.313	2.352.102.992	4.031.781.250	3.522.443.250	1.320.290.160	Current
Tangguhan	44.512.714	72.038.663	117.808.710	(108.804.609)	(258.745.533)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	1.080.433.027	2.424.141.655	4.149.589.960	3.413.638.641	1.061.544.627	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	75.236.241.727	8.102.723.200	124.537.758.625	13.760.231.162	6.636.047.968	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lampiran IV

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment IV

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Laba Ditahan - Belum Ditentukan Penggunaannya/ Retained Earnings - Unappropriated	Total/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	102.600.000.000	28.379.445.203	130.979.445.203	Balance as of January 1, 2009
Pembagian dividen kas	-	(1.128.600.000)	(1.128.600.000)	Distribution of cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan	-	6.636.047.968	6.636.047.968	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	102.600.000.000	33.886.893.171	136.486.893.171	Balance as of December 31, 2009
Pembagian dividen kas	-	(2.257.200.000)	(2.257.200.000)	Distribution of cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan	-	13.760.231.162	13.760.231.162	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	102.600.000.000	45.389.924.333	147.989.924.333	Balance as of December 31, 2010
Pembagian dividen kas	-	(3.385.800.000)	(3.385.800.000)	Distribution of cash dividends
Laba komprehensif periode berjalan	-	8.102.723.200	8.102.723.200	Comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011	102.600.000.000	50.106.847.533	152.706.847.533	Balance as of June 30, 2011
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	102.600.000.000	45.389.924.333	147.989.924.333	Balance as of December 31, 2010
Pembagian dividen kas dan saham	44.391.176.000	(139.501.376.000)	(95.110.200.000)	Distribution of cash and shares dividends
Laba komprehensif tahun berjalan	-	124.537.758.625	124.537.758.625	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	146.991.176.000	30.426.306.958	177.417.482.958	Balance as of December 31, 2011
Pembagian dividen kas	-	(72.025.676.240)	(72.025.676.240)	Distribution of cash dividends
Laba komprehensif periode berjalan	-	75.236.241.727	75.236.241.727	Comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	146.991.176.000	33.636.872.445	180.628.048.445	Balance as of June 30, 2012

Lampiran V

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2012 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2012
(Tidak Diaudit) dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment V

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Six-Month Period Ended June 30, 2012
and Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figures for the Six-Month Period
Ended June 30, 2011 (Unaudited) and Years Ended
December 31, 2010 and 2009)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/June 30, (Enam bulan/Six months)		31 Desember/December 31, (Satu tahun/One year)			
	2012	2011	2011	2010	2009	
ARUS KAS DARI						CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI						OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	35.501.834.167	37.832.224.170	78.907.499.621	63.463.997.888	45.025.028.745	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(25.651.641.978)	(36.537.068.539)	(62.733.551.102)	(50.796.318.117)	(34.392.483.047)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas untuk beban operasi	(1.596.727.822)	(508.823.464)	(2.014.937.542)	(1.016.038.480)	(614.275.005)	Cash payments for operating expenses
Pembayaran bunga	(775.064.208)	(529.379.985)	(1.227.989.482)	(1.357.415.980)	(2.462.447.821)	Cash payment for interest
Pembayaran pajak penghasilan	(2.267.554.769)	(3.438.321.265)	(5.322.748.894)	(1.722.610.524)	(894.954.336)	Cash payments for income taxes
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	5.210.845.390	(3.181.369.083)	7.608.272.601	8.571.614.787	6.660.868.536	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI						CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI						INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pengurangan) investasi pada entitas anak	7.820.000.000	-	-	(1.500.000.000)	(1.000.000.000)	Additional (deduction) investment in subsidiary's shares of stock
Penerimaan kas dividen	72.046.170.685	1.208.191.423	86.926.203.376	3.793.333.920	4.206.091.968	Receipt of cash dividends
Hasil penjualan aset tetap	2.550.000	-	3.136.250.000	29.138.880	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(69.704.777)	(323.526.951)	(7.133.578.978)	(235.414.000)	(7.911.721.575)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Investasi	79.799.015.908	884.664.472	82.928.874.398	2.087.058.800	(4.705.629.607)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI						CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN						FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank - neto	(4.853.029.805)	3.644.175.684	5.368.253.382	(5.429.999.996)	1.617.500.003	Net proceeds (repayments) from bank loan - net
Pembayaran kas dividen	(72.025.676.240)	(3.385.800.000)	(95.110.200.000)	(2.257.200.000)	(1.128.600.000)	Cash dividend payments
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(76.878.706.045)	258.375.684	(89.741.946.618)	(7.687.199.996)	488.900.003	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	8.131.155.253	(2.038.328.927)	795.200.381	2.971.473.591	2.444.138.932	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.495.692.857	700.492.476	700.492.476	(2.270.981.115)	(4.715.120.047)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	9.626.848.110	(1.337.836.451)	1.495.692.857	700.492.476	(2.270.981.115)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:						CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD CONSISTS OF:
Kas	25.000.000	10.000.000	25.000.000	10.000.000	10.000.000	Cash on hand
Bank	9.601.848.110	485.043.182	4.117.341.835	690.492.476	-	Cash in bank
Cerukan	-	(1.832.879.633)	(2.646.648.978)	-	(2.280.981.115)	Bank overdraft
Total	9.626.848.110	(1.337.836.451)	1.495.692.857	700.492.476	(2.270.981.115)	Total



XVIII. LAPORAN PENILAI INDEPENDEN

Berikut ini adalah salinan Laporan Penilai untuk aset tetap Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012, yang dinilai oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

No. File : Y&R/AV/12/140.1.R

Jakarta, 30 Oktober 2012

Kepada Yth. :
DIREKSI DAN KOMISARIS
PT. Wismilak Inti Makmur
Jalan Buntaran No. 9, Manukan Wetan
Tandes, Surabaya
Jawa Timur.

Perihal : Penilaian Aset

Dengan hormat,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN ("Y&R") telah ditunjuk oleh PT Wismilak Inti Makmur berdasarkan persetujuan atas surat penawaran No. Pr.YR.R/AV/278/WIM/VI/12, tanggal 12 Juni 2012, untuk melakukan penilaian aset PT Wismilak Inti Makmur dengan lingkup sebagai berikut :

Mesin-mesin dan peralatannya, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor yang terletak di Jalan Buntaran No. 9, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.

Maksud dan tujuan dari penugasan ini adalah guna mengungkapkan dan menyatakan pendapat atas indikasi Nilai Pasar pada tanggal 30 Juni 2012 dari aset yang dimaksud, untuk keperluan Laporan Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) PT Wismilak Inti Makmur.

Untuk itu kami telah melakukan inspeksi lapangan pada tanggal 9 Juli 2012 sampai dengan tanggal 13 Juli 2012 dalam rangka pengecekan fisik dan kondisi aset yang dinilai, sedangkan tanggal penilaian adalah per tanggal 30 Juni 2012.

Laporan ini adalah revisi dari laporan No. File : Y&R/AV/12/140.1 sehubungan dengan adanya tanggapan Bapepam-LK melalui surat No.S-/2553/BL/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Tugas penilaian ini dilaksanakan dalam rangka mengungkapkan suatu pendapat mengenai Indikasi Nilai Pasar (*Market Value*) dari properti tersebut di atas untuk tujuan Laporan Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) PT Wismilak Inti Makmur.

Penilaian ini disusun mengikuti pedoman Standar Penilaian Indonesia tahun 2007 (SPI). SPI mendefinisikan Nilai Pasar sebagai berikut :

"Nilai Pasar (*Market Value*)" adalah estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1. Definisi 3.1)

PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan Penilaian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu opini/simpulan nilai, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Biaya (*Cost Approach*), sedangkan khusus untuk penilaian alat berat dan kendaraan digunakan Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Sales Comparison Approach*).

Pendekatan Biaya (Cost Approach)

Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki, atau membangun kembali properti kekondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya / harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi / bonus. Pendekatan ini juga memperkirakan depresiasi (penyusutan) internal dan eksternal properti tersebut dari estimasi pembuatan barunya, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line*) dengan membagi (umur aktual properti) dengan (umur ekonomis properti), sehingga didapatkan indikasi nilai yang merupakan cerminan nilai pasar (*market value*).

Perbandingan Data Pasar

Konsep dasar dari pendekatan data pasar adalah pada prinsip *supply and demand*, yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan serta prinsip *substitusi*, yaitu adanya kecenderungan minat yang tinggi pada properti sejenis yang ditawarkan lebih murah dibandingkan properti yang lebih mahal.

Dengan pendekatan ini, penilaian atas suatu properti dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan properti lain yang sejenis atau hampir sama yang terdapat di pasar. pendekatan ini akan menghasilkan penilaian yang akurat apabila properti yang dinilai dengan properti yang menjadi pembanding mempunyai perbedaan yang relatif kecil atau masih dalam toleransi yang wajar. Varian dari pendekatan ini dapat menggunakan teknik perhitungan tambah kurang baik dalam bentuk prosentase maupun dalam bentuk satuan jumlah uang atau dengan teknik perhitungan pasangan berganda dalam bentuk penyelesaian persamaan simultan.

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan data pasar berupa penawaran atau transaksi yang terjadi atas beberapa properti sejenis dan kemudian dilakukan analisa hubungan korelasi dari faktor-faktor yang berpengaruh untuk menentukan nilai properti yang menjadi objek penilaian. Apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang lebih baik dari data, maka penyesuaiannya berupa penambahan nilai (*Positif*), sebaliknya apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang kurang dari data, maka penyesuaiannya adalah pengurangan nilai (*Negatif*). Besarnya penyesuaian tersebut akan sangat tergantung pada jenis properti dan data-data pembanding yang tersedia.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penyesuaian akan berbeda-beda pada tiap jenis properti. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian dijelaskan pada masing-masing penilaian obyek.

PROSES PENILAIAN

Proses Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data-data aset, menganalisa, dan memberikan simpulan nilai aset dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau pendekatan data pasar.

PEMILIHAN PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar mesin-mesin dan peralatannya serta inventaris kantor dengan melakukan metode: biaya pengganti baru disusutkan atau (*New, Replacement Cost*) dikurangi penyusutan - penyusutan yang terjadi terhadap mesin-mesin dan peralatannya serta inventaris kantor. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan.
- Pendekatan perbandingan data pasar digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar alat berat dan kendaraan, yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari objek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Ini dilakukan dengan mengadakan penyesuaian perbedaan-perbedaan yang ada antara yang dinilai dengan data jual beli yang ada. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan.

ASUMSI DAN PEMBATASAN

- Properti yang tercakup dalam penilaian ini dianggap berada di bawah kepemilikan yang sah secara hukum.
- Semua tuntutan gugatan sengketa dan hipotik yang masih berjalan, jika ada dapat diabaikan dan properti yang dinilai seolah-olah bersih di bawah tanggung jawab pemilik.
- Penilai tidak melakukan pengecekan legalitas karena profesi penilai bukan konsultan dibidang hukum, kami asumsikan bahwa surat-surat yang berhubungan dengan properti ini adalah baik, dapat diperjualbelikan, dan bebas dari sengketa atau ikatan-ikatan lainnya.
- Penilai tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab penilai jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan hak milik atau hutang/kerugian atas properti yang dinilai.
- Mesin dan Peralatan dianggap *going concern* selama umur ekonomisnya dan berada di lokasi pabrik (*insitu*).
- Sebatas yang diketahui oleh penilai, setiap data dan fakta yang dikemukakan dalam laporan ini adalah benar dan teliti.
- Bagian dari properti yang dinilai, yang menurut hemat kami tidak mempunyai nilai yang berarti, maka tidak dimasukkan dalam penilaian ini.
- Nilai yang dilaporkan dinyatakan dalam rupiah.
- Nilai Kurs Tengah yang kami gunakan dalam penilaian ini yaitu pada tanggal 29 Juni 2012, 1 US \$ adalah Rp. 9.480,- dikarenakan pada tanggal 30 Juni 2012 (hari Sabtu) tidak tersedia data transaksi PERBANKAN.
- KJPP YANUAR BEY DAN REKAN, dimana dalam hal ini penilai maupun segenap karyawannya tidak mempunyai kepentingan finansil terhadap kekayaan yang dinilai dan fee profesional atas penilaian ini sama sekali tidak tergantung besarnya nilai yang dilaporkan.
- Penilaian ini telah dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Kode Etik Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
- Standar penilaian dalam laporan penilaian ini merupakan standar yang berlaku dalam SPI 2007 (Standar Penilaian Indonesia Tahun 2007).
- Pihak manapun tidak mempunyai hak untuk mengumumkan ataupun mempergunakan laporan ini dan untuk apapun tanpa persetujuan dari pemilik laporan.

- Laporan penilaian ini dianggap berlaku apabila terdapat cap atau stempel KJPP YANUAR BEY DAN REKAN dan ditandatangani oleh penilai berijin yang tertera namanya di atas.
- Laporan penilaian ini tidak dapat digunakan untuk kepentingan PERBANKAN.
- Kami tidak merekomendasikan laporan ini digunakan untuk tujuan lainnya, karena tujuan penilaian akan menentukan dasar penilaian dan jenis nilai.
- Penilaian ini berdasarkan daftar aset yang kami terima dari pihak pemberi tugas.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh bersumber dari atau divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian, Laporan Penilaian, serta Kesimpulan Nilai Akhir.

KUALIFIKASI PENILAI

Kami adalah Penilai Publik yang telah mempunyai ijin penilai properti sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 53/KM.1/2010 tertanggal 25 Januari 2010, Tentang Izin Penilai Publik di Bidang Jasa Penilaian Properti (P) yang diberikan kepada Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert) dengan Ijin Penilai No. P-1.10.00272 dan STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011.

RINGKASAN PENILAIAN

<u>Uraian</u>	<u>Indikasi Nilai Pasar</u>
• Lokasi : Jalan Buntaran No. 9, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya - Jawa Timur.	
• Mesin-mesin dan Peralatannya	Rp 16.069.600.000,-
• Alat Berat	Rp 42.500.000,-
• Kendaraan	Rp 188.000.000,-
• Inventaris Kantor	Rp 80.500.000,-
Jumlah	Rp 16.380.600.000,-
Dibulatkan	Rp 16.380.600.000,-

KESIMPULAN

Laporan Penilaian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu :

- Surat ini yang merupakan hasil, kesimpulan dan ringkasan penilaian atas aset di atas;
- Uraian mengenai aset beserta pendapat atas Nilai Pasar dari aset di atas;
- Asumsi dan Syarat-Syarat Pembatas; dan
- Foto serta Peta Lokasi dari aset yang dinilai

Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua faktor-faktor seperti yang terdapat dalam laporan ini dan berdasarkan pada asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, kami berpendapat bahwa indikasi Nilai Pasar dari aset tersebut di atas pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar :

Rp 16.380.600.000,-

(Enam Belas Miliar Tiga Ratus Delapan Puluh Juta

Enam Ratus Ribu Rupiah)

Hormat kami,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN 



Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert)

Partner Penilai Properti

MAPPI No. 00-S-01338

Ijin Penilai No. P-1.10.00272

STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dalam laporan ini menerangkan bahwa :

- a. Pernyataan dalam laporan ini yang menjadi dasar analisa, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari penilai;
- b. Penilai tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik aktual maupun potensial, sekarang atau dimasa yang akan datang dengan obyek penilaian dan/atau pemilik properti yang dinilai;
- c. Biaya jasa profesional tidak berkaitan dengan hasil penilaian yang dilaporkan atau gambaran nilai yang diinginkan oleh Pemberi Tugas, besaran opini nilai, pencapaian hasil yang dinyatakan atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent events*) yang berhubungan secara langsung dengan hasil penilaian yang dilaporkan;
- d. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah;
- e. Penilai bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil penilaian yang dilakukannya dalam batas-batas yang ditetapkan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI);
- f. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan properti dan atau jenis industri yang dinilai;
- g. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut :
 - Identifikasi masalah (identifikasi batasan, tujuan dan objek, definisi penilaian, serta tanggal penilaian)
 - Pengumpulan data dan wawancara
 - Analisis data
 - Estimasi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian
 - Penulisan dan penyusunan laporan penilaian
- h. Penilai dan atau pelaksana lapangan yang tersebut di bawah ini telah melakukan inspeksi terhadap properti yang dinilai;
- i. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan penilaian, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan penilaian;
- j. Laporan ini telah disusun
- k. sesuai dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2007);
- l. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap obyek penilaian pada Tanggal Penilaian (Cut Off Date);
- m. Perkiraan Nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai;
- n. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan pembatasan.

No. File : Y&R/AV/12/140.2.R

Jakarta, 30 Oktober 2012

Kepada Yth. :
DIREKSI DAN KOMISARIS
PT. Wismilak Inti Makmur
Jalan Buntaran No. 9, Manukan Wetan
Tandes, Surabaya
Jawa Timur.

Perihal : Penilaian Aset

Dengan hormat,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN ("Y&R") telah ditunjuk oleh PT Wismilak Inti Makmur ("WIM") berdasarkan persetujuan atas surat penawaran No. Pr.YR.R/AV/278/WIM/VI/12, tanggal 12 Juni 2012, untuk melakukan penilaian aset PT Gelora Djaja dengan lingkup sebagai berikut :

1. Pabrik rokok terdiri dari tanah seluas kurang lebih 152.200 meter persegi, bangunan-bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya, alat berat, dan kendaraan yang terletak di Jalan Buntaran No. 9, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.
2. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 34.860 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Buntaran No. 18, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.
3. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 9.049 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Raya Sratujejo No. 99, Desa Sratujejo, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegara, Propinsi Jawa Timur.
4. Tanah kosong seluas kurang lebih 9.773 meter persegi yang terletak di Jalan Raya Pasinan, Desa Pasinan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur.
5. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 14.940 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Tlogorejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah.
6. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 13.104 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Trunojoyo No. 42-44, Desa Gedungan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Propinsi Jawa Timur.
7. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 60.287 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Raya Pamekasan, Desa Trasak, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Propinsi Jawa Timur.
8. Kendaraan yang terletak di beberapa lokasi.
9. Inventaris kantor yang terletak di beberapa lokasi.

Maksud dan tujuan dari penugasan ini adalah guna mengungkapkan dan menyatakan pendapat atas indikasi Nilai Pasar pada tanggal 30 Juni 2012 dari aset yang dimaksud, untuk keperluan Laporan Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) PT Wismilak Inti Makmur.

Untuk itu kami telah melakukan inspeksi lapangan pada tanggal 9 Juli 2012 sampai dengan tanggal 13 Juli 2012 dalam rangka pengecekan fisik dan kondisi aset yang dinilai, sedangkan tanggal penilaian adalah per tanggal 30 Juni 2012.

Laporan ini adalah revisi dari laporan No. File : Y&R/AV/12/140.2 sehubungan dengan adanya tanggapan Bapepam-LK melalui surat No.S-/2553/BL/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Wismilak inti Makmur, Tbk.

Penilaian ini disusun mengikuti pedoman Standar Penilaian Indonesia tahun 2007 (SPI). SPI mendefinisikan Nilai Pasar sebagai berikut :

"Nilai Pasar (Market Value)" adalah estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1. Definisi 3.1)

PENDEKATAN PENILAIAN

Dasar Penilaian yang digunakan adalah **Nilai Pasar** dimana Nilai yang dimaksud sesuai dengan definisi (SPI 1. Definisi 3.1)

Pendekatan Penilaian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu opini/simpulan nilai, pendekatan yang digunakan adalah **Pendekatan Biaya (Cost Approach)**, sedangkan untuk penilaian tanah, alat berat, dan kendaraan digunakan **Pendekatan Perbandingan Data Pasar (Sales Comparison Approach)**.

Pendekatan Biaya (Cost Approach)

Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki, atau membangun kembali properti ke kondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya / harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi / bonus. Pendekatan ini juga memperkirakan depresiasi (penyusutan) internal dan eksternal properti tersebut dari estimasi pembuatan barunya, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line*) dengan membagi (umur aktual properti) dengan (umur ekonomis properti), sehingga didapatkan indikasi nilai yang merupakan cerminan nilai pasar (*market value*).

Perbandingan Data Pasar

Konsep dasar dari pendekatan data pasar adalah pada prinsip *supply and demand*, yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan serta prinsip *substitusi*, yaitu adanya kecenderungan minat yang tinggi pada properti sejenis yang ditawarkan lebih murah dibandingkan properti yang lebih mahal.

Dengan pendekatan ini, penilaian atas suatu properti dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan properti lain yang sejenis atau hampir sama yang terdapat di pasar. pendekatan ini akan menghasilkan penilaian yang akurat apabila properti yang dinilai dengan properti yang menjadi pembanding mempunyai perbedaan yang relatif kecil atau masih dalam

toleransi yang wajar. Varian dari pendekatan ini dapat menggunakan teknik perhitungan tambah kurang baik dalam bentuk prosentase maupun dalam bentuk satuan jumlah uang atau dengan teknik perhitungan pasangan berganda dalam bentuk penyelesaian persamaan simultan.

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan data pasar berupa penawaran atau transaksi yang terjadi atas beberapa properti sejenis dan kemudian dilakukan analisa hubungan korelasi dari faktor-faktor yang berpengaruh untuk menentukan nilai properti yang menjadi objek penilaian. Apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang lebih baik dari data, maka penyesuaiannya berupa penambahan nilai (*Positif*), sebaliknya apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang kurang dari data, maka penyesuaiannya adalah pengurangan nilai (*Negatif*). Besarnya penyesuaian tersebut akan sangat tergantung pada jenis properti dan data-data pembanding yang tersedia.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penyesuaian akan berbeda-beda pada tiap jenis properti. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian dijelaskan pada masing-masing penilaian obyek.

PROSES PENILAIAN

Proses Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data-data aset, menganalisa, dan memberikan simpulan nilai aset dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau pendekatan data pasar.

PEMILIHAN PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar bangunan-bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya serta inventaris kantor dengan melakukan metode: biaya pengganti baru disusutkan atau (*New, Replacement Cost*) dikurangi penyusutan - penyusutan yang terjadi terhadap bangunan-bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatannya serta inventaris kantor. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding.
- Pendekatan perbandingan data pasar digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar tanah, alat berat, dan kendaraan, yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari objek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Ini dilakukan dengan mengadakan penyesuaian perbedaan-perbedaan yang ada antara yang dinilai dengan data jual beli yang ada. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding.

ASUMSI DAN PEMBATASAN

- Properti yang tercakup dalam penilaian ini dianggap berada di bawah kepemilikan yang sah secara hukum.
- Semua tuntutan gugatan sengketa dan hipotik yang masih berjalan, jika ada dapat diabaikan dan properti yang dinilai seolah-olah bersih di bawah tanggung jawab pemilik.
- Penilai tidak melakukan pengecekan legalitas karena profesi penilai bukan konsultan dibidang hukum, kami asumsikan bahwa surat-surat yang berhubungan dengan properti ini adalah baik, dapat diperjualbelikan, dan bebas dari sengketa atau ikatan-ikatan lainnya.
- Penilai tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab penilai jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan hak milik atau hutang/kerugian atas properti yang dinilai.
- Mesin dan Peralatan dianggap going concern selama umur ekonomisnya dan berada di lokasi pabrik (insitu).
- Sebatas yang diketahui oleh penilai, setiap data dan fakta yang dikemukakan dalam laporan ini adalah benar dan teliti.
- Bagian dari properti yang dinilai, yang menurut hemat kami tidak mempunyai nilai yang berarti, maka tidak dimasukkan dalam penilaian ini.
- Nilai yang dilaporkan dinyatakan dalam rupiah.
- Nilai Kurs Tengah yang kami gunakan dalam penilaian ini yaitu pada tanggal 29 Juni 2012, 1 US \$ adalah Rp. 9.480,- dikarenakan pada tanggal 30 Juni 2012 (hari Sabtu) tidak tersedia data transaksi PERBANKAN.
- KJPP YANUAR BEY DAN REKAN, dimana dalam hal ini penilai maupun segenap karyawannya tidak mempunyai kepentingan finansil terhadap kekayaan yang dinilai dan fee profesional atas penilaian ini sama sekali tidak tergantung besarnya nilai yang dilaporkan.
- Penilaian ini telah dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Kode Etik Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
- Standar penilaian dalam laporan penilaian ini merupakan standar yang berlaku dalam SPI 2007 (Standar Penilaian Indonesia Tahun 2007).
- Pihak manapun tidak mempunyai hak untuk mengumumkan ataupun mempergunakan laporan ini dan untuk apapun tanpa persetujuan dari pemilik laporan.
- Laporan penilaian ini dianggap berlaku apabila terdapat cap atau stempel KJPP YANUAR BEY DAN REKAN dan ditandatangani oleh penilai berijin yang tertera namanya di atas.
- Laporan penilaian ini tidak dapat digunakan untuk kepentingan PERBANKAN.
- Kami tidak merekomendasikan laporan ini digunakan untuk tujuan lainnya, karena tujuan penilaian akan menentukan dasar penilaian dan jenis nilai.
- Penilaian ini berdasarkan daftar yang kami terima dari pihak pemberi tugas.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh bersumber dari atau divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian, Laporan Penilaian, serta Kesimpulan Nilai Akhir.

KUALIFIKASI PENILAI

Kami adalah Penilai Publik yang telah mempunyai ijin penilai properti sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 53/KM.1/2010 tertanggal 25 Januari 2010, Tentang Izin Penilai Publik di Bidang Jasa Penilaian Properti (P) yang diberikan kepada Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert) dengan Ijin Penilai No. P-1.10.00272 dan STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011.

RINGKASAN PENILAIAN

<u>Uraian</u>	<u>Indikasi Nilai Pasar</u>
▪ Lokasi 1: Jalan Buntaran No. 9, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 152.200 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 52.392 m²) • Sarana Pelengkap • Mesin-mesin dan Peralatannya • Alat Berat • Kendaraan • Peralatan Laboratorium	Rp 136.980.000.000,- Rp 41.073.950.000,- Rp 3.357.940.000,- Rp 173.169.020.000,- Rp 1.214.190.000,- Rp 4.844.500.000,- Rp 6.745.360.000,-
Jumlah Lokasi 1	Rp 367.384.960.000,-
▪ Lokasi 2: Jalan Buntaran No. 18, Kelurahan Manukan Wetan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 34.860 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 17.136 m²) • Sarana Pelengkap	Rp 31.374.000.000,- Rp 13.663.910.000,- Rp 1.428.240.000,-
Jumlah Lokasi 2	Rp 46.466.150.000,-
▪ Lokasi 3: Jalan Raya Sratujejo No. 99, Desa Sratujejo, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 9.049 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 3.553 m²) • Sarana Pelengkap	Rp 2.262.250.000,- Rp 3.951.380.000,- Rp 415.280.000,-
Jumlah Lokasi 3	Rp 6.628.910.000,-
▪ Lokasi 4: Jalan Raya Pasinan, Desa Pasinan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 9.773 m²)	Rp 1.954.600.000,-
Jumlah Lokasi 4	Rp 1.954.600.000,-

<u>Uraian</u>	<u>Indikasi Nilai Pasar</u>
▪ Lokasi 5: Jalan perintis kemerdekaan, Kelurahan Tlogorejo, Kecamatan Temanggung, Temanggung - Jawa Tengah. • Tanah (Luas : 14.940 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 3.908 m²) • Sarana Pelengkap	Rp 3.735.000.000,- Rp 3.438.680.000,- Rp 274.100.000,-
Jumlah Lokasi 5	Rp 7.447.780.000,-
▪ Lokasi 6: Jalan Trunojoyo No. 42 - 44, Desa Gedung, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 13.104 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 2.501 m²) • Sarana Pelengkap	Rp 3.931.200.000,- Rp 2.200.980.000,- Rp 293.180.000,-
Jumlah Lokasi 6	Rp 6.425.360.000,-
▪ Lokasi 7: Jalan Raya Pamekasan, Desa Trasak, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan - Jawa Timur. • Tanah (Luas : 60.287 m²) • Bangunan-bangunan (Luas : 22.453 m²) • Sarana Pelengkap	Rp 8.440.180.000,- Rp 23.411.970.000,- Rp 2.039.490.000,-
Jumlah Lokasi 7	Rp 33.891.640.000,-
▪ Kendaraan Beberapa lokasi di Surabaya. • Kendaraan	Rp 4.567.600.000,- Rp 4.567.600.000,-
Jumlah Kendaraan	
▪ Peralatan Kantor Beberapa lokasi di Surabaya. • Peralatan Kantor	Rp 3.356.576.000,- Rp 3.356.576.000,-
Jumlah Peralatan Kantor	
Jumlah Keseluruhan	Rp 478.123.576.000,-
Dibulatkan	Rp 478.123.600.000,-

KESIMPULAN NILAI

Laporan Penilaian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu :

- Surat ini yang merupakan hasil, kesimpulan dan ringkasan penilaian atas aset di atas;
- Uraian mengenai aset beserta pendapat atas Nilai Pasar dari aset di atas;
- Asumsi dan Syarat-Syarat Pembatas; dan
- Foto serta Peta Lokasi dari aset yang dinilai

Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua faktor-faktor seperti yang terdapat dalam laporan ini dan berdasarkan pada asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, kami berpendapat bahwa indikasi Nilai Pasar dari aset tersebut di atas pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar :

Rp 478.123.600.000,-

**(Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Miliar Seratus Dua Puluh Tiga Juta
Enam Ratus Ribu Rupiah)**

Hormat kami,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN 



Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert)
Partner Penilai Properti
MAPPI No. 00-5-61338
Ijin Penilai No. P-1.10.00272
STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dalam laporan ini menerangkan bahwa :

- a. Pernyataan dalam laporan ini yang menjadi dasar analisa, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari penilai;
- b. Penilai tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik actual maupun potensial, sekarang atau dimasa yang akan datang dengan obyek penilaian dan/atau pemilik properti yang dinilai;
- c. Biaya jasa profesional tidak berkaitan dengan hasil penilaian yang dilaporkan atau gambaran nilai yang diinginkan oleh Pemberi Tugas, besaran opini nilai, pencapaian hasil yang dinyatakan atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent events*) yang berhubungan secara langsung dengan hasil penilaian yang dilaporkan;
- d. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan professional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah;
- e. Penilai bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil penilaian yang dilakukannya dalam batas-batas yang ditetapkan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI);
- f. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan properti dan atau jenis industri yang dinilai;
- g. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut :
 - Identifikasi masalah (identifikasi batasan, tujuan dan objek, definisi penilaian, serta tanggal penilaian)
 - Pengumpulan data dan wawancara
 - Analisis data
 - Estimasi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian
 - Penulisan dan penyusunan laporan penilaian
- h. Penilai dan atau pelaksana lapangan yang tersebut di bawah ini telah melakukan inspeksi terhadap properti yang dinilai;
- i. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan penilaian, telah menyediakan bantuan professional dalam menyiapkan laporan penilaian;
- j. Laporan ini telah disusun sesuai dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2007);
- k. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap obyek penilaian pada Tanggal Penilaian (Cut Off Date);
- l. Perkiraan Nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai;
- m. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan pembatasan.

No. File : Y&R/AV/12/140.3.R

Jakarta, 30 Oktober 2012

Kepada Yth. :
DIREKSI DAN KOMISARIS
PT. Wismilak Inti Makmur
Jalan Buntaran No. 9, Manukan Wetan
Tandes, Surabaya
Jawa Timur.

Perihal : Penilaian Aset

Dengan hormat,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN ("Y&R") telah ditunjuk oleh PT Wismilak Inti Makmur ("WIM") berdasarkan persetujuan atas surat penawaran No. Pr.YR.R/AV/278/WIM/VI/12, tanggal 12 Juni 2012, untuk melakukan penilaian aset PT Gawih Jaya dengan lingkup sebagai berikut :

1. Tanah kosong seluas kurang lebih 25.080 meter persegi dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Karangandong, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.
2. Gudang terdiri tanah seluas kurang lebih 5.782 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Kompleks Pergudangan Wirolusan Blok A1-A9, Jalan Mayjend Sungkono Km 2,6, Desa Gulomantung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.
3. Kantor terdiri dari tanah seluas kurang lebih 1.296 meter persegi, bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Sumatra No. 117, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.
4. Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 6.007 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Kompos No. 193, Desa Puji Mulyo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.
5. Kendaraan dan peralatan kantor yang terletak di beberapa lokasi.

Maksud dan tujuan dari penugasan ini adalah guna mengungkapkan dan menyatakan pendapat atas indikasi Nilai Pasar pada tanggal 30 Juni 2012 dari aset yang dimaksud, untuk keperluan Laporan Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) PT Wismilak Inti Makmur.

Untuk itu kami telah melakukan inspeksi lapangan pada tanggal 9 Juli 2012 sampai dengan tanggal 13 Juli 2012 dalam rangka pengecekan fisik dan kondisi aset yang dinilai, sedangkan tanggal penilaian adalah per tanggal 30 Juni 2012.

Laporan ini adalah revisi dari laporan No. File : Y&R/AV/12/140.3 sehubungan dengan adanya tanggapan Bapepam-LK melalui surat No.S-/2553/BL/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Penilaian ini disusun mengikuti pedoman Standar Penilaian Indonesia tahun 2007 (SPI). SPI mendefinisikan Nilai Pasar sebagai berikut :

"Nilai Pasar (*Market Value*)" adalah estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1. Definisi 3.1)

PENDEKATAN PENILAIAN

Dasar Penilaian yang digunakan adalah Nilai Pasar dimana Nilai yang dimaksud sesuai dengan definisi (SPI 1. Definisi 3.1)

Pendekatan Penilaian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu opini/simpulan nilai, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Biaya (*Cost Approach*), sedangkan untuk penilaian tanah dan kendaraan Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Sales Comparison Approach*).

Pendekatan Biaya (*Cost Approach*)

Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki, atau membangun kembali properti ke kondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya / harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi / bonus. Pendekatan ini juga memperkirakan depresiasi (penyusutan) internal dan eksternal properti tersebut dari estimasi pembuatan barunya, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line*) dengan membagi (umur aktual properti) dengan (umur ekonomis properti), sehingga didapatkan indikasi nilai yang merupakan cerminan nilai pasar (*market value*).

Perbandingan Data Pasar

Konsep dasar dari pendekatan data pasar adalah pada prinsip *supply and demand*, yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan serta prinsip *substitusi*, yaitu adanya kecenderungan minat yang tinggi pada properti sejenis yang ditawarkan lebih murah dibandingkan properti yang lebih mahal.

Dengan pendekatan ini, penilaian atas suatu properti dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan properti lain yang sejenis atau hampir sama yang terdapat di pasar. pendekatan ini akan menghasilkan penilaian yang akurat apabila properti yang dinilai dengan properti yang menjadi pembanding mempunyai perbedaan yang relatif kecil atau masih dalam toleransi yang wajar. Varian dari pendekatan ini dapat menggunakan teknik perhitungan tambah kurang baik dalam bentuk prosentase maupun dalam bentuk satuan jumlah uang atau dengan teknik perhitungan pasangan berganda dalam bentuk penyelesaian persamaan simultan.

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan data pasar berupa penawaran atau transaksi yang terjadi atas beberapa properti sejenis dan kemudian dilakukan analisa hubungan korelasi dari faktor-faktor yang berpengaruh untuk menentukan nilai properti yang menjadi objek penilaian. Apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang lebih baik dari data, maka penyesuaiannya berupa penambahan nilai (*Positif*), sebaliknya apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang kurang dari data, maka penyesuaiannya adalah pengurangan nilai (*Negatif*). Besarnya penyesuaian tersebut akan sangat tergantung pada jenis properti dan data-data pembanding yang tersedia.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penyesuaian akan berbeda-beda pada tiap jenis properti. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian dijelaskan pada masing-masing penilaian obyek.

PROSES PENILAIAN

Proses Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data-data aset, menganalisa, dan memberikan simpulan nilai aset dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau pendekatan data pasar.

PEMILIHAN PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- Pendekatan perbandingan data pasar digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar tanah dan kendaraan yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari objek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Ini dilakukan dengan mengadakan penyesuaian perbedaan-perbedaan yang ada antara yang dinilai dengan data jual beli yang ada. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding.
- Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar bangunan-bangunan, sarana pelengkap dan peralatan kantor dengan melakukan metode: biaya pengganti baru disusutkan atau (*New, Replacement Cost*) dikurangi penyusutan - penyusutan yang terjadi terhadap bangunan-bangunan, sarana pelengkap, dan peralatan kantor. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding.

ASUMSI DAN PEMBATAAN

- Properti yang tercakup dalam penilaian ini dianggap berada di bawah kepemilikan yang sah secara hukum.
- Semua tuntutan gugatan sengketa dan hipotik yang masih berjalan, jika ada dapat diabaikan dan properti yang dinilai seolah-olah bersih di bawah tanggung jawab pemilik.
- Penilai tidak melakukan pengecekan legalitas karena profesi penilai bukan konsultan dibidang hukum, kami asumsikan bahwa surat-surat yang berhubungan dengan properti ini adalah baik, dapat diperjualbelikan, dan bebas dari sengketa atau ikatan-ikatan lainnya.
- Penilai tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab penilai jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan hak milik atau hutang/kerugian atas properti yang dinilai.
- Sebatas yang diketahui oleh penilai, setiap data dan fakta yang dikemukakan dalam laporan ini adalah benar dan teliti.
- Bagian dari properti yang dinilai, yang menurut hemat kami tidak mempunyai nilai yang berarti, maka tidak dimasukkan dalam penilaian ini.
- Nilai yang dilaporkan dinyatakan dalam rupiah.
- Nilai Kurs Tengah yang kami gunakan dalam penilaian ini yaitu pada tanggal 29 Juni 2012, 1 US \$ adalah Rp. 9.480,- dikarenakan pada tanggal 30 Juni 2012 (hari Sabtu) tidak tersedia data transaksi PERBANKAN.
- KJPP YANUAR BEY DAN REKAN, dimana dalam hal ini penilai maupun segenap karyawannya tidak mempunyai kepentingan finansil terhadap kekayaan yang dinilai dan fee profesional atas penilaian ini sama sekali tidak tergantung besarnya nilai yang dilaporkan.
- Penilaian ini telah dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Kode Etik Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
- Standar penilaian dalam laporan penilaian ini merupakan standar yang berlaku dalam SPI 2007 (Standar Penilaian Indonesia Tahun 2007).

- Pihak manapun tidak mempunyai hak untuk mengumumkan ataupun mempergunakan laporan ini dan untuk apapun tanpa persetujuan dari pemilik laporan.
- Laporan penilaian ini dianggap berlaku apabila terdapat cap atau stempel KJPP YANUAR BEY DAN REKAN dan ditandatangani oleh penilai berijin yang tertera namanya di atas.
- Laporan penilaian ini tidak dapat digunakan untuk kepentingan PERBANKAN.
- Kami tidak merekomendasikan laporan ini digunakan untuk tujuan lainnya, karena tujuan penilaian akan menentukan dasar penilaian dan jenis nilai.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh bersumber dari atau divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian, Laporan Penilaian, serta Kesimpulan Nilai Akhir.

KUALIFIKASI PENILAI

Kami adalah Penilai Publik yang telah mempunyai ijin penilai properti sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 53/KM.1/2010 tertanggal 25 Januari 2010, Tentang Izin Penilai Publik di Bidang Jasa Penilaian Properti (P) yang diberikan kepada Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert) dengan Ijin Penilai No. P-1.10.00272 dan STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011.

RINGKASAN PENILAIAN KESELURUHAN

<u>Uraian</u>	<u>Nilai Pasar</u>
• Lokasi 1: Jalan Karangandong, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik - Jawa Timur.	
• Tanah (Luas : 25.080 m ²)	Rp 12.540.000.000,-
• Sarana Pelengkap	Rp 691.960.000,-
Jumlah Lokasi 1	Rp 13.231.960.000,-
• Lokasi 2: Kompleks Pergudangan Wirolusan Blok A1-A9, Jalan Mayjend Sungkono Km. 2,6, Desa Gulomantung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik - Jawa Timur.	
• Tanah (Luas : 5.782 m ²)	Rp 3.758.300.000,-
• Bangunan-bangunan (Luas : 4.586 m ²)	Rp 2.935.000.000,-
• Sarana Pelengkap	Rp 160.530.000,-
Jumlah Lokasi 2	Rp 6.853.830.000,-

<u>Uraian</u>	<u>Nilai Pasar</u>
▪ Lokasi 3: Jalan Sumatra No. 177, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember - Jawa Timur.	
• Tanah (Luas : 1.296 m ²)	Rp 3.240.000.000,-
• Bangunan (Luas : 360,50 m ²)	Rp 366.980.000,-
• Sarana Pelengkap	Rp 32.430.000,-
Jumlah Lokasi 3	Rp 3.639.410.000,-
▪ Lokasi 4: Jalan Kompos No. 193, Desa Puji Mulyo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang - Sumatera Utara.	
• Tanah (Luas : 6.007 m ²)	Rp 3.604.200.000,-
• Bangunan-bangunan (Luas : 1.311 m ²)	Rp 1.127.220.000,-
• Sarana Pelengkap	Rp 594.000.000,-
Jumlah Lokasi 4	Rp 5.325.420.000,-
▪ Kendaraan dan Peralatan Kantor Terletak di beberapa lokasi.	
• Kendaraan	Rp 18.132.420.000,-
• Peralatan Kantor	Rp 2.952.783.000,-
Jumlah Kendaraan dan Peralatan Kantor	Rp 21.085.203.000,-
Jumlah Keseluruhan	Rp 50.135.823.000,-
Dibulatkan	Rp 50.135.800.000,-

KESIMPULAN NILAI

Laporan Penilaian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu :

- Surat ini yang merupakan hasil, kesimpulan dan ringkasan penilaian atas aset di atas;
- Uraian mengenai aset beserta pendapat atas Nilai Pasar dari aset di atas;
- Asumsi dan Syarat-Syarat Pembatas; dan
- Foto serta Peta Lokasi dari aset yang dinilai

Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua faktor-faktor seperti yang terdapat dalam laporan ini dan berdasarkan pada asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, kami berpendapat bahwa indikasi **Nilai Pasar** dari aset tersebut di atas pada tanggal **30 Juni 2012** adalah sebesar :

Rp 50.135.800.000,-

**(Lima Puluh Miliar Seratus Tiga Puluh Lima Juta
Delapan Ratus Ribu Rupiah)**

Hormat kami,
KJPP YANUAR BEY DAN REKAN 


Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert)
Partner Penilai Properti
MAPPI No. 00-S-01338
Ijin Penilai No. P-1.10.00272
STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dalam laporan ini menerangkan bahwa :

- a. Pernyataan dalam laporan ini yang menjadi dasar analisa, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari penilai;
- b. Penilai tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik actual maupun potensial, sekarang atau dimasa yang akan datang dengan obyek penilaian dan/atau pemilik properti yang dinilai;
- c. Biaya jasa profesional tidak berkaitan dengan hasil penilaian yang dilaporkan atau gambaran nilai yang diinginkan oleh Pemberi Tugas, besaran opini nilai, pencapaian hasil yang dinyatakan atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent events*) yang berhubungan secara langsung dengan hasil penilaian yang dilaporkan;
- d. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah;
- e. Penilai bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil penilaian yang dilakukannya dalam batas-batas yang ditetapkan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI);
- f. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan properti dan atau jenis industri yang dinilai;
- g. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut :
 - Identifikasi masalah (identifikasi batasan, tujuan dan objek, definisi penilaian, serta tanggal penilaian)
 - Pengumpulan data dan wawancara
 - Analisis data
 - Estimasi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian
 - Penulisan dan penyusunan laporan penilaian
- h. Penilai dan atau pelaksana lapangan yang tersebut di bawah ini telah melakukan inspeksi terhadap properti yang dinilai;
- i. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan penilaian, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan penilaian;
- j. Laporan ini telah disusun sesuai dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2007);
- k. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap obyek penilaian pada Tanggal Penilaian (Cut Off Date);
- l. Perkiraan Nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai;
- m. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan pembatasan.

No. File : Y&R/AV/12/140.4.R

Jakarta, 30 Oktober 2012

Kepada Yth. :
DIREKSI DAN KOMISARIS
PT Wismilak Inti Makmur
Jalan Buntaran No. 9, Manukan Wetan
Tandes, Surabaya
Jawa Timur.

Perihal : Penilaian Aset

Dengan hormat,

KJPP YANUAR BEY DAN REKAN ("Y&R") telah ditunjuk oleh PT Wismilak Inti Makmur ("WIM") berdasarkan persetujuan atas surat penawaran No. Pr.YR.R/AV/278/WIM/VI/12, tanggal 12 Juni 2012, untuk melakukan penilaian aset PT Galan Gelora Djaja dengan lingkup sebagai berikut :

Gudang terdiri dari tanah seluas kurang lebih 78.451 meter persegi, bangunan-bangunan, dan sarana pelengkap yang terletak di Jalan Surowongso No. 999, Desa Karangbong dan Desa Banjarkemantren, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur.

Maksud dan tujuan dari penugasan ini adalah guna mengungkapkan dan menyatakan pendapat atas indikasi Nilai Pasar pada tanggal 30 Juni 2012 dari aset yang dimaksud, untuk keperluan Laporan Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) PT Wismilak Inti Makmur.

Untuk itu kami telah melakukan inspeksi lapangan pada tanggal 9 Juli 2012 sampai dengan tanggal 13 Juli 2012 dalam rangka pengecekan fisik dan kondisi aset yang dinilai, sedangkan tanggal penilaian adalah per tanggal 30 Juni 2012.

Laporan ini adalah revisi dari laporan No. File : Y&R/AV/12/140.4 sehubungan dengan adanya tanggapan Bapepam-LK melalui surat No.S-/2553/BL/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Penilaian ini disusun mengikuti pedoman Standar Penilaian Indonesia tahun 2007 (SPI). SPI mendefinisikan Nilai Pasar sebagai berikut :

"Nilai Pasar (*Market Value*)" adalah estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1. Definisi 3.1)

PENDEKATAN PENILAIAN

Dasar Penilaian yang digunakan adalah Nilai Pasar dimana Nilai yang dimaksud sesuai dengan definisi (SPI 1. Definisi 3.1)

Pendekatan Penilaian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu opini/simpulan nilai, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Biaya (*Cost Approach*) sedangkan khusus untuk penilaian tanah digunakan Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Sales Comparison Approach*)

Pendekatan Biaya (Cost Approach)

Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki, atau membangun kembali properti ke kondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya / harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi / bonus. Pendekatan ini juga memperkirakan depresiasi (penyusutan) internal dan eksternal properti tersebut dari estimasi pembuatan barunya, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line*) dengan membagi (umur aktual properti) dengan (umur ekonomis properti), sehingga didapatkan indikasi nilai yang merupakan cerminan nilai pasar (*market value*).

Perbandingan Data Pasar

Konsep dasar dari pendekatan data pasar adalah pada prinsip *supply and demand*, yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan serta prinsip *substitusi*, yaitu adanya kecenderungan minat yang tinggi pada properti sejenis yang ditawarkan lebih murah dibandingkan properti yang lebih mahal.

Dengan pendekatan ini, penilaian atas suatu properti dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan properti lain yang sejenis atau hampir sama yang terdapat di pasar. pendekatan ini akan menghasilkan penilaian yang akurat apabila properti yang dinilai dengan properti yang menjadi pembanding mempunyai perbedaan yang relatif kecil atau masih dalam toleransi yang wajar. Varian dari pendekatan ini dapat menggunakan teknik perhitungan tambah kurang baik dalam bentuk prosentase maupun dalam bentuk satuan jumlah uang atau dengan teknik perhitungan pasangan berganda dalam bentuk penyelesaian persamaan simultan.

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan data pasar berupa penawaran atau transaksi yang terjadi atas beberapa properti sejenis dan kemudian dilakukan analisa hubungan korelasi dari faktor-faktor yang berpengaruh untuk menentukan nilai properti yang menjadi objek penilaian. Apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang lebih baik dari data, maka penyesuaiannya berupa penambahan nilai (*Positif*), sebaliknya apabila properti yang dinilai mempunyai faktor yang kurang dari data, maka penyesuaiannya adalah pengurangan nilai (*Negatif*). Besarnya penyesuaian tersebut akan sangat tergantung pada jenis properti dan data-data pembanding yang tersedia.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penyesuaian akan berbeda-beda pada tiap jenis properti. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian dijelaskan pada masing-masing penilaian obyek.

PROSES PENILAIAN

Proses Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data-data aset, menganalisa, dan memberikan simpulan nilai aset dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau pendekatan data pasar.

PEMILIHAN PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar bangunan-bangunan dan sarana pelengkap dengan melakukan metode: biaya pengganti baru disusutkan atau (*New, Replacement Cost*) dikurangi penyusutan - penyusutan yang terjadi terhadap bangunan-bangunan dan sarana pelengkap. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan.
- Pendekatan perbandingan data pasar digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar tanah, yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari objek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Ini dilakukan dengan mengadakan penyesuaian perbedaan-perbedaan yang ada antara yang dinilai dengan data jual beli yang ada. Menurut kami, pendekatan ini adalah yang paling tepat untuk digunakan mengingat karakteristik dari aset tersebut dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan.

ASUMSI DAN PEMBATASAN

- Properti yang tercakup dalam penilaian ini dianggap berada di bawah kepemilikan yang sah secara hukum.
- Semua tuntutan gugatan sengketa dan hipotik yang masih berjalan, jika ada dapat diabaikan dan properti yang dinilai seolah-olah bersih di bawah tanggung jawab pemilik.
- Penilai tidak melakukan pengecekan legalitas karena profesi penilai bukan konsultan dibidang hukum, kami asumsikan bahwa surat-surat yang berhubungan dengan properti ini adalah baik, dapat diperjualbelikan, dan bebas dari sengketa atau ikatan-ikatan lainnya.
- Penilai tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab penilai jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan hak milik atau hutang/kerugian atas properti yang dinilai.
- Sebatas yang diketahui oleh penilai, setiap data dan fakta yang dikemukakan dalam laporan ini adalah benar dan teliti.
- Bagian dari properti yang dinilai, yang menurut hemat kami tidak mempunyai nilai yang berarti, maka tidak dimasukkan dalam penilaian ini.
- Nilai yang dilaporkan dinyatakan dalam rupiah.
- Nilai Kurs Tengah yang kami gunakan dalam penilaian ini yaitu pada tanggal 29 Juni 2012, 1 US \$ adalah Rp. 9.480,- dikarenakan pada tanggal 30 Juni 2012 (hari Sabtu) tidak tersedia data transaksi PERBANKAN.
- KJPP YANUAR BEY DAN REKAN, dimana dalam hal ini penilai maupun segenap karyawannya tidak mempunyai kepentingan finansil terhadap kekayaan yang dinilai dan fee profesional atas penilaian ini sama sekali tidak tergantung besarnya nilai yang dilaporkan.
- Penilaian ini telah dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Kode Etik Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
- Standar penilaian dalam laporan penilaian ini merupakan standar yang berlaku dalam SPI 2007 (Standar Penilaian Indonesia Tahun 2007).
- Pihak manapun tidak mempunyai hak untuk mengumumkan ataupun mempergunakan laporan ini dan untuk apapun tanpa persetujuan dari pemilik laporan.
- Laporan penilaian ini dianggap berlaku apabila terdapat cap atau stempel KJPP YANUAR BEY DAN REKAN dan ditandatangani oleh penilai berijin yang tertera namanya di atas.
- Laporan penilaian ini tidak dapat digunakan untuk kepentingan PERBANKAN.
- Kami tidak merekomendasikan laporan ini digunakan untuk tujuan lainnya, karena tujuan penilaian akan menentukan dasar penilaian dan jenis nilai.

- Penilaian ini berdasarkan daftar aset yang kami terima dari pihak pemberi tugas.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh bersumber dari atau divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian, Laporan Penilaian, serta Kesimpulan Nilai Akhir.

KUALIFIKASI PENILAI

Kami adalah Penilai Publik yang telah mempunyai ijin penilai properti sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 53/KM.1/2010 tertanggal 25 Januari 2010, Tentang Izin Penilai Publik di Bidang Jasa Penilaian Properti (P) yang diberikan kepada Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert) dengan Ijin Penilai No. P-1.10.00272 dan STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011.

RINGKASAN PENILAIAN

<u>Uraian</u>	<u>Indikasi Nilai Pasar</u>
• Lokasi : Jalan Surowongso No. 999, Desa Karangbong dan Desa Banjarkemantren, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo - Jawa Timur.	
• Tanah (Luas : 78.451 m ²)	Rp 39.225.500.000,-
• Bangunan-bangunan (Luas : 13.006 m ²)	Rp 10.858.760.000,-
• Sarana Pelengkap	Rp 780.620.000,-
Jumlah	Rp 50.864.880.000,-
Dibulatkan	Rp 50.864.900.000,-

KESIMPULAN NILAI

Laporan Penilaian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu :

- Surat ini yang merupakan hasil, kesimpulan dan ringkasan penilaian atas aset di atas;
- Uraian mengenai aset beserta pendapat atas Nilai Pasar dari aset di atas;
- Asumsi dan Syarat-Syarat Pembatas; dan
- Foto serta Peta Lokasi dari aset yang dinilai

Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua faktor-faktor seperti yang terdapat dalam laporan ini dan berdasarkan pada asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, kami berpendapat bahwa indikasi **Nilai Pasar** dari aset tersebut di atas pada tanggal **30 Juni 2012** adalah sebesar :

Rp 50.864.900.000,-

**(Lima Puluh Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Empat Juta
Sembilan Ratus Ribu Rupiah)**

Hormat kami,
KJPP YANUAR BEY DAN REKAN 



Dasa'at Alam Ratu, MAPPI (Cert)
Partner Penilai Properti
MAPPI No. 00-S-01338
Ijin Penilai No. P-1.10.00272
STTD No. 56/BL/STTD-P/A/2011

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dalam laporan ini menerangkan bahwa :

- a. Pernyataan dalam laporan ini yang menjadi dasar analisa, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari penilai;
- b. Penilai tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik actual maupun potensial, sekarang atau dimasa yang akan datang dengan obyek penilaian dan/atau pemilik properti yang dinilai;
- c. Biaya jasa profesional tidak berkaitan dengan hasil penilaian yang dilaporkan atau gambaran nilai yang diinginkan oleh Pemberi Tugas, besaran opini nilai, pencapaian hasil yang dinyatakan atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent events*) yang berhubungan secara langsung dengan hasil penilaian yang dilaporkan;
- d. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah;
- e. Penilai bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil penilaian yang dilakukannya dalam batas-batas yang ditetapkan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI);
- f. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan properti dan atau jenis industri yang dinilai;
- g. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut :
 - Identifikasi masalah (identifikasi batasan, tujuan dan objek, definisi penilaian, serta tanggal penilaian)
 - Pengumpulan data dan wawancara
 - Analisis data
 - Estimasi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian
 - Penulisan dan penyusunan laporan penilaian
- h. Penilai dan atau pelaksana lapangan yang tersebut di bawah ini telah melakukan inspeksi terhadap properti yang dinilai;
- i. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan penilaian, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan penilaian;
- j. Laporan ini telah disusun sesuai dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2007);
- k. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap obyek penilaian pada Tanggal Penilaian (Cut Off Date);
- l. Perkiraan Nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai;
- m. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan pembatasan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



XIX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub adalah merupakan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 5 Oktober 2012, dibuat di hadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan.

Anggaran Dasar Perseroan yang disajikan dalam Prospektus merupakan Anggaran Dasar terakhir yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48327.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0081584.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 11 September 2012.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 serta UUPT.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Perseroan Terbatas ini bernama : “PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.” (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan “Perseroan”), berkedudukan di Surabaya – Kota Surabaya.
2. Perseroan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan, baik didalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

Pasal 2

Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas lamanya dan dimulai sebagai badan hukum perseroan terbatas sejak tanggal 19-12-1994 (sembilan belas Desember seribu sembilan ratus sembilan puluh empat).

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Perindustrian, Perdagangan dan Jasa.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - i. Kegiatan usaha utama :
 - a. Menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild;
 - b. Menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - c. Melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
 - ii. Kegiatan usaha penunjang :

Menjalankan. usaha dibidang jasa dengan membuat perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya.



MODAL

Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp.405.000.000.000,- (empat ratus lima miliar Rupiah) terbagi atas 4.050.000.000 (empat miliar lima puluh juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 36,29% (tiga puluh enam koma dua sembilan persen) atau 1.469.911.760 (satu miliar empat ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus sebelas ribu tujuh ratus enam puluh) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.146.991.176.000,- (seratus empat puluh enam miliar sembilan ratus sembilan puluh satu juta seratus tujuh puluh enam ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang rinciannya serta nilai nominal sahamnya disebutkan pada bagian akhir akta ini.
3. Penyetoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang, baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
 - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Bapepam dan LK dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;
 - c. memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 anggaran dasar;
 - d. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar;
 - e. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam dan LK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; dan
 - f. dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada Masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.
4. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya Rapat Umum Pemegang Saham disebut "RUPS") dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan harga tersebut tidak di bawah nilai nominal, pengeluaran saham tersebut dengan mengindahkan ketentuan dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
5. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "HMETD") kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.

- b. Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham :
 - 1) ditujukan kepada karyawan Perseroan;
 - 2) ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - 3) dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - 4) dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
 - c. HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.D.1 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
 - d. Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas.
 - e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.
 - f. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
 - g. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
6. Penambahan Modal Dasar Perseroan :
- a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut HMETD) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.
 - b. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang :
 - b.1. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
 - b.2. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
 - b.3. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
 - b.4. Dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 anggaran dasar tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetor memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar tidak terpenuhi;
 - b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar.



- c. perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
7. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di keluarkan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SAHAM **Pasal 5**

1. Saham-saham Perseroan adalah saham-saham atas nama, sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham.
3. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara.
4. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.
5. Setiap pemegang saham harus tunduk kepada anggaran dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijamin dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
7. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut :
 - a. Dalam hal Saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
 - b. Dalam hal Saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang saham Perseroan.
8. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.



SURAT SAHAM

Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan suatu surat kolektif saham yang memberi bukti pemilikan dari 2 (dua) saham atau lebih yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
2. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan :
 - a. Nama dan alamat para pemegang saham;
 - b. Nomor surat saham;
 - c. Nilai nominal saham;
 - d. Tanggal pengeluaran surat saham.
3. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan :
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat kolektif saham;
 - c. Nomor surat saham dan jumlah saham;
 - d. Nilai nominal saham;
 - e. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham.
4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi Nomor urut dan harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari salah seorang anggota Direksi bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris, dan tandatangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

PENGGANTI SURAT SAHAM

Pasal 7

1. Surat saham dan surat kolektif saham yang rusak :
 - a. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
 - i. pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
 - ii. Perseroan telah menerima surat saham yang rusak.
 - b. Perseroan wajib memusnahkan asli surat saham rusak tersebut setelah memberikan penggantian surat saham yang Nomornya sama dengan Nomor surat saham yang asli.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
 - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut;
 - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
 - c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
 - d. Rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
3. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh Pemegang Saham yang berkepentingan.
4. Ketentuan-ketentuan tersebut dalam ayat 1, 2 dan 3 pasal ini juga berlaku untuk pengeluaran pengganti surat kolektif saham atau Efek Bersifat Ekuitas.



PENITIPAN KOLEKTIF

Pasal 8

1. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - b. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut;
 - c. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut;
 - d. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) diatas sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan;
 - e. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud; Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan;
 - f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek;
 - g. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
 - h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah;
 - i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminakan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana;
 - j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/ atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut;
 - k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum Panggilan RUPS;
 - l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS;

- m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut;
 - n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan
 - o. batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
2. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

Pasal 9

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat :
 - a. Nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - b. Jumlah, Nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para pemegang saham;
 - c. Jumlah yang disetor atas setiap saham;
 - d. Nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
 - e. Keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang;
 - f. Keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi.
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.
4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal/ alamat dengan surat yang disertai tanda penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua surat-surat , panggilan dan pemberitahuan kepada Pemegang Saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat Pemegang Saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.



5. Direksi menyediakan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.
6. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak dari 1 (satu) saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan. Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 ayat (4) Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang yang sah atas saham (saham) tersebut.
8. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindah-tanganan, pengagungan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham harus dilakukan sesuai dengan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

Pasal 10

1. a. Kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan anggaran dasar Perseroan, Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan atau disetujui oleh Direksi.
b. Pemindahan Hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dengan ketentuan, bahwa dokumen pemindahan hak atas saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek harus memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
2. Pemindahan hak atas saham-saham yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini atau tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.
3. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi.
4. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan tersebut dicatatkan.

5. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik dari saham tersebut hingga nama dari pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham, hal tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk di daftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik atas dasar bukti-bukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 11

1. RUPS adalah :
 - a. RUPS Tahunan; dan
 - b. RUPS lainnya, yang dalam anggaran dasar ini disebut RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah RUPS dalam anggaran dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. RUPS, dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan.
4. RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun.
5. RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan diadakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan :
 - a. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat (3) Anggaran Dasar ini;
 - b. Usulan penggunaan Laba Perseroan jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
 - c. Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK.Selain agenda sebagaimana dimaksud pada huruf (a),(b) dan (c) ayat ini, RUPS Tahunan dapat membahas agenda lain sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
6. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.
7. Dalam Acara RUPS dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh :
 - a. Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara;
 - b. Usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal panggilan RUPS.



**TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN DAN WAKTU PENYELENGGARAAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 12**

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Republik Indonesia, yaitu dapat diadakan di :
 - a. Tempat kedudukan Perseroan;
 - b. Tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama; atau
 - c. Tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3.
 - a. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
 - b. Pemanggilan untuk RUPS kedua dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari Kalender sebelum RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum, Ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi peraturan Pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya serta peraturan Bursa Efek di Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
 - c. Dalam Pemanggilan RUPS wajib dicantumkan tanggal, waktu, tempat, mata acara, dan pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sesuai dengan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas kecuali diatur lain dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - d. RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari Kalender dari RUPS pertama.
4. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, Pemanggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini. Pengumuman dan pemanggilan dilakukan dengan cara memasang iklan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran secara nasional sebagaimana ditentukan oleh Direksi, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.
5. Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan Pasar Modal.
6. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 anggaran dasar dapat dilakukan atas permintaan :
 - a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara; atau
 - b. Dewan Komisaris.

**PIMPINAN DAN BERITA ACARA
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 13**

1. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka

RUPS dipimpin oleh salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

3. Pimpinan RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenanganya untuk hadir dalam RUPS tersebut.
4. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Pimpinan RUPS dan seorang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari mereka yang hadir dalam RUPS. Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.
5. Penandatanganan yang dimaksud dalam ayat (4) pasal ini tidak disyaratkan apabila Berita Acara itu dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
6. Berita Acara yang dibuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ayat (4) dan (5) pasal ini berlaku sebagai bukti yang untuk semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.

KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM Pasal 14

1. Sepanjang tidak diatur lain dalam anggaran dasar ini, kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal-hal yang harus diputuskan dalam RUPS termasuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dilakukan dengan mengikuti ketentuan :
 - a. Dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan dan keputusan RUPS dilakukan jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali ditentukan lain dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
2. RUPS untuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. RUPS, dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK. Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta Notaris dan dalam bahasa Indonesia.



3. RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. RUPS tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
4. RUPS untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independent yang tidak mempunyai benturan kepentingan;
 - b. RUPS dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independent yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen;
 - c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf (b) di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS; dan
 - d. Dalam hal kuorum Rapat Kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
5. Yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Pemanggilan RUPS dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Pemegang saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
8. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
9. Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari pemegang saham.

10. Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain.
11. Semua keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar ini.
12. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

DIREKSI
Pasal 15

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.
2. Direksi terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang, yang terdiri dari :
 - a. 1 (satu) orang Direktur Utama;
 - b. 2 (dua) orang Direktur atau lebih, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya pernah :
 - a. Dinyatakan pailit;
 - b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan :
 - a. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas;
 - b. Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Direksi yang bersangkutan dalam sekurangkurangnya 1 (satu) Surat Kabar dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.



9. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (a) ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
10. a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan butir (g) Pasal 15 ini.
d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
g. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
11. a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir (a) diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
c. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak berwenang melakukan tugas sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar ini.
d. Dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS.
e. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (d) anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam Rapat.
f. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
g. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
h. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam Rapat maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam Rapat, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.
i. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir d ayat ini RUPS tidak diselenggarakan, atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut menjadi batal.



12. RUPS dapat :
- Mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya; atau
 - Mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
 - Mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu lowongan; atau
 - Menambah jumlah anggota Direksi baru.
- Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari Direktur yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Direksi baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
13. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut :
- Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - Meninggal dunia; atau
 - Diberhentikan karena keputusan RUPS.
14. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
15. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini, maka selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah lowongan itu, harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
16. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama.

Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan dalam Pasal 19 ayat (4) anggaran dasar Perseroan.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pasal 16

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
- Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk :
 - Perbuatan hukum mengalihkan/melepaskan barang tidak bergerak yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan/atau menjadikan jaminan hutang harta kekayaan Perseroan yang tidak tunduk pada ketentuan Pasal 14 ayat (3);
 - Menerima atau memberi pinjaman uang dalam jumlah yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, sepanjang penerimaan atau pemberian pinjaman uang tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan Pasar Modal;



- c. Melakukan kerjasama, mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, sepanjang hal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan pasar Modal; Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat (4) tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (4) anggaran dasar Perseroan.
5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) Direktur dari anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI **Pasal 17**

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 16 ayat (6) anggaran dasar ini.
3. Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat.
4. Pemanggilan tersebut harus mencantumkan acara Rapat, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau di tempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di manapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut di tolak.
11.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.
 - b. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.
12. Berita acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Pimpinan Rapat dan oleh seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan. Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat (12) pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.
14. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.



DEWAN KOMISARIS

Pasal 18

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota, yang terdiri dari :
 - a. 1 (satu) orang Komisaris Utama; dan
 - b. 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
 - a. Dinyatakan pailit;
 - b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan :
 - a. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas;
 - b. Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar harian berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
9.
 - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
 - c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
 - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
 - e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (a) ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

10. a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan butir (g) pasal ini.
d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
g. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
11. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut :
 - a. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. Dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - c. Meninggal dunia; atau
 - d. Diberhentikan karena Keputusan RUPS.
12. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
13. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
14. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Pasal 19

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.



3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.
6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.
7. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat (11) Anggaran Dasar.

RAPAT DEWAN KOMISARIS **Pasal 20**

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama berhak dan berwenang melakukan Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.
3. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis, Pemanggilan mana harus dikirimkan kepada para anggota Dewan Komisaris selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat dalam keadaan yang mendesak yaitu selambat-lambatnya 1 (satu) hari kalender sebelum Rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat, keadaan mendesak tersebut ditetapkan oleh Komisaris Utama. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, Pemanggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.
4. Pemanggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.



7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut ditolak.
11. a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.
b. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
11. Berita acara Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Pimpinan Rapat dan oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan. Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
12. Berita acara Rapat Dewan Komisaris yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat (12) pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.
13. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN

Pasal 21

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.
2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
3. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.
4. Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus disampaikan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
5. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.



6. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa dan Direksi menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan.
7. Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dalam hal ada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, harus disebutkan alasannya secara tertulis, dalam hal anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak menandatangani dan tidak memberikan alasannya maka yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.
9. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pasal 22

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 anggaran dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian Dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.
4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selamakerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutupseluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan kedalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dantidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
7. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.



8. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat (6) pasal ini.
9. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
10. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat (9) pasal ini.

PENGUNAAN DANA CADANGAN

Pasal 23

1. Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kewajiban penyesihan untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan mempunyai laba yang positif.
3. Penyesihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.
4. Cadangan yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
5. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihanannya digunakan untuk keperluan Perseroan.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 24

1. Perubahan Anggaran Dasar harus dengan memperhatikan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau peraturan Pasar Modal.
2. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar ini.
3. Perubahan ketentuan Anggaran dasar yang menyangkut pengubahan nama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, jangka waktu berdirinya Perseroan, besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan/atau perubahan status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal yang tersebut dalam ayat (3) pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri dengan memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
5. Ketentuan mengenai pengurangan modal dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.



PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN

Pasal 25

1. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan ditetapkan oleh RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat (3) anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM

Pasal 26

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat (3) anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pembubaran, Likuidasi dan berakhirnya Status Badan Hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

TEMPAT TINGGAL

Pasal 27

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamat-alamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 28

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, maka RUPS yang akan memutuskannya.

MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA ANGGARAN DASAR YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI MERUPAKAN ANGGARAN DASAR PERSEROAN YANG TERAKHIR SESUAI DENGAN PERATURAN BAPEPAM NO. IX.J.1.

XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (selanjutnya disebut "FPPS"). Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli ataupun salinan yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek. FPPS asli ataupun salinan yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab Penyebarluasan Prospektus dan FPPS dalam Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

2. PEMESAN YANG BERHAK

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau Lembaga/ Badan Usaha sebagaimana diatur dalam UUPM, dan Peraturan Bapepam No. IX.A.7.

3. JUMLAH PESANAN

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-0029/PE/KSEI/1012 tanggal 8 Oktober 2012 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

- A. Dengan didaftarkanya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
1. Perseroan tidak menerbitkan Surat Kolektif Saham, akan tetapi saham-saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan/BAE;
 2. Perseroan/BAE akan menerbitkan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham ("SKPS") kepada KSEI sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif;
 3. Sebelum Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan ("FKP");
 4. KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;



5. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
 6. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, saham bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
 7. Pembayaran dividen, saham bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (beneficial owner) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
 8. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
 9. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
 10. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh Perseroan dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
 11. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.
- B. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Selama Masa Penawaran, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang berlaku pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotokopi tanda jati diri (KTP/Paspor bagi perorangan dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) serta melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotokopi paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/ domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan.

Agen Penjualan, para Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

6. MASA PENAWARAN

Masa Penawaran akan berlangsung selama 5 (lima) hari kerja, yaitu pada tanggal 6 Desember 2012 hingga 12 Desember 2012. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.



7. TANGGAL PENJATAHAN

Tanggal akhir penjatahan di mana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan, yaitu tanggal 14 Desember 2012.

8. SYARAT-SYARAT PEMBAYARAN

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah serta dibayarkan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa tanda jati diri asli dan FPPS yang sudah diisi dengan lengkap dan benar kepada para Penjamin Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan. Pembayaran untuk satu FPPS hanya dapat dilakukan dengan salah satu bentuk metode pembayaran, yaitu dengan menggunakan cek atau tunai atau pemindahbukuan atau giro.

Apabila pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek, cek tersebut harus merupakan cek atas nama/ milik pihak yang mengajukan (menandatangani) formulir pemesanan. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan adalah batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang telah diterima dengan baik pada rekening para Penjamin Pelaksana Emisi (*in good funds*). Pembayaran dengan cek/pemindahbukuan/ giro hanya dapat diterima pada hari pertama Masa Penawaran.

Untuk pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan.

Selanjutnya, semua setoran dari Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada:

Nomor Rekening : 121-0005922582
Atas nama : PT Mandiri Sekuritas – IPO Wismilak Inti
Cabang : Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih

Untuk pemesanan saham yang dilakukan melalui Penjamin Emisi Efek yang telah menyampaikan konfirmasi dari Bank Pembayar pada saat penyampaian pemesanan pembelian saham dapat melakukan penyeteroran pada rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal sebagaimana diatur pada Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

9. BUKTI TANDA TERIMA

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan atau fotokopi lembar ke-5 (lima) dari FPPS yang telah ditandatangani (tanda tangan asli) sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan. Bukti Tanda Terima tersebut harus disimpan dengan baik agar kelak dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian uang pemesanan dan/atau penerimaan Formulir Konfirmasi Penjatahan atas pemesanan pembelian saham. Bagi pemesan pembelian saham secara khusus, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham akan diberikan langsung oleh Perseroan.

10. PENJATAHAN SAHAM

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu Penjatahan Terpusat (*Pooling*) dan Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*) sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 serta peraturan perundangan lain termasuk bidang Pasar Modal yang berlaku.



Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sistem kombinasi yaitu Penjatahan Pasti (*"Fixed Allotment"*) dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan. Sisanya sebesar 2% (dua persen) akan dilakukan Penjatahan Terpusat (*"Pooling"*).

A. Penjatahan Pasti (*"Fixed Allotment"*)

Penjatahan pasti dibatasi 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah yang ditawarkan, yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada:

- Dana Pensiun
- Asuransi
- Reksadana
- Korporasi
- Perorangan
- Karyawan Perseroan melalui ESA

Pelaksanaan Penjatahan dengan menggunakan sistem Penjatahan Pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- 1) Manajer Penjatahan menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Penentuan besarnya persentase Penjatahan Pasti wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;
- 2) Jumlah Penjatahan Pasti sebagaimana dimaksud pada butir 1) termasuk pula jatah bagi pegawai Emiten yang melakukan pemesanan dalam Penawaran Umum (jika ada) dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum; dan
- 3) Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada Pemesan yang Mempunyai Hubungan Istimewa, yaitu:
 - a) direktur, komisaris, pegawai, atau Pihak yang memiliki 20% (dua puluh per seratus) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan Efek sehubungan dengan Penawaran Umum;
 - b) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Emiten; atau
 - c) Afiliasi dari Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b), yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga

B. Penjatahan Terpusat (*"Pooling"*)

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan 2% (dua persen) dari jumlah yang ditawarkan. Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa Efek setelah alokasi untuk Penjatahan Pasti sebagai berikut:

- a. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka:
 1. Pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.
 2. Dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa Efek, maka sisa Efek tersebut dibagikan secara proporsional kepada para Pemesan yang Mempunyai Hubungan Istimewa menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.
- b. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Dalam hal tidak akan dicatatkan di Bursa Efek, maka Efek tersebut dialokasikan secara proporsional menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan tanpa pecahan; atau
2. Dalam hal akan dicatatkan di Bursa Efek, maka Efek tersebut dialokasikan dengan memenuhi persyaratan berikut ini:
 - Para pemesan yang tidak dikecualikan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa, jika terdapat satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagi dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa di mana saham tersebut akan dicatatkan.
 - Apabila masih terdapat sisa saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

C. Metode Penjataan Lain

Metode penjataan lain dapat digunakan sepanjang:

- 1) Prosedur dimaksud telah disetujui oleh Bapepam dan LK;
- 2) Prosedur dimaksud telah diungkapkan sepenuhnya dalam Prospektus; dan
- 3) Prosedur dimaksud telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. IX.A.7 kecuali Penjataan Pasti dan Terpusat.

Penjataan saham akan diaudit dengan mengikuti prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No.VIII.G.12.

11. PEMBATALAN ATAU PENUNDAAN PENAWARAN UMUM

Berdasarkan Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 16 tanggal 9 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, Penawaran Umum dapat dibatalkan atau ditunda sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku, oleh Emiten dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bapepam dan LK dan pihak lain yang berwenang mengenai ditundanya Penawaran Umum, apabila:

- a. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
- b. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- c. Terjadi peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Emiten yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam No.IX.A.2.

12. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

- a. Dengan memperhatikan ketentuan mengenai penjataan, apabila terjadi kelebihan pemesanan, maka para Penjamin Pelaksana Emisi Efek bertanggung jawab dan wajib mengembalikan kelebihan uang pemesanan kepada Para Penjamin Emisi Efek selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Penjataan, dan setiap Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab dan wajib mengembalikan uang pemesanan kepada para pemesan yang telah diterimanya sehubungan dengan pembelian sesegera mungkin namun bagaimanapun juga tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjataan. Oleh karenanya para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek dengan ini membebaskan Emiten dari segala tuntutan/denda atas kelalaian tersebut.



- b. Pengembalian uang tersebut wajib dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek, bilyet giro atau surat pengembalian yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham dan bukti tanda jati diri.
- c. Untuk Para Pemesan Khusus, pengembalian uang pemesanan karena adanya penjatahan akan diatur dan dilaksanakan langsung oleh Emiten dan oleh karenanya Emiten membebaskan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dari segala tuntutan/denda atas kelalaian Emiten tersebut.
- d. Dalam hal Penjamin Emisi Efek lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut kepada pemesan, maka Penjamin Emisi Efek tersebut wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan, untuk setiap hari keterlambatan, sebesar suku bunga jasa giro pada Bank Penerima yang dihitung dari Hari Kerja ke-3 sejak Tanggal Penjatahan secara prorata untuk setiap hari keterlambatan.
- e. Sehubungan dengan batalnya Penawaran Umum atau penundaan Penawaran Umum yang mengakibatkan pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, berlaku ketentuan antara lain sebagai berikut:
 - pengembalian uang pemesanan (termasuk setiap denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan) menjadi tanggung jawab para Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Para Penjamin Emisi Efek sesuai dengan bagiannya masing-masing atau Emiten (terhadap Pemesan Khusus), dan harus diselesaikan dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah terjadinya pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut atau pengumuman penundaan Penawaran Umum;
 - Apabila uang pemesanan yang akan dikembalikan telah tersedia (termasuk untuk Pemesan Khusus), akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambil dalam waktu 2 Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, maka hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab Emiten, para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau para Para Penjamin Emisi Efek, sehingga tidak ada kewajiban pembayaran denda dan atau bunga kepada para pemesan.

13. PENYERAHAN FORMULIR KONFIRMASI PENJATAHAN ATAS PEMESANAN SAHAM

Distribusi Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham kepada masing-masing rekening efek pemesan saham pada para Penjamin Emisi Efek di mana FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan paling cepat dalam waktu 1 (satu) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

14. LAIN-LAIN

Sejalan dengan ketentuan dalam keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Efek dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Emisi Efek, agen penjualan Efek, Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari agen penjualan Efek dilarang membeli atau memiliki Efek untuk portofolio Efek mereka sendiri, dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum, apabila para pemesan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa Efek, maka sisa Efek tersebut dibagikan secara proporsional menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan yang merupakan (i) direktur, komisaris,



pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh per seratus) atau lebih saham dari Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan Efek sehubungan dengan Penawaran Umum; (ii) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Emiten; atau (iii) Afiliasi dari Pihak sebagaimana dimaksud dalam point (i) dan point (ii), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, maka Penjamin Emisi Efek, agen penjualan efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan Efek tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Emisi Efek akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.2.



XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan para Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai Anggota BEI. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Mandiri Sekuritas
Plaza Mandiri, Lt. 28
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +6221 526 3445
Fax: +6221 5263507

PT OSK Nusadana Securities Indonesia
CIMB Niaga Plaza, Lt. 14
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920
Tel: +6221 2598 6888
Fax: +6221 2598 6777

PENJAMIN EMISI EFEK

PT Lautandhana Securindo
Wisma Keiai, Lt. 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3
Jakarta 10220
Telp. +6221 5785 1818
Fax. +6221 5785 1717

PT Minna Padi Investama
Equity Tower Building, Lt. 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53,
Jakarta Selatan 12920
Telp. +6221 5255 555
Fax. +6221 5271 527

PT Buana Capital
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telp. +6221 515 0203
Fax. +6221 515 0241

PT Dhanawibawa Arthacemerlang
Indonesia Stock Exchange Building
Tower I Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telp. +6221 515 1678
Fax. +6221 515 1226

PT Panca Global Securities
Indonesia Stock Exchange Building
Tower I Suite 1706A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telp. +6221 5155 456
Fax. +6221 5155 466

PT Valbury Asia Securities
Menara Karya, Lt. 10
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950
Telp. +6221 255 33600
Fax. +6221 255 33700

PT Bumiputera Capital Indonesia
Wisma Bumiputera Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75
Tlp. +6221 5296 0155
Fax. +6221 5296 0148

PT MNC Securities
MNC Tower, Lt. 4
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19
Jakarta 10340
Telp. +6221 392 2000
Fax. +6221 3989 6868

PT Overseas Securities
Plaza Bapindo Mandiri Tower Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55
Jakarta 12190
Telp. +6221 527 7008
Fax. +6221 527 7009

PT Bahana Securities
Graha Niaga Lt 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Telp. +6221 2505080
Fax. +6221 2505070/71

**PT Danareksa Sekuritas**

Gedung Danareksa
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14
Jakarta 10110
Telp. +6221 3509 777
Fax. +6221 3500 989

PT Equator Securities

Wisma KEIAI Lt. 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3
Jakarta 10220
Telp. +6221 572 3828
Fax. +6221 572 3475

PT Waterfront Securities Indonesia

CIMB Niaga Plaza Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920
Telp. +6221 5292 1166
Fax. +6221 5292 2266

PT Danpac Securities

Gedung Equity Tower Lt. 9 Unit A dan E
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telp. +6221 720 1010
Fax. +6221 720 8729

PT Reliance Securities

Menara Batavia, Lt. 27
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp. +6221 5793 0008
Fax. +6221 5793 0010

PT Magenta Kapital Indonesia

Menara Batavia Lt. 23
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp. +6221 5793 0078
Fax. +6221 5793 0079

PT Amantara Sekuritas

Plaza BII Menara 3, Lt. 11
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telp. +6221 392 9601
Fax. +6221 392 9588

PT Victoria Securities Indonesia

Senayan City, Panin Tower Lt. 8
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Telp. +6221 7278 2310
Fax. (6221) 7278 2280

PT AM Capital

Wisma GKBI Lt. 5 Suite 501
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210
Telp. +6221 5795 7000
Fax. +6221 5795 0968

PT Mega Capital Indonesia

Menara Bank Mega, Lt. 2
Jl. Kapten Tendean, Kav. 12 – 14 A
Jakarta 12790
Telp. +6221 7917 5599
Fax. +6221 7919 3900

PT Erdhika Elit Sekuritas

Gedung Sucaco, Lt. 5
Jl. Kebon Sirih Kav. 71
Jakarta 10340
Telp. +6221 3100 525
Fax. +6221 3152 841

PT Yulie Securindo

Plaza ABDA, Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Telp. +6221 5140 2181
Fax. +6221 5140 2182

PT Phillip Securities Indonesia

Wisma Aetna, Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46
Jakarta 12930
Telp. +6221 577 0011
Fax. +6221 577 0970

PT NISP Sekuritas

OCBC NISP Tower, Lt. 21
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
Telp. +6221 2935 2788
Fax. +6221 5794 4095

PT Indo Premier Securities

Wisma KGBI Lt. 17 Suite 1702
Jl. Jend. Sudirman Kav 28
Jakarta 10210
Telp. +6221 5793 1168
Fax. +6221 5793 1220

**Gerai Penawaran Umum dibuka selama masa Penawaran Umum di Gedung Bank Mandiri
Cabang Kebon Sirih, Jl. Tanah Abang Timur No 1-2, Jakarta.**

Halaman ini sengaja dikosongkan